



JURNAL PUSIKNAS BARESKRIM POLRI TAHUN 2025 EDISI TAHUN 2026





JURNAL

PUSIKNAS BARESKRIM POLRI

TAHUN 2025

EDISI TAHUN 2026



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Tim Penyusun dapat menyelesaikan dan menerbitkan Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri Tahun 2025 Edisi Tahun 2026.

Keberadaan Pusiknas merupakan perwujudan amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya Pasal 15 ayat (1) huruf j, yang memberikan kewenangan kepada Polri untuk menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas). Amanat tersebut ditindaklanjuti melalui Keputusan Kapolri Nomor Kep/655/III/2021 yang menetapkan Pusiknas sebagai Walidata Kriminal Nasional. Dalam pelaksanaan tugasnya, Pusiknas berperan dalam menghimpun, mengelola, dan menyajikan data tindak pidana, lalu lintas, gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), pelanggaran, serta data bencana yang bersumber dari satuan kerja di lingkungan Polri melalui sistem integrasi antar aplikasi.

Penerbitan Jurnal Pusiknas Tahun 2025 Edisi Tahun 2026 dimaksudkan untuk menyajikan gambaran objektif dan komprehensif mengenai dinamika data yang dikelola di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia beserta upaya penanganannya selama tahun 2025. Informasi yang disajikan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan oleh pimpinan Polri, kementerian dan lembaga terkait, serta sebagai referensi bagi kalangan akademisi dan masyarakat luas.

Penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Pimpinan dan seluruh personel Pusiknas Bareskrim Polri, para Produsen Data Kriminal Nasional, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi secara aktif dalam penyusunan dan penerbitan jurnal ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Jurnal Pusiknas Tahun 2025 Edisi Tahun 2026 ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan, baik dari aspek substansi maupun sistematika penyajian. Oleh karena itu, saran dan masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas Jurnal Pusiknas pada penerbitan selanjutnya.

Jakarta, April 2025

Tim Penyusun



KATA SAMBUTAN KAPUSIKNAS BARESKRIM POLRI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan **Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri Tahun 2025 Edisi Tahun 2026** dapat diselesaikan dengan baik.

Seiring dengan semakin optimalnya pemanfaatan sistem informasi sebagai sarana kerja serta penguatan integrasi data antar satuan kerja di lingkungan Polri, berbagai peristiwa tindak pidana, lalu lintas, gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), serta bencana yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia dapat didokumentasikan secara lebih akurat. Data tersebut selanjutnya dihimpun dan divalidasi di Pusiknas Bareskrim Polri. Saat ini, Sistem Elektronik Manajemen Penyidikan (EMP) sebagaimana amanat Keputusan Kapolri Nomor 9/I/2023 telah dioperasikan di Pusiknas Bareskrim Polri dan terintegrasi dengan Sistem Piknas serta Sistem Peradilan Pidana Terpadu berbasis Teknologi Informasi (SPPT-TI), sehingga semakin memperkuat proses integrasi dan konsolidasi data menuju terwujudnya "Satu Data Kriminalitas Nasional". Dengan demikian, Pusiknas Bareskrim Polri terus memberikan dukungan nyata terhadap implementasi kebijakan "Satu Data Indonesia" sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019.

Jurnal Pusiknas Bareskrim Polri Tahun 2025 Edisi Tahun 2026 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan jurnal tahunan yang menyajikan data kriminalitas, lalu lintas, gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), pelanggaran, serta data bencana sepanjang tahun 2025. Penyusunan jurnal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mutakhir, valid, dan terpercaya mengenai dinamika situasi keamanan dan ketertiban masyarakat, sekaligus menjadi referensi strategis bagi pimpinan, pemangku kepentingan, serta masyarakat luas.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan **Jurnal Pusiknas Bareskrim Polri Tahun 2025 Edisi Tahun 2026**. Besar harapan kami agar jurnal ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi dan masyarakat, serta menjadi bagian dari komitmen bersama dalam pengabdian kepada negara dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum

Jakarta, April 2026
KAPUSIKNAS BARESKRIM POLRI


M. SAMSU ARIFIN, S.I.K., M.H.
BRIGADIR JENDERAL POLISI



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
KATA SAMBUTAN KAPUSIKNAS BARESKRIM POLRI	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GRAFIK	V
DAFTAR TABEL	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang	12
B. Dasar Hukum.....	13
C. Tujuan dan Manfaat.....	13
D. Batasan Permasalahan Data	14
E. Perhitungan Indikator.....	14
BAB II PEMBAHASAN	22
A. Tindak Pidana	22
1. Definisi Tindak Pidana	22
2. Data Kasus Tindak Pidana.....	22
3. Data Korban Tindak Pidana	38
4. Data Tersangka Tindak Pidana.....	44
B. Lalu Lintas	61
1. Kecelakaan Lalu Lintas.....	61
a. Definisi.....	61
b. Data Kasus Kecelakaan Lalu Lintas	61
c. Dampak Kecelakaan.....	75
d. Pengguna Jalan Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas	82
1). Pengemudi	82
2). Penumpang	92
3). Pejalan kaki.....	99
2. Pelanggaran Lalu Lintas.....	106
a. Data Kasus Pelanggaran Lalu Lintas	106
b. Nilai Denda dan Pasal yang Dilanggar	110
c. Jenis Kendaraan dan Lokasi Pelanggaran.....	115
d. Data Pelanggar	118
C. Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Masyarakat.....	126
1. Definisi	126
2. Data Kasus Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Masyarakat	126
D. Bencana	137
1. Definisi	137
2. Data Kejadian Bencana.....	137
E. Pelanggaran	148
1. Definisi	148
2. Data Kasus Pelanggaran	148
LAMPIRAN	156

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1 DATA TINDAK PIDANA 2024 – 2025	23
GRAFIK 2 DATA TINDAK PIDANA BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	24
GRAFIK 3 DATA TINDAK PIDANA BERDASARKAN SATKER 2024 – 2025	26
GRAFIK 4 CLEARANCE RATE 2024 – 2025	27
GRAFIK 5 DATA GOLONGAN KEJAHATAN 2024 – 2025	28
GRAFIK 6 JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN BERIMPLIKASI KONTIJENSI 2024 – 2025	29
GRAFIK 7 JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN KONVENSIIONAL 2024 – 2025	29
GRAFIK 8 JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN TERHADAP KEKAYAAN NEGARA 2024 – 2025 (10 JENIS TERTINGGI)	31
GRAFIK 9 JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL 2024 – 2025 (10 JENIS TERTINGGI)	32
GRAFIK 10 JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN HAM 2024 – 2025	33
GRAFIK 11 DATA TINDAK PIDANA BERDASARKAN WAKTU KEJADIAN 2024 – 2025	34
GRAFIK 12 DATA TINDAK PIDANA BERDASARKAN LOKASI KEJADIAN 2024 – 2025 (10 LOKASI TERTINGGI)	35
GRAFIK 13 DATA TINDAK PIDANA BERDASARKAN MOTIF 2024 – 2025	36
GRAFIK 14 DATA TINDAK PIDANA BERDASARKAN SASARAN KEJAHATAN 2024 – 2025	37
GRAFIK 15 DATA KORBAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	38
GRAFIK 16 DATA KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	39
GRAFIK 17 DATA KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS KELAMIN 2024 – 2025	40
GRAFIK 18 DATA KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN (10 JENIS PEKERJAAN TERTINGGI) 2024 – 2025	41
GRAFIK 19 DATA KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS PENDIDIKAN 2024 – 2025	42
GRAFIK 20 DATA KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS KEWARGANEGARAAN 2024 – 2025	42
GRAFIK 21 DATA KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS IDENTITAS 2024 – 2025	43
GRAFIK 22 DATA KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS USIA 2024 – 2025	44
GRAFIK 23 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025	44
GRAFIK 24 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	46
GRAFIK 25 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS KELAMIN 2024 – 2025	47
GRAFIK 26 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN (10 JENIS PEKERJAAN TERTINGGI) 2024 – 2025	48
GRAFIK 27 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS PENDIDIKAN 2024 – 2025	49
GRAFIK 28 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS KEWARGANEGARAAN 2024 – 2025	50
GRAFIK 29 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS IDENTITAS 2024 – 2025	50
GRAFIK 30 DATA TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN JENIS USIA 2024 – 2025	51
GRAFIK 31 DATA KASUS KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	62
GRAFIK 32 DATA KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	63
GRAFIK 33 DATA KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	64
GRAFIK 34 TIPE KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025 (10 TERTINGGI)	66
GRAFIK 35 DATA PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	67
GRAFIK 36 DATA KECEPATAN KENDARAAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	67
GRAFIK 37 DATA JENIS JALAN LOKASI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	68
GRAFIK 38 FUNGSI JALAN LOKASI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	69
GRAFIK 39 DATA SPOT LOKASI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	70
GRAFIK 40 PERMUKAAN JALAN LOKASI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	71
GRAFIK 41 GEOMETRI JALAN LOKASI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	72
GRAFIK 42 DATA KEMIRINGAN JALAN LOKASI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	73
GRAFIK 43 KONDISI CUACA SAAT KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	73
GRAFIK 44 KONDISI CAHAYA SAAT KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	74
GRAFIK 45 DATA KERUGIAN AKIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	75
GRAFIK 46 DATA KERUGIAN KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	76
GRAFIK 47 DATA KERUGIAN MATERIEL KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	77

GRAFIK 48 DATA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	78
GRAFIK 49 DATA JENIS KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	79
GRAFIK 50 DATA JENIS KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	80
GRAFIK 51 DATA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	81
GRAFIK 52 DATA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	82
GRAFIK 53 DATA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	83
GRAFIK 54 DATA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS LUKA 2024 – 2025	84
GRAFIK 55 DATA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN RENTANG USIA 2024 – 2025	85
GRAFIK 56 DATA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN 2024 – 2025	86
GRAFIK 57 DATA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN 2024 – 2025	87
GRAFIK 58 DATA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS PENDIDIKAN 2024 – 2025.....	88
GRAFIK 59 PENGARUH ALKOHOL PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	89
GRAFIK 60 STATUS TERSANGKA PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	89
GRAFIK 61 KEWARGANEGARAAN PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	90
GRAFIK 62 JENIS IDENTITAS PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024.....	90
GRAFIK 63 JENIS KENDARAAN PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	91
GRAFIK 64 PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2023 - 2024	92
GRAFIK 65 PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN POLDA 2023 - 2024.....	93
GRAFIK 66 JENIS LUKA PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	94
GRAFIK 67 RENTANG USIA PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	95
GRAFIK 68 JENIS KELAMIN PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	95
GRAFIK 69 JENIS PEKERJAAN PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	96
GRAFIK 70 JENIS PENDIDIKAN PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	97
GRAFIK 71 JENIS PERILAKU PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS TERTINGGI 2023 - 2024	97
GRAFIK 72 JENIS KEWARGANEGARAAN PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	98
GRAFIK 73 JENIS IDENTITAS PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	98
GRAFIK 74 PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	99
GRAFIK 75 PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	100
GRAFIK 76 RENTANG USIA PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	101
GRAFIK 77 JENIS KELAMIN PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	102
GRAFIK 78 JENIS PEKERJAAN PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	102
GRAFIK 79 JENIS PENDIDIKAN PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	103
GRAFIK 80 JENIS PERILAKU PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	104
GRAFIK 81 JENIS KEWARGANEGARAAN PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	104
GRAFIK 82 JENIS IDENTITAS PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	105
GRAFIK 83 DATA KASUS PELANGGARAN LALU LINTAS 2024 – 2025	106
GRAFIK 84 DATA KASUS PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	107
GRAFIK 85 DATA KASUS PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025.....	109
GRAFIK 86 DATA NILAI DENDA PELANGGARAN 2024 – 2025.....	110
GRAFIK 87 DATA NILAI DENDA BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	111
GRAFIK 88 DATA NILAI DENDA BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025.....	112
GRAFIK 89 DATA PASAL PELANGGARAN LALU LINTAS 2023 - 2024	113
GRAFIK 90 DATA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN PASAL 2024 – 2025	114
GRAFIK 91 DATA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS KENDARAAN 2024 – 2025	116
GRAFIK 92 DATA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS KAWASAN 2024 – 2025	117
GRAFIK 93 DATA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN 2024 – 2025	119
GRAFIK 94 DATA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS USIA 2024 – 2025	120
GRAFIK 95 DATA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS PENDIDIKAN 2024 – 2025	120
GRAFIK 96 DATA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN JENIS IDENTITAS 2024 – 2025	121
GRAFIK 97 JUMLAH GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025	127
GRAFIK 98 JUMLAH GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	128



GRAFIK 99 JUMLAH GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	129
GRAFIK 100 WAKTU KEJADIAN GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025	130
GRAFIK 101 LOKASI KEJADIAN GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025	131
GRAFIK 102 SEPULUH JENIS GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM TERTINGGI 2024 – 2025	132
GRAFIK 103 JUMLAH BENCANA 2024 – 2025	138
GRAFIK 104 JUMLAH BENCANA BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	139
GRAFIK 105 JUMLAH BENCANA BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	140
GRAFIK 106 WAKTU KEJADIAN BENCANA 2024 – 2025	141
GRAFIK 107 SEPULUH LOKASI KEJADIAN BENCANA TERTINGGI 2024 – 2025	142
GRAFIK 108 JENIS BENCANA 2024 – 2025	143
GRAFIK 109 JUMLAH PELANGGARAN 2024 – 2025	149
GRAFIK 110 JUMLAH PELANGGARAN BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	150
GRAFIK 111 JUMLAH PELANGGARAN BERDASARKAN POLDA 2024 – 2025	151
GRAFIK 112 WAKTU KEJADIAN PELANGGARAN 2024 – 2025	152
GRAFIK 113 SEPULUH LOKASI KEJADIAN PELANGGARAN TERTINGGI 2024 – 2025	153
GRAFIK 114 SEPULUH JENIS PELANGGARAN TERTINGGI 2024 – 2025	154



DAFTAR TABEL

TABEL 1 JUMLAH PERKARA, JUMLAH PENYELESAIAN PERKARA DAN TINGKAT PENYELESAIAN PERKARA TAHUN 2024-2025 BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH DAN BARESKRIM POLRI	156
TABEL 2 JUMLAH PERKARA TINDAK PIDANA 2024 – 2025 BERDASARKAN BULAN.....	157
TABEL 3 JUMLAH PERKARA GOLONGAN KEJAHATAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	157
TABEL 4 JUMLAH PERKARA JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN BERIMPLIKASI KONTIJENSI TINDAK PIDANA 2024 – 2025	157
TABEL 5 JUMLAH PERKARA JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN KONVENSIONAL TINDAK PIDANA 2024 – 2025	158
TABEL 6 LANJUTAN JUMLAH PERKARA JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN KONVENSIONAL TINDAK PIDANA 2024 – 2025	159
TABEL 7 LANJUTAN JUMLAH PERKARA JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN KONVENSIONAL TINDAK PIDANA 2024 – 2025	160
TABEL 8 JUMLAH PERKARA JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN TERHADAP KEKAYAAN NEGARA TINDAK PIDANA 2024 – 2025	160
TABEL 9 JUMLAH PERKARA JENIS KEJAHATAN GOLONGAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL TINDAK PIDANA 2024 – 2025	161
TABEL 10 WAKTU KEJADIAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	162
TABEL 11 SASARAN KEJAHATAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	162
TABEL 12 MOTIF KEJAHATAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	163
TABEL 13 LOKASI KEJADIAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	163
TABEL 14 JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH DAN BARESKRIM POLRI 2024 – 2025	164
TABEL 15 JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	164
TABEL 16 JENIS KELAMIN KORBAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	165
TABEL 17 JENIS PENDIDIKAN KORBAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	165
TABEL 18 JENIS IDENTITAS KORBAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	165
TABEL 19 KEWARGANEGARAAN KORBAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	166
TABEL 20 RENTANG USIA KORBAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	166
TABEL 21 JENIS PEKERJAAN KORBAN TINDAK PIDANA 2024 – 2025	167
TABEL 22 JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH DAN BARESKRIM POLRI 2024 – 2025	168
TABEL 23 JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	168
TABEL 24 JENIS KELAMIN TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	169
TABEL 25 JENIS IDENTITAS TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	169
TABEL 26 JENIS PENDIDIKAN TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025	169
TABEL 27 KEWARGANEGARAAN TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	170
TABEL 28 RENTANG USIA TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025.....	170
TABEL 29 JENIS PEKERJAAN TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025	171
TABEL 30 LANJUTAN JENIS PEKERJAAN TERSANGKA TINDAK PIDANA 2024 – 2025	172
TABEL 31 JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH 2024 – 2025	173
TABEL 32 JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	174
TABEL 33 TIPE KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	174
TABEL 34 LANJUTAN TIPE KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	175
TABEL 35 PERMUKAAN JALAN SAAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	176
TABEL 36 PENYEBAB KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	176
TABEL 37 KEMIRINGAN JALAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	176
TABEL 38 KECEPATAN KENDARAAN SAAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	176
TABEL 39 JENIS JALAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	177
TABEL 40 FUNGSI JALAN SAAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	177
TABEL 41 GEOMETRI JALAN SAAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	177



TABEL 42 CUACA SAAT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	177
TABEL 43 TIPE CAHAYA KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	178
TABEL 44 SPOT KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	178
TABEL 45 JUMLAH KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH 2024 – 2025.....	179
TABEL 46 JUMLAH KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025.....	179
TABEL 47 KERUGIAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	180
TABEL 48 JUMLAH PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH 2024 – 2025	181
TABEL 49 JUMLAH PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN DAERAH 2024 – 2025.....	181
TABEL 50 RENTANG USIA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	182
TABEL 51 KEWARGANEGARAAN PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	182
TABEL 52 STATUS TERSANGKA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	182
TABEL 53 JENIS PENDIDIKAN PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	182
TABEL 54 JENIS PEKERJAAN PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	183
TABEL 55 JENIS KELAMIN PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	183
TABEL 56 JENIS IDENTITAS PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	183
TABEL 57 PENGARUH ALKOHOL PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	183
TABEL 58 JENIS LUKA PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	184
TABEL 59 JENIS KENDARAAN PENGEMUDI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	184
TABEL 60 JUMLAH PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH 2024 – 2025	185
TABEL 61 JUMLAH PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025.....	185
TABEL 62 RENTANG USIA PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	186
TABEL 63 PERILAKU PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	186
TABEL 64 JENIS PENDIDIKAN PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	186
TABEL 65 KEWARGANEGARAAN PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	186
TABEL 66 JENIS PEKERJAAN PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	187
TABEL 67 JENIS IDENTITAS PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	187
TABEL 68 JENIS KELAMIN PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	187
TABEL 69 JENIS LUKA PENUMPANG KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	187
TABEL 70 JUMLAH PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH 2024 – 2025	188
TABEL 71 JUMLAH PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025	188
TABEL 72 RENTANG USIA PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	189
TABEL 73 JENIS PENDIDIKAN PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	189
TABEL 74 KEWARGANEGARAAN PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	189
TABEL 75 JENIS PEKERJAAN PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	189
TABEL 76 JENIS KELAMIN PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	190
TABEL 77 JENIS IDENTITAS PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	190
TABEL 78 PERILAKU PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS 2024 – 2025	190
TABEL 79 JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH DAN KORLANTAS 2024 – 2025	191
TABEL 80 JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025.....	191
TABEL 81 KAWASAN PELANGGARAN LALU LINTAS 2024 – 2025	192
TABEL 82 DENDA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN BULAN 2024 – 2025.....	192
TABEL 83 DENDA PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH DAN KORLANTAS 2024 – 2025	193
TABEL 84 JUMLAH PASAL PELANGGARAN LALU LINTAS BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH DAN KORLANTAS 2024 – 2025	194
TABEL 85 JENIS IDENTITAS PELANGGAR PELANGGARAN LALU LINTAS 2024 – 2025	194
TABEL 86 JENIS PENDIDIKAN PELANGGAR PELANGGARAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	195
TABEL 87 JENIS PEKERJAAN PELANGGAR PELANGGARAN LALU LINTAS 2024 – 2025.....	195
TABEL 88 RENTANG USIA PELANGGAR PELANGGARAN LALU LINTAS 2024 – 2025	195



TABEL 89 JENIS KENDARAAN PELANGGAR PELANGGARAN LALU LINTAS 2024 – 2025	196
TABEL 90 JUMLAH GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025 BERDASARKAN BULAN	196
TABEL 91 JUMLAH GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025 BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH	197
TABEL 92 JUMLAH WAKTU KEJADIAN GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025	197
TABEL 93 JUMLAH LOKASI KEJADIAN GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025	198
TABEL 94 LANJUTAN JUMLAH LOKASI KEJADIAN GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025	199
TABEL 95 JUMLAH JENIS GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM 2024 – 2025	200
TABEL 96 JUMLAH BENCANA 2024 – 2025 BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH	201
TABEL 97 JUMLAH BENCANA 2024 – 2025 BERDASARKAN BULAN	202
TABEL 98 JUMLAH WAKTU KEJADIAN BENCANA 2024 – 2025	202
TABEL 99 JUMLAH LOKASI KEJADIAN BENCANA 2024 – 2025	203
TABEL 100 LANJUTAN JUMLAH LOKASI KEJADIAN BENCANA 2024 – 2025	204
TABEL 101 JUMLAH JENIS BENCANA 2024 – 2025	204
TABEL 102 JUMLAH PELANGGARAN 2024 – 2025 BERDASARKAN KEPOLISIAN DAERAH	205
TABEL 103 JUMLAH PELANGGARAN 2024 – 2025 BERDASARKAN BULAN	206
TABEL 104 JUMLAH WAKTU KEJADIAN PELANGGARAN 2024 – 2025	206
TABEL 105 JUMLAH LOKASI KEJADIAN PELANGGARAN 2024 – 2025	206
TABEL 106 LANJUTAN JUMLAH LOKASI KEJADIAN PELANGGARAN 2024 – 2025	207
TABEL 107 JUMLAH JENIS PELANGGARAN 2024 – 2025	208
TABEL 108 LANJUTAN JUMLAH JENIS PELANGGARAN 2024 – 2025	209

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Informasi Kriminal Nasional Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia (Pusiknas Bareskrim Polri) merupakan unsur organisasi Polri yang memiliki tugas pokok membina dan menyelenggarakan fungsi sistem informasi kriminal nasional. Pelaksanaan tugas tersebut mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data dan statistik kriminal, termasuk data lalu lintas dan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dalam pelaksanaan fungsinya, Pusiknas mengoperasikan Sistem Pusat Informasi Kriminal Nasional (Piknas) sebagai suatu sistem jaringan dokumentasi kriminal yang terintegrasi. Sistem ini memuat berbagai data terkait tindak pidana dan pelanggaran hukum, kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas serta data pengemudi terlibat, dan data gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Seluruh data tersebut dihimpun dari satuan kerja Polri dan dikelola secara terpusat guna menjamin akurasi, validitas, dan kesinambungan informasi.

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan dinamika era transformasi digital, Pusiknas memegang peran strategis sebagai pusat data kriminal nasional. Peran tersebut merupakan implementasi amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya Pasal 15 ayat (1) huruf j, yang menegaskan kewenangan Polri dalam penyelenggaraan Pusat Informasi Kriminal Nasional. Keberadaan Pusiknas diharapkan dapat mendukung pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (harkamtibmas), meningkatkan transparansi penegakan hukum, serta memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan rasa aman bagi masyarakat dan iklim investasi yang kondusif.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan data kriminal nasional, Pusiknas secara rutin menyusun analisis kejahatan yang direkapitulasi dalam bentuk jurnal tahunan. Jurnal ini merupakan karya ilmiah berbasis data yang disusun secara sistematis, memuat hasil pengolahan dan analisis data tindak pidana, lalu lintas, gangguan kamtibmas, pelanggaran, serta bencana, dan ditujukan sebagai bahan rujukan strategis bagi Polri dan pemangku kepentingan terkait.

B. Dasar Hukum

Penyusunan Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Polri didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya Pasal 15 ayat (1) huruf j, yang mengatur kewenangan Polri dalam menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional;
2. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pusat Informasi Kriminal Nasional di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia;
3. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2017 mengenai Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada tingkat Markas Besar Polri (Lampiran XVIII Bareskrim Polri);
4. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pencabutan Peraturan Kapolri Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pusat Informasi Kriminal Nasional.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penyusunan jurnal ini adalah:
Untuk mendapatkan gambaran informasi tentang kasus tindak pidana, kecelakaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, gangguan terhadap ketenteraman/ketertiban umum, bencana dan pelanggaran pada tahun 2024 beserta analisis pengolahan datanya yang menggunakan metode deskriptif.
2. Manfaat penyusunan jurnal dalam pengambilan keputusan strategis pimpinan Polri adalah:
 - a. Untuk perencanaan preventif dan preemtif kejahatan yang terjadi di masa yang akan datang;
 - b. Untuk menjadi dasar informasi dalam tindakan represif terhadap pelaku kejahatan (catatan kriminal dan *database* admindik);



- c. Untuk menjadi dasar informasi dalam perencanaan anggaran di Polri;
- d. Untuk menjadi dasar informasi dalam memetakan kebutuhan sumber daya manusia Polri sesuai dengan kemampuannya
- e. Untuk menjadi dasar informasi dalam menentukan kebutuhan teknologi dalam melaksanakan pencegahan dan penindakan pada pelaku kriminal;
- f. Untuk menjadi dasar informasi dalam menentukan kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota Polri dan ASN untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Polri;
- g. Untuk menjadi dasar analisis dan rekomendasi dalam penulisan artikel jurnal.

D. Batasan Permasalahan Data

- 1. Data yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini bersumber dari basis data Pusiknas yang dihimpun dari seluruh satuan kerja Polri;
- 2. Periode data yang dianalisis mencakup kejadian sepanjang tahun 2025;
- 3. Lingkup data meliputi tindak pidana, kecelakaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, gangguan terhadap ketenteraman/ketertiban umum, bencana, dan pelanggaran.

E. Perhitungan Indikator

Menggunakan perhitungan indikator yang merujuk pada statistik kriminal oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2024. Adapun perhitungan indikator yang digunakan yaitu:

- 1. Tingkat Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 penduduk
(*Crime Rate*)

$$\text{Crime Rate (orang)} = \frac{\text{Jumlah kejadian di tahun yang dihitung} \times 100.000}{\text{Jumlah penduduk}}$$
- 2. Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (*Crime Clock*)

$$\text{Crime Clock (detik)} = \frac{365 \text{ hari} \times 24 \text{ jam} \times 60 \text{ menit} \times 60 \text{ detik}}{\text{Jumlah kejadian di tahun yang dihitung}}$$
- 3. Persentase Penyelesaian Perkara (*Crime Clearance*)

$$\text{Crime Clearance (\%)} = \frac{\text{Jumlah Perkara yang Diselesaikan}}{\text{Jumlah Perkara yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Indikasi perhitungan ini digunakan dalam perhitungan untuk data pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas dan tindak pidana. Berdasarkan rilis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Indonesia pada Semester I Tahun 2025 per 30 Juni 2025 sebanyak 286.693.693 jiwa. Lantaran Kemendagri belum merilis data jumlah total penduduk Indonesia di 2024, publikasi ini menggunakan data jumlah penduduk pada semester 1 di 2025. Sebagai perbandingan, jumlah penduduk Indonesia pada semester 1 di 2024 yaitu 282.477.584 jiwa.

BAB II

PEMBAHASAN



TINDAK PIDANA



TINDAK PIDANA

CRIME SCENE - DO NOT CROSS CRIME SCENE - DO NOT CROSS

2025

Jumlah Tindak Pidana tahun 2025 mengalami **kenaikan** dari tahun 2024 sebesar

2,94%

409.137



2024

421.184



2025

Selama 2025, Tindak Pidana paling banyak terjadi pada

BULAN MEI

dengan **38.980** kasus



Clearance Rate



50,92%

dari total Perkara sepanjang 2025, berhasil diselesaikan oleh Polri.

Crime Rate



147 orang

Dari 100.000 Penduduk Berisiko Terlibat Kasus Tindak Pidana Sepanjang 2025.

Crime Clock



75 detik

Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana Sepanjang 2025

5 POLDA
TERBANYAK
MENINDAK
TINDAK PIDANA



METRO JAYA

63.961 kasus



↑ 0,85%
dari Tahun 2024

SUMATERA UTARA

54.982 kasus



↑ 2,05%
dari Tahun 2024

JAWA TIMUR

32.762 kasus



↑ 2,46%
dari Tahun 2024

SULAWESI SELATAN

29.754 kasus



↓ 3,18%
dari Tahun 2024

JAWA BARAT

29.561 kasus



↑ 3,30%
dari Tahun 2024

SUMBER DATA: APLIKASI EMP PUSIKNAS BARESKRIM POLRI



2025
PIDANA
TINDAK
KEJAHATAN
GOLONGAN

KEJAHATAN KONVENSIONAL

menjadi golongan kejahatan yang paling banyak terjadi pada 2025 dengan **348.112** kasus

↑ **2,16%** dari tahun 2024

KEJAHATAN TRANS NASIONAL

67.162 KASUS

↑ **8,18%** dari tahun 2024



KEJAHATAN TERHADAP KEKAYAAN NEGARA

5.833 KASUS

↓ **7,10%** dari tahun 2024



KEJAHATAN BERIMPLIKASI KONTIJENSI

63 KASUS

↑ **70,27%** dari tahun 2024



PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)

14 KASUS

↑ Pada tahun 2024 tidak terdapat data (0)



5 JENIS KEJAHATAN TERTINGGI 2025



PENCURIAN DENGAN PEMBERATAN (CURAT)

49.444 KASUS

Turun **5%** dari tahun 2024



PENGANIAYAAN

46.171 KASUS

Naik **2,65%** dari tahun 2024



PENIPUAN

41.383 KASUS

Naik **0,02%** dari tahun 2024



PENCURIAN BIASA

38.122 KASUS

Turun **14,77%** dari tahun 2024

MOTIF KEJAHATAN 2025



1 EKONOMI
menjadi motif kejahatan paling tinggi 2025
147.631 kasus
↑ 1,36% dari 2024



2 SENGAJA/ DOLUS
menjadi motif kejahatan paling tinggi ke-2 2025
138.633 kasus
↑ 10,54% dari 2024

5 SASARAN KEJAHATAN TERTINGGI 2025

1

Kendaraan Bermotor



66.848 kasus

Tindak Pidana mengincar
Kendaraan Bermotor
R2 maupun R4

↓ **TURUN 2,11%**
dari Tahun 2024

2

Uang



66.215 kasus

↑ **NAIK 7,96%**
dari Tahun 2024

3

Jiwa/ Nyawa



61.889 kasus

↑ **NAIK 14,10%**
dari Tahun 2024

4

Barang Berharga



55.858 kasus

↑ **NAIK 3,16%**
dari Tahun 2024

5

Fisik/ Badan



55.764 kasus

↑ **NAIK 3,87%**
dari Tahun 2024

Lokasi Kejadian

sebanyak **222.520 kasus**

sepanjang 2025 terjadi di **RUMAH**

↑ **NAIK 2,44%** dari Tahun 2024



Waktu Kejadian

sebanyak **80.910 kasus**

sepanjang 2025 terjadi pada **18.00-21.59**

↑ **NAIK 3,96%** dari Tahun 2024

TINDAK PIDANA 2025



KORBAN

Jumlah Korban Tindak Pidana selama tahun 2025

319.812 Orang



12,83%
dari Tahun 2024



TERSANGKA

Jumlah Tersangka Tindak Pidana selama tahun 2025

117.797 Orang



10,17%
dari Tahun 2024

VS



195.571

korban berjenis kelamin laki-laki



12,74%
dari Tahun 2024



131.795

korban berjenis kelamin perempuan



18,25%
dari Tahun 2024



110.655

tersangka berjenis kelamin laki-laki



10,20%
dari Tahun 2024



6.680

tersangka berjenis kelamin perempuan



9,64%
dari Tahun 2024



109.801

Korban Tindak Pidana selama tahun 2025 didominasi
Usia Lebih dari 51



12,54%
dari Tahun 2024

41.602

Tersangka Tindak Pidana selama tahun 2024 didominasi
Usia 21 - 30

8,80%



dari Tahun 2024



53.046

Korban Tindak Pidana selama tahun 2025 Paling banyak ditangani
Polda Metro Jaya

18,25%

dari Tahun 2024



14.337

Tersangka Tindak Pidana selama tahun 2025 Paling banyak ditangani
Polda Sumatera Utara



12,68%
dari Tahun 2024

BAB II PEMBAHASAN

A. Tindak Pidana

1. Definisi Tindak Pidana

Tindak pidana merupakan perbuatan yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dinyatakan sebagai perbuatan yang dapat dikenai sanksi pidana dan/atau tindakan hukum. Suatu perbuatan dikualifikasikan sebagai tindak pidana apabila memenuhi unsur melawan hukum baik secara formil maupun materiil, yaitu bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku serta nilai-nilai hukum yang hidup dalam masyarakat.

Dalam konteks hukum pidana, istilah pidana merujuk pada perbuatan yang tergolong sebagai kejahatan maupun pelanggaran hukum yang ancaman sanksinya telah diatur secara tegas dalam peraturan perundang-undangan. Contoh tindak pidana antara lain kekerasan, pencurian, penipuan, korupsi, serta berbagai bentuk pelanggaran hukum lainnya yang diatur dalam sistem hukum nasional.

Sejalan dengan perkembangan hukum di Indonesia, penegakan hukum pidana saat ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP Nasional) yang secara bertahap menggantikan KUHP lama. Penegakan hukum pidana dilaksanakan melalui sistem peradilan pidana yang melibatkan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai penyelidik dan penyidik, Kejaksaan Republik Indonesia sebagai penuntut umum, serta badan peradilan di bawah Mahkamah Agung sebagai lembaga yang berwenang mengadili dan memutus perkara pidana.

2. Data Kasus Tindak Pidana

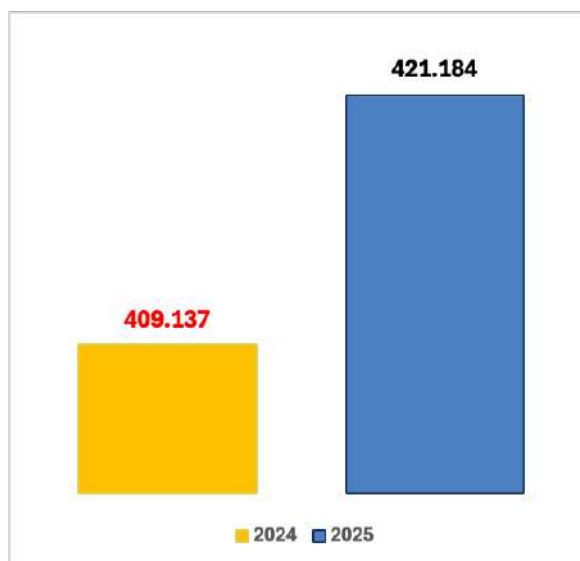
Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan institusi negara yang memiliki peran strategis dalam menjamin tegaknya hukum serta terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat di Indonesia. Pada tingkat Markas Besar, salah satu unsur pelaksana utama adalah Badan Reserse Kriminal Polri (Bareskrim Polri). Satuan kerja ini bertugas membina sekaligus menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, melakukan pengawasan serta pengendalian proses penyelidikan,

melaksanakan kegiatan identifikasi dan laboratorium forensik untuk kepentingan penegakan hukum, serta mengelola sistem informasi kriminal secara nasional.

Di lingkungan Bareskrim Polri terdapat Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) yang merupakan unsur organisasi Polri dengan tugas pokok membangun dan mengelola sistem informasi kriminal nasional. Ruang lingkup tugas tersebut meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, pengamanan, hingga penyajian data dan informasi kriminal pada tingkat nasional sebagai bagian dari dukungan manajemen penegakan hukum.

Dalam mendukung tugas tersebut, Pusiknas Bareskrim Polri mengembangkan aplikasi Elektronik Manajemen Penyidikan (EMP). Aplikasi ini berfungsi sebagai sarana kerja bagi penyidik dalam menjalankan proses penanganan perkara secara terintegrasi. Melalui EMP, tersedia rekam jejak data tindak pidana serta tahapan penanganan perkara, mulai dari laporan polisi hingga penyelesaian kasus. Data yang tercakup meliputi berbagai klasifikasi tindak pidana, antara lain pidana umum; pidana ekonomi, keuangan, dan perbankan; korupsi, kolusi, dan nepotisme; narkoba; tindak pidana tertentu; kejahatan siber; serta tindak pidana terkait perlindungan perempuan dan anak termasuk perdagangan orang.

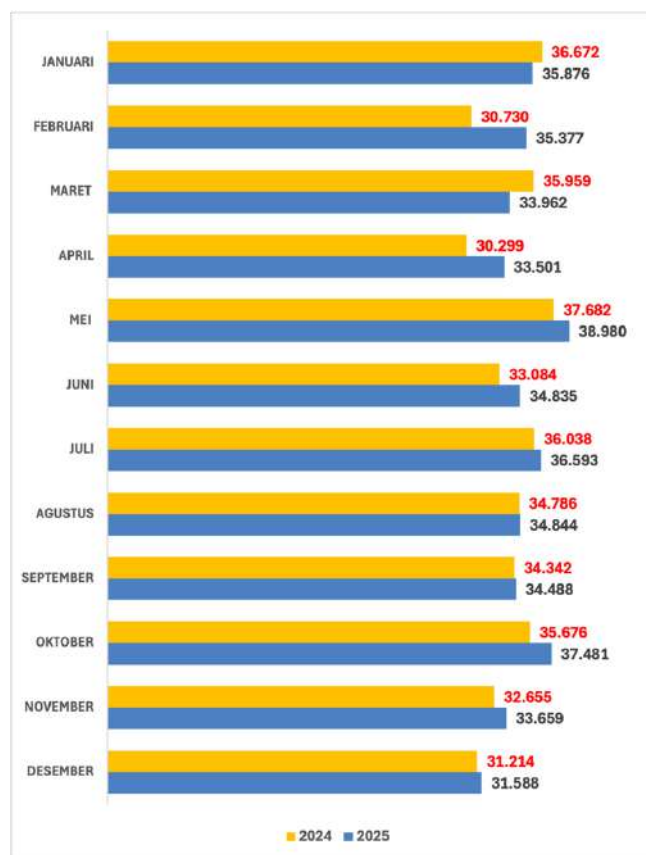
Selama Tahun 2025, tercatat kasus Tindak Pidana sebanyak 421.184 perkara. Jumlah Tindak Pidana mengalami **kenaikan** sebesar 2,94 persen dari Tahun 2024 (**Grafik 1**). Pada Tahun 2024, kasus Tindak Pidana tercatat sebanyak 409.137 perkara.



Grafik 1 Data Tindak Pidana 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 2**, terjadinya kasus Tindak Pidana sepanjang tahun 2024 dan 2025 bersifat fluktuatif. Beberapa bulan menunjukkan peningkatan jumlah kasus, sementara pada bulan lainnya terjadi penurunan. Mei merupakan bulan dengan jumlah kasus tindak pidana paling banyak dalam dua tahun berturut – turut. Meski demikian, jumlah kasus pada Mei 2025 sebanyak 38.980 perkara mengalami kenaikan sebesar 3,44 persen dari Mei 2024. Sedangkan Desember menjadi bulan dengan jumlah kasus tindak pidana paling sedikit mencapai 31.588 perkara pada Tahun 2025, mengalami penurunan dari Tahun 2024 sebesar 1,20 persen.

Kenaikan selama Tahun 2025 paling signifikan terdapat pada Mei 2025 sebesar 16,35 persen daripada jumlah tindak pidana di April 2025. Pada Tahun 2024, kenaikan paling signifikan juga terjadi pada Mei 2024 sebesar 24,37 persen daripada jumlah tindak pidana April 2024. Sedangkan penurunan jumlah paling signifikan Tahun 2025 yaitu Juni terhadap Mei dengan penurunan angka mencapai 10,63 persen. Pada Tahun 2024, penurunan jumlah paling signifikan terjadi pada Februari sebesar 16,20 persen daripada kasus tindak pidana Januari 2024.



Grafik 2 Data Tindak Pidana Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

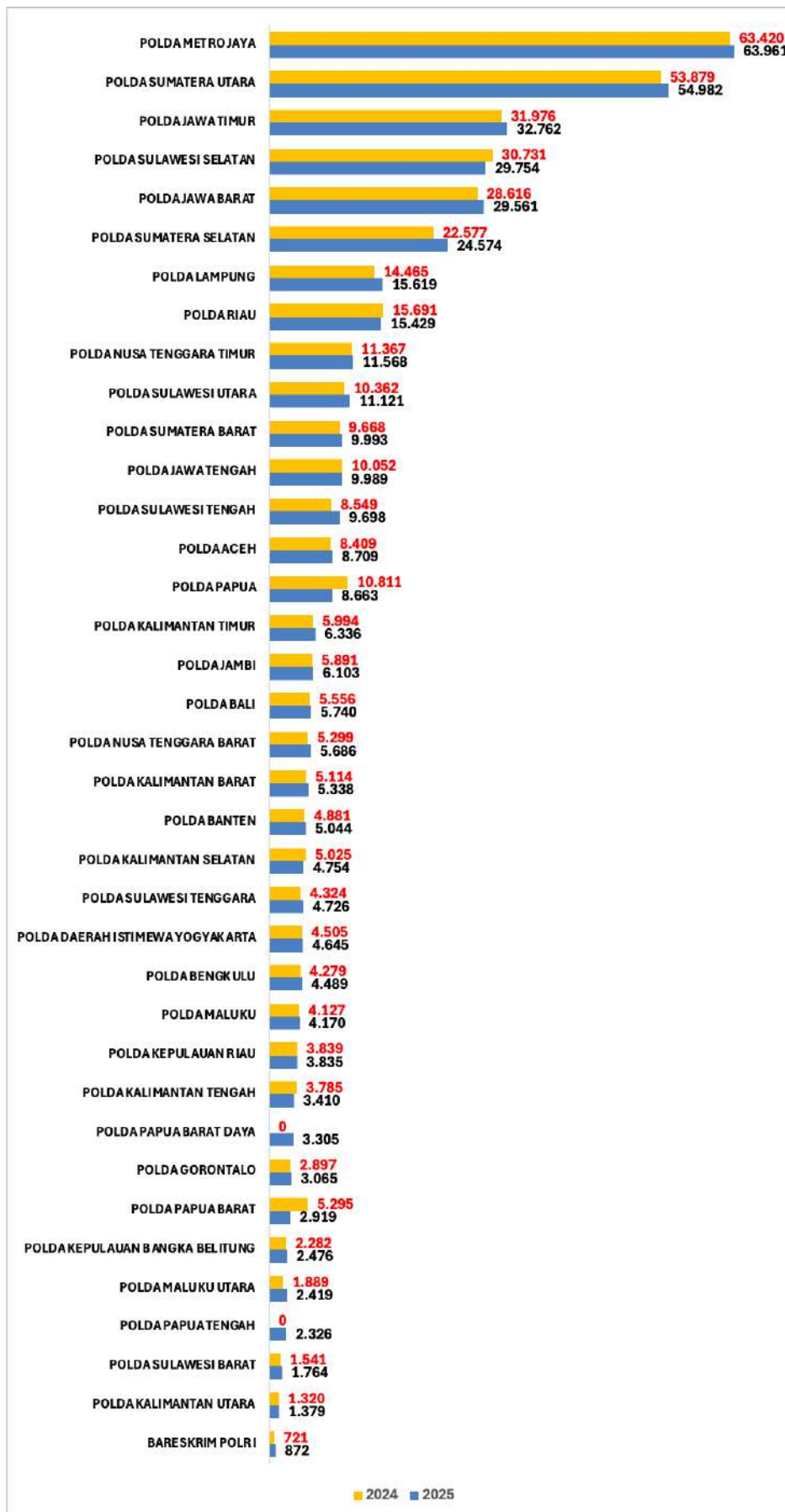
Data Berdasarkan hasil pengolahan data tindak pidana, diperoleh nilai tingkat risiko penduduk terkena kejahatan atau *crime rate* pada Tahun 2025 sebesar 147 orang per 100.000 penduduk. Artinya, dari setiap 100.000 penduduk terdapat sekitar 147 orang yang berpotensi terlibat atau menjadi korban tindak pidana. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan Tahun 2024 yang memiliki *crime rate* sebesar 145 orang per 100.000 penduduk.

Selain itu, selang waktu terjadinya tindak pidana atau *crime clock* pada Tahun 2025 tercatat sebesar 74,87 detik. Dengan demikian, secara statistik dapat diartikan bahwa satu kejadian tindak pidana terjadi setiap 74,87 detik. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2024 yang mencatat interval kejadian tindak pidana setiap 77,07 detik.

Berdasarkan **Grafik 3** Polda Metro Jaya tercatat sebagai wilayah hukum dengan jumlah penanganan kasus tindak pidana terbanyak selama dua tahun berturut. Pada Tahun 2025 kasus tindak pidana pada Polda Metro Jaya mencapai 62.961 kasus atau sekitar 15,19 persen dari jumlah total tindak pidana di 2025, mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen dari Tahun 2024.

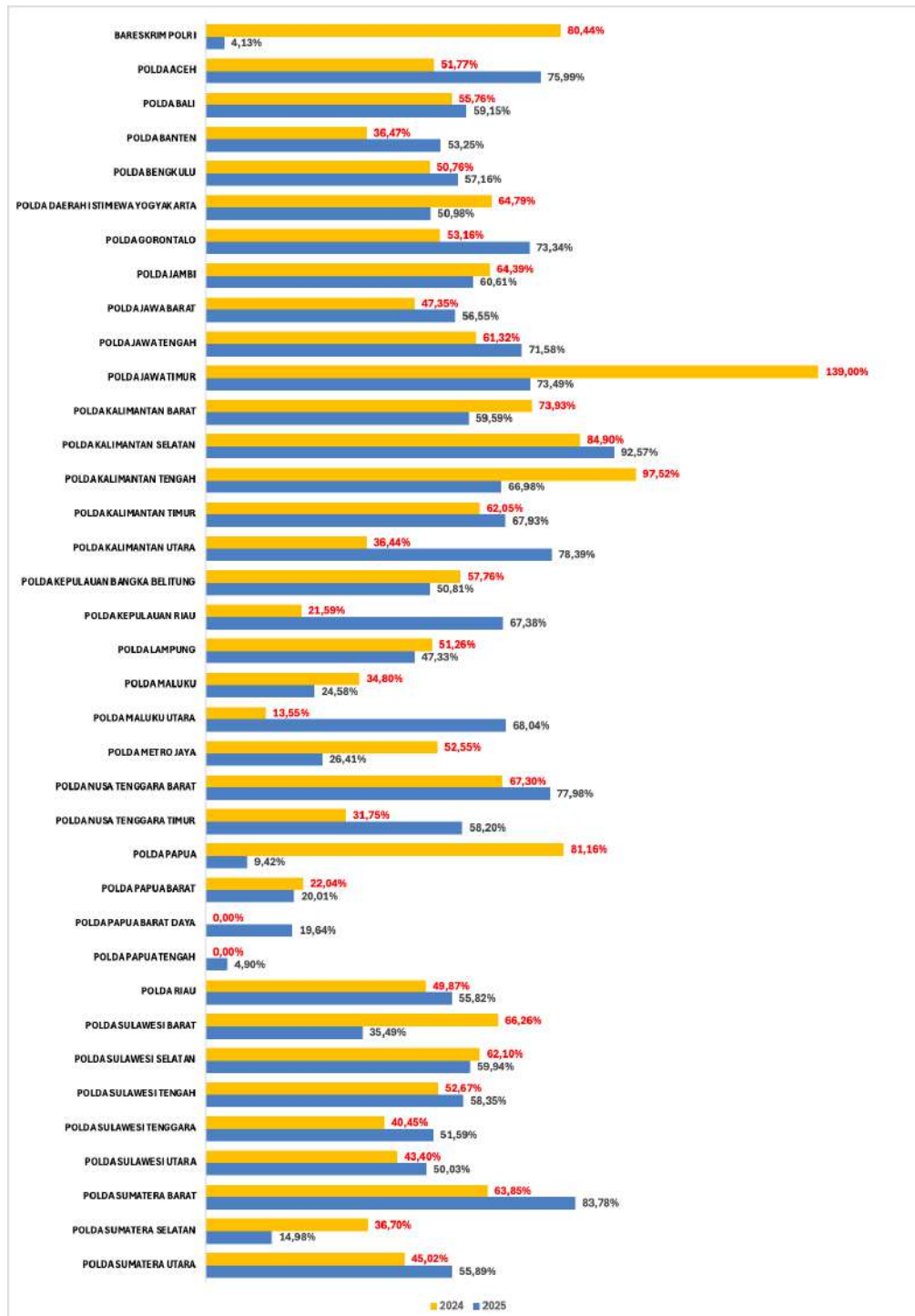
Diposisi selanjutnya yang banyak melakukan penindakan kasus Tindak Pidana pada tahun 2025 yaitu Polda Sumatera Utara dan Polda Jawa Timur dengan 54.982 perkara dan 32.762 perkara. Mengalami kenaikan dari Tahun 2024 dengan kenaikan masing-masing 2,05 persen dan 2,46 persen.

Sedangkan tiga satuan kerja dengan jumlah penindakan paling sedikit yaitu Bareskrim Polri, Polda Kalimantan Utara, dan Polda Sulawesi Barat dengan masing-masing kasus Tindak Pidana sebesar 872 perkara, 1.379 perkara, dan 1.764 perkara.



Grafik 3 Data Tindak Pidana Berdasarkan Satker 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 4** di bawah, didapatkan data *clearance rate* dari Bareskrim Polri dan Polda dengan membagi jumlah penyelesaian perkara dengan jumlah perkara tahun 2025. Clearance rate pada tahun 2025 mencapai 50,92 persen, dengan penyelesaian perkara sebanyak 214.456 perkara dari jumlah perkara 421.184 perkara. Mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 10,43 persen.



Grafik 4 Clearance Rate 2024 – 2025

Polda Kalimantan Selatan menjadi Polda dengan *clearance rate* paling tinggi yaitu mencapai 92,57 persen dengan menyelesaikan 4.401 perkara selama Tahun 2025 dari jumlah perkara Tahun 2025 sebanyak 4.754 perkara, penyelesaian perkara ini tidak hanya mencakup perkara pada Tahun 2025 tetapi bisa juga perkara tunggakan dari tahun-tahun sebelumnya.

Mengalami kenaikan dari Tahun 2024 yaitu mencapai 3,16 persen. Posisi kedua yaitu Polda Sumatera Barat dengan *clearance rate* sebesar 83,78 persen, menyelesaikan 8.372 perkara dari jumlah perkara Tahun 2025 sebanyak 9.993 perkara. Mengalami kenaikan dari Tahun 2024 sebesar 35,62 persen. Dan posisi ketiga Polda Kalimantan Utara dengan *clearance rate* sebesar 78,39 persen, menyelesaikan 1.081 perkara dari jumlah perkara Tahun 2025 sebanyak 1.379 perkara. Mengalami kenaikan dari Tahun 2024 sebesar 124,74 persen. Sedangkan Bareskrim Polri dengan *clearance rate* terendah sebesar 4,13 persen, menyelesaikan 36 perkara dari jumlah perkara Tahun 2025 sebesar 872 perkara. Mengalami penurunan dari tahun 2024 sebesar 93,79 persen.



Grafik 5 Data Golongan Kejahatan 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 5**, pada tahun 2025 golongan kejahatan diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu golongan kejahatan berimplikasi kontijensi, golongan kejahatan konvensional, golongan kejahatan terhadap kekayaan negara, golongan kejahatan transnasional, serta golongan kejahatan pelanggaran hak asasi manusia (HAM).

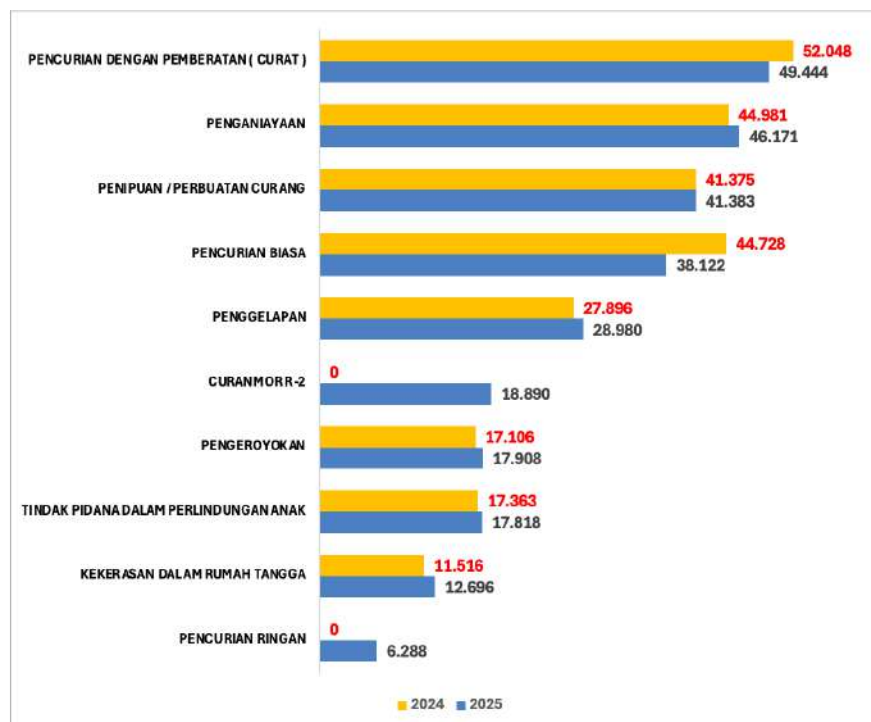
Golongan kejahatan berimplikasi kontijensi merupakan jenis kejahatan yang berpotensi mengganggu berbagai aspek kehidupan, seperti keamanan, politik, sosial, dan ekonomi. Karakteristik kejahatan ini umumnya terjadi secara tiba-tiba dan sulit diprediksi sehingga menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Sepanjang tahun 2025, Polri menindak sebanyak 63 perkara

kejahatan berimplikasi kontijensi. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 70,27 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 6 Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Berimplikasi Kontijensi 2024 – 2025

Pada Tahun 2025, terdapat enam jenis kejahatan yang termasuk dalam golongan kejahatan berimplikasi kontijensi dengan total mencapai 63 perkara. Berdasarkan **Grafik 6**, jenis kejahatan yang paling sering terjadi pada tahun 2024 dan tahun 2025 adalah perkelahian pelajar/mahasiswa. Sepanjang tahun 2025, Polri menindak sebanyak 22 kasus perkelahian pelajar/mahasiswa, yang setara dengan 34,92 persen dari total kejahatan berimplikasi kontijensi yang ditangani pada tahun tersebut. Meskipun demikian, jumlah tersebut menunjukkan penurunan sebesar 8,33 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

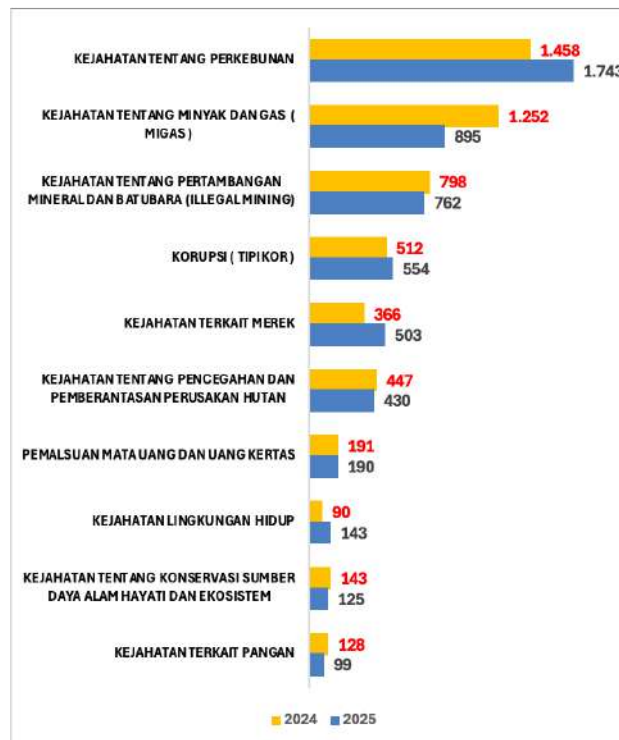


Grafik 7 Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Konvensional 2024 – 2025

Golongan kejahatan konvensional atau nasional merupakan jenis kejahatan yang mengancam jiwa, harta benda, serta kehormatan seseorang. Tindak pidana dalam golongan ini menimbulkan kerugian baik secara fisik maupun psikis, dengan modus yang dilakukan melalui cara-cara konvensional maupun melalui dimensi baru yang berkembang di dalam negeri. Dalam dua tahun terakhir, kejahatan konvensional tercatat sebagai golongan kejahatan yang paling banyak terjadi di Indonesia dibandingkan dengan golongan kejahatan lainnya. Pada tahun 2025, jumlah kejahatan konvensional mencapai 348.112 perkara atau sebesar 82,65 persen dari total tindak pidana yang terjadi, meningkat sebesar 2,16 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Jenis Pada tahun 2024, jenis kejahatan yang termasuk dalam golongan kejahatan konvensional tercatat sebanyak 108 jenis. Berdasarkan **Grafik 7**, sepuluh jenis kejahatan tertinggi dalam golongan ini selama dua tahun berturut-turut didominasi oleh tindak pidana pencurian dengan pemberatan (curat).

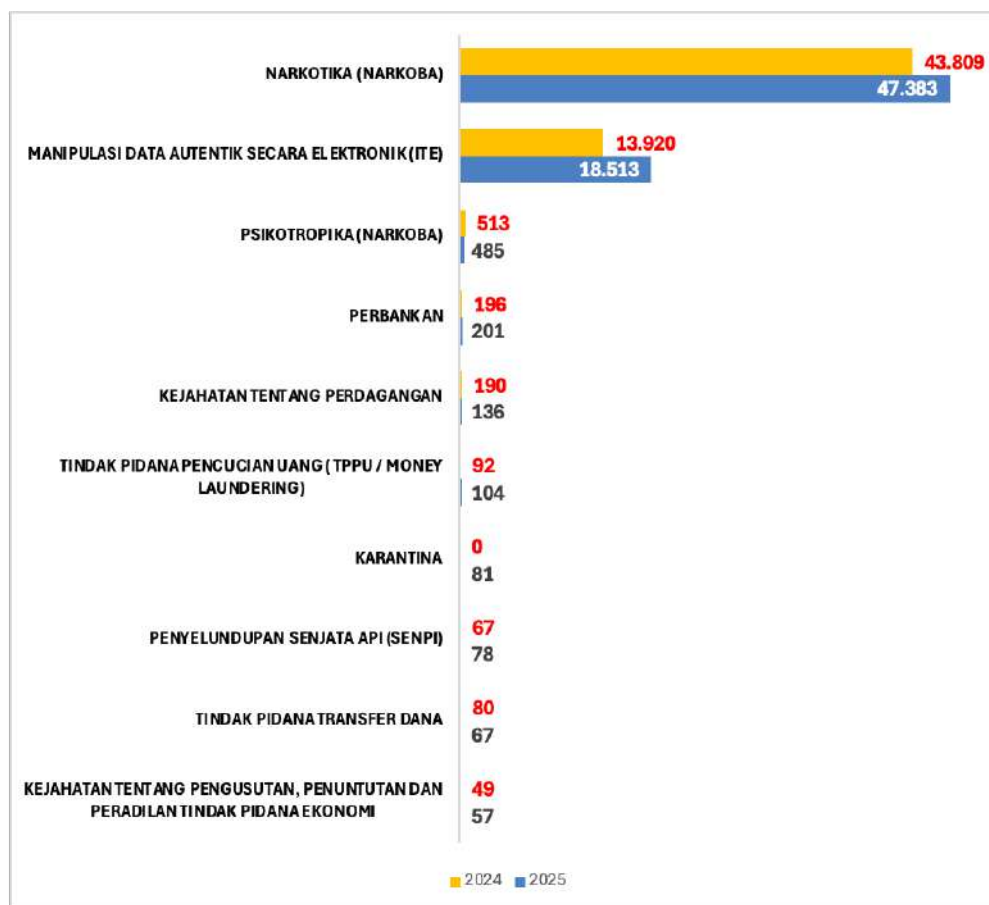
Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 49.444 perkara pencurian dengan pemberatan yang mengalami penurunan sebesar 5 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Selanjutnya, posisi berikutnya didominasi oleh tindak pidana penganiayaan dan penipuan/perbuatan curang, yang masing-masing terjadi sebanyak 46.171 perkara dan 41.383 perkara. Kedua jenis kejahatan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024, masing-masing sebesar 2,65 persen dan 0,02 persen.



Grafik 8 Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara 2024 – 2025 (10 Jenis Tertinggi)

Golongan kejahatan terhadap kekayaan negara merupakan jenis kejahatan yang menimbulkan kerugian negara dan dapat dilakukan oleh individu, secara bersama-sama, maupun oleh korporasi atau badan hukum. Pada tahun 2025, jumlah kejahatan dalam golongan ini tercatat sebanyak 5.833 perkara. Angka tersebut menunjukkan penurunan sebesar 7,10 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selama Sepanjang tahun 2025, terdapat 26 jenis kejahatan yang termasuk dalam golongan kejahatan terhadap kekayaan negara. Berdasarkan **Grafik 8**, dari sepuluh jenis kejahatan tertinggi dalam golongan ini, jenis kejahatan yang paling banyak terjadi selama dua tahun berturut-turut adalah kejahatan di bidang perkebunan, dengan jumlah 1.743 perkara pada tahun 2025. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,55 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, posisi kedua dan ketiga ditempati oleh kejahatan di bidang minyak dan gas (migas) serta kejahatan di bidang pertambangan mineral dan batu bara (*illegal mining*), dengan jumlah masing-masing 895 perkara dan 762 perkara. Kedua jenis kejahatan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024, masing-masing sebesar 28,51 persen dan 4,51 persen.

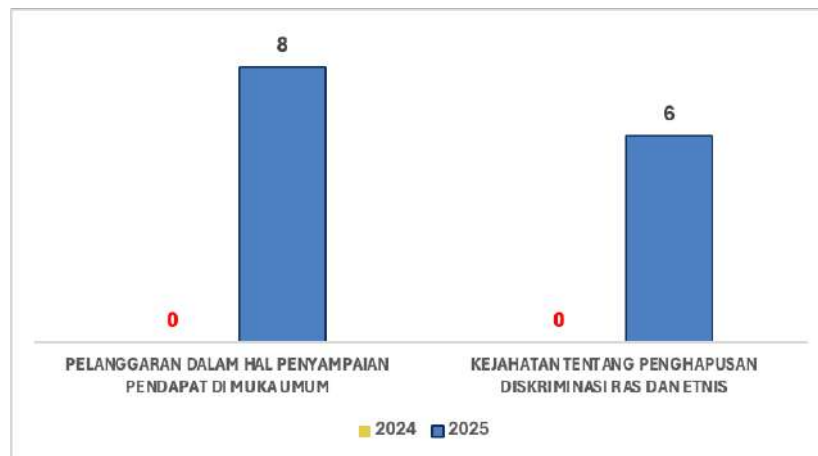


Grafik 9 Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Transnasional 2024 – 2025 (10 Jenis Tertinggi)

Golongan kejahatan transnasional merupakan kejahatan yang melintasi batas negara dan umumnya dilakukan secara terorganisasi. Kejahatan ini memiliki wilayah operasi yang mencakup beberapa negara serta berdampak pada berbagai kepentingan suatu negara, baik dalam aspek politik, pemerintahan, sosial budaya, maupun ekonomi, sehingga bersifat global. Pada tahun 2025, Polri menindak sebanyak 67.162 perkara kejahatan transnasional. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,18 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

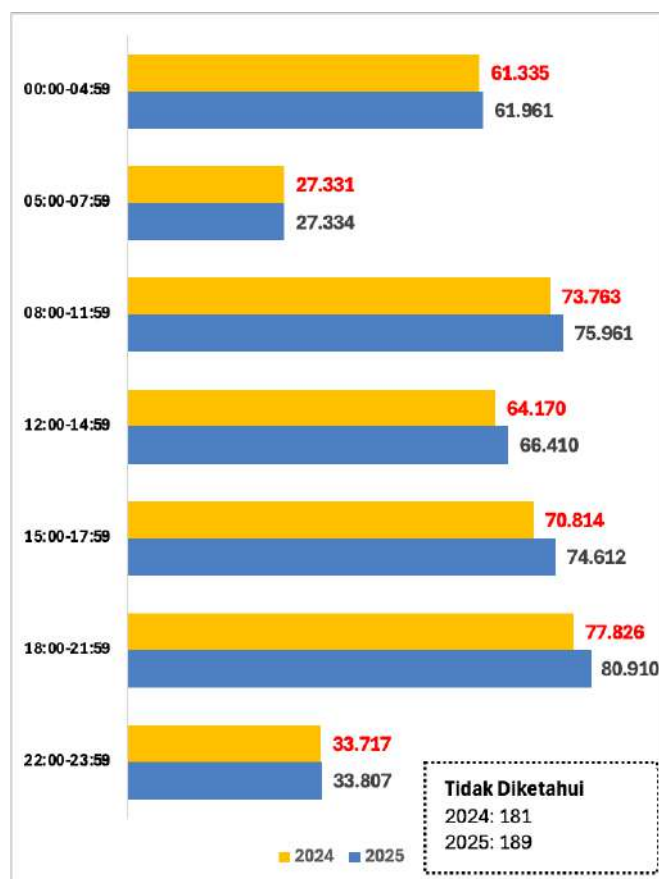
Dari 21 jenis kejahatan yang termasuk dalam golongan kejahatan transnasional, tercatat sepuluh jenis kejahatan dengan jumlah perkara tertinggi. Berdasarkan **Grafik 9**, kejahatan narkoba menjadi jenis kejahatan yang paling banyak terjadi dalam golongan ini. Sepanjang tahun 2025, Polri menindak sebanyak 47.383 perkara narkoba, yang mengalami peningkatan sebesar 8,16 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Posisi kedua ditempati oleh kejahatan siber, khususnya manipulasi data autentik secara elektronik berdasarkan

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dengan jumlah 18.513 perkara, meningkat sebesar 33 persen dari tahun 2024. Sementara itu, posisi ketiga adalah kejahatan psikotropika (narkoba) dengan jumlah 485 perkara, yang mengalami penurunan sebesar 5,46 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 10 Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan HAM 2024 – 2025

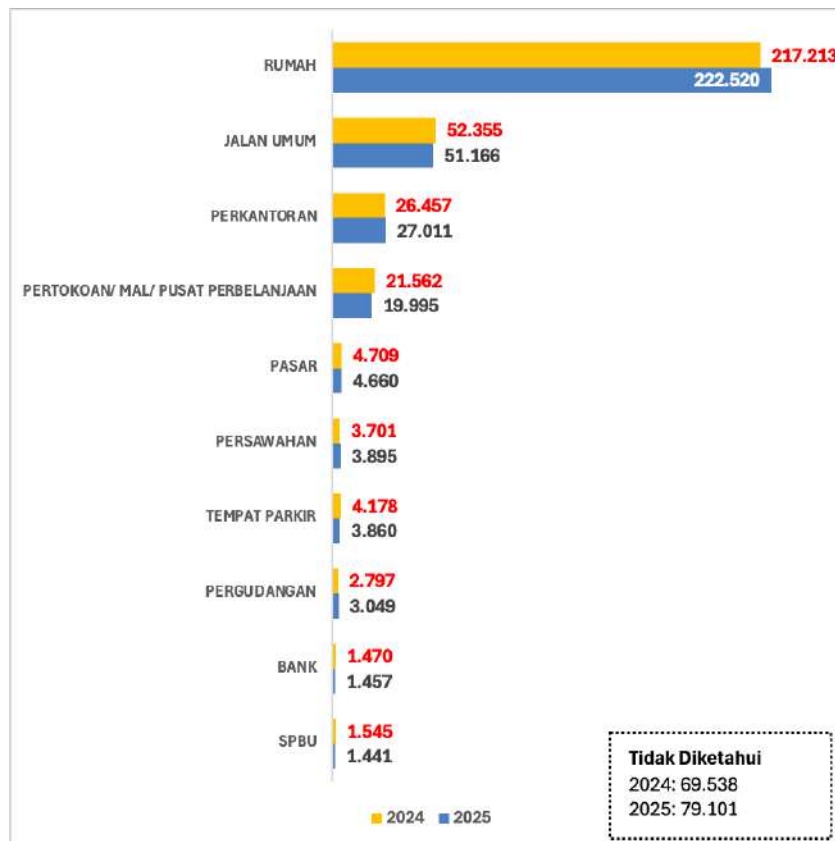
Golongan kejahatan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) merupakan tindak pidana yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap hak-hak dasar yang dimiliki setiap individu sebagai manusia, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, yang berdampak pada terlanggarnya prinsip kesetaraan, kebebasan, dan perlindungan hak asasi. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 14 perkara yang termasuk dalam golongan kejahatan pelanggaran HAM. Perkara tersebut terdiri atas dua jenis kejahatan, yaitu pelanggaran dalam hal penyampaian pendapat di muka umum sebanyak 8 perkara dan kejahatan terkait penghapusan diskriminasi ras dan etnis sebanyak 6 perkara. Jumlah tersebut tidak menunjukkan kenaikan maupun penurunan karena tidak terdapat data pembandingan dari tahun sebelumnya.



Grafik 11 Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian 2024 – 2025

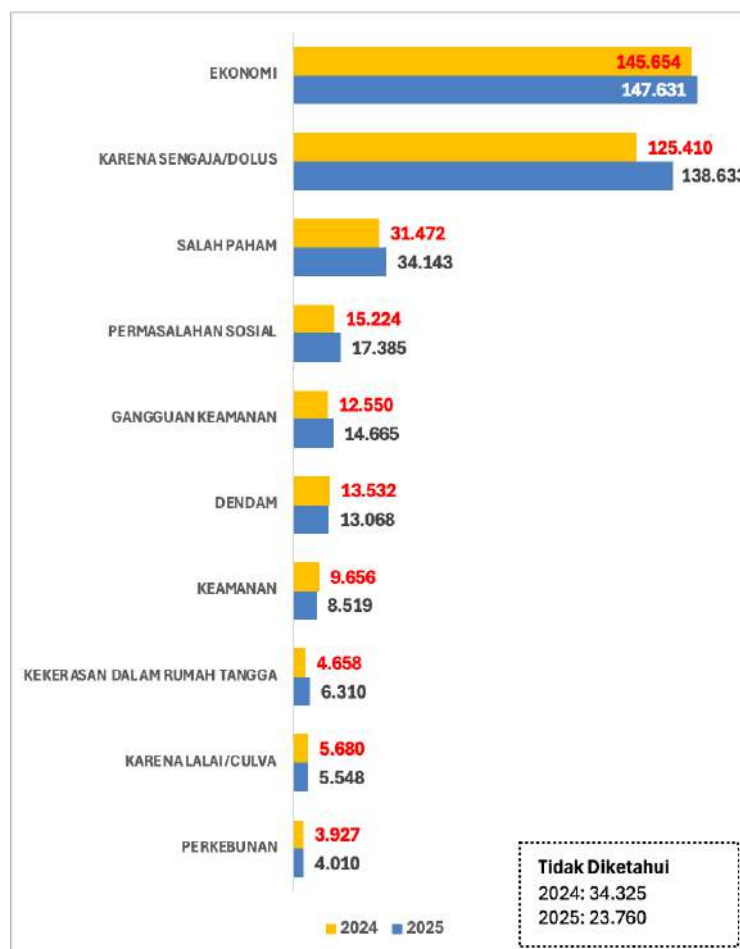
Berdasarkan **Grafik 11**, rentang waktu pukul 18.00 hingga 21.59 merupakan periode yang paling rawan terjadinya tindak pidana selama tahun 2025 maupun 2024. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 80.910 perkara yang terjadi pada rentang waktu tersebut atau setara dengan 19,21 persen dari total tindak pidana yang terjadi. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 3,96 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sebaliknya, rentang waktu pukul 05.00 hingga 07.59 menjadi periode dengan jumlah kejadian tindak pidana paling sedikit pada tahun 2025, yaitu sebanyak 27.334 perkara. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 1,02 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Pada tahun 2025 juga tercatat sebanyak 20 kategori lokasi kejadian tindak pidana, yang terdiri atas 19 lokasi yang diketahui serta satu kategori lokasi yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 12**, rumah dan jalan umum menjadi lokasi yang paling rawan terjadinya tindak pidana dan termasuk dalam sepuluh lokasi kejadian tertinggi selama dua tahun berturut-turut.



Grafik 12 Data Tindak Pidana Berdasarkan Lokasi Kejadian 2024 – 2025 (10 Lokasi Tertinggi)

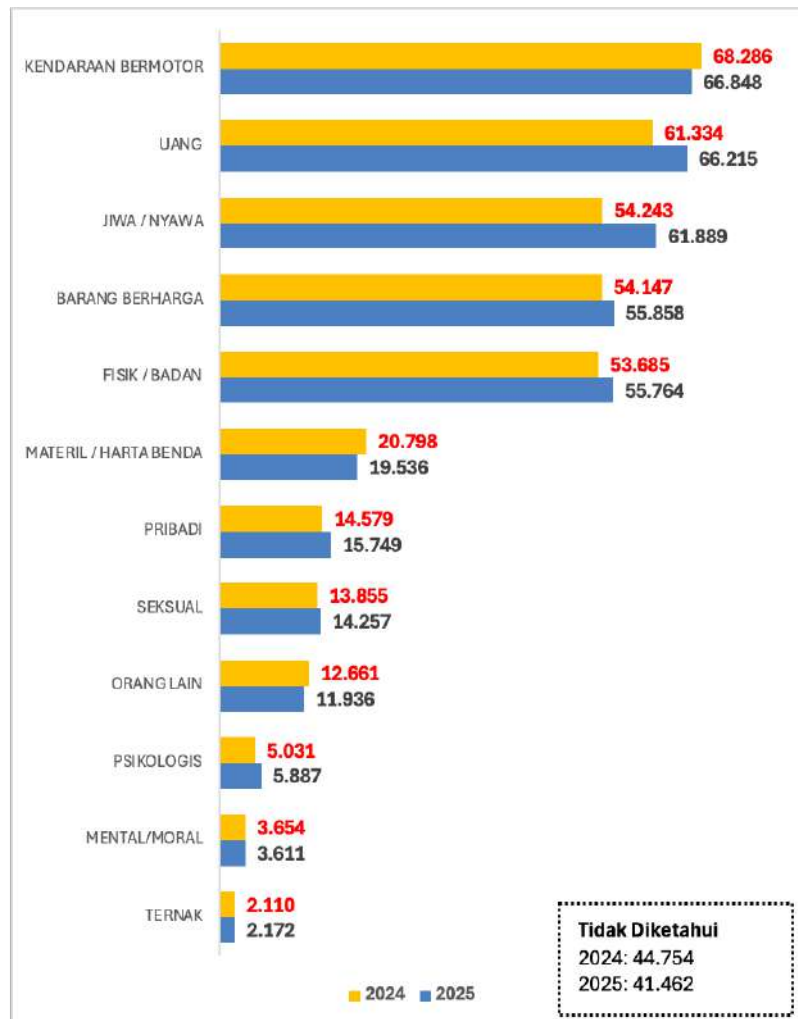
Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 222.520 perkara tindak pidana yang terjadi di rumah, atau setara dengan 52,83 persen dari total kejahatan yang terjadi di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 2,44 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, tindak pidana yang terjadi di jalan umum tercatat sebanyak 51.166 perkara pada tahun 2025, yang mengalami penurunan sebesar 2,27 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 13 Data Tindak Pidana Berdasarkan Motif 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 13**, dari 20 kategori motif tindak pidana yang diketahui serta satu kategori motif yang tidak diketahui selama tahun 2025, dapat diidentifikasi sepuluh motif dengan jumlah kejadian tertinggi. Faktor ekonomi menjadi motif yang paling dominan dalam tindak pidana sepanjang tahun 2025, dengan jumlah 147.631 perkara. Angka tersebut setara dengan 35,05 persen dari total tindak pidana yang terjadi pada tahun 2025 dan menunjukkan peningkatan sebesar 1,36 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selanjutnya, motif tindak pidana karena kesengajaan (dolus) dan salah paham menempati posisi berikutnya dengan jumlah masing-masing 138.633 perkara dan 34.143 perkara. Kedua motif tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu sebesar 10,54 persen untuk motif kesengajaan (dolus) dan 8,49 persen untuk motif salah paham.



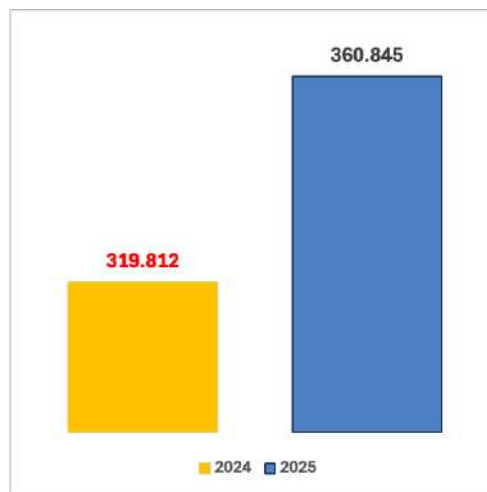
Grafik 14 Data Tindak Pidana Berdasarkan Sasaran Kejahatan 2024 – 2025

Sasaran kejahatan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 14**, pada tahun 2025 sasaran tindak pidana yang paling banyak adalah kendaraan bermotor. Jumlahnya mencapai 66.848 perkara atau setara dengan 15,87 persen dari total kejahatan yang terjadi di seluruh Indonesia. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 2,11 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selanjutnya, sasaran tindak pidana yang juga banyak menjadi target kejahatan adalah uang dan jiwa/nyawa, dengan jumlah masing-masing sebesar 66.848 perkara dan 61.889 perkara. Kedua sasaran tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu masing-masing sebesar 7,96 persen untuk sasaran uang dan 14,10 persen untuk sasaran jiwa/nyawa.

3. Data Korban Tindak Pidana

Korban merupakan individu yang mengalami penderitaan fisik dan mental serta/atau kerugian ekonomi akibat terjadinya tindak pidana. Selain itu, korban juga dapat diartikan sebagai orang, hewan, atau pihak lain yang mengalami penderitaan, kematian, atau kerugian sebagai akibat dari suatu peristiwa atau perbuatan jahat. Berdasarkan data EMP Pusiknas Bareskrim Polri, jumlah korban tindak pidana pada semester I tahun 2025 tercatat sebanyak 360.845 orang atau setara dengan 0,13 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 12,83 persen dibandingkan dengan tahun 2024 (**Grafik 15**).

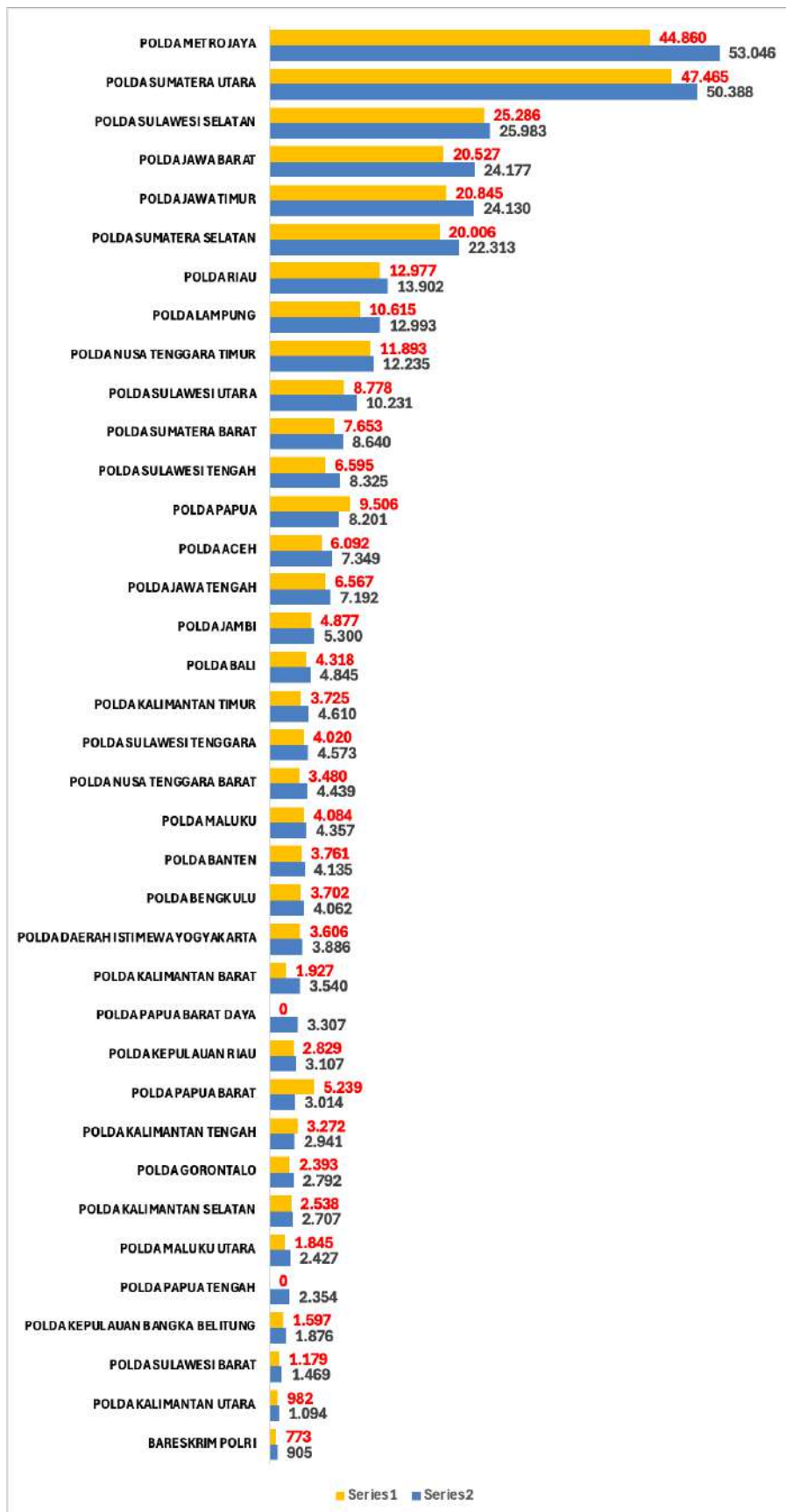


Grafik 15 Data Korban Tindak Pidana 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 15**, Polda Metro Jaya tercatat sebagai kepolisian daerah dengan jumlah korban tindak pidana terbanyak selama tahun 2025, yaitu sebanyak 53.046 orang atau sebesar 14,70 persen dari total korban tindak pidana di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,25 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

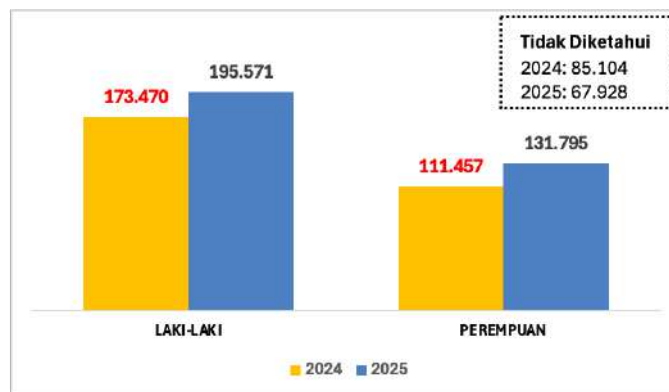
Pada posisi berikutnya terdapat Polda Sumatera Utara dengan jumlah korban sebanyak 50.388 orang, yang mengalami kenaikan sebesar 6,16 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, posisi ketiga ditempati oleh Polda Sulawesi Selatan dengan jumlah korban sebanyak 25.983 orang, meningkat sebesar 2,76 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sebaliknya, jumlah korban tindak pidana paling sedikit ditangani oleh Bareskrim Polri, Polda Kalimantan Utara, dan Polda Sulawesi Barat, dengan jumlah masing-masing sebanyak 905 orang, 1.094 orang, dan 1.469 orang.



Grafik 16 Data Korban Tindak Pidana Berdasarkan Polda 2024 – 2025

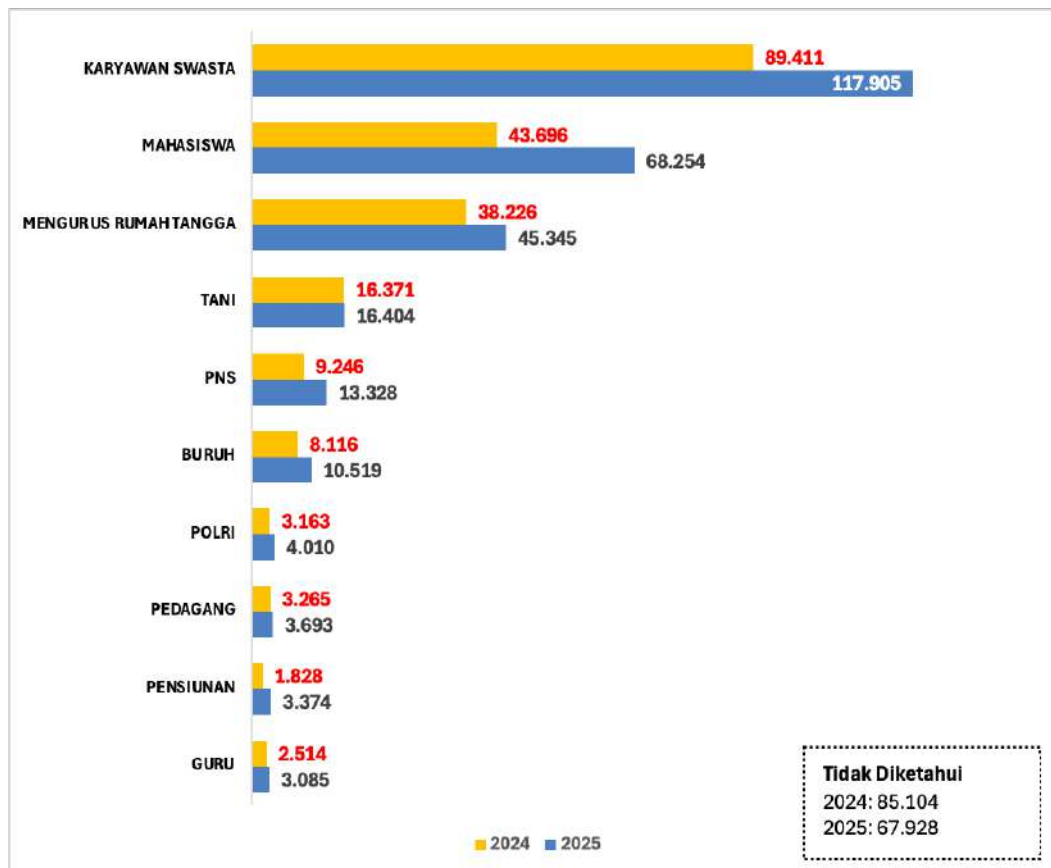
Pada tahun 2025, mayoritas korban tindak pidana berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 195.571 orang atau setara dengan 54,20 persen dari total korban. Berdasarkan **Grafik 16**, pada tahun 2024 korban kejahatan juga didominasi oleh laki-laki, dan pada tahun 2025 jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,74 persen. Sementara itu, korban berjenis kelamin perempuan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 131.795 orang atau sebesar 36,52 persen dari total korban kejahatan. Jumlah tersebut juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu sebesar 18,25 persen.



Grafik 17 Data Korban Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kelamin 2024 – 2025

Adapun Jenis pekerjaan korban tindak pidana diklasifikasikan ke dalam 110 kategori yang diketahui, satu kategori tidak bekerja, serta satu kategori yang tidak diketahui. Dari kategori yang diketahui tersebut, berdasarkan **Grafik 17** dapat diidentifikasi sepuluh jenis pekerjaan korban tindak pidana dengan jumlah tertinggi. Jenis pekerjaan dengan jumlah korban terbanyak adalah karyawan swasta, yaitu mencapai 32,67 persen dari total korban di Indonesia atau sebanyak 117.905 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 31,87 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

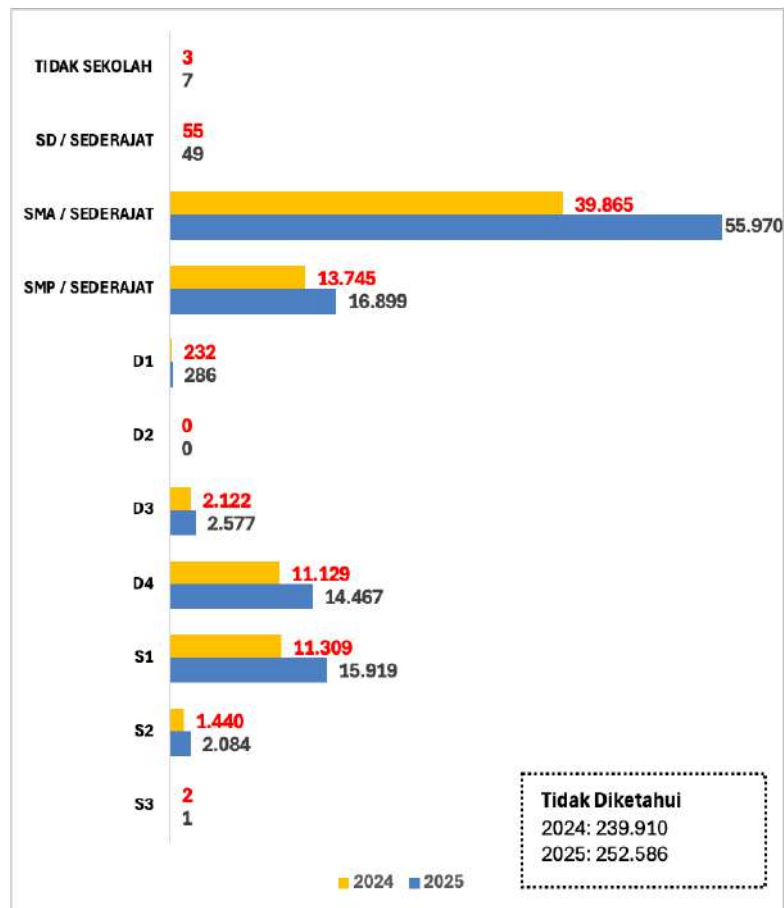
Selanjutnya, posisi kedua dan ketiga ditempati oleh korban dengan jenis pekerjaan mahasiswa dan mengurus rumah tangga. Jumlah korban dari kalangan mahasiswa tercatat sebanyak 68.254 orang, sedangkan korban yang berstatus mengurus rumah tangga sebanyak 45.345 orang. Kedua kategori tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024, masing-masing sebesar 56,20 persen dan 18,62 persen.



Grafik 18 Data Korban Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Pekerjaan (10 Jenis Pekerjaan Tertinggi) 2024 – 2025

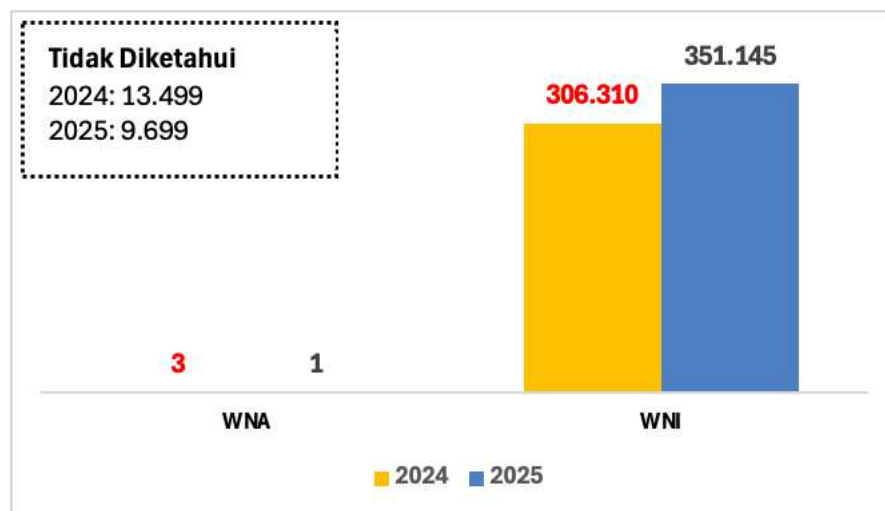
Sementara Latar belakang pendidikan korban tindak pidana diklasifikasikan ke dalam 10 kategori yang diketahui, satu kategori tidak sekolah, serta satu kategori yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 18**, individu dengan latar belakang pendidikan SMA/ sederajat tercatat sebagai kelompok yang paling banyak menjadi korban kejahatan pada tahun 2025, dengan jumlah 55.970 orang atau sebesar 15,51 persen dari total korban tindak pidana selama tahun tersebut. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 40,40 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Berdasarkan **Grafik 19**, korban tindak pidana tidak hanya berasal dari warga negara Indonesia, tetapi juga terdapat warga negara asing yang menjadi korban. Pada tahun 2025 tercatat satu orang warga negara asing yang menjadi korban tindak pidana, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 66,67 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 19 Data Korban Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Pendidikan 2024 – 2025

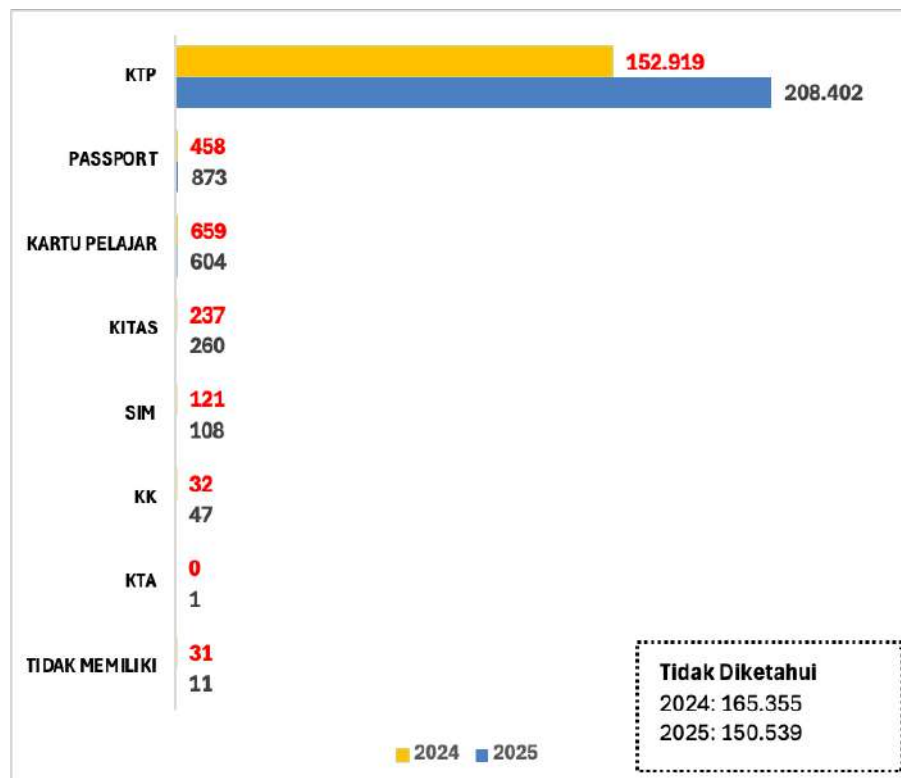
Sementara itu, korban tindak pidana pada tahun 2025 didominasi oleh warga negara Indonesia dengan jumlah sebanyak 351.145 orang atau sebesar 97,31 persen dari total korban di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,64 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 20 Data Korban Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kewarganegaraan 2024 – 2025

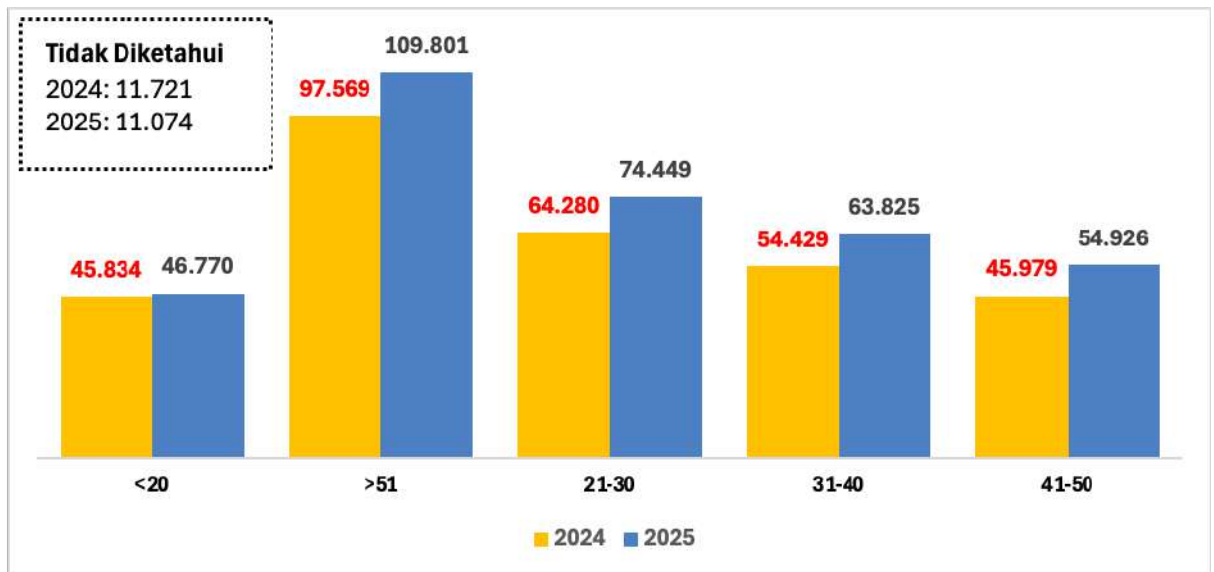
Berdasarkan **Grafik 21**, jenis identitas korban tindak pidana diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori identitas yang diketahui dan memiliki data, satu kategori korban yang tidak memiliki kartu identitas, serta satu kategori identitas yang tidak diketahui. Dari klasifikasi tersebut, jenis identitas yang paling banyak digunakan oleh korban saat proses pendataan adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP), dengan jumlah mencapai 208.402 orang atau sebesar 57,75 persen dari total korban tindak pidana. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 36,28 persen pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024.

Selain itu, sebanyak 1.904 korban tindak pidana tercatat menggunakan jenis identitas lain saat pendataan, seperti kartu pelajar, paspor, kartu izin tinggal terbatas (KITAS), Surat Izin Mengemudi (SIM), Kartu Keluarga, dan Kartu Tanda Anggota (KTA).



Grafik 21 Data Korban Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Identitas 2024 – 2025

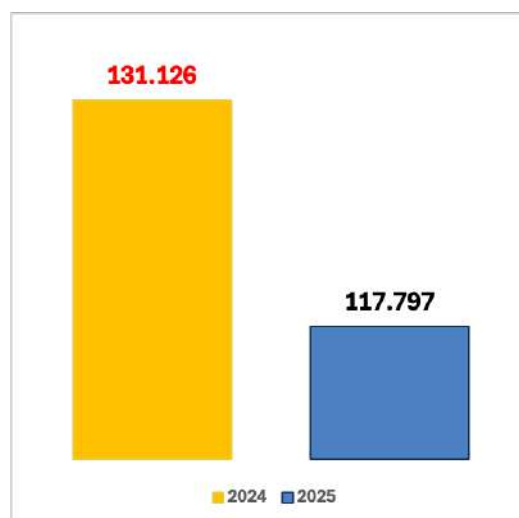
Berdasarkan **Grafik 22**, korban tindak pidana didata berdasarkan rentang usia yang terbagi ke dalam lima kategori usia yang diketahui. Dari kategori tersebut, jumlah korban tindak pidana paling banyak berada pada kelompok usia lebih dari 51 tahun, dengan jumlah mencapai 109.801 orang atau sebesar 30,43 persen dari total korban pada tahun 2025. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 12,54 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 22 Data Korban Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Usia 2024 – 2025

4. Data Tersangka Tindak Pidana

Tersangka adalah seseorang yang berdasarkan perbuatannya atau keadaannya, dengan didukung oleh bukti permulaan, patut diduga sebagai pelaku tindak pidana. Istilah tersangka juga merujuk pada individu yang diduga, dicurigai, atau telah disangka melakukan suatu tindak pidana. Pada tahun 2025, Polri menindak sebanyak 117.797 tersangka kasus kejahatan di seluruh Indonesia. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, jumlah tersangka kasus kejahatan mengalami penurunan sebesar 10,17 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sebelumnya, pada tahun 2024 jumlah tersangka kasus kejahatan tercatat sebanyak 131.126 orang.

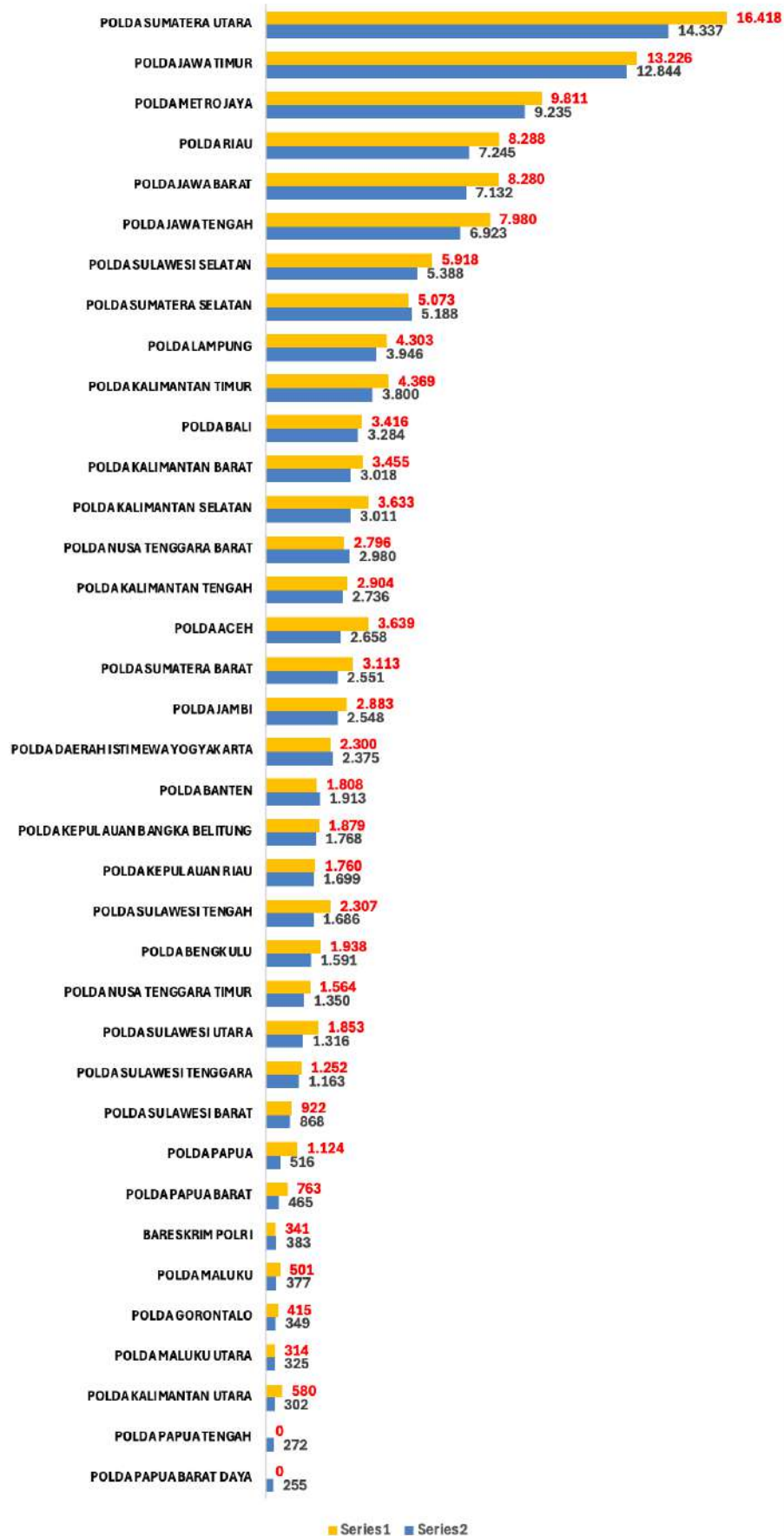


Grafik 23 Data Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

Berdasarkan data pada **Grafik 24**, Polda Sumatra Utara tercatat sebagai satuan kerja dengan jumlah tersangka tindak pidana terbanyak pada tahun 2025, yaitu sebanyak 14.337 orang atau sebesar 12,17 persen dari total tersangka yang ditangani Polri di seluruh Polda. Posisi kedua ditempati oleh Polda Jawa Timur dengan jumlah tersangka sebanyak 12.844 orang atau 10,90 persen dari total tersangka. Sementara itu, peringkat ketiga ditempati oleh Polda Metro Jaya dengan jumlah 9.235 orang tersangka atau sekitar 7,84 persen dari total tersangka.

Selama dua tahun berturut-turut, Polda Sumatra Utara menjadi satuan kerja dengan jumlah tersangka terbanyak. Pada tahun 2024, Polda Sumatra Utara menindak sebanyak 16.418 tersangka, yang kemudian mengalami penurunan sebesar 12,68 persen pada tahun 2025. Polda Jawa Timur yang menempati peringkat kedua pada tahun 2024 menindak 13.226 tersangka dan mengalami penurunan sebesar 2,89 persen pada tahun 2025. Selanjutnya, Polda Metro Jaya yang berada pada peringkat ketiga pada tahun 2024 menindak 9.811 tersangka tindak pidana dan mengalami penurunan sebesar 5,87 persen pada tahun 2025.

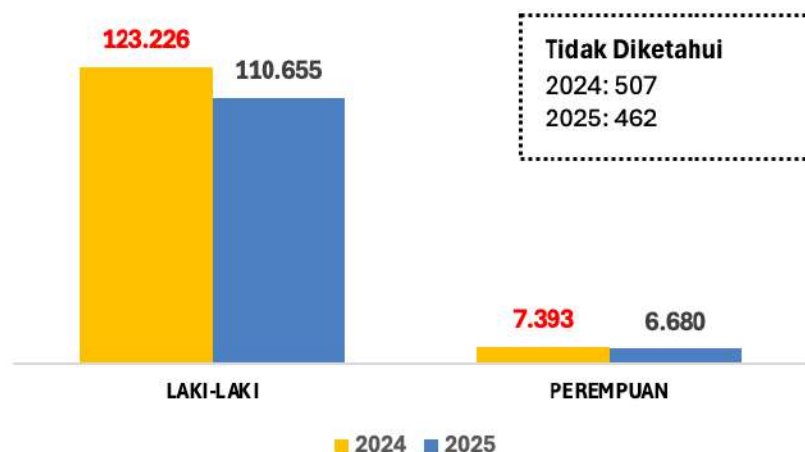
Sebaliknya, Polda Papua Barat Daya, Polda Papua Tengah, dan Polda Kalimantan Utara merupakan satuan kerja dengan jumlah tersangka terendah pada tahun 2025. Jumlah tersangka yang ditangani masing-masing adalah 255 orang, 272 orang, dan 302 orang. Polda Papua Barat Daya dan Polda Papua Tengah tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena merupakan satuan kerja yang baru diresmikan sehingga belum memiliki data pembandingan dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Polda Kalimantan Utara mengalami penurunan sebesar 47,93 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 24 Data Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Polda 2024 – 2025



Berdasarkan **Grafik 25**, data tersangka tindak pidana diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2025 tersangka tindak kejahatan paling banyak berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 110.655 orang atau sebesar 93,94 persen dari total tersangka. Sementara itu, tersangka berjenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 6.680 orang atau sebesar 5,67 persen dari jumlah total tersangka yang ditangani di seluruh satuan kerja.



Grafik 25 Data Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kelamin 2024 – 2025

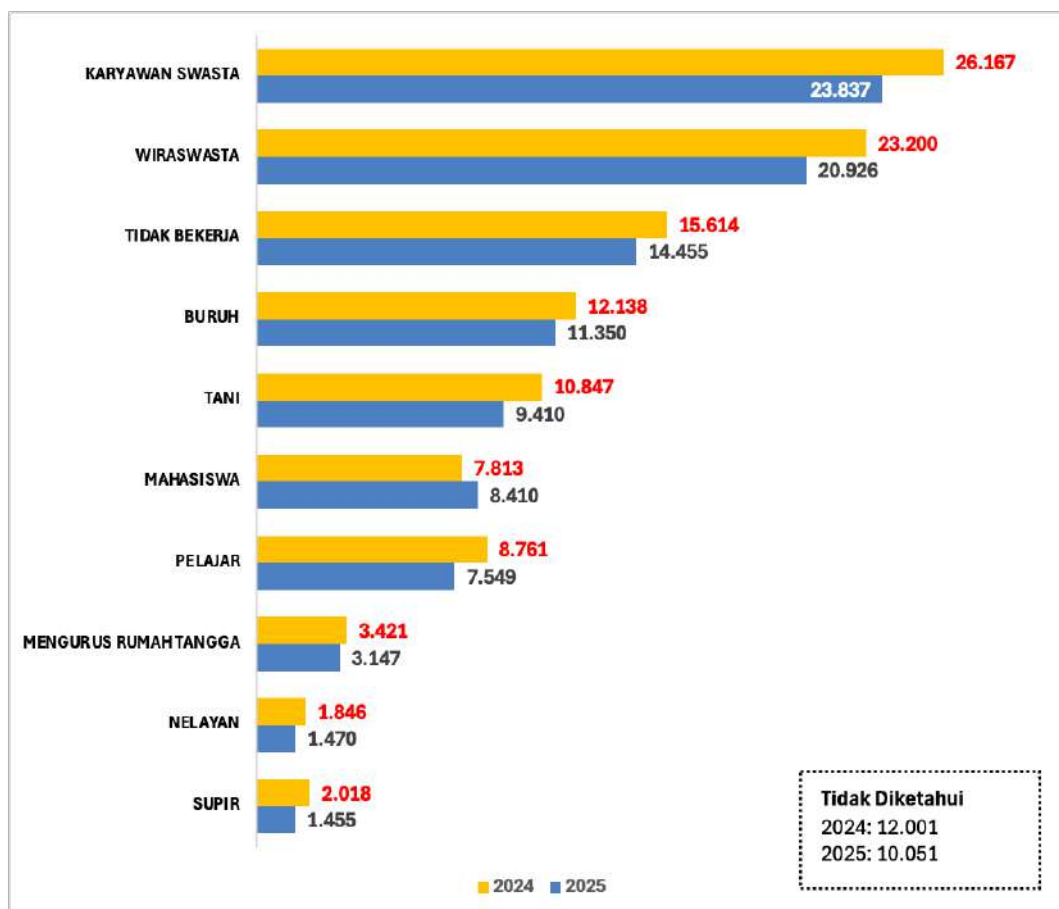
Selama dua tahun berturut-turut, individu berjenis kelamin laki-laki tercatat sebagai kelompok yang paling banyak menjadi tersangka dalam kasus kejahatan. Data menunjukkan bahwa jumlah tersangka laki-laki pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 10,20 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah tersangka berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 123.226 orang. Sementara itu, jumlah tersangka berjenis kelamin perempuan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 7.393 orang dan mengalami penurunan sebesar 9,64 persen pada tahun 2025.

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar tersangka diketahui bekerja sebagai karyawan swasta. Klasifikasi pekerjaan tersangka dibagi ke dalam 110 kategori pekerjaan yang diketahui, satu kategori tidak bekerja, serta satu kategori yang tidak diketahui. **Grafik 26** menunjukkan data tersangka tindak pidana berdasarkan sepuluh jenis pekerjaan dengan jumlah tertinggi. Pada tahun 2025, jumlah tersangka yang bekerja sebagai karyawan swasta mencapai

23.837 orang atau sebesar 20,24 persen dari total tersangka di seluruh Indonesia.

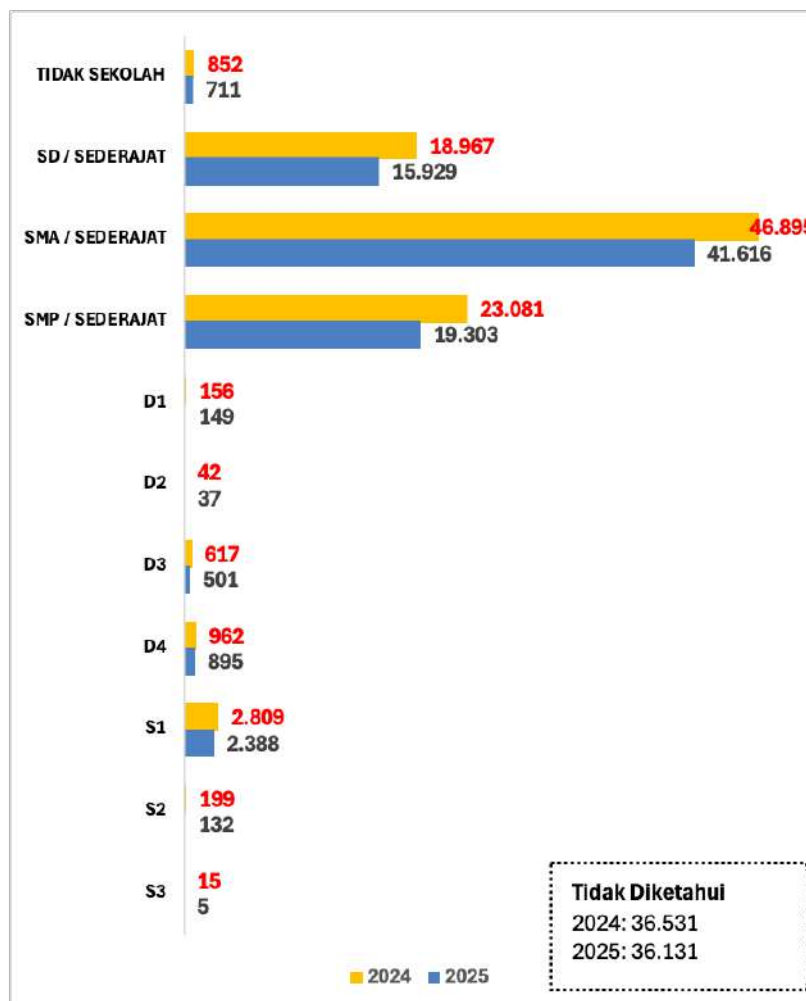
Posisi kedua ditempati oleh jenis pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 20.926 tersangka atau sebesar 17,76 persen, sedangkan kategori tidak bekerja berada pada posisi ketiga dengan jumlah 14.455 tersangka atau sebesar 12,27 persen dari total tersangka.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa selama dua tahun berturut - turut, kategori pekerjaan karyawan swasta, wiraswasta, dan tidak bekerja merupakan tiga kategori dengan jumlah tersangka tertinggi. Pada tahun 2024, sebanyak 26.167 karyawan swasta tercatat sebagai tersangka kejahatan dan jumlah tersebut menurun sebesar 8,90 persen pada tahun 2025. Sementara itu, jumlah tersangka dengan pekerjaan wiraswasta pada tahun 2024 tercatat sebanyak 23.200 orang dan mengalami penurunan sebesar 9,80 persen pada tahun 2025. Adapun kategori tidak bekerja pada tahun 2024 tercatat sebanyak 15.614 tersangka dan mengalami penurunan sebesar 7,42 persen pada tahun 2025.



Grafik 26 Data Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Pekerjaan (10 Jenis Pekerjaan Tertinggi) 2024 – 2025

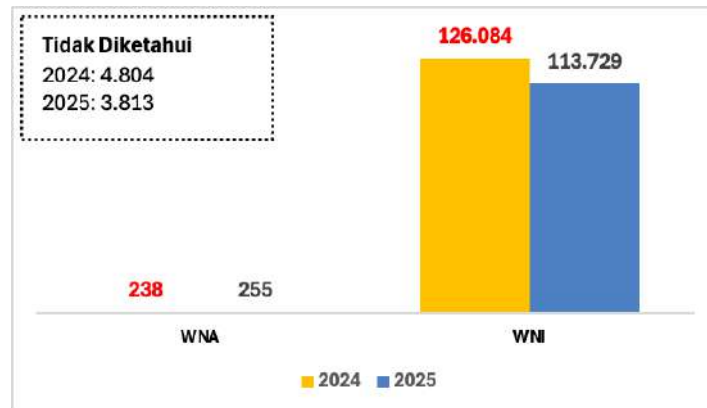
Berdasarkan **Grafik 27**, tersangka tindak pidana paling banyak memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat. Pada tahun 2024, jumlah tersangka dengan latar belakang pendidikan SMA/ sederajat tercatat sebanyak 41.618 orang atau sebesar 35,33 persen dari total tersangka di seluruh satuan kerja. Selama dua tahun berturut-turut, kelompok pendidikan SMA/ sederajat tetap menjadi kategori dengan jumlah tersangka terbanyak. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 46.895 tersangka atau sebesar 35,76 persen dari total tersangka, dan jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 11,26 persen pada tahun 2025.



Grafik 27 Data Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Pendidikan 2024 – 2025

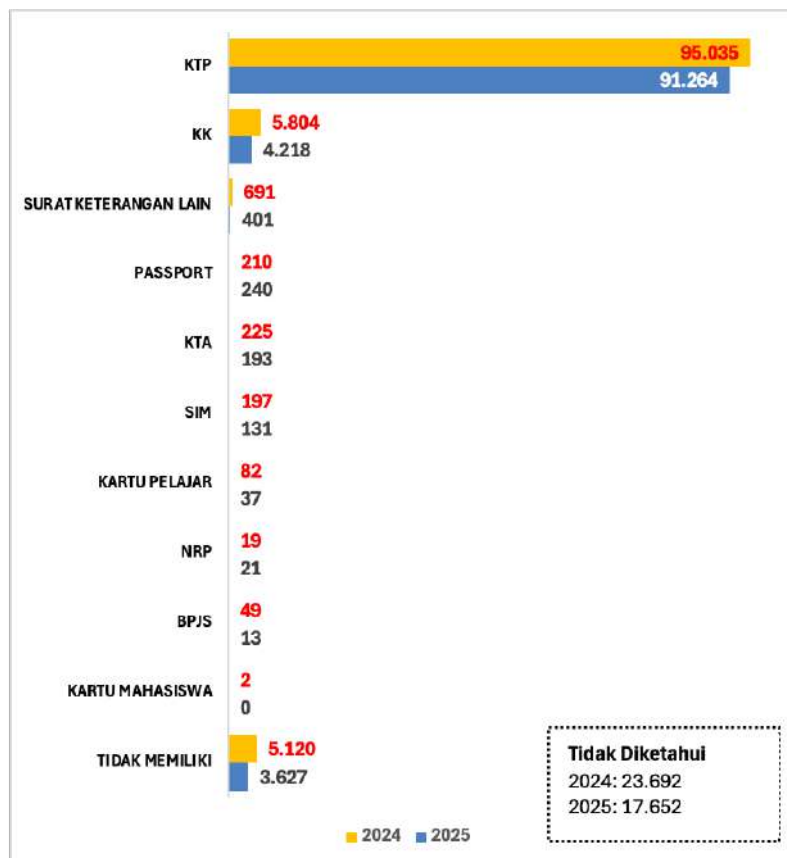
Pada tahun 2025, warga negara Indonesia (WNI) tercatat sebagai kelompok yang paling banyak menjadi tersangka tindak kejahatan. Berdasarkan Grafik 27, jumlah tersangka WNI mencapai 113.729 orang atau sebesar 96,55 persen dari total tersangka di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, warga negara asing (WNA) yang berada di Indonesia juga tercatat terlibat dalam tindak

kejahatan sebagai tersangka, dengan jumlah sebanyak 255 orang atau sekitar 0,22 persen dari total tersangka.



Grafik 28 Data Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kewarganegaraan 2024 – 2025

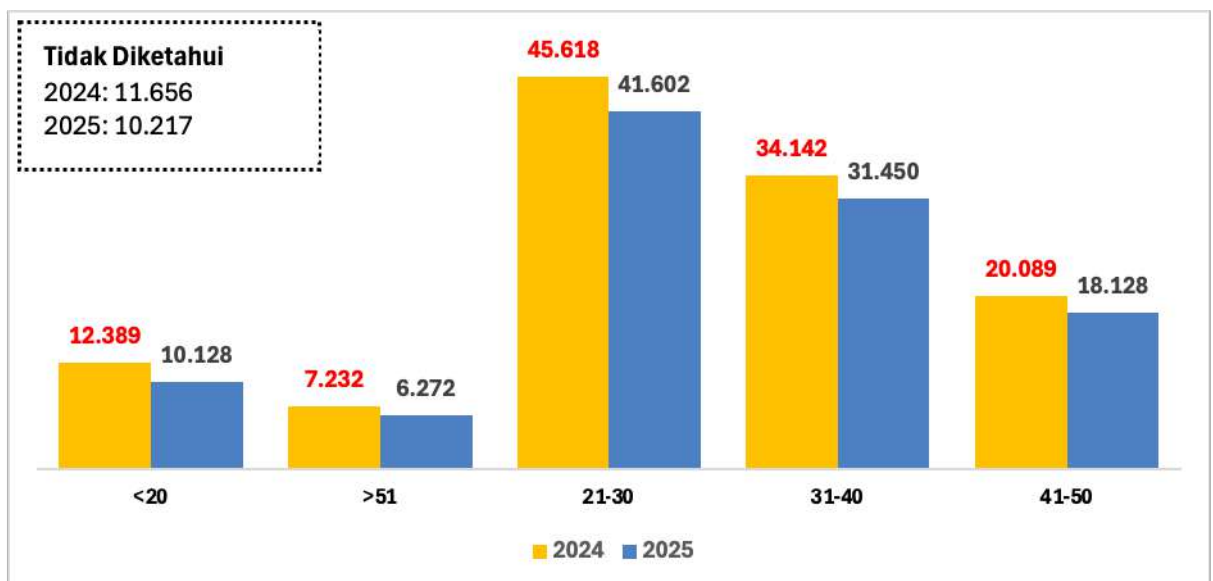
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2024 jumlah tersangka WNI tercatat sebanyak 126.084 orang atau sebesar 96,15 persen dari total tersangka. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 9,80 persen pada tahun 2025. Sementara itu, jumlah tersangka dengan kewarganegaraan asing mengalami peningkatan, dari 238 orang pada tahun 2024 menjadi 255 orang pada tahun 2025 atau meningkat sebesar 7,14 persen.



Grafik 29 Data Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Identitas 2024 – 2025

Berdasarkan jenis identitas sebagaimana ditunjukkan pada **Grafik 29**, terdapat 10 kategori identitas yang diketahui, satu kategori tersangka yang tidak memiliki kartu identitas, serta satu kategori identitas yang tidak diketahui. Jenis identitas yang paling banyak digunakan oleh tersangka dalam proses penegakan hukum adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP), yaitu sebanyak 91.264 orang atau sebesar 77,48 persen dari total tersangka. Sementara itu, sebanyak 5.254 tersangka atau sekitar 4,46 persen menggunakan jenis identitas lain, seperti Kartu Keluarga, surat keterangan lain, Kartu Tanda Anggota (KTA), paspor, Surat Izin Mengemudi (SIM), kartu pelajar, BPJS, dan Nomor Registrasi Pokok (NRP).

Sebagian besar tersangka kejahatan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai identitas saat proses pemeriksaan dan penyidikan terkait tindak pidana. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 95.035 tersangka atau sebesar 72,48 persen menggunakan KTP sebagai identitas. Namun demikian, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 3,97 persen pada tahun 2025.



Grafik 30 Data Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Usia 2024 – 2025

Pada tahun 2024, jumlah tersangka tindak pidana paling banyak berada pada kelompok usia produktif, yaitu rentang usia 21 hingga 30 tahun. Berdasarkan **Grafik 30**, tercatat sebanyak 41.602 tersangka berada pada kelompok usia tersebut atau sekitar 26,70 persen dari total tersangka. Posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 31 hingga 40 tahun dengan jumlah 31.450 orang atau sekitar 15,39 persen dari total tersangka.

Selanjutnya, jumlah tersangka terbanyak ketiga berada pada kelompok usia 41 hingga 50 tahun dengan jumlah 18.128 orang. Pada posisi keempat terdapat kelompok usia kurang dari 20 tahun dengan jumlah 10.128 orang. Sementara itu, kelompok usia lebih dari 51 tahun menjadi kategori dengan jumlah tersangka paling sedikit, yaitu sebanyak 6.272 orang.

Selama dua tahun berturut-turut, kelompok usia 21 hingga 30 tahun tetap menjadi kelompok dengan jumlah tersangka terbanyak. Pada tahun 2023, jumlah tersangka pada kelompok usia tersebut tercatat sebanyak 45.618 orang, yang kemudian mengalami penurunan sebesar 8,80 persen pada tahun 2025.

LALU LINTAS



Kecelakaan Lalu Lintas

2025



144.578

155.329

2024

2025

- Mengalami kenaikan sebesar **↑ 7,44%**
- dari Tahun 2024



3 JENIS KECELAKAAN YANG PALING SERING TERJADI SELAMA 2024

1

TABRAKAN
DEPAN-BELAKANG
21.935 Kasus

▲ 9,70% DARI TAHUN 2024
DATA TAHUN 2024
SEBANYAK 19.996 KASUS.



2

TABRAKAN
DEPAN-DEPAN
17.960 Kasus

▲ 7,65% DARI TAHUN 2024
DATA TAHUN 2024
SEBANYAK 16.683 KASUS.



3

OUT OF CONTROL
KELUAR KE KIRI JALAN
17.286 Kasus

▲ 0,03% DARI TAHUN 2024
DATA TAHUN 2024
SEBANYAK 17.281 KASUS.



Kerugian
Laka Lintas
2025



Rp304.139.693.791

↑ 9,02% dari
tahun 2024

Rp304.139.693.791

Rp278.976.978.868

2024

2025



3 Polda Kecelakaan Lantas Terbanyak



POLDA JAWA TENGAH
34.502 kasus

↑ 9,86% dari tahun 2024



POLDA JAWA TIMUR
28.739 kasus

↑ 1,52% dari tahun 2024



POLDA METRO JAYA
13.144 kasus

↑ 5,83% dari tahun 2024



TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS

2025

PENGEMUDI



158.0274 ORANG

74,61%

PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS ADALAH PENGEMUDI LAKI-LAKI



33,41%

PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BERUSIA DALAM RENTANG 26-45 TAHUN



2.699

PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS DALAM PENGARUH ALKOHOL



47,50%

PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS DITETAPKAN SEBAGAI TERSANGKA



26,95%

PENGEMUDI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS MERUPAKAN PEGAWAI SWASTA



TERJADI PENURUNAN SEBESAR
↓ 3,96%
DARI TAHUN 2024

PENUMPANG



54,71%

PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS ADALAH PENUMPANG PEREMPUAN

23,69%

PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BERUSIA DALAM RENTANG 26-45 TAHUN



34,77%

PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS MERUPAKAN PELAJAR/ MAHASISWA



ANAK DIPOSISI DEPAN SEPEDA MOTOR

MENJADI PERILAKU PENUMPANG YANG PALING SERING MENYEBABKAN KECELAKAAN SEBANYAK 197 KASUS



62,58%

PENUMPANG TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BERPENDIDIKAN SLTA/ SMA SEDERAJAT



47.278 ORANG



PEJALAN KAKI



19.251 ORANG

58,07%

PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS ADALAH PENGEMUDI LAKI-LAKI



36,36%

PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BERUSIA DALAM RENTANG 46-65 TAHUN



21,50%

PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BELUM/ TIDAK BEKERJA



MENYEBERANG DI SEMBARANG TEMPAT

MENJADI PERILAKU PEJALAN KAKI PALING SERING MENYEBABKAN KECELAKAAN LALU LINTAS SEBANYAK 10.246 KASUS



49,31%

PEJALAN KAKI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS BERPENDIDIKAN SLTA/ SMA SEDERAJAT



TERJADI PENURUNAN SEBESAR
↑ 9,51%
DARI TAHUN 2024

KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2025

1

Luka Ringan

799.052 kasus

50,56% dari total
pengemudi terlibat



2,02%
dari tahun
2024



2

Tidak Ada Luka

631.927 kasus

39,99% dari total
pengemudi terlibat



5,03%
dari tahun
2024



3

Meninggal Dunia

75.251 kasus

4,76% dari total
pengemudi terlibat



18,45%
dari tahun
2024



4

Luka Berat

74.044 kasus

4,69% dari total
pengemudi terlibat



2,61%
dari tahun
2024



3 JENIS KENDARAAN TERTINGGI TERLIBAT KECELAKAAN LALU LINTAS

R2 (SEPEDA MOTOR)



JENIS KENDARAAN SEPEDA
MOTOR TERLIBAT KECELAKAAN
LALU LINTAS PADA 2025
SEBANYAK

1.211.427 UNIT

76,66%
DARI JUMLAH
KENDARAAN



3,72%
dari tahun 2024

MINI BUS



JENIS KENDARAAN MINI BUS
TERLIBAT KECELAKAAN LALU
LINTAS PADA 2025
SEBANYAK

108.663 UNIT

6,88%
DARI JUMLAH
KENDARAAN



7,18%
dari tahun 2024

MEDIUM TRUK



JENIS KENDARAAN MEDIUM
TRUK TERLIBAT KECELAKAAN
LALU LINTAS PADA 2023
SEBANYAK

65.497 UNIT

4,14%
DARI JUMLAH
KENDARAAN



3,62%
dari tahun 2024

PELANGGARAN LALU LINTAS 2025



JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS
SEPANJANG TAHUN 2025

1.920.210

KASUS



TINGKAT
PELANGGARAN
LALU LINTAS 2025

670 ORANG

/DARI PROYEKSI 100.000 PENDUDUK

SELANG WAKTU
PELANGGARAN LALU
LINTAS 2025

16 DETIK



MENGALAMI PENURUNAN

12,32%

DARI TAHUN 2024

2.190.086

1.920.210

2024

2025



Polda dengan
Pelanggaran Lalu
Lintas Terbanyak
564.080 Kasus
Sepanjang tahun 2025

↑ **54,73%** DARI TAHUN 2024

PELANGGARAN
BERDASAR PASAL



RINGAN : 200.364 KASUS

↓ **98,88%** DARI TAHUN 2024

SEDANG : 1.168.178 KASUS

↓ **66,86%** DARI TAHUN 2024

BERAT : 829.745 KASUS

↓ **93,61%** DARI TAHUN 2024



DENDA PELANGGARAN LALU LINTAS 2025

Denda Pelanggaran Lalu Lintas yang
dibayarkan oleh pelanggar selama
tahun 2025 mencapai

RP.395.549.100.000

SPEED
LIMIT
20

DENDA PELANGGARAN LALU LINTAS 2025

↓ 43,20%

DARI TAHUN 2024

Rp.696.351.981.800

Rp.395.549.100.000

2024

2025

3 POLDA DENGAN DENDA PELANGGARAN LALU LINTAS TERTINGGI

1

POLDA JAWA TIMUR



Rp109.526.200.000

↓ 23,99%
dari tahun 2024

2

POLDA JAWA TENGAH



Rp36.607.100.000

↓ 14,91%
dari tahun 2024

3

POLDA JAWA BARAT



Rp28.020.900.000

↓ 64,11%
dari tahun 2024



JENIS KENDARAAN

PELANGGARAN LALU LINTAS 2025

SEPEDA MOTOR

JENIS KENDARAAN PALING SERING MELANGGAR LANTAS 2025

1.264.248 KASUS
↓ 19,78% DARI TAHUN 2024

Selain Sepeda Motor, 3 Jenis Kendaraan Lain Yang Sering Melanggar Lintas 2025

- 1 MINI BUS**
346.268 kasus
↑ 51,53%
- 2 PICKUP**
83.133 kasus
↓ 17,70%
- 3 MOBIL PENUMPANG**
60.789 kasus
↓ 51,74%

KAWASAN

PELANGGARAN LALU LINTAS 2025

1 KAWASAN NON KTL

1.885.542 kasus

↓ 11,54% dari tahun 2024

2 JALUR BUSWAY
17.864 kasus

3 JALUR GAGE
15.352 kasus

4 JALUR TOL
1.452 kasus

SUMBER DATA: APLIKASI ETL E KORLANTAS POLRI

PELANGGAR LALU LINTAS 2025



PEKERJAAN



KARYAWAN SWASTA
206.487 kasus
10,75% dari data 2025

↑ 8,54%
dari Tahun 2024

PENDIDIKAN

SLTP/SMP
225.259 kasus
11,52% dari data 2025

↓ 35,63%
dari Tahun 2024



USIA

26-45 Tahun
449.041 kasus
23,38% dari data 2025

↓ 21,48%
dari Tahun 2024



JENIS IDENTITAS

KTP
705.396 kasus
36,74% dari data 2025

↓ 16,53%
dari Tahun 2024



B. Lalu Lintas

1. Kecelakaan Lalu Lintas

a. Definisi

Kecelakaan dapat dimaknai sebagai suatu peristiwa yang menimbulkan celaka, bencana, kemalangan, atau kesusahan. Istilah kecelakaan juga merujuk pada kejadian atau peristiwa yang menyebabkan seseorang mengalami penderitaan, baik berupa luka, kerugian, maupun dampak lainnya. Sementara itu, lalu lintas diartikan sebagai aktivitas pergerakan atau perjalanan di jalan yang ditandai dengan mobilitas bolak-balik atau hilir mudik kendaraan, serta berkaitan dengan hubungan transportasi antara suatu tempat dengan tempat lainnya. Dengan demikian, kecelakaan lalu lintas dapat dipahami sebagai suatu peristiwa di jalan yang menyebabkan seseorang mengalami celaka atau kerugian dalam aktivitas perjalanan di jalan raya, yang dalam penggunaan sehari-hari sering disebut sebagai lakalantas.

Secara yuridis, pengertian kecelakaan lalu lintas diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja, yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain, serta mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Hingga saat ini, definisi tersebut masih menjadi dasar hukum yang digunakan dalam penanganan dan penegakan hukum terkait kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

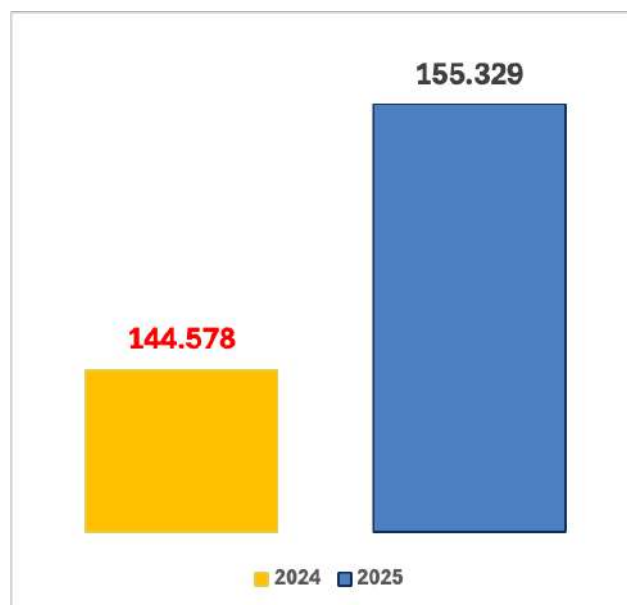
b. Data Kasus Kecelakaan Lalu Lintas

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan aparat penegak hukum yang memiliki kewenangan untuk melakukan penindakan terhadap peristiwa maupun pelaku pelanggaran lalu lintas. Dalam pelaksanaan fungsi tersebut, Korps Lalu Lintas Polri (Korlantas Polri) berperan sebagai unsur pelaksana tugas Polri yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan penyelenggaraan fungsi lalu lintas. Tugas tersebut meliputi penertiban lalu lintas, manajemen operasional dan rekayasa lalu lintas, serta

penyelenggaraan pusat komunikasi, koordinasi, kendali, dan informasi terkait lalu lintas.

Korlantas Polri juga memiliki kewenangan dalam penanganan dan penindakan terhadap kecelakaan lalu lintas. Dalam menjalankan tugas tersebut, Korlantas Polri melakukan pendataan terkait kronologi kejadian, korban, barang bukti, kerusakan yang ditimbulkan, serta data penindakan terhadap pengemudi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Selain itu, Korlantas Polri juga melakukan tindakan cepat apabila menerima informasi mengenai kecelakaan, seperti memberikan pertolongan kepada korban, melakukan pengamanan di lokasi kejadian, serta berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pengawasan arus lalu lintas.

Seluruh data kecelakaan lalu lintas dicatat oleh Korlantas Polri melalui aplikasi *Integrated Road Safety Management System* (IRSMS). Berdasarkan data tersebut, selama tahun 2025 tercatat sebanyak 155.329 kasus kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan **Grafik 31**, jumlah kecelakaan lalu lintas tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,44 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

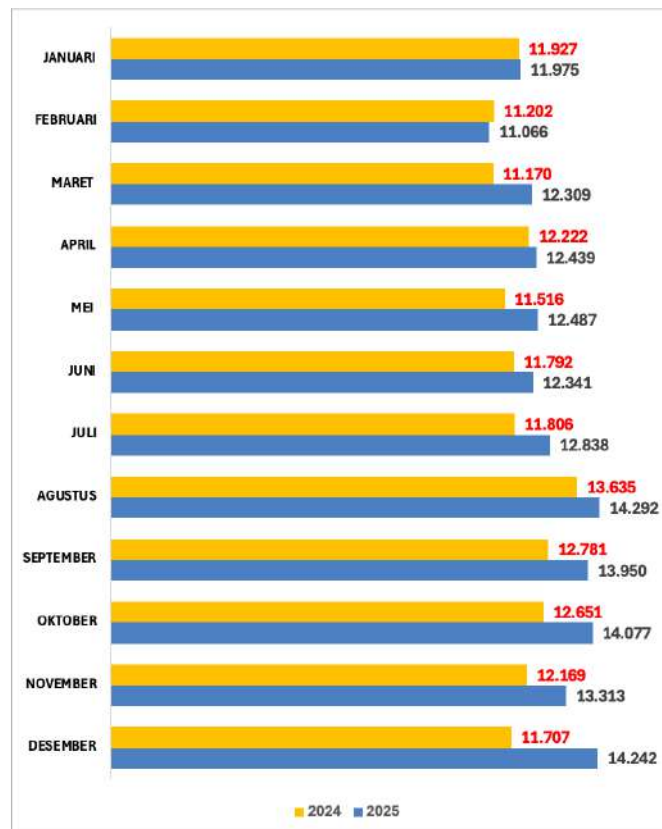


Grafik 31 Data Kasus Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Selama tahun 2025, kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah 14.292 kasus. Berdasarkan **Grafik 32**, bulan Agustus juga tercatat sebagai bulan dengan jumlah kecelakaan lalu lintas

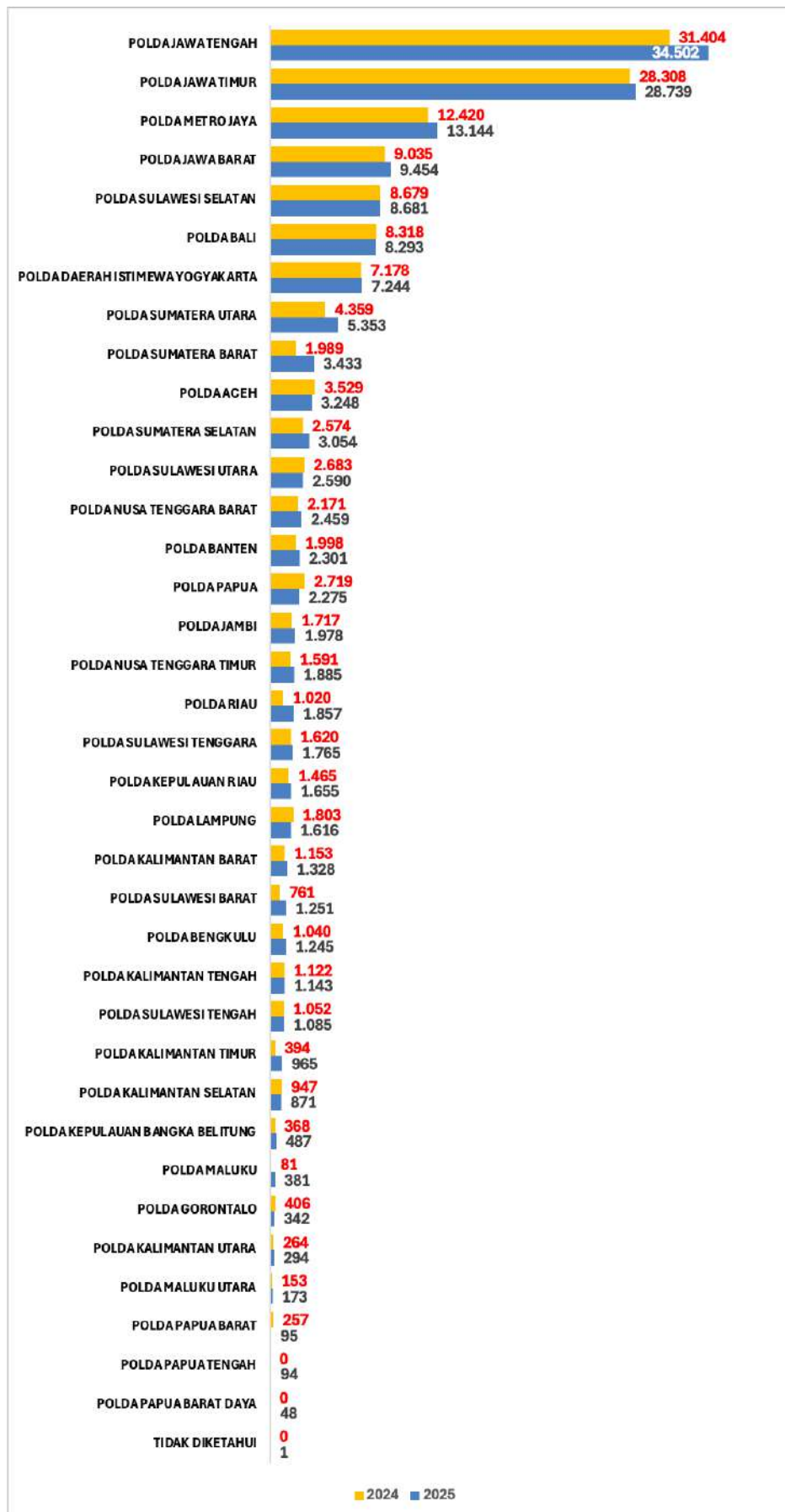
tertinggi pada tahun 2024. Pada tahun 2025, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,82 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, jumlah kecelakaan lalu lintas paling rendah pada tahun 2025 terjadi pada bulan Februari dengan 11.066 kasus, yang mengalami penurunan sebesar 1,21 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Adapun pada tahun 2024, jumlah kecelakaan lalu lintas paling sedikit terjadi pada bulan Maret.



Grafik 32 Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

Berdasarkan tren bulanan, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan pola fluktuasi. Sepanjang tahun 2025, peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas paling signifikan terjadi pada bulan Agustus dibandingkan dengan bulan Juli, yaitu sebesar 11,33 persen. Pola serupa juga terlihat pada tahun 2024, di mana bulan Agustus mencatat kenaikan tertinggi sebesar 15,49 persen dibandingkan dengan bulan Juli. Sementara itu, penurunan jumlah kecelakaan lalu lintas paling signifikan pada tahun 2025 terjadi pada bulan Februari dibandingkan dengan bulan Januari, yaitu sebesar 7,59 persen. Pada tahun 2024, penurunan paling signifikan terjadi pada bulan September dibandingkan dengan bulan Agustus, yaitu sebesar 6,26 persen.

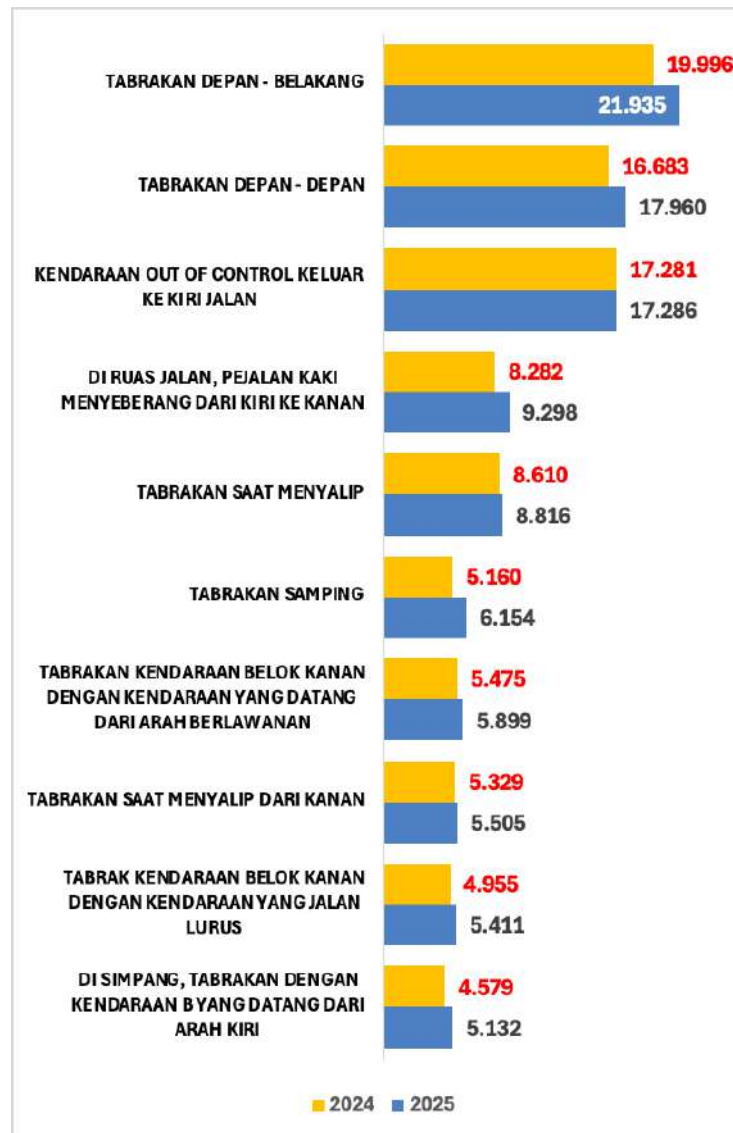


Grafik 33 Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 33**, kecelakaan lalu lintas tercatat terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, sehingga seluruh satuan kerja kepolisian melakukan penindakan dan penanganan terhadap peristiwa tersebut. Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja tingkat provinsi yang menangani kecelakaan lalu lintas terbanyak pada tahun 2025, dengan jumlah mencapai 34.502 kasus. Berdasarkan data IRSMS Korlantas Polri, tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas banyak terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,86 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

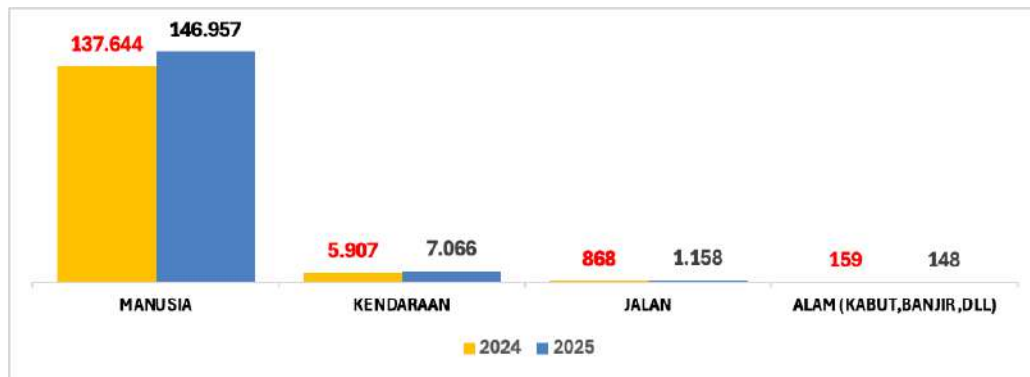
Selanjutnya, satuan kerja yang juga menangani kecelakaan lalu lintas dalam jumlah besar pada tahun 2025 adalah Polda Jawa Timur dan Polda Metro Jaya, dengan jumlah masing-masing 28.739 kasus dan 13.144 kasus. Polda Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 1,52 persen dibandingkan dengan tahun 2024, sedangkan Polda Metro Jaya mengalami peningkatan sebesar 5,83 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Polda Papua Barat Daya menjadi satuan kerja dengan jumlah penanganan kecelakaan lalu lintas paling sedikit pada tahun 2025, yaitu sebanyak 48 kasus. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena Polda Papua Barat Daya baru diresmikan pada tahun 2025 sehingga belum memiliki data pembandingan dari tahun sebelumnya.

Data kecelakaan lalu lintas menunjukkan bahwa tingkat risiko kecelakaan lalu lintas atau *traffic accident rate* pada tahun 2025 mencapai 54 orang. Artinya, dari setiap 100.000 penduduk terdapat 54 orang yang berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 3 orang dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatat tingkat risiko kecelakaan lalu lintas sebesar 51 orang. Sementara itu, selang waktu kejadian kecelakaan lalu lintas atau *traffic accident clock* tercatat sebesar 203 detik atau sekitar tiga menit 23 detik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata interval terjadinya kecelakaan lalu lintas di Indonesia adalah setiap tiga menit 23 detik.



Grafik 34 Tipe Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025 (10 Tertinggi)

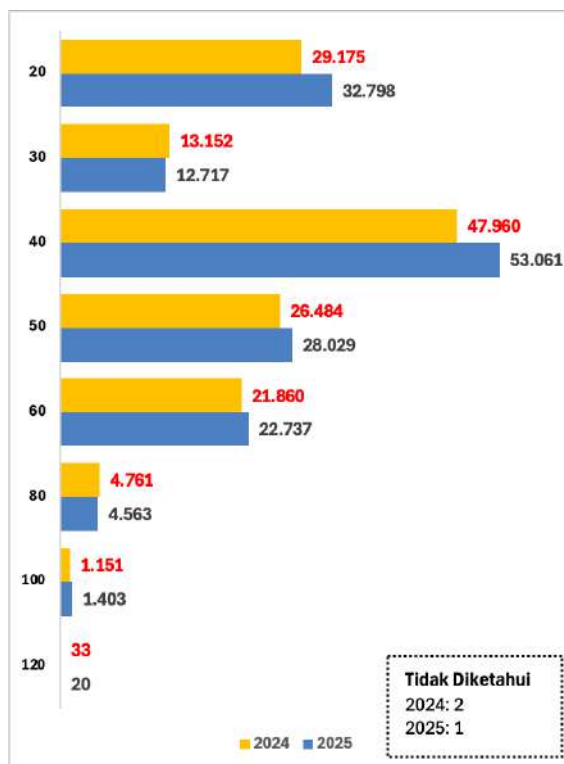
Selama tahun 2025, Korlantas Polri mencatat sebanyak 58 tipe kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Berdasarkan **Grafik 34**, dari sepuluh tipe kecelakaan dengan jumlah kejadian tertinggi, kecelakaan yang paling dominan selama dua tahun berturut-turut adalah tabrakan depan-belakang. Pada tahun 2025 tercatat sebanyak 21.935 kasus, yang menggambarkan kondisi ketika kendaraan di belakang menabrak kendaraan yang berada di depannya. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,70 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 35 Data Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 35**, data Korlantas Polri menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan penyebab utama kecelakaan lalu lintas, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun pelanggaran dalam berkendara. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 146.957 kecelakaan lalu lintas terjadi akibat faktor manusia. Jumlah tersebut mencapai 94,61 persen dari total kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia dan mengalami peningkatan sebesar 6,77 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selain faktor manusia, penyebab kecelakaan lalu lintas lainnya meliputi kondisi kendaraan, kondisi jalan, serta faktor alam. Meskipun demikian, ketiga faktor tersebut memiliki kontribusi yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan faktor manusia dalam menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.



Grafik 36 Data Kecepatan Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Korlantas Polri mengklasifikasikan jumlah kecelakaan lalu lintas ke dalam delapan kategori berdasarkan kecepatan kendaraan pada saat peristiwa terjadi, serta satu kategori tambahan yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 36**, selama tahun 2025 kendaraan yang melaju dengan kecepatan 40 kilometer per jam tercatat paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah mencapai 53.061 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,64 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Pada posisi kedua, meskipun tergolong kecepatan yang relatif rendah, kendaraan yang melaju dengan kecepatan 20 kilometer per jam juga tercatat terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Sepanjang tahun 2025, terdapat 32.798 kasus kecelakaan yang terjadi pada kendaraan dengan kecepatan tersebut, yang mengalami peningkatan sebesar 12,42 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, jumlah kecelakaan lalu lintas paling sedikit terjadi pada kendaraan yang melaju dengan kecepatan sangat tinggi, yaitu 120 kilometer per jam, dengan total sebanyak 20 kasus pada tahun 2025. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 39,39 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

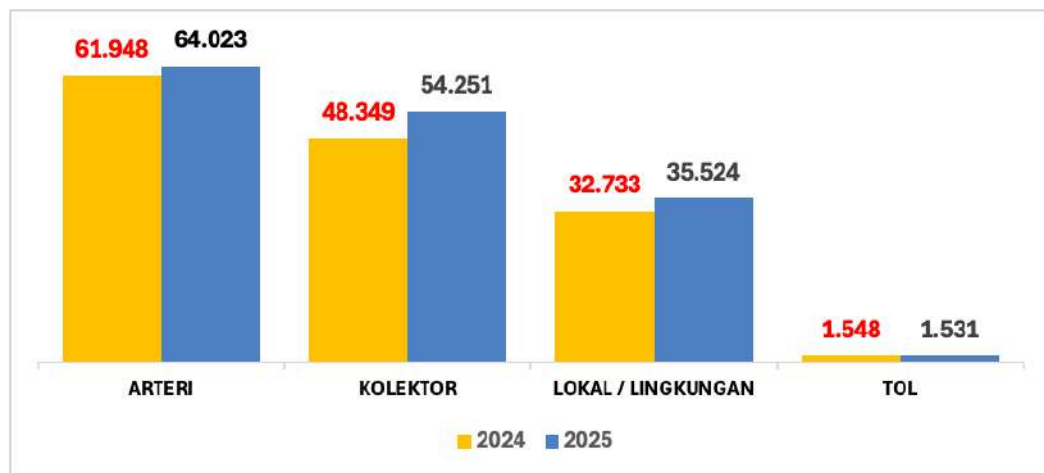


Grafik 37 Data Jenis Jalan Lokasi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 37**, Korlantas Polri mengklasifikasikan lokasi kejadian kecelakaan lalu lintas ke dalam empat jenis jalan, yaitu jalan desa, jalan kota/kabupaten, jalan nasional, dan jalan provinsi. Selama dua tahun berturut-turut, kecelakaan lalu lintas paling sering terjadi di jalan kota/kabupaten. Pada tahun 2025, jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan kota/kabupaten mencapai 68.102 kasus atau sebesar 43,84 persen dari total

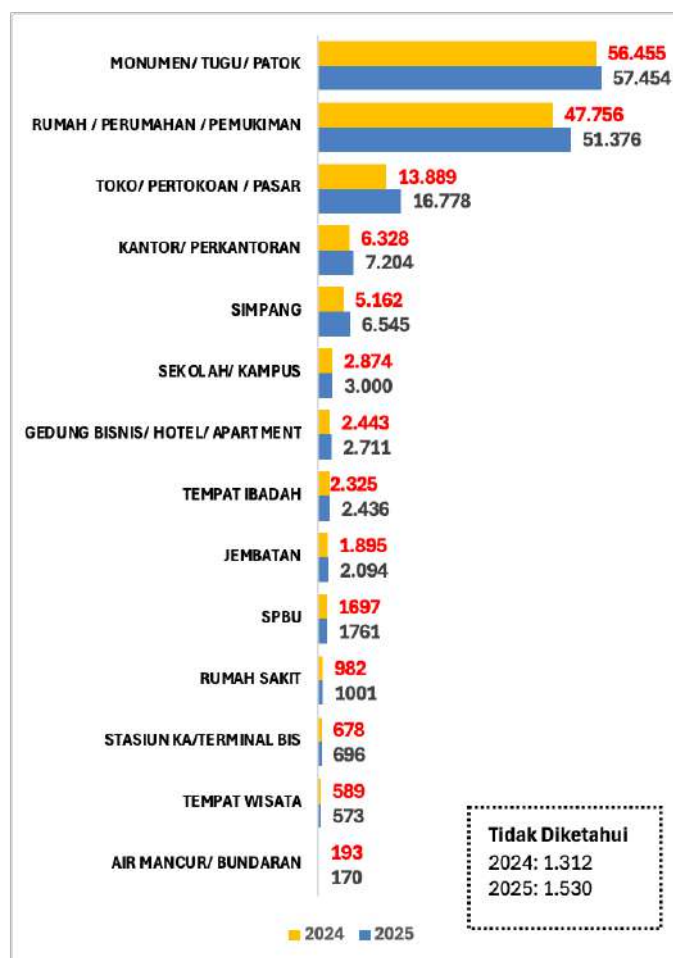
kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,54 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selain itu, berdasarkan fungsi jalan, lokasi kejadian kecelakaan lalu lintas juga diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal/lingkungan, dan jalan tol (**Grafik 38**). Jalan arteri merupakan jalan umum yang digunakan untuk kendaraan angkutan dengan peran utama dalam pergerakan lalu lintas jarak jauh. Jalan kolektor adalah jaringan jalan umum yang berfungsi sebagai pengumpul atau pembagi arus kendaraan angkutan. Sementara itu, jalan lokal merupakan jalan umum yang digunakan untuk kendaraan angkutan lokal, sedangkan jalan lingkungan adalah jalan umum yang diperuntukkan bagi kendaraan dalam lingkungan tertentu dengan pergerakan lalu lintas yang lebih terbatas.



Grafik 38 Fungsi Jalan Lokasi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

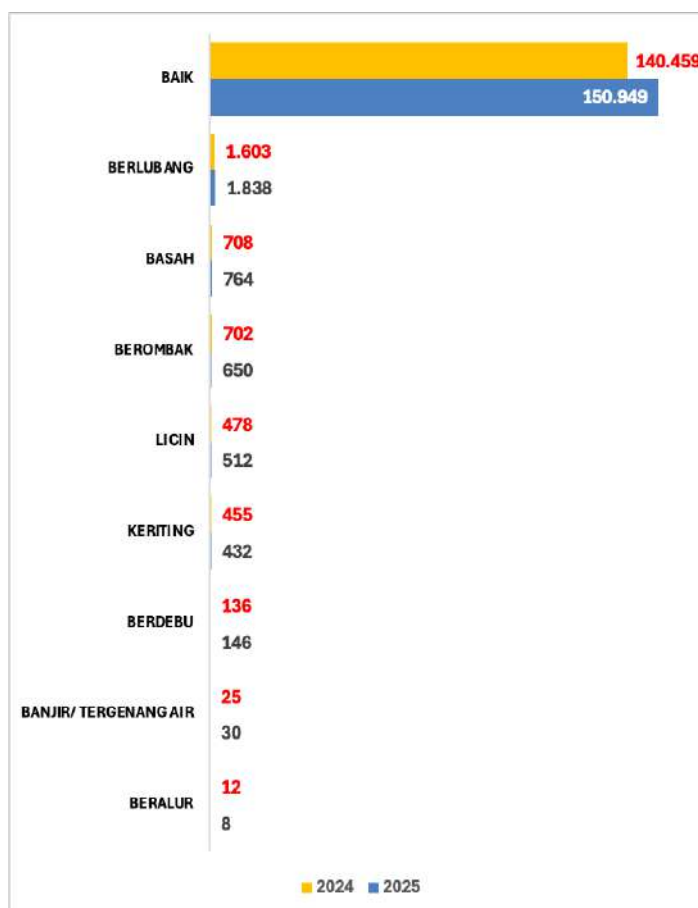
Kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada jalan arteri, dengan jumlah mencapai 64.023 kasus atau sebesar 41,22 persen dari total kecelakaan lalu lintas yang terjadi sepanjang tahun 2025. Jalan arteri tercatat sebagai fungsi jalan yang paling sering menjadi lokasi terjadinya kecelakaan lalu lintas selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah kecelakaan di jalan arteri mengalami peningkatan sebesar 3,35 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 39 Data Spot Lokasi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan titik atau *spot* kejadian kecelakaan, Korlantas Polri mengklasifikasikan lokasi kecelakaan lalu lintas ke dalam 14 kategori titik yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui (**Grafik 39**). Selama tahun 2025 dan 2024, kecelakaan lalu lintas paling sering terjadi di sekitar monumen, tugu, atau patok dan area sekitarnya. Pada tahun 2025, jumlah kecelakaan di lokasi tersebut mencapai 57.454 kasus, yang mengalami peningkatan sebesar 1,77 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

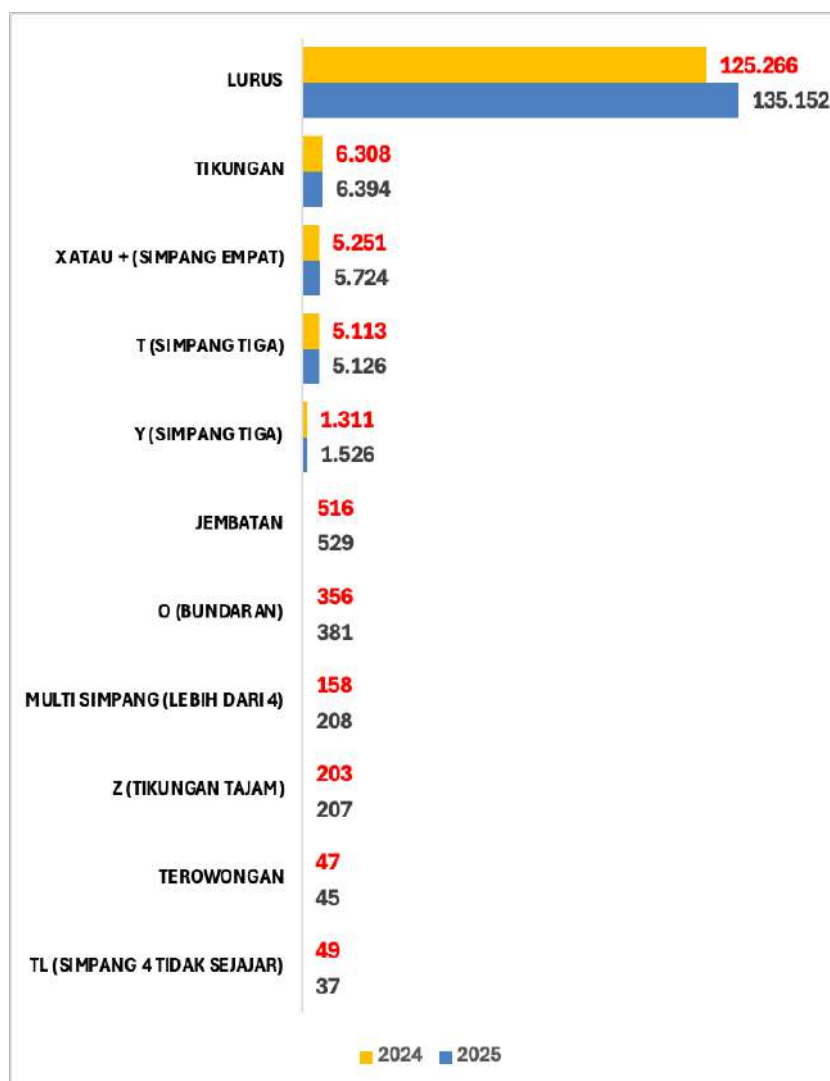
Selanjutnya, lokasi dengan jumlah kecelakaan lalu lintas terbanyak kedua adalah di rumah, wilayah perumahan, atau kawasan pemukiman. Pada tahun 2025, jumlah kecelakaan yang terjadi di lokasi tersebut mencapai 51.376 kasus dan mengalami peningkatan sebesar 7,58 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 40 Permukaan Jalan Lokasi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan kondisi permukaan jalan, selama dua tahun berturut-turut kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada jalan dengan permukaan yang baik. Pada tahun 2025, Korlantas Polri mencatat sebanyak 150.949 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di jalan dengan kondisi permukaan yang baik (**Grafik 40**). Jumlah tersebut mencapai 97,18 persen dari total kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia dan mengalami peningkatan sebesar 7,47 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

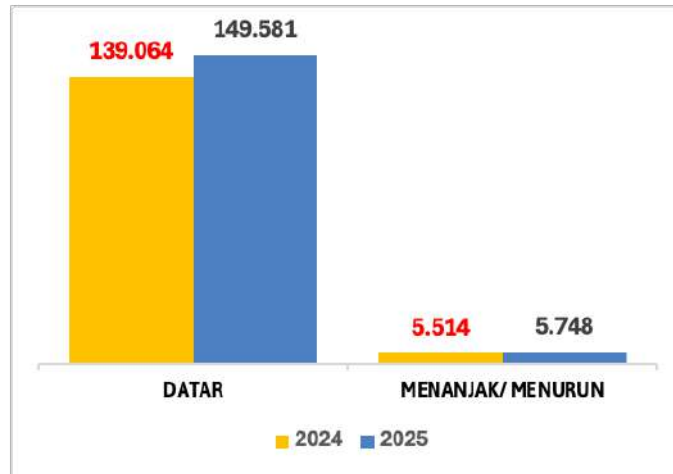
Selain itu, kecelakaan lalu lintas juga tercatat terjadi pada jalan dengan kondisi permukaan berlubang. Selama tahun 2025, terdapat 1.838 kasus kecelakaan yang terjadi pada kondisi jalan tersebut, yang mengalami peningkatan sebesar 14,66 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 41 Geometri Jalan Lokasi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan geometri jalan, Korlantas Polri mengklasifikasikan lokasi kejadian kecelakaan lalu lintas ke dalam 11 kategori. Data menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas paling sering terjadi pada geometri jalan lurus. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 135.152 kasus kecelakaan terjadi pada jalan dengan geometri lurus (**Grafik 41**). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,89 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

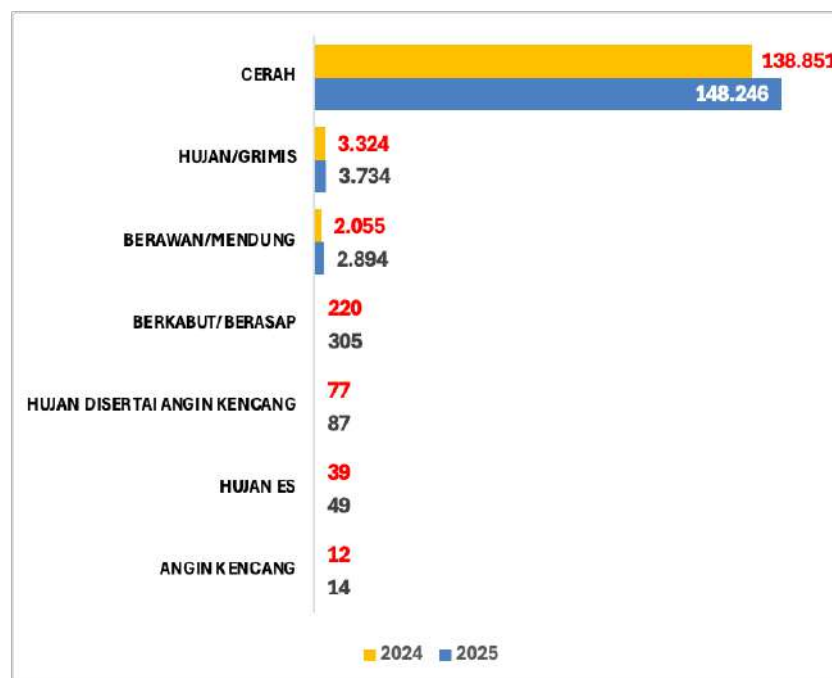
Selain itu, kecelakaan lalu lintas juga cukup sering terjadi pada geometri jalan tikungan. Pada tahun 2025, jumlah kecelakaan yang terjadi pada jalan dengan geometri tikungan mencapai 6.394 kasus, yang mengalami peningkatan sebesar 1,36 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 42 Data Kemiringan Jalan Lokasi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 42**, kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada jalan dengan kemiringan datar selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan dengan kemiringan datar mencapai 149.581 kasus atau sebesar 96,30 persen dari total kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,56 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada jalan dengan kemiringan menanjak atau menurun tercatat sebanyak 5.748 kasus sepanjang tahun 2025. Jumlah tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 4,24 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

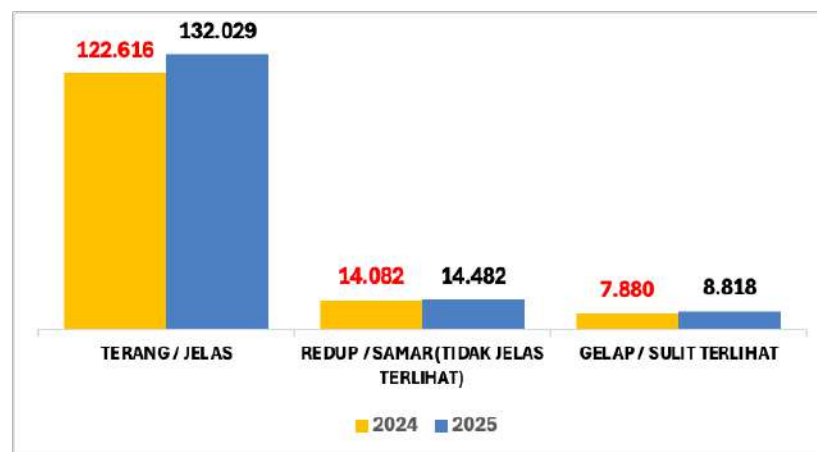


Grafik 43 Kondisi Cuaca Saat Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Ada Korlantas Polri mencatat tujuh kategori kondisi cuaca saat terjadinya kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2024. Berdasarkan data pada **Grafik 43**, selama dua tahun berturut-turut kecelakaan lalu lintas paling sering terjadi pada kondisi cuaca cerah. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 148.246 kasus kecelakaan lalu lintas atau sebesar 95,44 persen dari total kejadian sepanjang tahun tersebut. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 6,77 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Selain itu, kecelakaan lalu lintas juga cukup sering terjadi pada kondisi cuaca hujan atau gerimis, yaitu sebanyak 3.734 kasus sepanjang tahun 2025, yang mengalami peningkatan sebesar 12,33 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selain kondisi cuaca, kondisi cahaya juga menjadi salah satu faktor yang dicatat oleh Korlantas Polri. Terdapat tiga kategori kondisi cahaya saat kecelakaan terjadi, yaitu terang atau jelas, gelap, dan redup. Berdasarkan **Grafik 44**, kecelakaan lalu lintas paling sering terjadi di lokasi dengan kondisi cahaya terang atau jelas. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 132.029 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di lokasi dengan kondisi cahaya terang atau jelas, yang mengalami peningkatan sebesar 7,68 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, kecelakaan lalu lintas yang terjadi di lokasi dengan kondisi gelap tercatat sebanyak 8.818 kasus pada tahun 2025, mengalami peningkatan sebesar 11,90 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Adapun kecelakaan yang terjadi di area dengan kondisi penerangan redup tercatat sebanyak 14.482 kasus, yang mengalami peningkatan sebesar 2,84 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

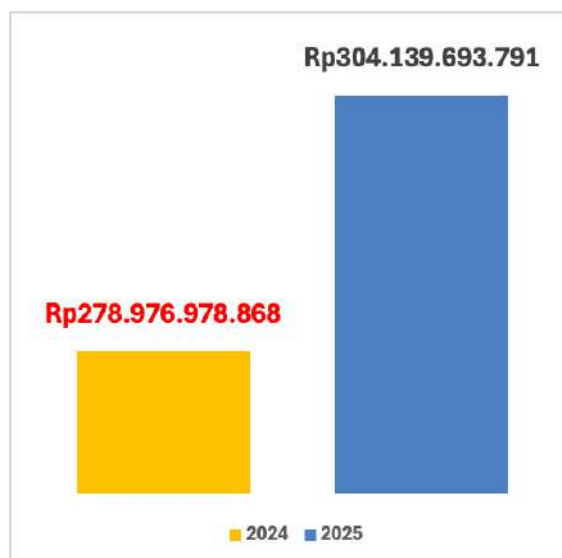


Grafik 44 Kondisi Cahaya Saat Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

c. Dampak Kecelakaan

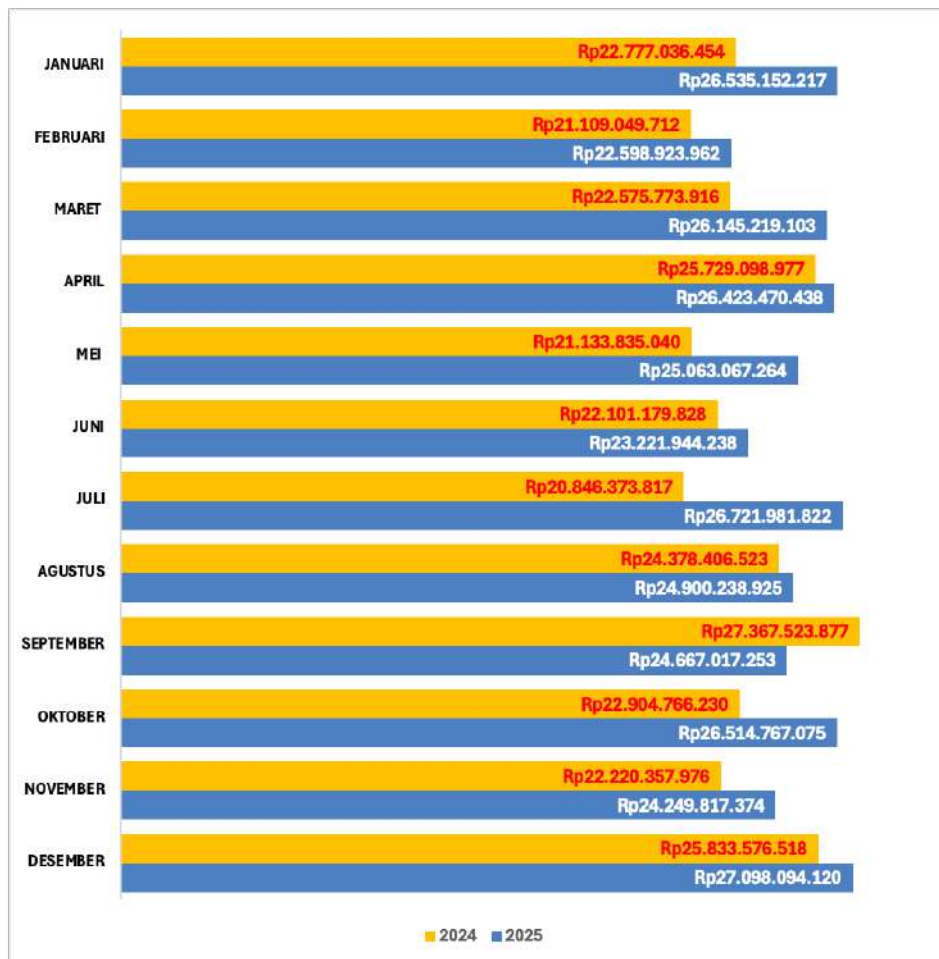
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain, serta mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Kerugian harta benda akibat kecelakaan lalu lintas juga dicatat oleh Korlantas Polri melalui aplikasi *Integrated Road Safety Management System* (IRSMS). Sepanjang tahun 2025, jumlah kerugian materiel yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas mencapai Rp304.139.693.791 (tiga ratus empat miliar seratus tiga puluh sembilan juta enam ratus sembilan puluh tiga ribu tujuh ratus sembilan puluh satu rupiah). Berdasarkan **Grafik 45**, jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023 dengan selisih sebesar Rp25.162.714.923 (dua puluh lima miliar seratus enam puluh dua juta tujuh ratus empat belas ribu sembilan ratus dua puluh tiga rupiah) atau sebesar 9,02 persen.



Grafik 45 Data Kerugian Akibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

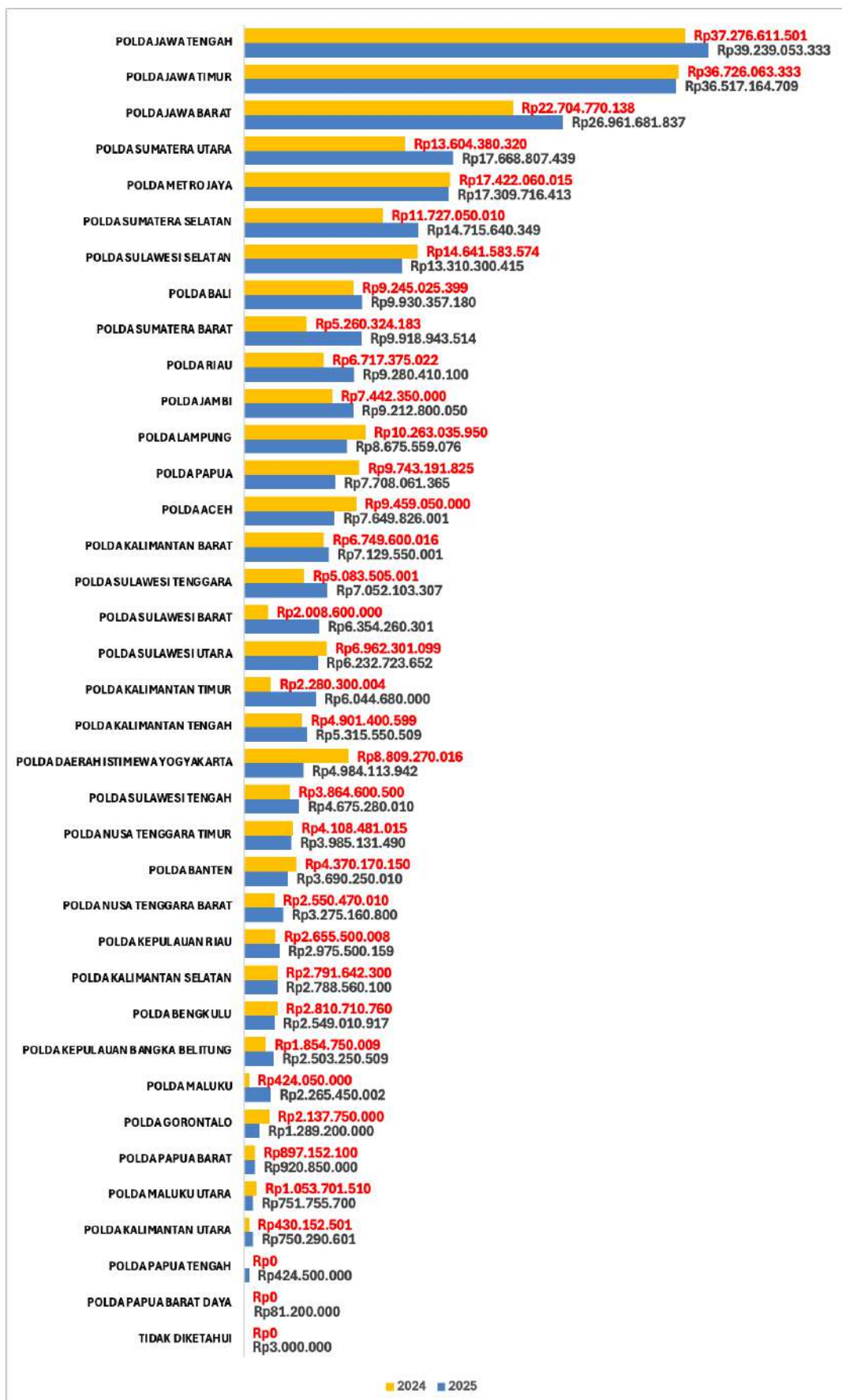
Berdasarkan **Grafik 46**, jumlah kerugian materiel akibat kecelakaan lalu lintas paling besar sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Desember dengan nilai kerugian mencapai Rp27.098.094.120 (dua puluh tujuh miliar sembilan puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu seratus dua puluh rupiah). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,89 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 46 Data Kerugian Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

Sementara itu, jumlah kerugian materiel paling kecil sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Februari dengan nilai kerugian sebesar Rp22.598.923.962 (dua puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh delapan juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus enam puluh dua rupiah), yang mengalami peningkatan sebesar 7,06 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Berdasarkan tren bulanan, persentase kenaikan jumlah kerugian materiel paling signifikan sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Maret dibandingkan dengan Februari, yaitu sebesar 15,69 persen. Sementara itu, pada tahun 2024 kenaikan paling signifikan terjadi pada bulan Agustus dibandingkan dengan Juli, yaitu sebesar 16,94 persen. Di sisi lain, penurunan jumlah kerugian materiel paling signifikan sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Februari dibandingkan dengan Januari, yaitu sebesar 14,83 persen. Pada tahun 2024, penurunan paling signifikan tercatat pada bulan Mei dibandingkan dengan April, yaitu sebesar 17,86 persen.

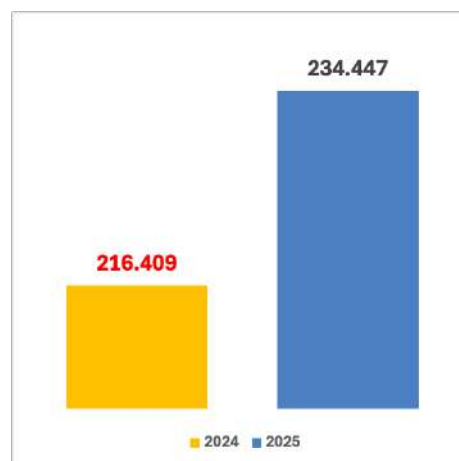


Grafik 47 Data Kerugian Materiel Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 47**, kerugian materiel akibat kecelakaan lalu lintas paling besar tercatat di wilayah hukum Polda Jawa Tengah. Sepanjang tahun 2025, jumlah kerugian materiel di wilayah tersebut mencapai Rp39.239.053.333 (tiga puluh sembilan miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta lima puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh tiga rupiah). Nilai kerugian tersebut mencapai 12,90 persen dari total kerugian akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia dan mengalami peningkatan sebesar 5,26 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

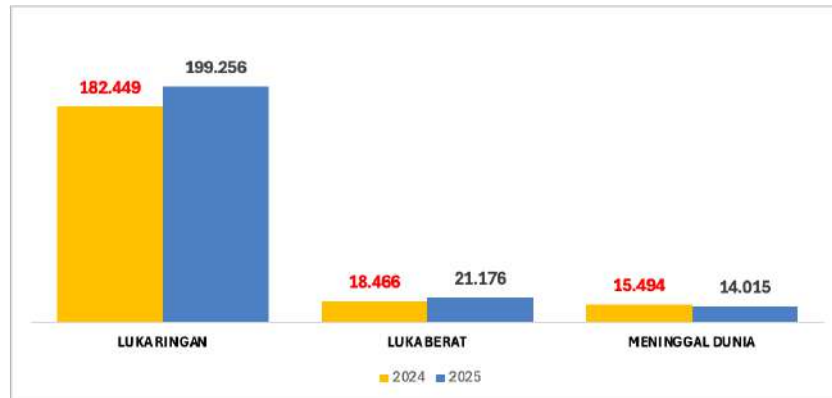
Posisi kedua dan ketiga wilayah dengan kerugian materiel terbesar akibat kecelakaan lalu lintas ditempati oleh Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Barat. Polda Jawa Timur mencatat kerugian sebesar Rp36.517.164.709 (tiga puluh enam miliar lima ratus tujuh belas juta seratus enam puluh empat ribu tujuh ratus sembilan rupiah) dan mengalami penurunan sebesar 0,57 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, Polda Jawa Barat mencatat kerugian sebesar Rp26.961.681.837 (dua puluh enam miliar sembilan ratus enam puluh satu juta enam ratus delapan puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh tujuh rupiah) dan mengalami peningkatan sebesar 18,75 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Di sisi lain, kerugian materiel paling kecil tercatat di wilayah hukum Polda Papua Barat Daya dengan nilai sebesar Rp81.200.000 (delapan puluh satu juta dua ratus ribu rupiah). Nilai tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena Polda Papua Barat Daya baru diresmikan pada tahun 2025 sehingga belum memiliki data pembandingan dari tahun sebelumnya.



Grafik 48 Data Korban Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Selain kerugian harta benda, kecelakaan lalu lintas juga menimbulkan korban manusia. Sepanjang tahun 2025, jumlah korban kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 234.447 orang. Berdasarkan **Grafik 48**, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 8,34 persen dibandingkan dengan tahun 2024, dengan selisih penurunan sebanyak 18.038 orang.

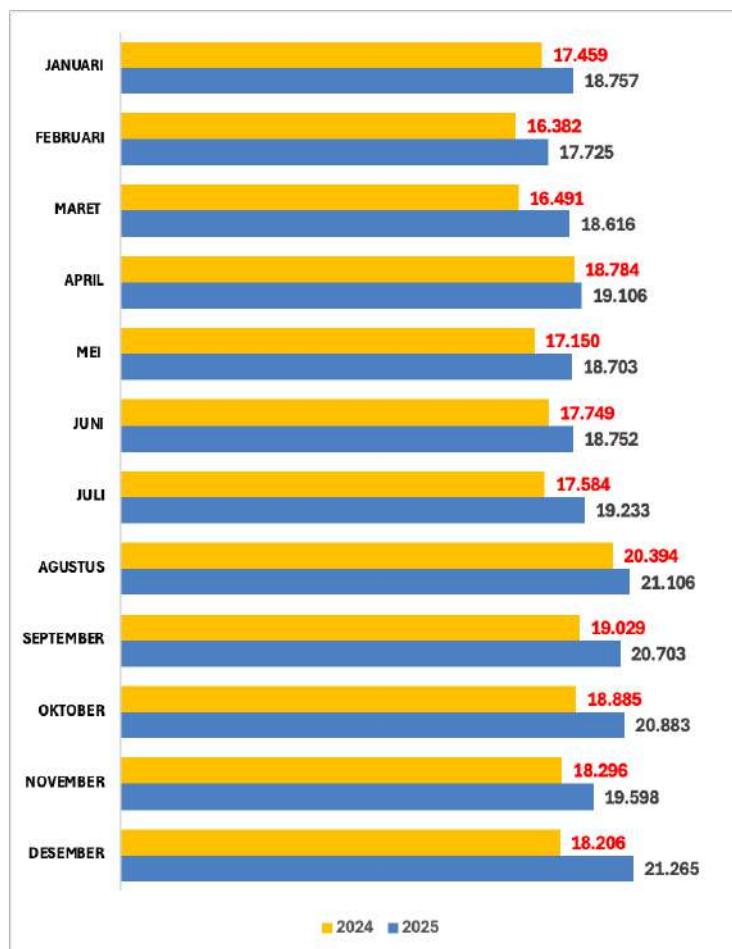


Grafik 49 Data Jenis Korban Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 49**, korban kecelakaan lalu lintas diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu luka ringan, luka berat, dan meninggal dunia. Sepanjang tahun 2025, jumlah korban paling banyak berada pada kategori luka ringan, yaitu sebanyak 199.256 orang atau sebesar 84,99 persen dari total korban kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,21 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, korban dengan luka berat tercatat sebanyak 21.176 orang pada tahun 2025, yang mengalami peningkatan sebesar 14,68 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Di sisi lain, jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 14.015 orang, yang mengalami penurunan sebesar 9,55 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

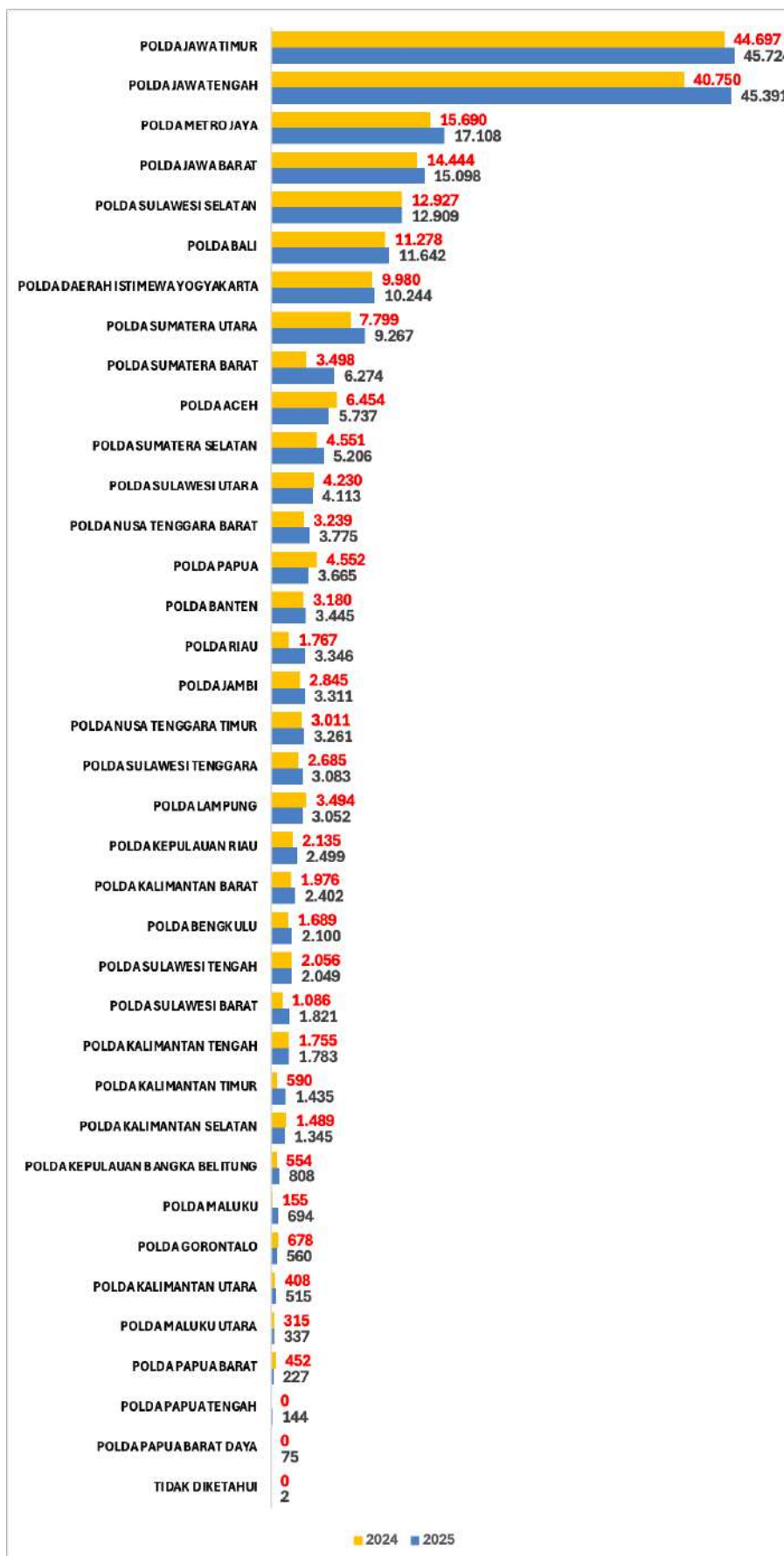
Berdasarkan **Grafik 50** di bawah, bulan Agustus tercatat sebagai periode dengan jumlah korban kecelakaan lalu lintas paling banyak selama dua tahun berturut-turut. Sepanjang tahun 2025, jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada bulan Agustus mencapai 21.106 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 3,49 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, jumlah korban kecelakaan lalu lintas paling sedikit selama dua tahun berturut-turut terjadi pada bulan Februari. Pada tahun 2025, jumlah korban pada bulan tersebut tercatat sebanyak 17.725 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 5,03 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 50 Data Jenis Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

Selanjutnya, berdasarkan **Grafik 51**, Polda Jawa Timur menjadi satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah korban kecelakaan lalu lintas terbanyak sepanjang tahun 2025, yaitu mencapai 45.724 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,30 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Posisi kedua ditempati oleh Polda Jawa Tengah dengan jumlah korban sebanyak 45.391 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 11,39 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, Polda Metro Jaya menempati posisi ketiga dengan jumlah korban sebanyak 17.108 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 9,04 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Di sisi lain, jumlah korban kecelakaan lalu lintas paling sedikit tercatat di wilayah hukum Polda Papua Barat Daya, yaitu sebanyak 75 orang. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena Polda Papua Barat Daya baru diresmikan pada tahun 2025 sehingga belum memiliki data pembandingan dari tahun sebelumnya.



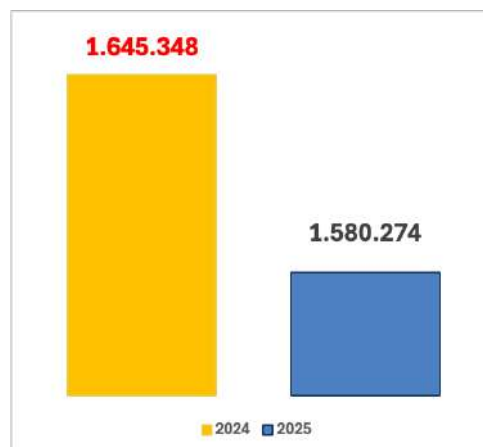
Grafik 51 Data Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda 2024 – 2025

d. Pengguna Jalan Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas

Pengguna jalan merupakan setiap orang yang menggunakan jalan untuk melakukan aktivitas lalu lintas. Setiap pengguna jalan memiliki hak untuk menggunakan fasilitas jalan dan lalu lintas, namun juga berkewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Aturan tersebut dibuat untuk menjaga kelancaran, keselamatan, serta ketertiban dalam berlalu lintas. Secara umum, pengguna jalan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu pengemudi, penumpang, dan pejalan kaki.

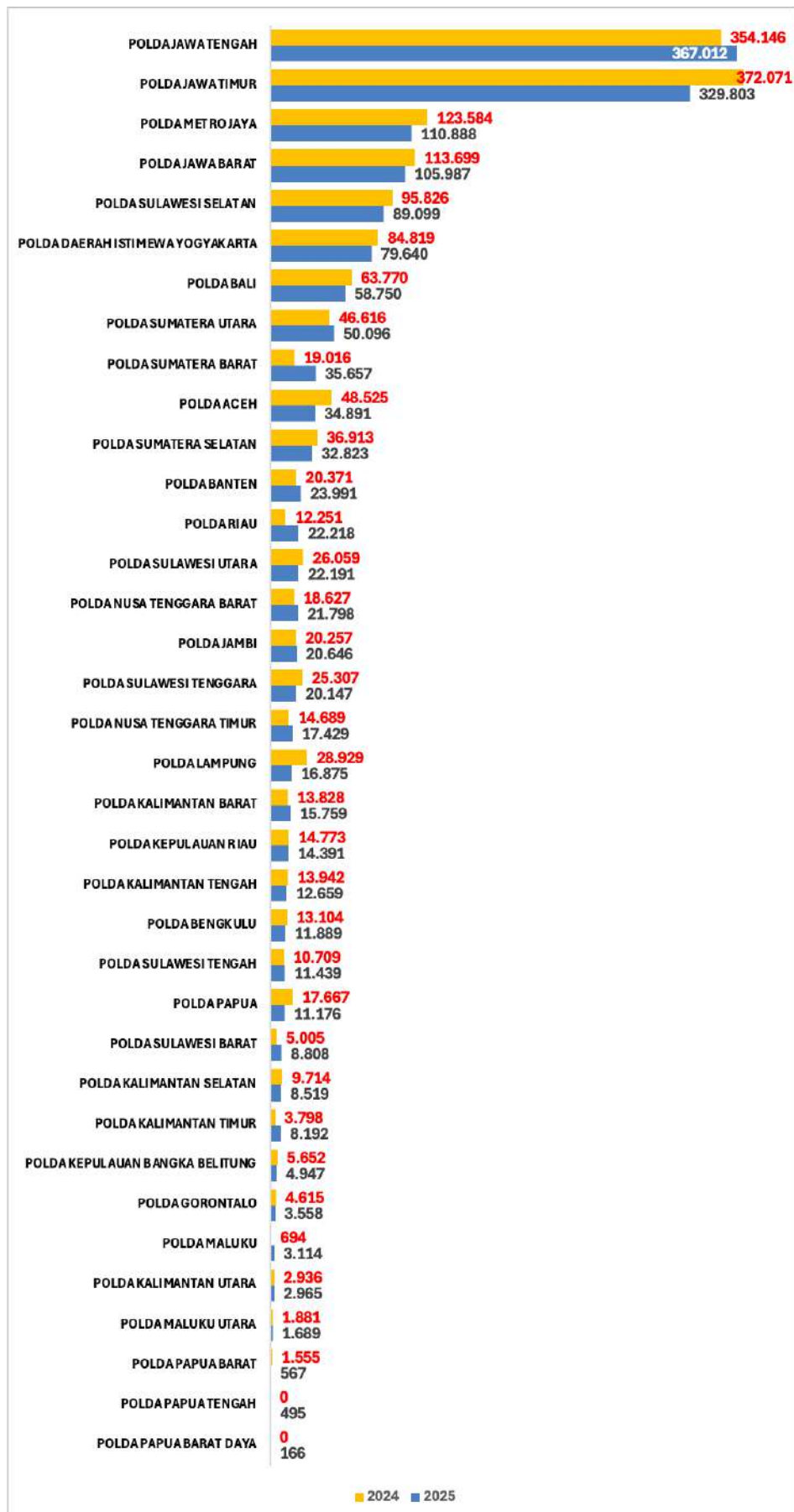
1). Pengemudi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengemudi adalah orang yang mengendalikan kendaraan bermotor di jalan serta memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Berdasarkan data dari *Integrated Road Safety Management System* (IRSMS) Korlantas Polri, jumlah pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 mencapai 1.580.274 orang (**Grafik 52**). Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 3,96 persen dibandingkan dengan tahun 2024, di mana jumlah pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 1.645.348 orang.



Grafik 52 Data Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan data pada **Grafik 53**, Polda Jawa Tengah tercatat sebagai satuan kerja dengan jumlah pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas paling banyak pada tahun 2025, yaitu sebanyak 367.012 orang atau sebesar 23,22 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas di seluruh Polda. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,63 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



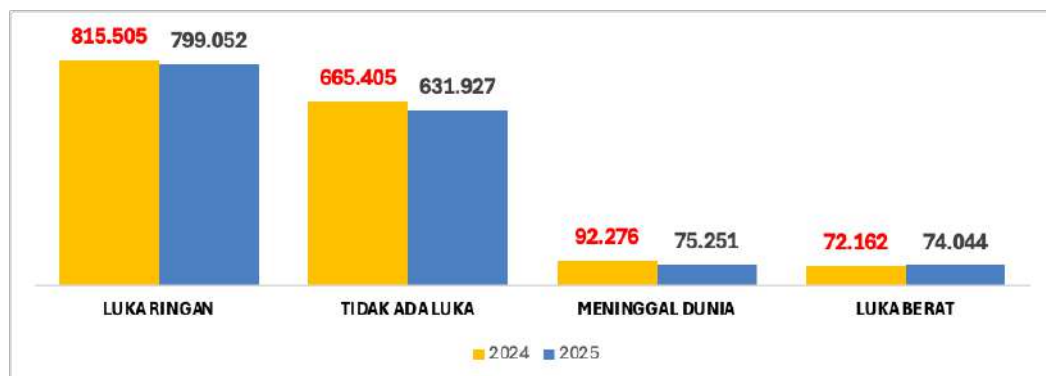
Grafik 53 Data Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda 2024 – 2025

Posisi kedua ditempati oleh Polda Jawa Timur dengan jumlah pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 329.803 orang atau sebesar 20,87 persen dari total pengemudi. Namun demikian, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 11,36 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, peringkat ketiga ditempati oleh Polda Metro Jaya dengan jumlah pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 110.888 orang atau sekitar 7,02 persen dari total pengemudi. Jumlah tersebut juga mengalami penurunan sebesar 10,27 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Di sisi lain, Polda Papua Barat Daya menjadi satuan kerja dengan jumlah pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas paling sedikit pada tahun 2025, yaitu sebanyak 166 orang atau sebesar 0,01 persen dari total pengemudi. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena Polda Papua Barat Daya baru diresmikan pada tahun 2025 sehingga belum memiliki data pembandingan dari tahun sebelumnya.

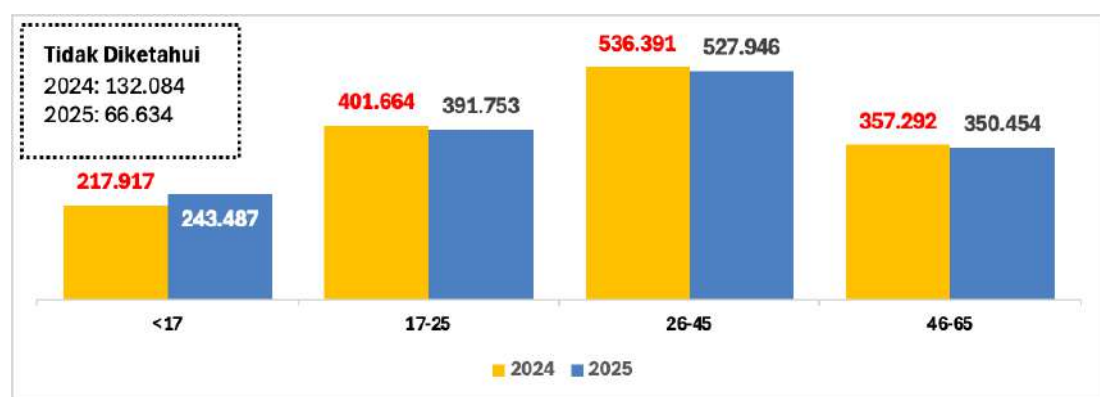
Jenis luka pada pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu meninggal dunia, luka ringan, luka berat, dan tidak mengalami luka. Berdasarkan **Grafik 54**, luka ringan merupakan jenis luka yang paling banyak dialami oleh pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025, dengan jumlah mencapai 799.052 orang atau sebesar 50,56 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 2,02 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 54 Data Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Luka 2024 – 2025

Korlantas Polri mengklasifikasikan pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas ke dalam empat kategori rentang usia yang diketahui serta satu kategori usia yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 55**, pengemudi yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas berada pada rentang usia 26 sampai 45 tahun, yaitu sebanyak 527.946 orang atau sebesar 32,60 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Posisi kedua ditempati oleh pengemudi berusia 17 sampai 25 tahun dengan jumlah 391.753 orang atau sekitar 24,79 persen. Selain itu, terdapat 66.634 pengemudi dengan usia yang tidak diketahui.

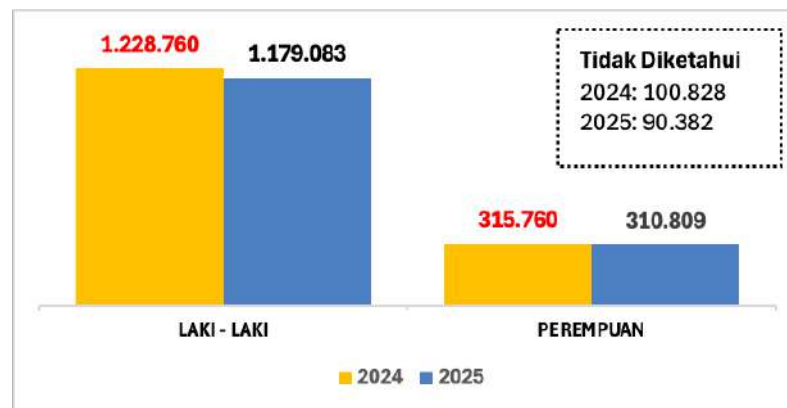
Selama dua tahun berturut-turut, kelompok usia 26 sampai 45 tahun tercatat sebagai kelompok dengan jumlah pengemudi yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2024, jumlah pengemudi pada kelompok usia tersebut mencapai 536.391 orang atau sekitar 32,60 persen, kemudian mengalami penurunan sebesar 1,57 persen pada tahun 2025. Penurunan juga terjadi pada kelompok usia 17 sampai 25 tahun sebesar 2,47 persen serta pada kelompok usia 46 sampai 65 tahun sebesar 1,91 persen. Sebaliknya, jumlah pengemudi dengan rentang usia kurang dari 17 tahun mengalami peningkatan sebesar 11,73 persen.



Grafik 55 Data Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Rentang Usia 2024 – 2025

Pengemudi yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2025, jumlah pengemudi laki-laki yang terlibat kecelakaan lalu lintas mencapai 1.179.083 orang atau sebesar 74,61 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Sementara itu, pengemudi berjenis kelamin perempuan tercatat sebanyak 310.809 orang atau sekitar 19,67 persen dari total pengemudi.

Berdasarkan **Grafik 56**, baik pengemudi laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan jumlah pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah pengemudi laki-laki yang terlibat kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan sebesar 4,04 persen dibandingkan dengan tahun 2024, sedangkan jumlah pengemudi perempuan mengalami penurunan sebesar 1,57 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



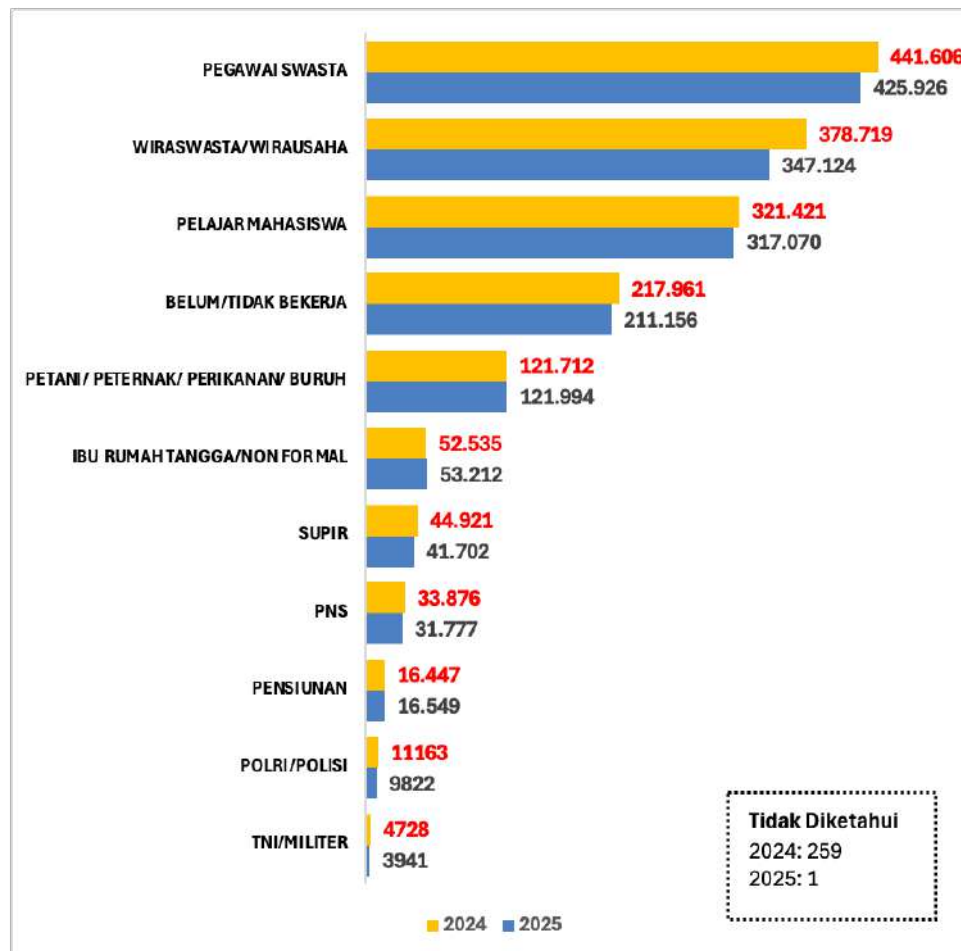
Grafik 56 Data Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin 2024 – 2025

Korlantas Polri mengklasifikasikan pekerjaan pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas ke dalam 11 kategori pekerjaan yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui. Berdasarkan data tersebut, pengemudi dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta merupakan kelompok yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas, yaitu sebanyak 425.926 orang atau sebesar 26,95 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan.

Posisi kedua ditempati oleh pengemudi dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 347.124 orang atau sekitar 21,97 persen dari total pengemudi. Sementara itu, posisi ketiga ditempati oleh pengemudi yang berstatus pelajar atau mahasiswa dengan jumlah 317.070 orang atau sebesar 20,06 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

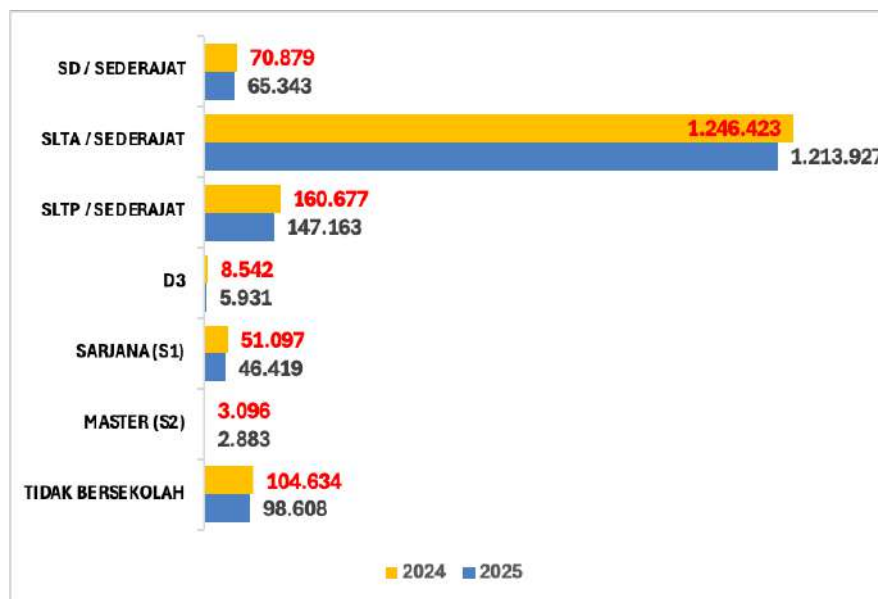
Berdasarkan **Grafik 57**, jumlah pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada setiap jenis pekerjaan pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang fluktuatif, baik mengalami penurunan maupun kenaikan dibandingkan dengan tahun 2024. Meskipun demikian, peringkat pertama masih ditempati oleh pengemudi dengan jenis pekerjaan pegawai swasta yang mengalami penurunan sebesar 3,55 persen. Selanjutnya, pengemudi dengan pekerjaan wiraswasta atau wirausaha menempati posisi kedua dengan penurunan

sebesar 8,34 persen, diikuti oleh pelajar atau mahasiswa pada posisi ketiga yang mengalami penurunan sebesar 1,35 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 57 Data Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pekerjaan 2024 – 2025

Sementara itu, berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir, pengemudi dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat merupakan kelompok yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025. Berdasarkan **Grafik 58**, jumlah pengemudi dengan latar belakang pendidikan SLTA/ sederajat mencapai 1.213.927 orang atau sebesar 76,82 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2025.

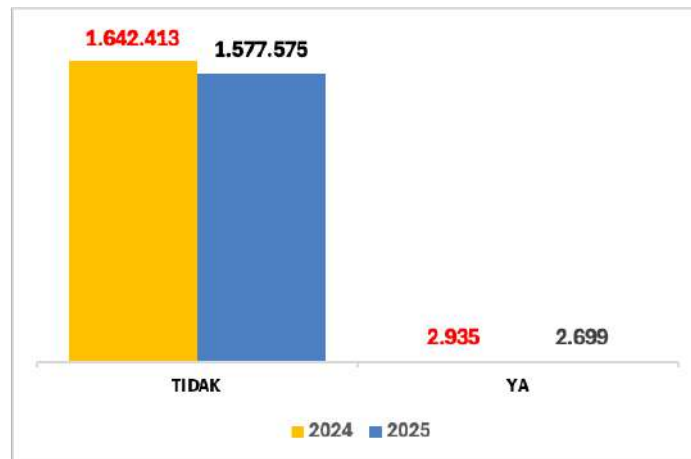


Grafik 58 Data Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pendidikan 2024 – 2025

Mengonsumsi minuman beralkohol saat berkendara merupakan salah satu pelanggaran berat di Indonesia karena pengaruh alkohol dapat menurunkan konsentrasi dan kemampuan pengemudi dalam mengendalikan kendaraan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Namun demikian, hilangnya kendali pengemudi tidak selalu disebabkan oleh pengaruh alkohol. Berdasarkan **Grafik 59**, kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada pengemudi yang tidak berada dalam pengaruh alkohol. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 1.577.575 pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas tidak berada dalam pengaruh alkohol atau tidak sedang mabuk. Jumlah tersebut mencapai 99,83 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 dan mengalami penurunan sebesar 3,95 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

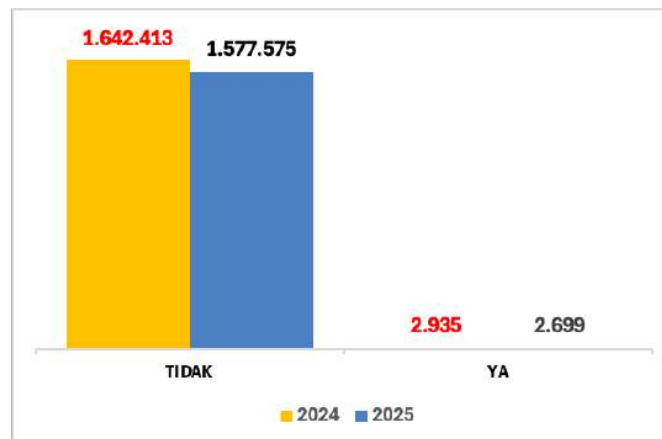
Sementara itu, jumlah pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas dalam kondisi berada di bawah pengaruh alkohol pada tahun 2025 tercatat sebanyak 2.699 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 8,04 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 59 Pengaruh Alkohol Pengemudi Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Polisi menetapkan status tersangka terhadap sebagian pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan **Grafik 60**, tercatat sebanyak 750.577 pengemudi atau sebesar 47,50 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas ditetapkan sebagai tersangka dan harus berhadapan dengan proses hukum. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 8,75 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, sebanyak 770.915 pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas tidak ditetapkan sebagai tersangka. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

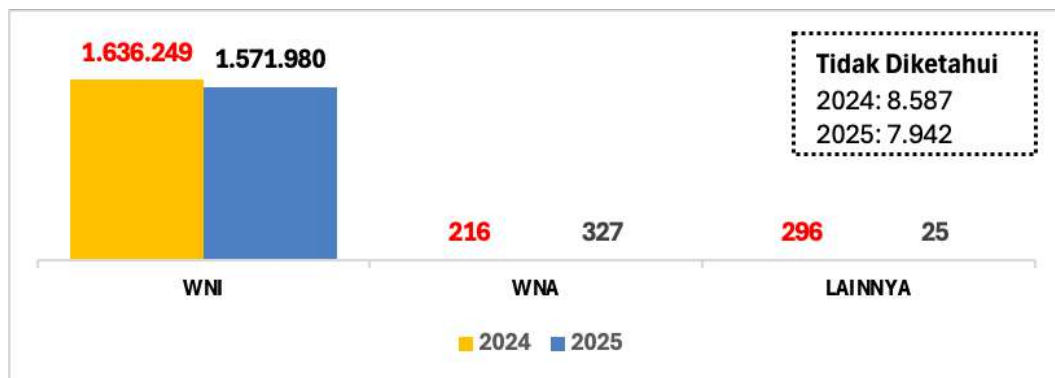


Grafik 60 Status Tersangka Pengemudi Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 61**, kewarganegaraan pengemudi yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan bahwa warga negara Indonesia (WNI) merupakan kelompok yang paling banyak terlibat selama dua tahun berturut-turut. Sepanjang tahun 2025, jumlah pengemudi WNI yang terlibat kecelakaan lalu lintas mencapai 1.571.980 orang atau sebesar 99,48

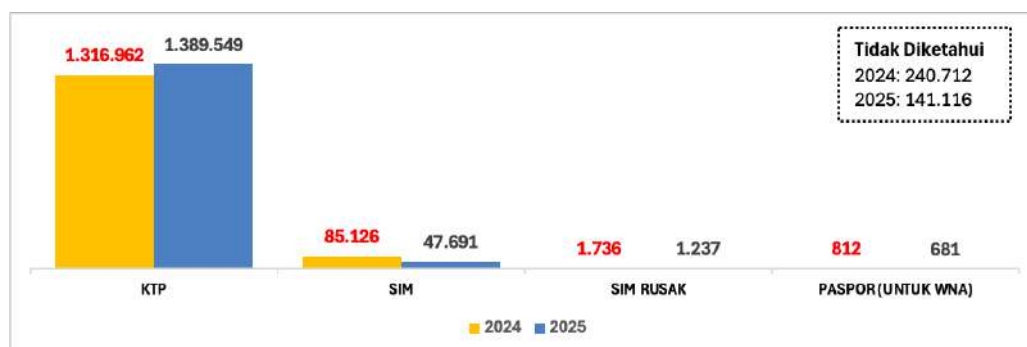
persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun tersebut. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 3,93 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selain WNI, terdapat pula pengemudi dengan kewarganegaraan asing yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 352 pengemudi warga negara asing (WNA) yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 31,25 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 61 Kewarganegaraan Pengemudi Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 62**, pada saat proses pendataan pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas, sebagian besar pengemudi menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai identitas selama dua tahun berturut-turut. Sepanjang tahun 2025, jumlah pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas dan menunjukkan KTP mencapai 1.389.549 orang atau sebesar 87,93 persen dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,51 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

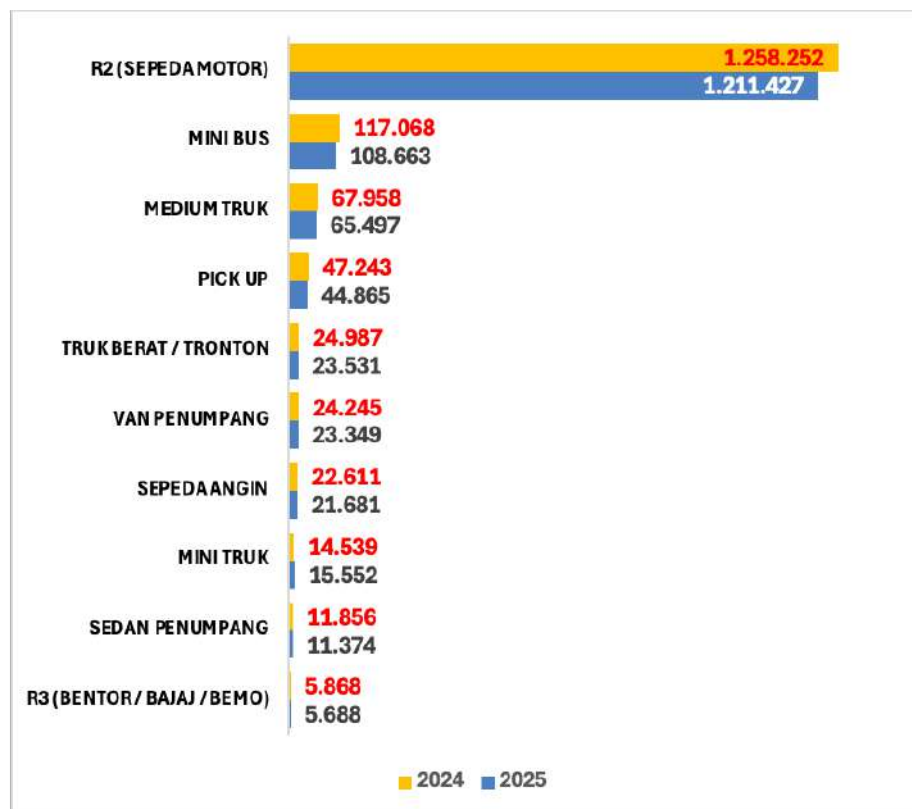


Grafik 62 Jenis Identitas Pengemudi Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024

Korlantas Polri mengklasifikasikan jenis kendaraan yang digunakan oleh pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas ke dalam 25 kategori kendaraan yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 63**, tercatat sepuluh jenis kendaraan dengan jumlah keterlibatan tertinggi dalam kecelakaan lalu lintas.

Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan oleh pengemudi saat terjadi kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2025, jumlah sepeda motor yang terlibat kecelakaan mencapai 1.211.427 unit atau sebesar 76,66 persen dari total kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 3,72 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

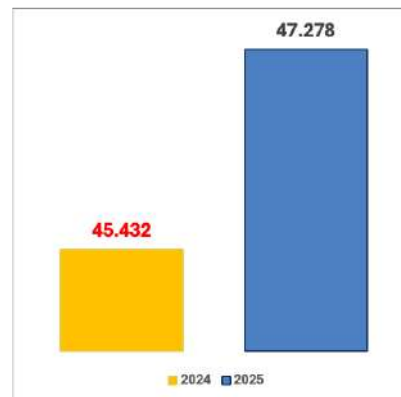
Selanjutnya, posisi kedua ditempati oleh kendaraan jenis mini bus dengan jumlah 108.663 unit, yang mengalami penurunan sebesar 7,18 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sementara itu, posisi ketiga ditempati oleh kendaraan jenis truk medium dengan jumlah 65.497 unit, yang juga mengalami penurunan sebesar 3,62 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 63 Jenis Kendaraan Pengemudi Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

2). Penumpang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, penumpang adalah orang yang berada di dalam kendaraan selain pengemudi dan awak kendaraan. Sepanjang tahun 2025, jumlah total penumpang yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 47.278 orang. Berdasarkan **Grafik 64**, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,06 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

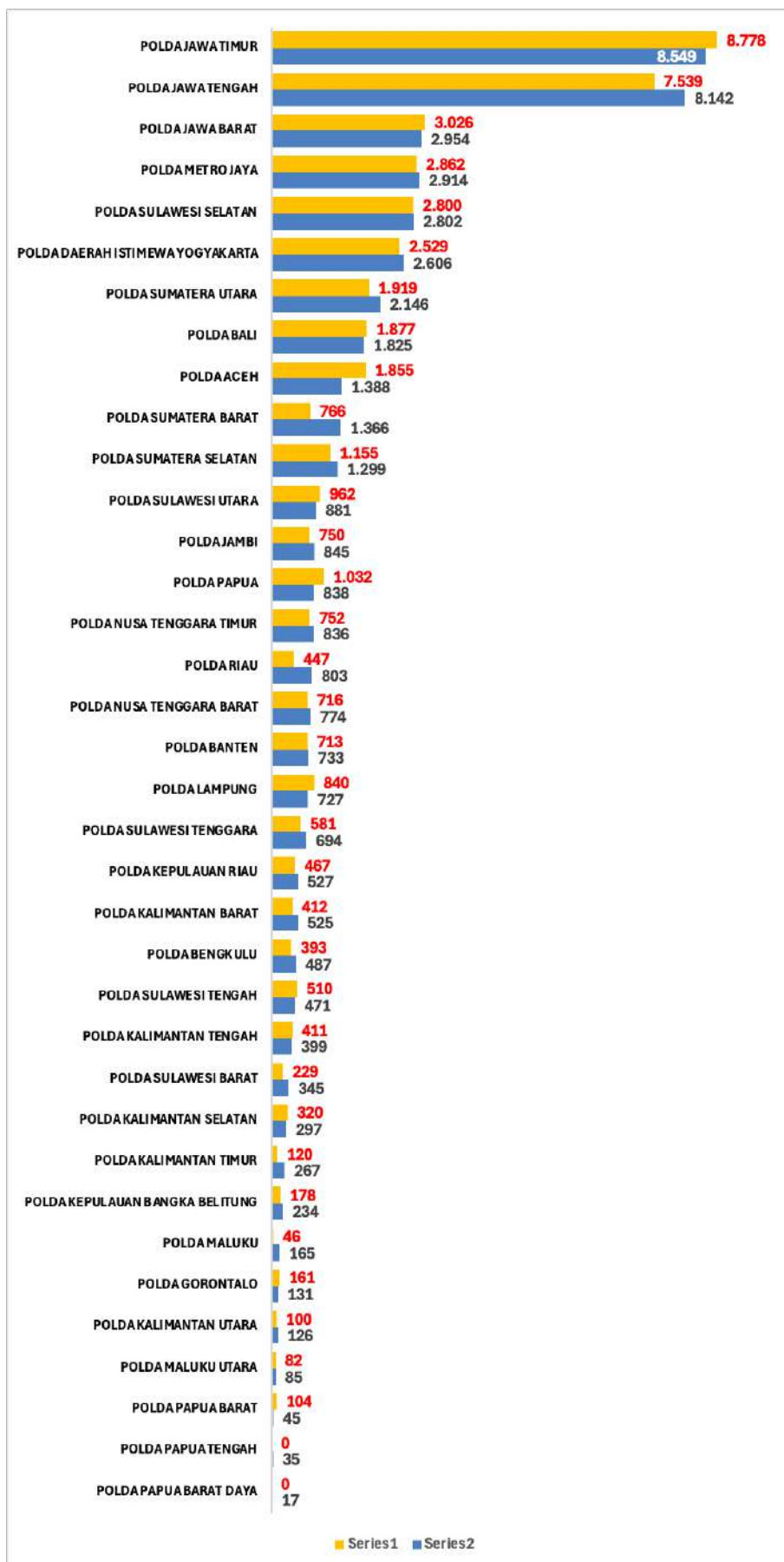


Grafik 64 Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2023 - 2024

Seluruh satuan kerja kepolisian tingkat provinsi menangani kecelakaan lalu lintas yang juga melibatkan penumpang kendaraan. Berdasarkan **Grafik 65**, Polda Jawa Timur menjadi satuan kerja dengan jumlah penumpang yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025, yaitu sebanyak 8.549 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 2,61 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Polda Jawa Tengah dan Polda Jawa Barat dengan jumlah penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas masing-masing sebanyak 8.124 orang dan 2.954 orang. Polda Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 8 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan Polda Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 2,38 persen.

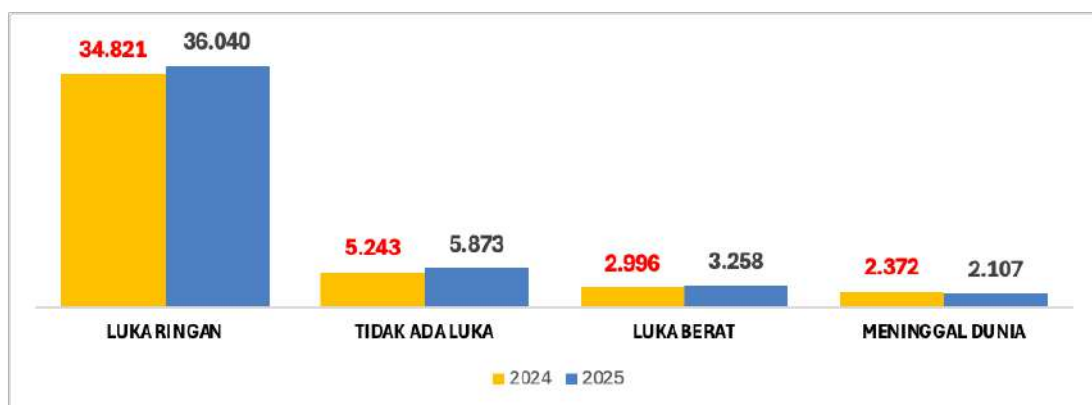
Sementara itu, Polda Papua Barat Daya menjadi satuan kerja dengan jumlah penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas paling sedikit pada tahun 2025, yaitu sebanyak 17 orang. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena tidak terdapat data pembandingan dari tahun sebelumnya, mengingat Polda Papua Barat Daya baru diresmikan pada tahun 2025.



Grafik 65 Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda 2023 - 2024

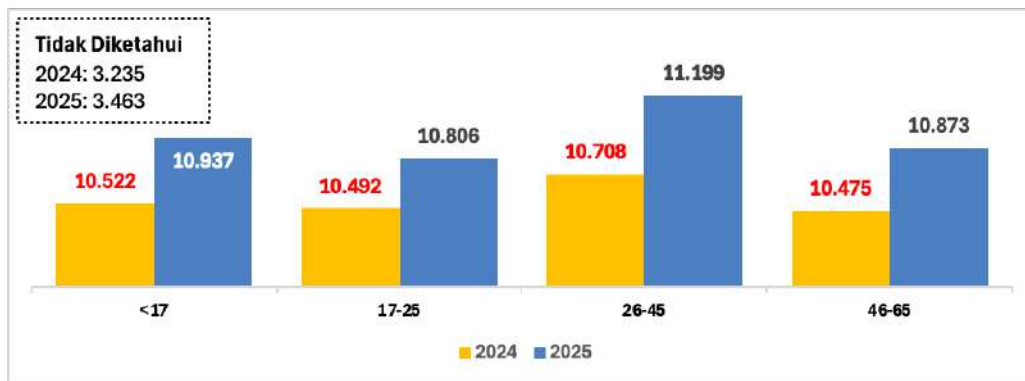
Berdasarkan **Grafik 66**, penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas diklasifikasikan ke dalam empat kategori kondisi, yaitu luka ringan, luka berat, meninggal dunia, dan tidak mengalami luka. Selama dua tahun berturut-turut, penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas paling banyak mengalami luka ringan. Sepanjang tahun 2025, jumlah penumpang dengan luka ringan mencapai 36.040 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 3,50 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, jumlah penumpang yang mengalami luka berat pada tahun 2025 tercatat sebanyak 3.258 orang, meningkat sebesar 8,74 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Di sisi lain, jumlah penumpang yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 2.107 orang, yang mengalami penurunan sebesar 11,17 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Adapun penumpang yang tidak mengalami luka tercatat sebanyak 5.873 orang sepanjang tahun 2025, yang mengalami peningkatan sebesar 12,02 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 66 Jenis Luka Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

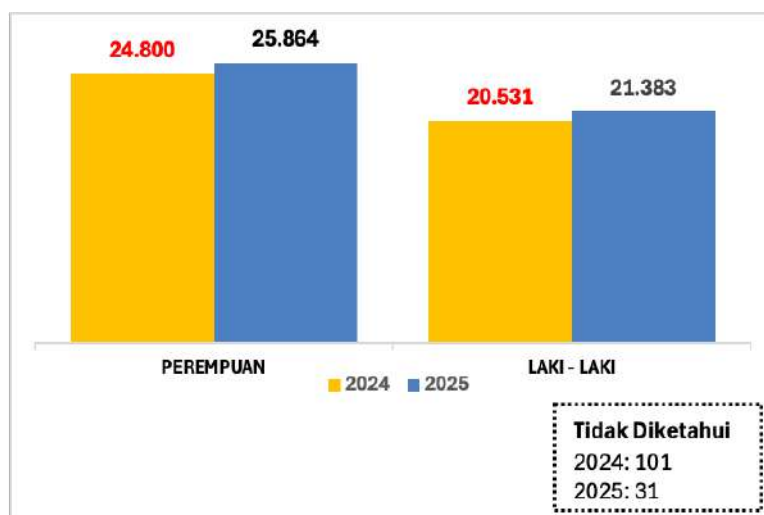
Berdasarkan **Grafik 67**, penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2025 didominasi oleh kelompok usia 26 sampai 45 tahun dengan jumlah mencapai 11.199 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,59 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas juga didominasi oleh kelompok usia yang sama, yaitu rentang usia 26 sampai 45 tahun.



Grafik 67 Rentang Usia Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 68**, penumpang berjenis kelamin perempuan tercatat sebagai kelompok yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah penumpang perempuan yang terlibat kecelakaan lalu lintas mencapai 25.864 orang atau sebesar 54,71 persen dari total penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,29 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, jumlah penumpang berjenis kelamin laki-laki yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 21.383 orang, yang juga mengalami peningkatan sebesar 4,15 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

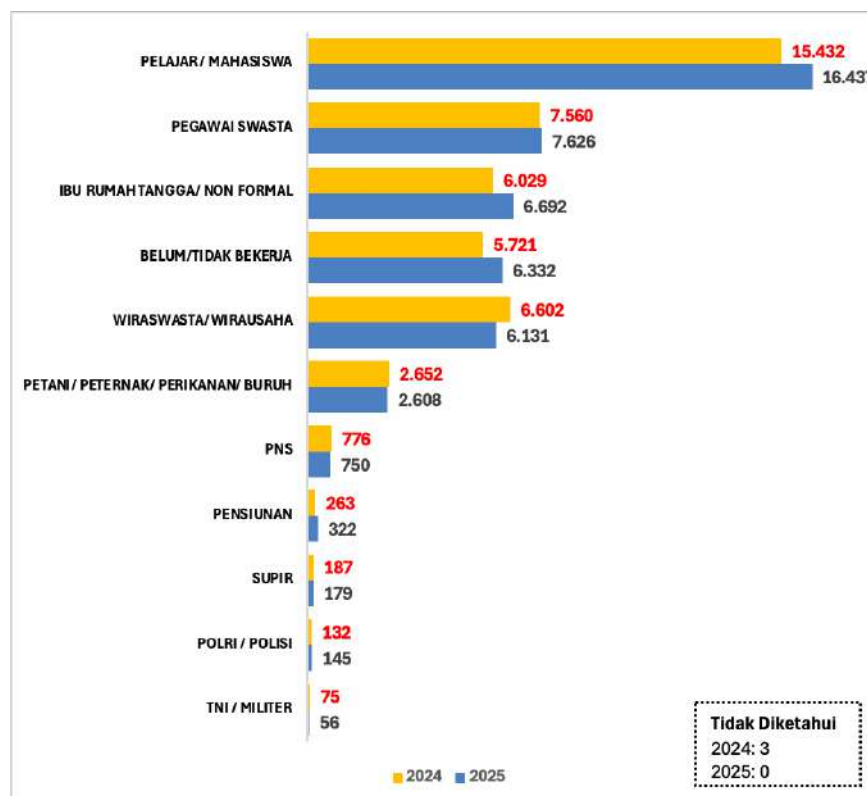


Grafik 68 Jenis Kelamin Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Korlantas Polri mengklasifikasikan jenis pekerjaan penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas ke dalam 11 kategori yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui. Dari kategori yang diketahui tersebut, kelompok

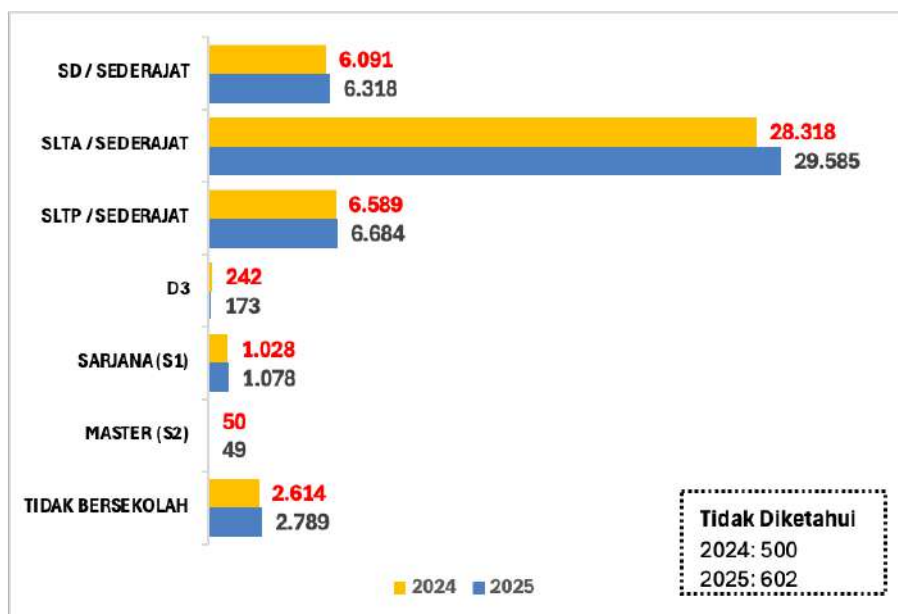
masyarakat dengan status pelajar dan mahasiswa tercatat sebagai kelompok yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas saat menjadi penumpang kendaraan.

Berdasarkan **Grafik 69**, sepanjang tahun 2025 terdapat sebanyak 16.437 penumpang dengan status pelajar dan mahasiswa yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mencapai 34,77 persen dari total penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas dan mengalami peningkatan sebesar 6,51 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 69 Jenis Pekerjaan Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

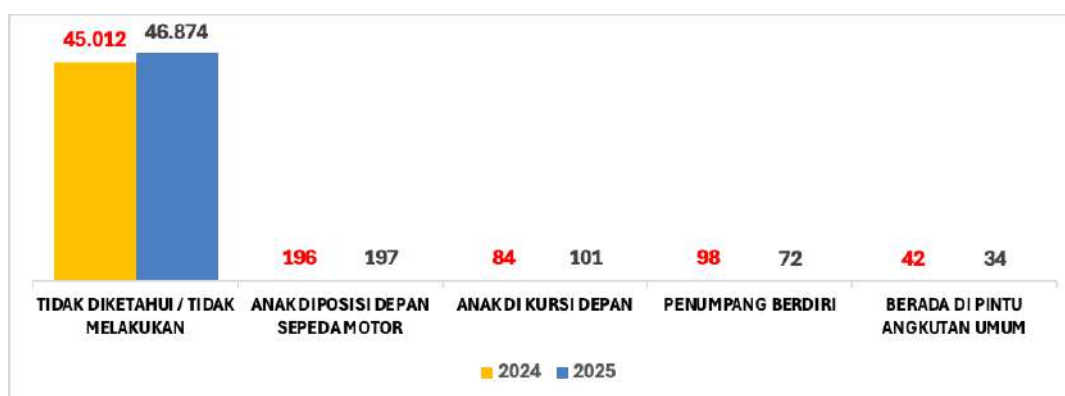
Jenis pendidikan terakhir penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 70**, penumpang dengan latar belakang pendidikan terakhir SLTA/ sederajat merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak yang terlibat kecelakaan lalu lintas selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah penumpang dengan pendidikan terakhir SLTA/ sederajat mencapai 29.585 orang atau sebesar 62,58 persen dari total penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,47 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 70 Jenis Pendidikan Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Korlantas Polri mengklasifikasikan perilaku penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas ke dalam empat kategori yang diketahui serta satu kategori tidak diketahui atau tidak melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan **Grafik 71**, dari empat kategori perilaku yang diketahui, perilaku penumpang yang paling banyak terjadi sepanjang tahun 2025 adalah menempatkan anak di posisi depan sepeda motor, dengan jumlah mencapai 197 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

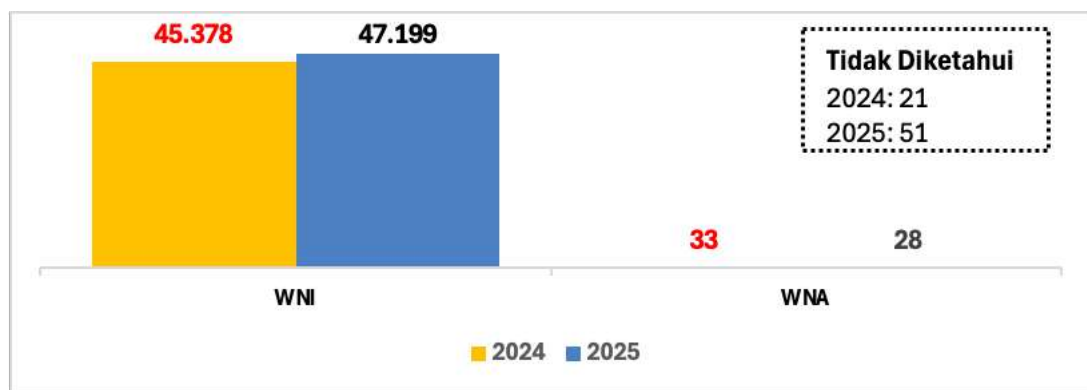
Sementara itu, pada kategori tidak diketahui atau penumpang yang tidak melakukan tindakan tertentu tercatat sebanyak 46.874 orang pada tahun 2025. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,14 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 71 Jenis Perilaku Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas Tertinggi 2023 - 2024

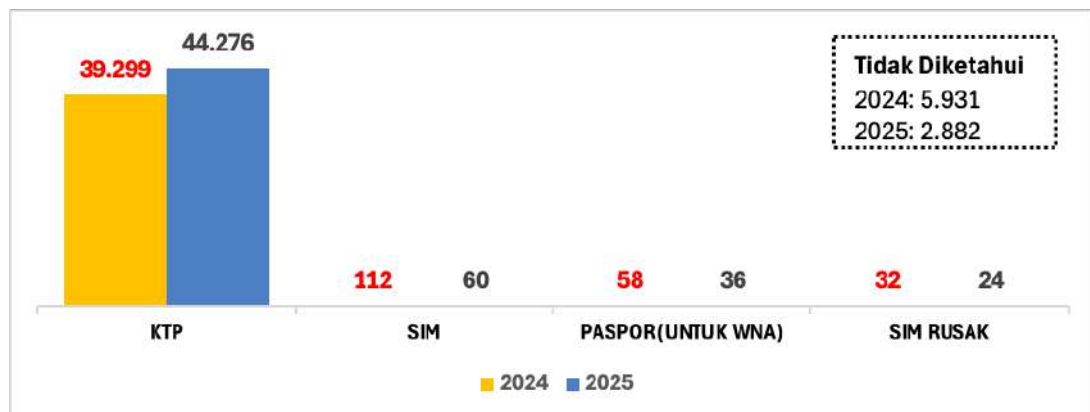
Berdasarkan **Grafik 72**, mayoritas penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas merupakan warga negara Indonesia. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 47.199 penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas merupakan warga negara Indonesia atau sebesar 99,83 persen dari total penumpang yang terlibat kecelakaan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,01 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, penumpang dengan kewarganegaraan asing yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 28 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 15,15 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 72 Jenis Kewarganegaraan Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 73**, Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan jenis identitas yang paling banyak ditunjukkan oleh penumpang saat terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 44.276 penumpang menunjukkan KTP sebagai kartu identitas kepada petugas saat proses pendataan kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,66 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

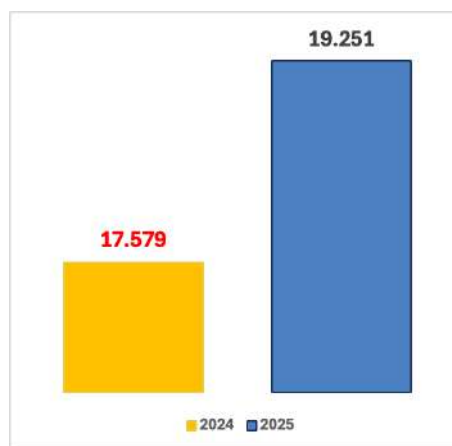


Grafik 73 Jenis Identitas Penumpang Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

3). Pejalan kaki

Selain pengemudi dan penumpang, pejalan kaki juga termasuk pengguna jalan yang dapat terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan.

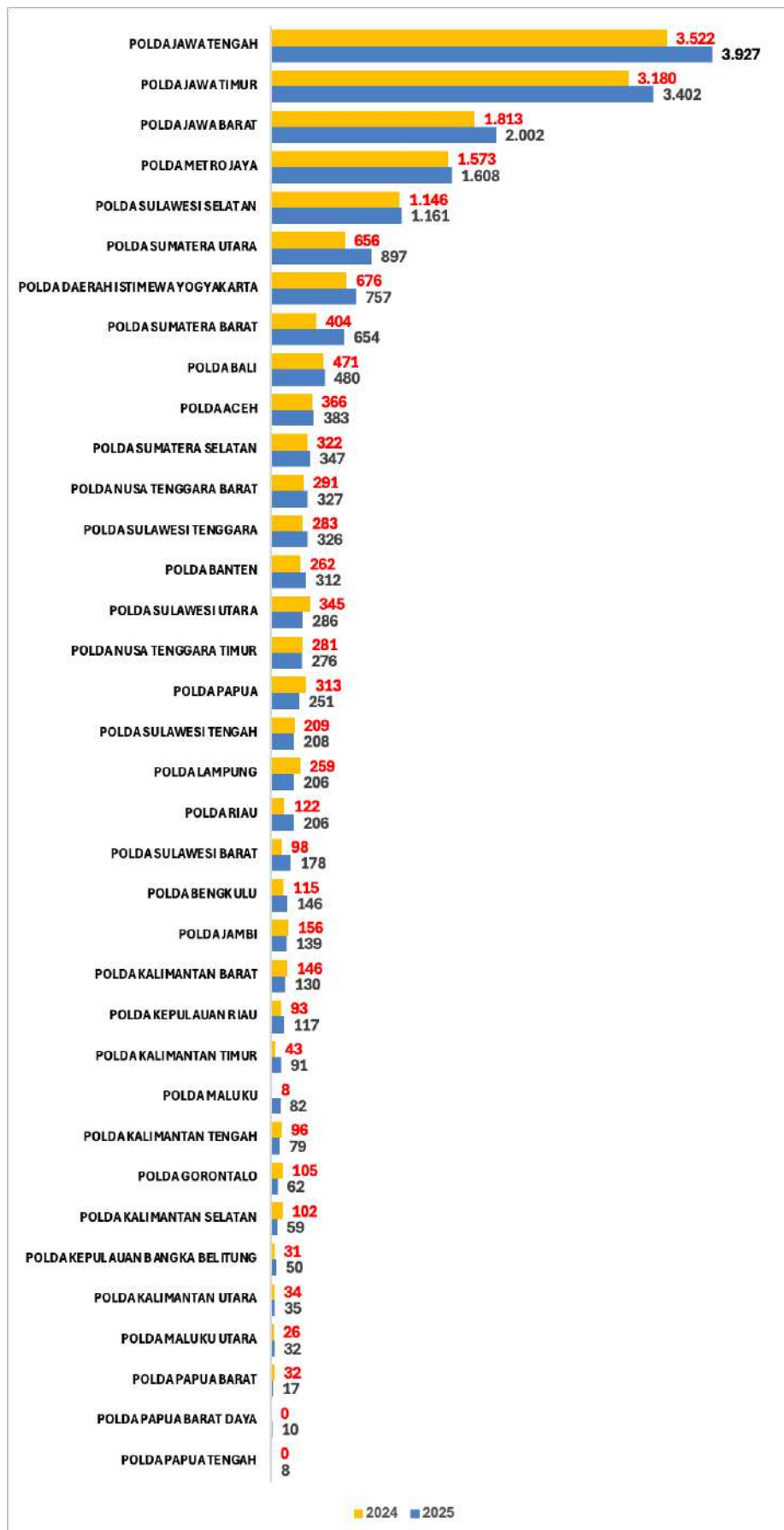
Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 19.251 pejalan kaki mengalami kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Berdasarkan **Grafik 74**, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,51 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 74 Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas tercatat di seluruh satuan kerja kepolisian tingkat provinsi. Berdasarkan **Grafik 75**, Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja yang paling banyak menangani kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki pada tahun 2025, dengan jumlah mencapai 3.927 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,50 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas terbanyak juga tercatat ditangani oleh Polda Jawa Tengah.

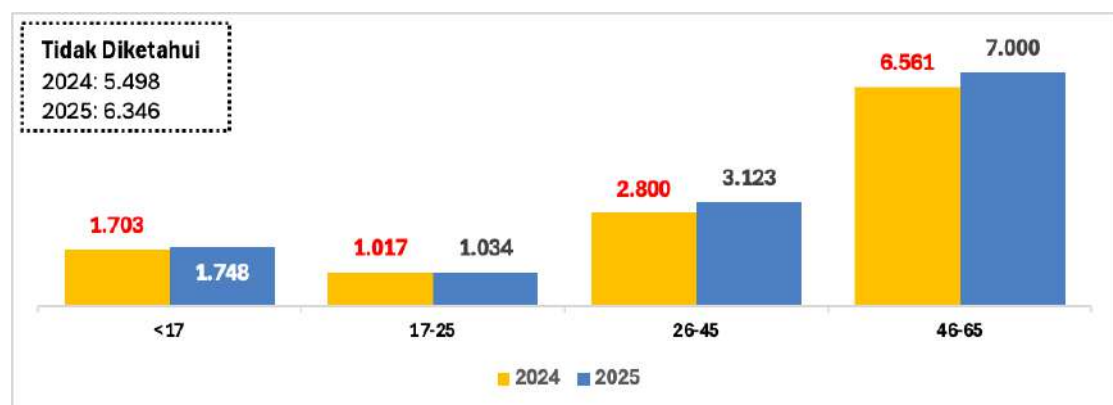
Pada posisi kedua, satuan kerja yang paling banyak menangani pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 adalah Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Barat, dengan jumlah masing-masing sebanyak 3.402 orang dan 2.002 orang. Jumlah tersebut pada Polda Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 6,98 persen dibandingkan dengan tahun 2024, sedangkan pada Polda Jawa Barat juga mengalami peningkatan sebesar 10,42 persen dari tahun 2024.



Grafik 75 Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda 2024 – 2025

Sementara itu, Polda Papua Tengah menjadi satuan kerja dengan jumlah penanganan pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas paling sedikit, yaitu sebanyak 8 orang. Jumlah tersebut tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena Polda Papua Tengah baru diresmikan pada tahun 2025 sehingga belum memiliki data pembandingan dari tahun sebelumnya.

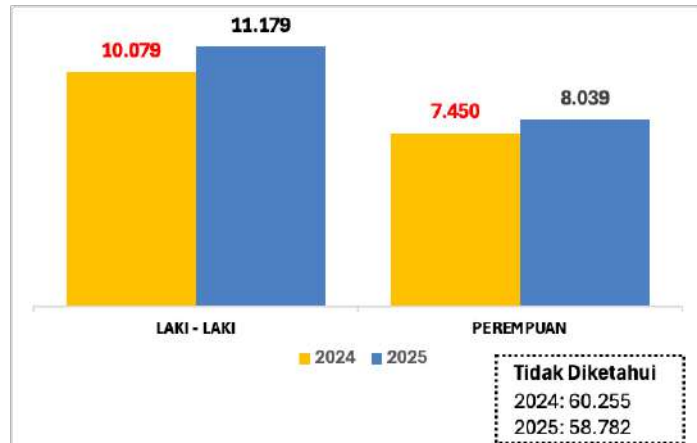
Berdasarkan klasifikasi usia, Korlantas Polri membagi kelompok usia pejalan kaki ke dalam empat kategori yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui (**Grafik 76**). Dari empat kategori usia yang diketahui, pejalan kaki berusia 46 hingga 65 tahun merupakan kelompok yang paling sering terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 7.000 pejalan kaki dalam rentang usia tersebut mengalami kecelakaan lalu lintas, yang mengalami peningkatan sebesar 6,69 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 76 Rentang Usia Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

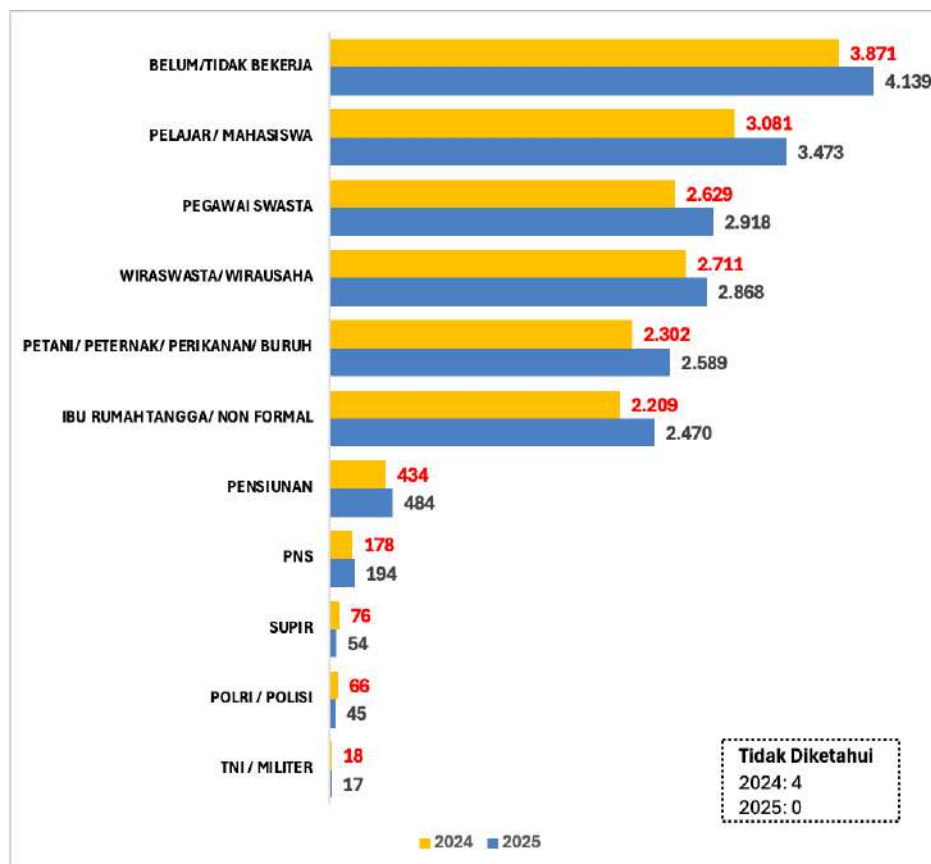
Berdasarkan **Grafik 77**, pejalan kaki berjenis kelamin laki-laki tercatat sebagai kelompok yang paling sering mengalami kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2025, jumlah pejalan kaki laki-laki yang terlibat kecelakaan lalu lintas mencapai 11.179 orang atau sebesar 58,07 persen dari total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,91 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, pejalan kaki berjenis kelamin perempuan yang mengalami kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 8.039 orang. Jumlah tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 7,91 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



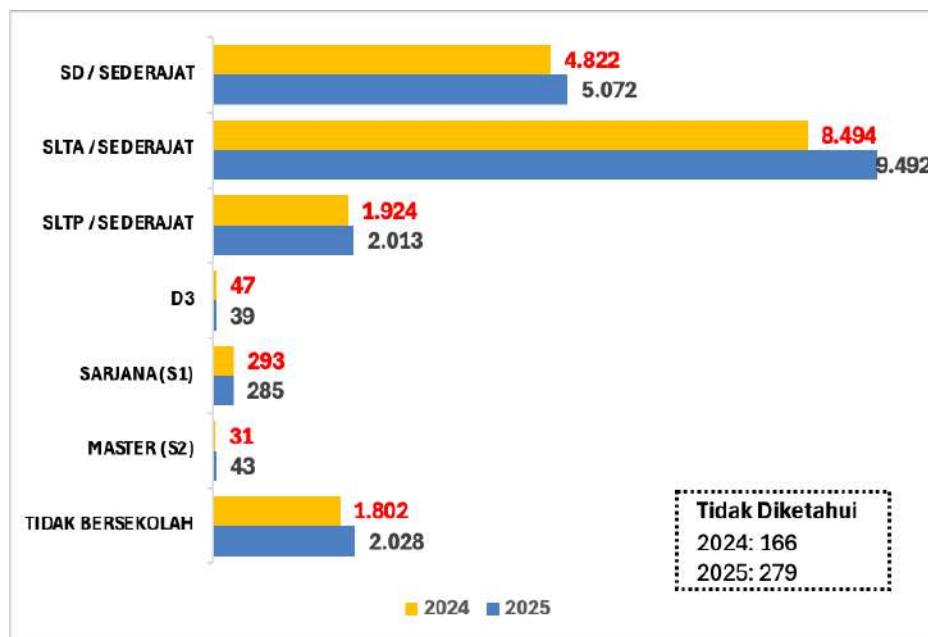
Grafik 77 Jenis Kelamin Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Korlantas Polri mengklasifikasikan jenis pekerjaan pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas ke dalam 11 kategori yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui. Berdasarkan kategori pekerjaan tersebut, pejalan kaki yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas adalah kelompok yang belum atau tidak bekerja (**Grafik 78**). Pada tahun 2025, jumlah pejalan kaki dalam kategori tersebut mencapai 4.139 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 6,92 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 78 Jenis Pekerjaan Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

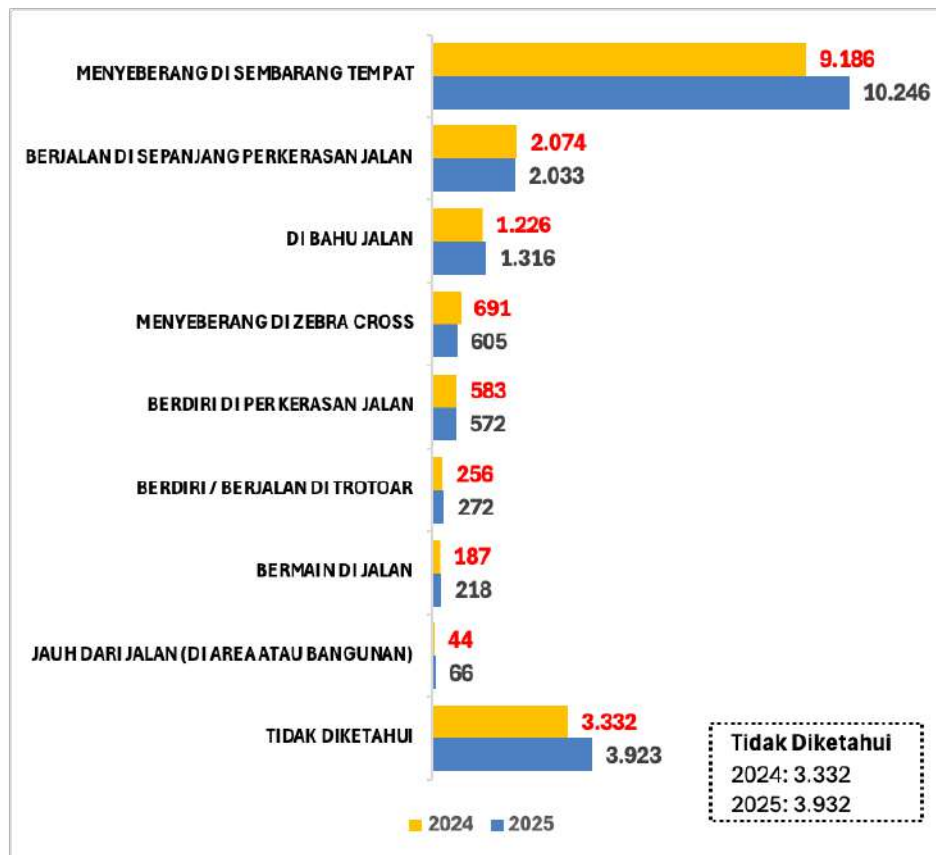
Untuk kategori pendidikan, Korlantas Polri mengklasifikasikan pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas ke dalam tujuh kategori pendidikan yang diketahui serta satu kategori yang tidak diketahui. Berdasarkan **Grafik 79**, kelompok pejalan kaki dengan latar belakang pendidikan SLTA/ sederajat merupakan kategori yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Sepanjang tahun 2025, jumlah pejalan kaki dengan pendidikan SLTA/ sederajat yang terlibat kecelakaan lalu lintas mencapai 9.492 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,75 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 79 Jenis Pendidikan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

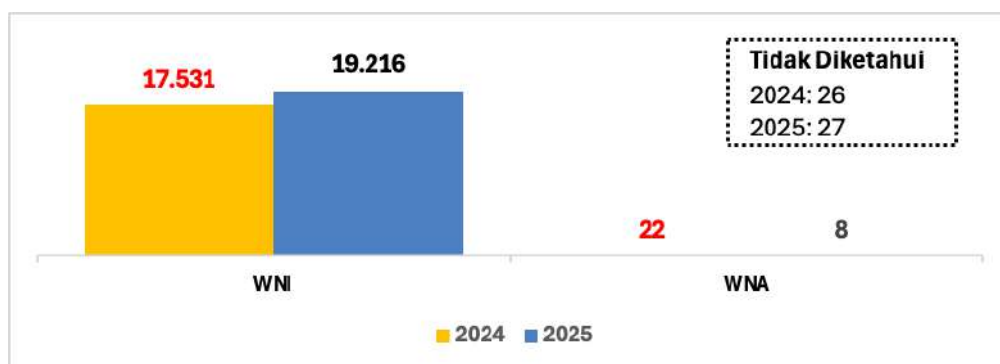
Menyeberang di sembarang tempat merupakan perilaku yang paling banyak dilakukan oleh pejalan kaki yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas selama dua tahun berturut-turut. Berdasarkan **Grafik 80**, jumlah pejalan kaki yang mengalami kecelakaan akibat menyeberang di sembarang tempat pada tahun 2025 mencapai 10.246 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,54 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya kesadaran pejalan kaki untuk menyeberang di tempat yang telah disediakan, seperti *zebra cross* atau jembatan penyeberangan orang (JPO), guna mengurangi risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.



Grafik 80 Jenis Perilaku Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 81**, warga negara Indonesia (WNI) merupakan kelompok yang paling banyak menjadi pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2025, jumlah pejalan kaki WNI yang mengalami kecelakaan lalu lintas mencapai 19.216 orang atau sebesar 99,73 persen dari total pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,61 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 81 Jenis Kewarganegaraan Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

Selain WNI, terdapat pula pejalan kaki dengan kewarganegaraan asing yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2025, jumlah pejalan kaki warga negara asing (WNA) yang mengalami kecelakaan tercatat sebanyak 8 orang, yang mengalami penurunan sebesar 63,64 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Berdasarkan **Grafik 82**, pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas paling banyak menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai identitas saat proses pendataan selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah pejalan kaki yang menunjukkan KTP mencapai 18.287 orang atau sebesar 94,99 persen dari total pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,75 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



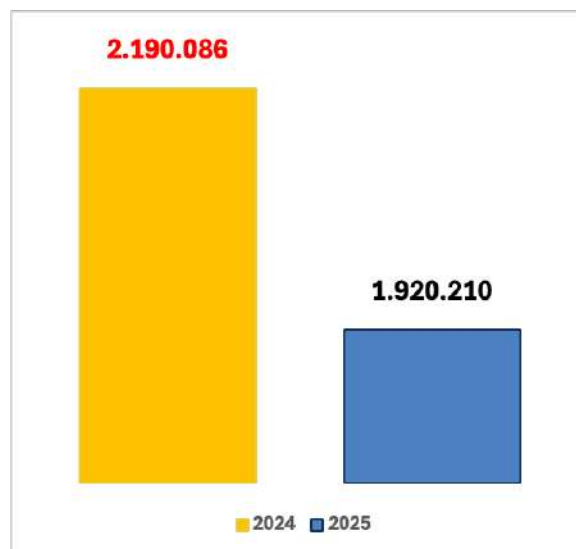
Grafik 82 Jenis Identitas Pejalan Kaki Terlibat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

2. Pelanggaran Lalu Lintas

Pelanggaran lalu lintas adalah setiap perbuatan yang tidak mematuhi atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan. Dalam konteks hukum di Indonesia, pelanggaran lalu lintas merujuk pada tindakan pengguna jalan yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, seperti melanggar rambu lalu lintas, tidak mematuhi marka jalan, tidak menggunakan perlengkapan berkendara yang diwajibkan, atau tindakan lain yang mengganggu keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Pelanggaran tersebut pada umumnya dikenakan sanksi berupa denda atau pidana kurungan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Data Kasus Pelanggaran Lalu Lintas

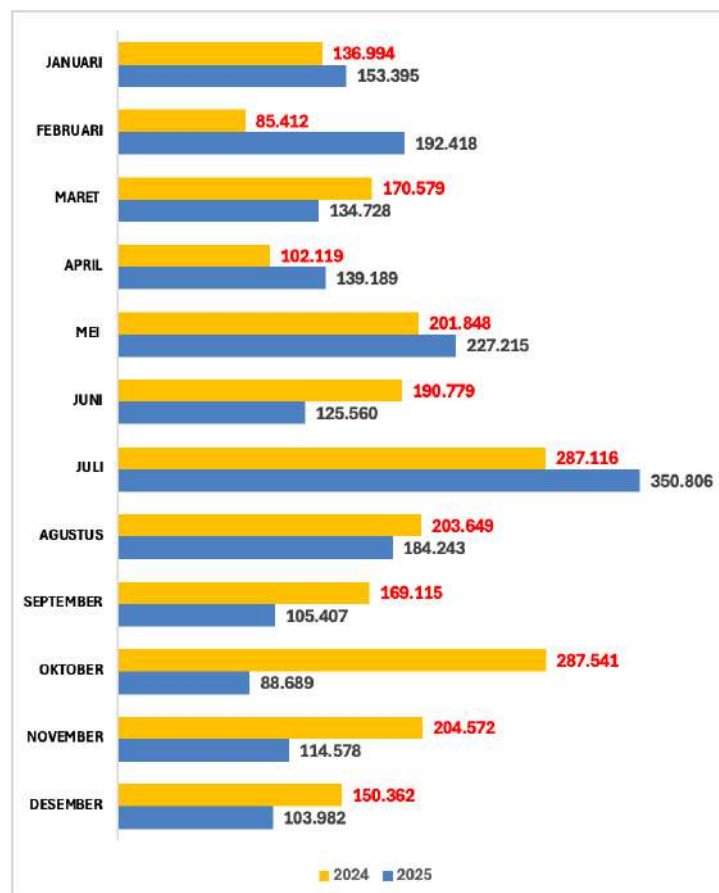
Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan aparat penegak hukum yang memiliki kewenangan untuk melakukan penindakan terhadap peristiwa maupun pelaku pelanggaran lalu lintas. Dalam pelaksanaan fungsi tersebut, Korps Lalu Lintas Polri (Korlantas Polri) bertindak sebagai unsur pelaksana tugas Polri yang bertanggung jawab dalam pembinaan serta penyelenggaraan fungsi lalu lintas. Tugas tersebut meliputi penertiban lalu lintas, manajemen operasional dan rekayasa lalu lintas, serta penyelenggaraan pusat komunikasi, koordinasi, kendali, dan informasi mengenai lalu lintas.



Grafik 83 Data Kasus Pelanggaran Lalu Lintas 2024 – 2025

Data mengenai pelanggaran lalu lintas dicatat melalui aplikasi e-Tilang Korlantas Polri. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 1.920.210 kasus pelanggaran lalu lintas yang dilakukan penindakan oleh Polri. Berdasarkan **Grafik 83** di atas, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 12,32 persen dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatat sebanyak 2.190.086 kasus pelanggaran lalu lintas.

Berdasarkan **Grafik 84** di bawah, pelanggaran lalu lintas selama tahun 2025 paling banyak terjadi pada bulan Juli, yaitu sebanyak 350.806 kasus atau sebesar 18,27 persen dari total pelanggaran lalu lintas. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 22,18 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah pelanggaran lalu lintas terbanyak tercatat pada bulan Oktober. Sementara itu, jumlah pelanggaran lalu lintas paling sedikit pada tahun 2025 terjadi pada bulan Oktober dengan sebanyak 88.689 kasus, yang mengalami penurunan sebesar 69,16 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah pelanggaran lalu lintas paling sedikit terjadi pada bulan Februari.



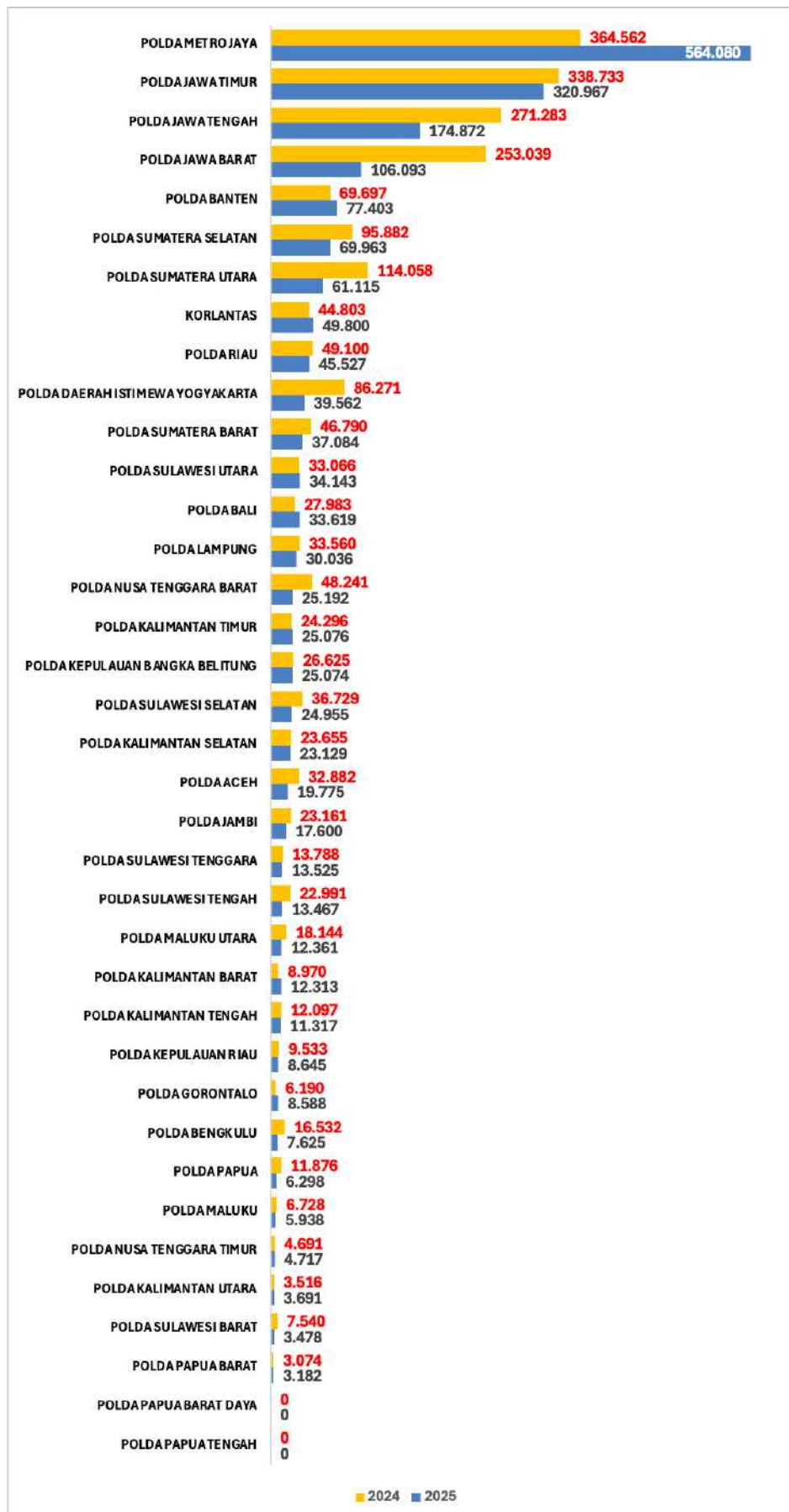
Grafik 84 Data Kasus Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

Berdasarkan tren bulanan, jumlah pelanggaran lalu lintas menunjukkan pola fluktuatif. Sepanjang tahun 2025, peningkatan jumlah pelanggaran lalu lintas paling signifikan terjadi pada bulan Juli dengan jumlah 350.806 kasus dibandingkan dengan bulan Juni yang tercatat sebanyak 125.560 kasus. Kenaikan tersebut mencapai 179,39 persen. Sementara itu, pada tahun 2024 peningkatan paling signifikan terjadi pada bulan Maret dengan kenaikan sebesar 99,71 persen. Di sisi lain, penurunan jumlah pelanggaran lalu lintas paling signifikan sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Agustus dengan jumlah 184.242 kasus, yang menurun sebesar 47,48 persen dibandingkan dengan bulan Juli. Adapun pada tahun 2024, penurunan jumlah pelanggaran lalu lintas paling signifikan terjadi pada bulan April dengan penurunan sebesar 40,13 persen dibandingkan dengan bulan Maret.

Berdasarkan **Grafik 85**, Korlantas Polri bersama seluruh Polda melakukan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas di seluruh wilayah Indonesia. Selama dua tahun berturut-turut, Polda Metro Jaya menjadi satuan kerja dengan jumlah penindakan pelanggaran lalu lintas terbanyak. Pada tahun 2025, Polda Metro Jaya menindak sebanyak 564.080 kasus pelanggaran lalu lintas, yang mengalami peningkatan sebesar 54,73 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selanjutnya, posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Tengah dengan jumlah penindakan pelanggaran lalu lintas masing-masing sebanyak 320.967 kasus dan 174.872 kasus. Kedua wilayah tersebut mengalami penurunan jumlah penindakan dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu sebesar 5,24 persen pada Polda Jawa Timur dan 35,54 persen pada Polda Jawa Tengah.

Sementara itu, Polda Papua Barat menjadi satuan kerja dengan jumlah penindakan pelanggaran lalu lintas paling sedikit selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah pelanggaran lalu lintas yang ditindak di wilayah tersebut tercatat sebanyak 3.182 kasus, yang mengalami peningkatan sebesar 3,51 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah pelanggaran lalu lintas yang ditindak oleh Polda Papua Barat tercatat sebanyak 3.074 kasus.



Grafik 85 Data Kasus Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Polda 2024 – 2025

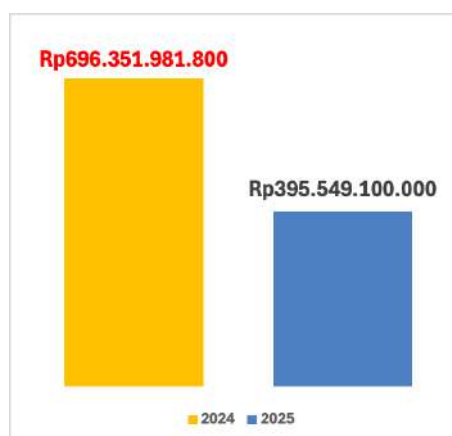
Data pelanggaran lalu lintas menunjukkan bahwa tingkat risiko terjadinya pelanggaran lalu lintas atau *traffic violation rate* selama tahun 2025 sebesar 670 orang. Artinya, dari setiap 100.000 penduduk terdapat sekitar 670 orang yang berpotensi melakukan pelanggaran lalu lintas. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan *traffic violation rate* pada tahun 2024 yang mencapai 775 orang.

Sementara itu, selang waktu kejadian pelanggaran lalu lintas atau *traffic violation clock* pada tahun 2025 tercatat selama 16 detik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata terjadi satu pelanggaran lalu lintas setiap 16 detik. Interval waktu tersebut lebih lama dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatat selang waktu pelanggaran lalu lintas setiap 14 detik.

b. Nilai Denda dan Pasal yang Dilanggar

Pembayaran denda dari penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu bentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Denda tersebut disetorkan ke kas negara melalui bagian anggaran Kejaksaan Republik Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mulai diterapkan sejak 1 Januari 2025.

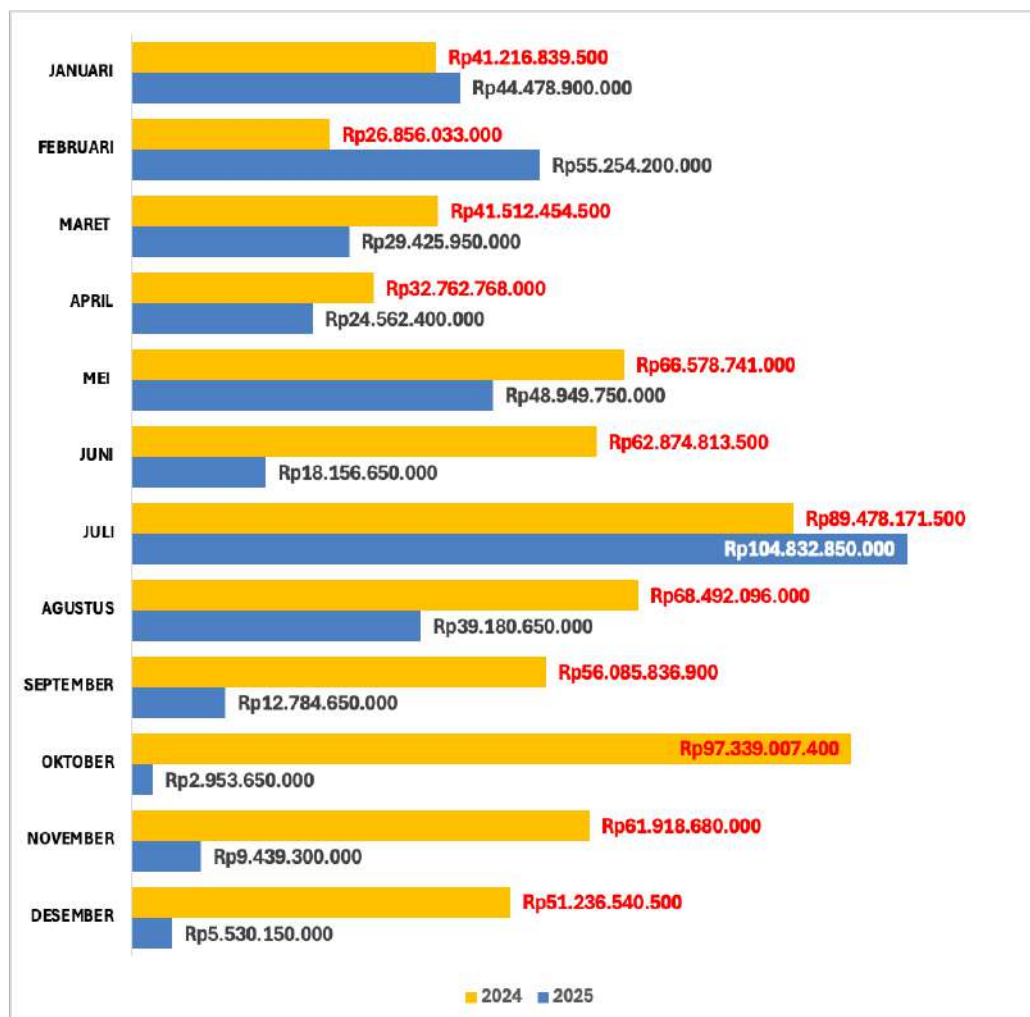
Pada tahun 2025, total denda yang diperoleh dari penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas mencapai Rp395.549.100.000 (tiga ratus sembilan puluh lima miliar lima ratus empat puluh sembilan juta seratus ribu rupiah). Berdasarkan **Grafik 86**, jumlah tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2024, dengan penurunan sebesar 43,20 persen.



Grafik 86 Data Nilai Denda Pelanggaran 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 87**, penerimaan denda dari pelanggaran lalu lintas tertinggi sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Juli dengan nilai mencapai Rp104.832.850.000 (seratus empat miliar delapan ratus tiga puluh dua juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 17,16 persen dibandingkan dengan bulan Juli tahun 2024. Sementara itu, pada tahun 2024 penerimaan denda pelanggaran lalu lintas tertinggi tercatat pada bulan Oktober.

Di sisi lain, penerimaan denda pelanggaran lalu lintas terendah sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Oktober dengan nilai sebesar Rp2.953.650.000 (dua miliar sembilan ratus lima puluh tiga juta enam ratus lima puluh ribu rupiah). Jumlah tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 96,97 persen dibandingkan dengan Oktober tahun 2024. Adapun pada tahun 2024, bulan dengan penerimaan denda pelanggaran lalu lintas paling rendah adalah bulan Februari.



Grafik 87 Data Nilai Denda Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

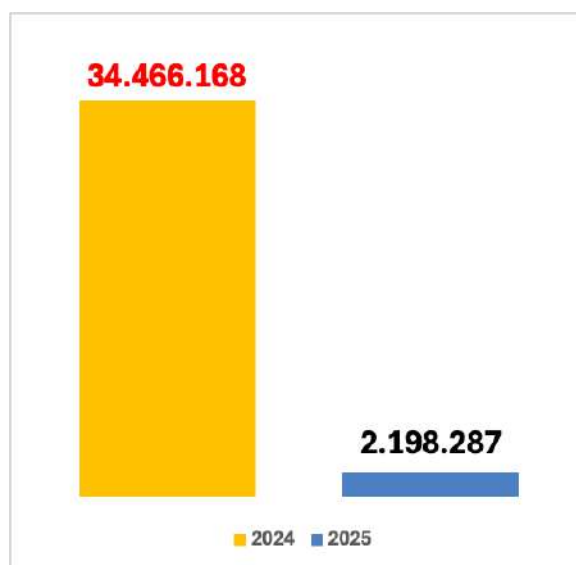


Grafik 88 Data Nilai Denda Berdasarkan Polda 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 88** di atas, pada tahun 2025 Polda Jawa Timur menjadi satuan kerja yang paling banyak mengumpulkan denda pelanggaran lalu lintas, dengan nilai mencapai Rp109.526.200.000 (seratus sembilan miliar lima ratus dua puluh enam juta dua ratus ribu rupiah). Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 23,99 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Pada posisi kedua dan ketiga, Polda Jawa Tengah dan Polda Jawa Barat menerima denda pelanggaran lalu lintas masing-masing sebesar Rp36.607.100.000 (tiga puluh enam miliar enam ratus tujuh juta seratus ribu rupiah) dan Rp28.020.900.000 (dua puluh delapan miliar dua puluh juta sembilan ratus ribu rupiah). Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu masing-masing sebesar 14,91 persen pada Polda Jawa Tengah dan 64,11 persen pada Polda Jawa Barat.

Sementara itu, satuan kerja dengan jumlah penerimaan denda pelanggaran lalu lintas paling rendah pada tahun 2025 adalah Polda Sulawesi Barat dengan nilai sebesar Rp600.000 (enam ratus ribu rupiah), yang mengalami penurunan sangat signifikan sebesar 99,99 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Posisi kedua terendah ditempati oleh Polda Papua Barat dengan penerimaan denda pelanggaran lalu lintas sebesar Rp653.900.000 (enam ratus lima puluh tiga juta sembilan ratus ribu rupiah) pada tahun 2025, yang mengalami penurunan sebesar 14,94 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

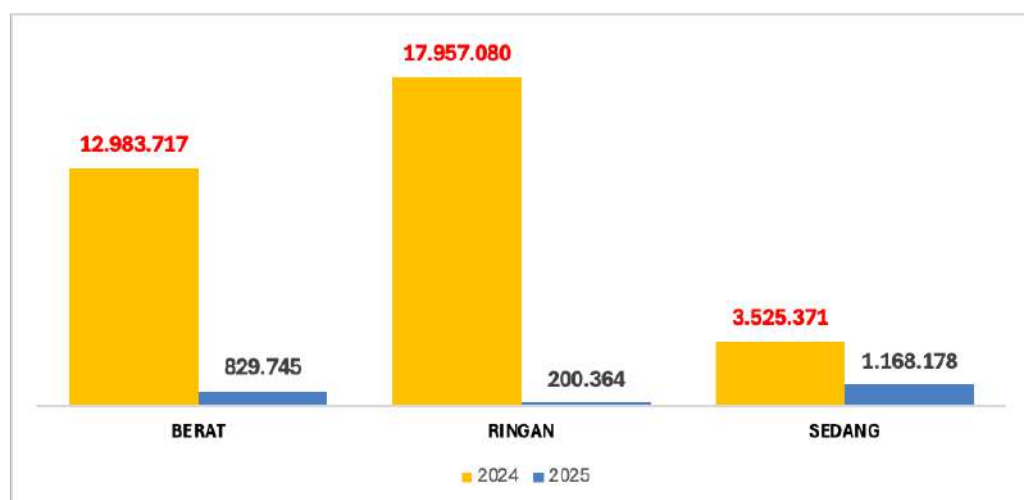


Grafik 89 Data Pasal Pelanggaran Lalu Lintas 2023 - 2024

Selain itu, Korlantas Polri mencatat bahwa satu kasus pelanggaran lalu lintas dapat melibatkan lebih dari satu pasal yang dilanggar. Dengan demikian, seorang pelanggar dapat dikenai beberapa ketentuan pasal sekaligus. Sepanjang tahun 2025, jumlah pasal yang dilanggar oleh pelanggar lalu lintas tercatat sebanyak 2.198.287 pasal. Berdasarkan **Grafik 89** di atas, jumlah tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 93,62 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Berdasarkan klasifikasi pasal, Korlantas Polri mencatat dan menindak tiga jenis pelanggaran lalu lintas, yaitu pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Setiap kategori pelanggaran dikenakan sanksi denda dengan besaran yang berbeda sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan **Grafik 90**, pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh pengemudi selama tahun 2025 adalah pelanggaran kategori sedang. Sepanjang tahun tersebut, tercatat sebanyak 1.168.178 pasal pelanggaran kategori sedang yang dilakukan oleh pengemudi.



Grafik 90 Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Pasal 2024 – 2025

Pelanggaran kategori sedang mendominasi jumlah pelanggaran lalu lintas pada tahun 2025, meskipun jumlahnya mengalami penurunan yang signifikan sebesar 66,86 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pelanggaran kategori sedang umumnya berkaitan dengan perilaku pengemudi yang berpotensi membahayakan keselamatan lalu lintas, seperti tidak memiliki surat izin mengemudi (SIM), tidak berkonsentrasi saat berkendara, serta menerobos pintu perlintasan kereta api. Berdasarkan

ketentuan peraturan perundang-undangan, pelanggaran jenis ini dapat dikenakan sanksi pidana berupa kurungan paling lama empat bulan atau denda paling banyak Rp1.000.000.

Sementara itu, jumlah pelanggaran berat yang dilakukan oleh pengemudi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 829.745 pasal. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 93,61 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pelanggaran yang termasuk dalam kategori berat antara lain perbuatan yang merusak dan mengganggu fungsi jalan, melakukan balapan liar di jalan raya, serta tidak memenuhi kewajiban terkait tanggung jawab asuransi terhadap awak kendaraan dan penumpang. Pelaku pelanggaran berat dapat dikenakan sanksi pidana berupa kurungan paling lama satu tahun atau denda paling banyak Rp24.000.000.

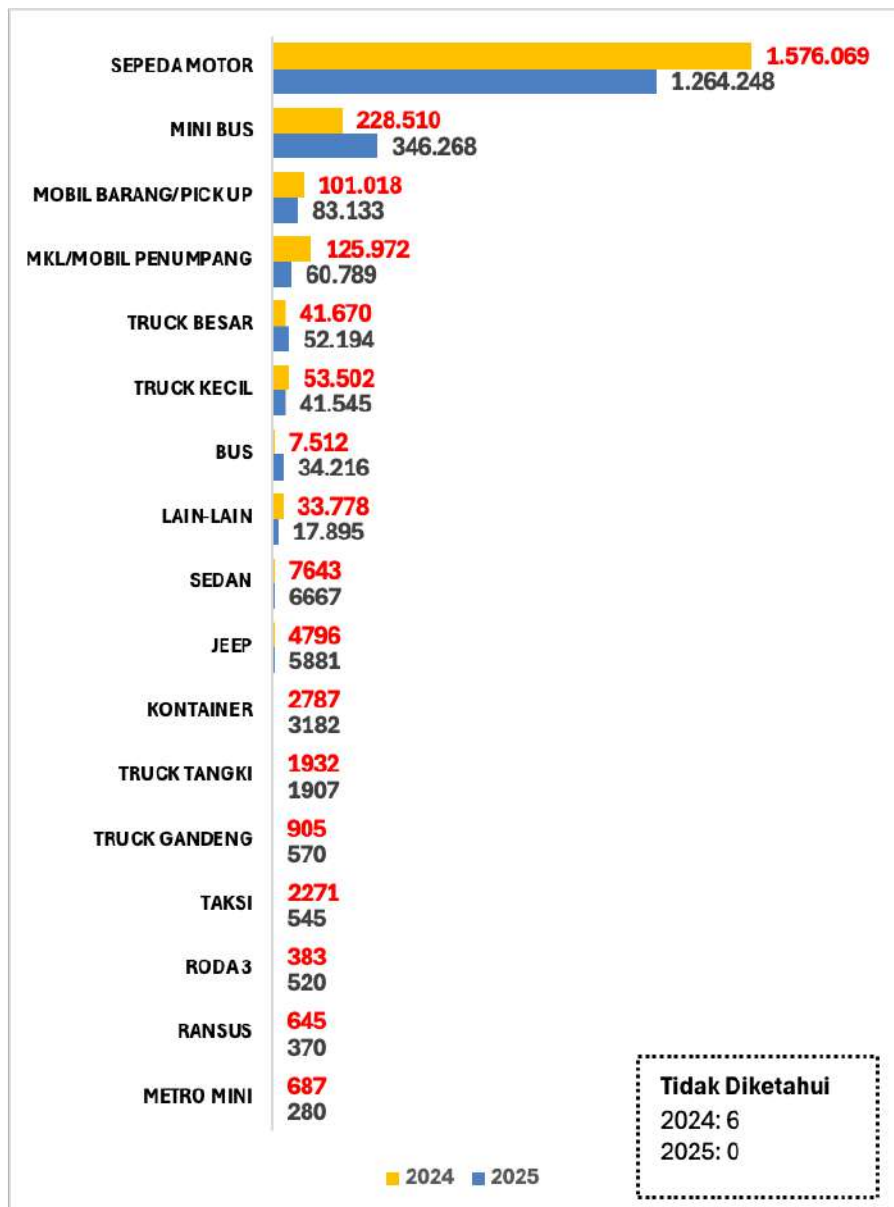
Adapun jumlah pelanggaran ringan yang dilakukan oleh pengemudi selama tahun 2025 tercatat sebanyak 200.364 pasal. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 98,88 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Contoh pelanggaran ringan antara lain menggunakan aksesoris kendaraan yang membahayakan, tidak memasang pelat nomor kendaraan, serta tidak mengutamakan pejalan kaki sebagai pemilik hak prioritas di fasilitas penyeberangan. Pelanggaran ini dikenakan sanksi pidana berupa kurungan paling lama dua bulan atau denda paling banyak Rp500.000.

c. Jenis Kendaraan dan Lokasi Pelanggaran

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kendaraan didefinisikan sebagai sarana angkutan di jalan yang digunakan untuk memindahkan orang dan/atau barang. Kendaraan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Sementara itu, kendaraan tidak bermotor merupakan kendaraan yang digerakkan oleh tenaga manusia dan/atau hewan. Selain itu, terdapat pula kendaraan bermotor umum, yaitu kendaraan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dengan memungut bayaran atau tarif tertentu.

Korlantas Polri mencatat sebanyak 16 jenis kendaraan yang diketahui melakukan pelanggaran lalu lintas sepanjang tahun 2025. Jumlah total kendaraan yang melakukan pelanggaran tersebut sama dengan jumlah kasus pelanggaran lalu lintas, yaitu sebanyak 1.920.210 unit.

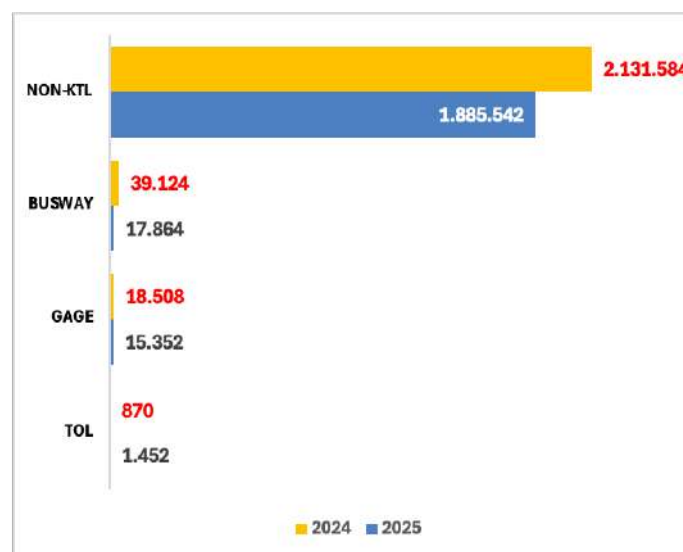
Berdasarkan **Grafik 91**, sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak terlibat dalam pelanggaran lalu lintas dengan jumlah mencapai 1.264.248 unit. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 19,78 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Selanjutnya, posisi kedua dan ketiga ditempati oleh kendaraan jenis mini bus dan mobil barang dengan jumlah masing-masing sebanyak 346.268 unit dan 83.133 unit.



Grafik 91 Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kendaraan 2024 – 2025

Kendaraan jenis mini bus mengalami peningkatan jumlah pelanggaran lalu lintas sebesar 51,53 persen dibandingkan dengan tahun 2024, sedangkan mobil barang mengalami penurunan sebesar 17,70 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, jenis kendaraan yang paling sedikit terlibat dalam pelanggaran lalu lintas adalah metro mini, dengan jumlah sebanyak 280 unit pada tahun 2025. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 59,24 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selain itu, aplikasi e-Tilang Korlantas Polri mencatat empat jenis kawasan yang berkaitan dengan perilaku pelanggaran lalu lintas pada tahun 2025. Berdasarkan **Grafik 92**, lokasi dengan jumlah pelanggaran lalu lintas paling banyak selama dua tahun berturut-turut adalah area yang tidak termasuk dalam Kawasan Tertib Lalu Lintas (KTL) atau non-KTL. Sepanjang tahun 2025, pelanggaran lalu lintas di kawasan non-KTL tercatat sebanyak 1.885.542 kasus yang terjadi di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 11,54 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 92 Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kawasan 2024 – 2025

Selanjutnya, lokasi dengan jumlah pelanggaran lalu lintas terbanyak kedua adalah jalur busway. Perlu diketahui bahwa tidak semua provinsi memiliki jalur busway atau sistem transportasi berbasis *bus rapid transit* (BRT). Oleh karena itu, Korlantas Polri melakukan pengawasan serta penindakan terhadap pengemudi yang melakukan pelanggaran di jalur tersebut. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 17.864 kasus

pelanggaran lalu lintas terjadi di jalur busway yang tersebar di 19 provinsi. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 54,34 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

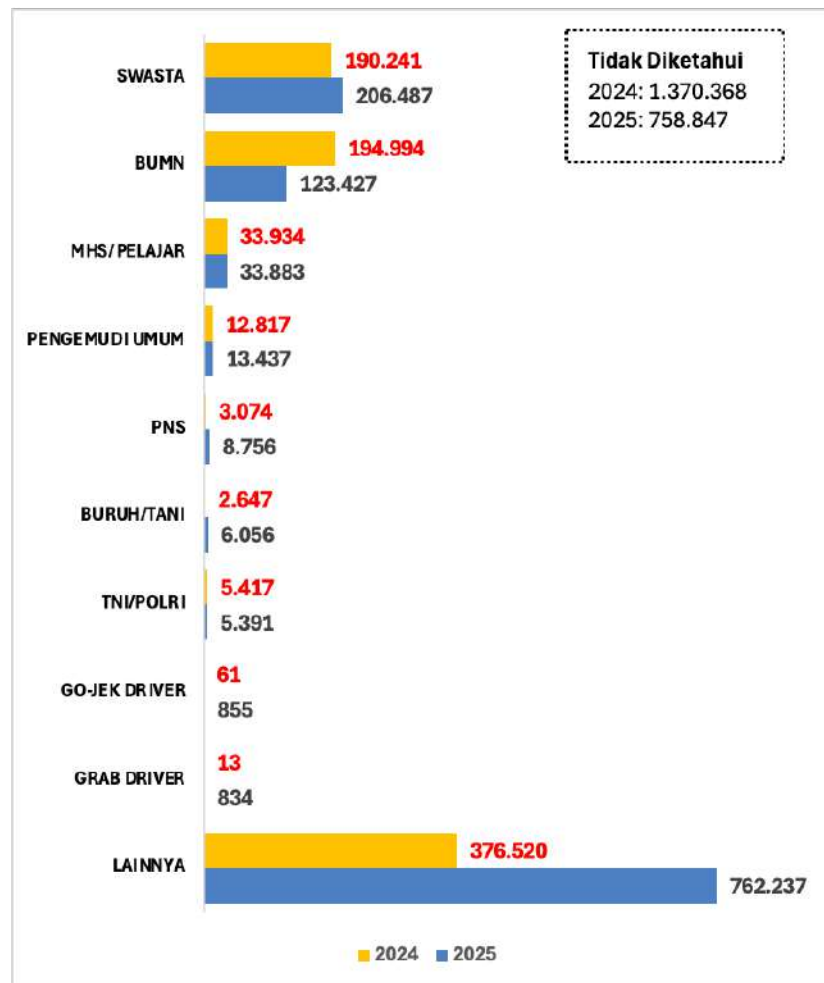
Lokasi ketiga yang sering menjadi tempat terjadinya pelanggaran lalu lintas adalah kawasan ganjil genap. Selain di wilayah DKI Jakarta, kebijakan pembatasan kendaraan berdasarkan nomor pelat ganjil dan genap juga diterapkan di beberapa wilayah lain. Pada tahun 2025, jumlah pelanggaran lalu lintas yang terjadi di kawasan ganjil genap tercatat sebanyak 15.352 kasus, yang mengalami penurunan sebesar 17,05 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selain itu, pelanggaran lalu lintas di jalan tol juga menjadi perhatian Korlantas Polri. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 1.452 kasus pelanggaran lalu lintas yang terjadi di jalur tol. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 66,90 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

d. Data Pelanggar

Pelanggar adalah orang yang melakukan pelanggaran terhadap suatu ketentuan atau aturan yang berlaku. Dalam konteks lalu lintas, pelanggar lalu lintas dapat diartikan sebagai orang yang tidak mematuhi ketentuan peraturan lalu lintas di jalan raya. Berdasarkan data Korlantas Polri, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 2.190.086 pengemudi melakukan pelanggaran lalu lintas di jalan raya. Jumlah pelanggar tersebut sama dengan jumlah kasus serta jumlah kendaraan yang terlibat dalam pelanggaran lalu lintas.

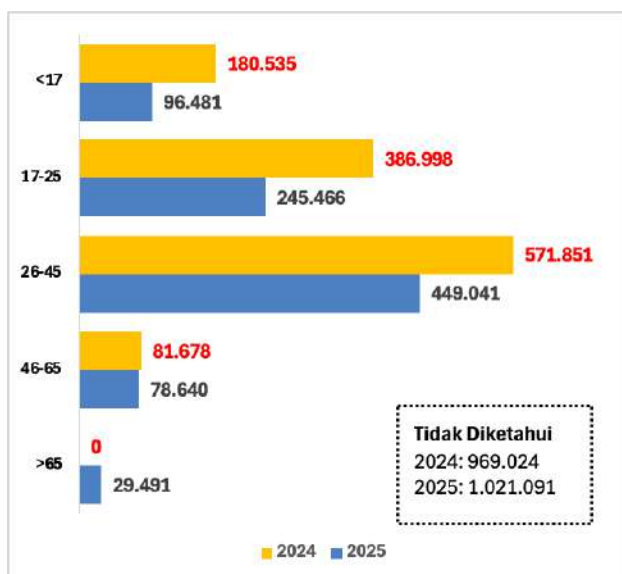
Berdasarkan **Grafik 93**, Korlantas Polri mengategorikan pelanggar lalu lintas ke dalam sembilan jenis pekerjaan yang diketahui. Selain itu, terdapat pula kategori pekerjaan lain di luar sembilan jenis tersebut serta kategori pekerjaan yang tidak diketahui. Pada tahun 2025, jumlah pelanggar lalu lintas yang berasal dari kelompok pekerja swasta tercatat sebanyak 206.487 orang, yang mengalami peningkatan sebesar 8,54 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 93 Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pekerjaan 2024 – 2025

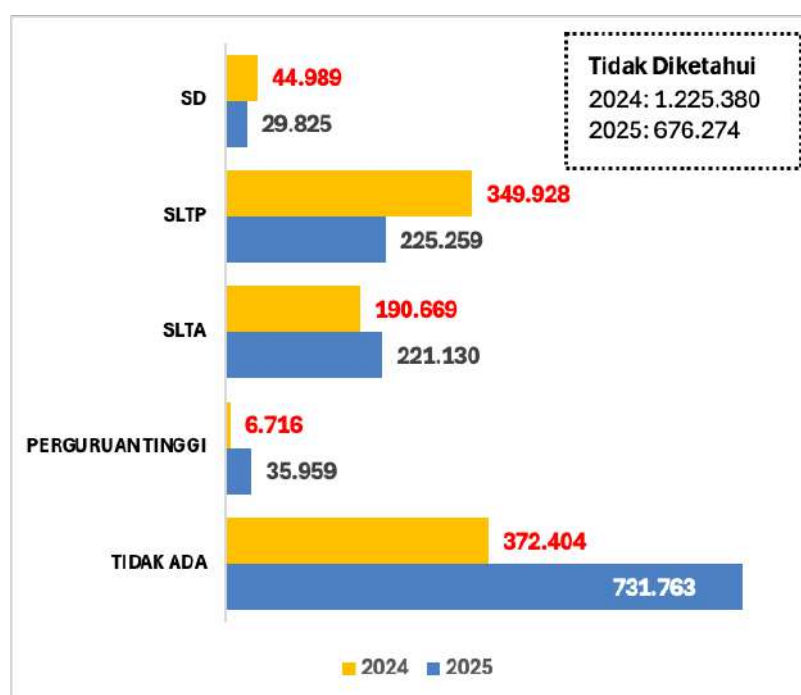
Berdasarkan **Grafik 94**, pelanggar lalu lintas diklasifikasikan berdasarkan usia ke dalam lima kategori yang diketahui serta satu kategori usia yang tidak diketahui. Data tersebut menunjukkan bahwa pelanggar lalu lintas paling banyak berasal dari kelompok usia 26 sampai 45 tahun dengan jumlah mencapai 449.041 orang.

Kelompok usia 26 sampai 45 tahun juga tercatat sebagai kelompok yang paling banyak melakukan pelanggaran lalu lintas selama dua tahun berturut-turut. Namun demikian, pada tahun 2025 jumlah pelanggar pada kelompok usia tersebut mengalami penurunan sebesar 21,48 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 94 Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Usia 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 95**, Korlantas Polri mengklasifikasikan pelanggar lalu lintas berdasarkan latar belakang pendidikan ke dalam lima kategori, yaitu empat kategori pendidikan yang diketahui serta satu kategori pelanggar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan, dan satu kategori pendidikan yang tidak diketahui. Dari kategori pendidikan yang diketahui, pelanggar lalu lintas paling banyak berasal dari kelompok dengan latar belakang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu sebanyak 225.259 orang.

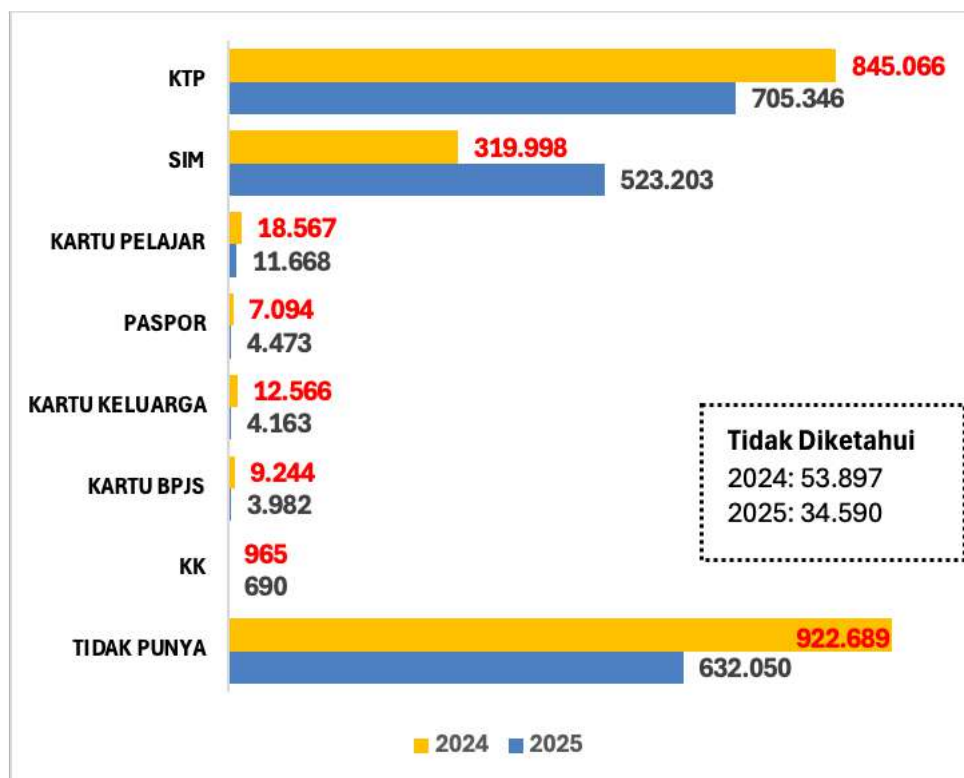


Grafik 95 Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pendidikan 2024 – 2025

Kelompok dengan latar belakang pendidikan SLTP/SMP tersebut tercatat mendominasi jumlah pelanggaran lalu lintas selama dua tahun berturut-turut. Namun demikian, pada tahun 2025 jumlah pelanggaran dengan latar belakang pendidikan tersebut mengalami penurunan sebesar 35,63 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Dalam proses penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas, petugas kepolisian meminta pengemudi untuk menunjukkan kartu identitas sebagai bagian dari prosedur pendataan. Terdapat enam jenis kartu identitas yang dapat ditunjukkan kepada petugas, yaitu BPJS, Kartu Keluarga, Kartu Pelajar, Kartu Tanda Penduduk (KTP), paspor, dan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Berdasarkan **Grafik 96**, jenis identitas yang paling banyak ditunjukkan oleh pelanggaran lalu lintas kepada petugas adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP), dengan jumlah mencapai 705.346 orang sepanjang tahun 2025. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 16,53 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Selain itu, terdapat sebanyak 632.042 pengemudi yang melakukan pelanggaran lalu lintas tanpa menunjukkan kartu identitas. Jumlah tersebut juga mengalami penurunan sebesar 31,50 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 96 Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Identitas 2024 – 2025

GANGGUAN





GANGGUAN

TERHADAP
KETENTERAMAN/
KETERTIBAN UMUM

2025

Tahun 2025 Jumlah gangguan terhadap ketenteraman/ketertiban umum mengalami **kenaikan 13,22%** dari 2024

Catatan:

Sepanjang 2025 terjadi gangguan terhadap ketenteraman atau ketertiban umum sebanyak **17.748**



Bulan tertinggi

9,72%



Bulan terendah

6,88%



5 POLDA TERTINGGI GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/ KETERTIBAN UMUM



POLDA METRO JAYA

2024	2025
1.625 (10,37%)	1.853 (10,44%)
naik 14,03%	



POLDA SUMATERA UTARA

2024	2025
1.250 (7,97%)	1.586 (8,94%)
naik 26,88%	



POLDA JAWA BARAT

2024	2025
1.055 (6,73%)	1.169 (6,59%)
naik 10,81%	



POLDA JAWA TENGAH

2024	2025
4.679 (29,85%)	4.456 (25,11%)
turun 4,77%	



POLDA JAWA TIMUR

2024	2025
1.788 (11,41%)	1.874 (10,56%)
naik 4,81%	



SUMBER DATA:
APLIKASI DORS SOPS POLRI

JENIS GANGGUAN

TERHADAP
KETENTERAMAN/
KETERTIBAN UMUM

2025



Top 5

JENIS GANGGUAN TERHADAP KETENTERAMAN/KETERTIBAN UMUM TERTINGGI

1

PENEMUAN MAYAT

sebanyak **5.762** kasus
ditemukan pada 2025



NAIK
10,49%

dibandingkan
2024



2

KEBAKARAN

sebanyak **3.931** kasus
ditemukan pada 2025



NAIK
2,48%

dibandingkan
2024



3

ORANG HILANG

sebanyak **2.375** kasus
ditemukan pada 2025



NAIK
40,04%

dibandingkan
2024

4

BUNUH DIRI

sebanyak **1.509** kasus
ditemukan pada 2025



NAIK
4,86%

dibandingkan
2024

5

KEHILANGAN

sebanyak **1.005** kasus
ditemukan pada 2025



NAIK
16,18%

dibandingkan
2024

WAKTU RAWAN

08.00-11.59

Sepanjang 2025, **4.535 kasus**
Gangguan Terhadap Kententeraman
/Ketertiban Umum terjadi pada
rentang waktu 08.00 - 11.59

 terjadi kenaikan
7,52% dari tahun 2024



1

PERUMAHAN /PEMUKIMAN

9.501 kasus terjadi
di 2025



 naik
15,36%
dari tahun
2024

LOKASI TERBANYAK

**GANGGUAN TERHADAP
KETENTERAMAN
/KETERTIBAN UMUM**

TOP
5

2

PERAIRAN SUNGAI

1.108 kasus terjadi
di 2025



 naik
11,02%
dari tahun
2024

3

JALAN UMUM

1.016 kasus terjadi
di 2025



 naik
8,90%
dari tahun
2024

4

PERKEBUNAN

578 kasus terjadi
di 2025



 turun
3,18%
dari tahun
2024

5

PERAIRAN LAUT

516 kasus terjadi
di 2025



 turun
11,21%
dari tahun
2024

SUMBER DATA: APLIKASI DORS SOPS POLRI

C. Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Masyarakat

1. Definisi

Gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban masyarakat merupakan setiap peristiwa, perbuatan, atau keadaan yang dapat mengganggu rasa aman, ketertiban, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menimbulkan keresahan, rasa tidak aman, atau terganggunya aktivitas sosial. Gangguan tersebut dapat berupa tindakan yang melanggar norma hukum, norma sosial, maupun ketertiban umum, termasuk perbuatan yang berpotensi menimbulkan konflik, kerusakan, atau ketidaknyamanan di ruang publik. Objek gangguan dapat meliputi orang, barang, hewan, lingkungan hidup, serta sarana dan prasarana umum yang apabila terganggu dapat berdampak pada stabilitas kehidupan masyarakat.

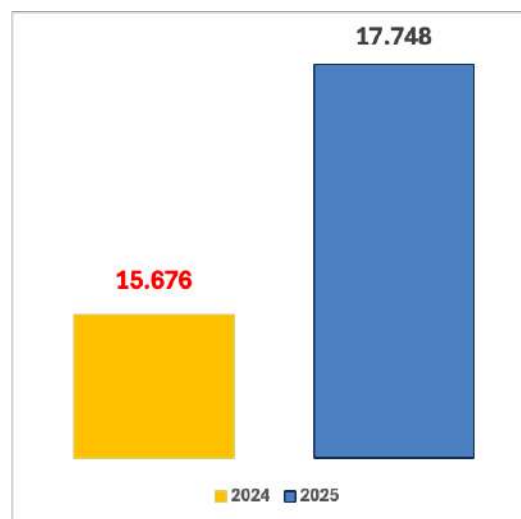
Penanganan gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban masyarakat berpedoman pada Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2009 tentang Sistem Laporan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Peraturan tersebut menjadi dasar bagi Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam menerima laporan, melakukan pencatatan, analisis, serta menindaklanjuti setiap gangguan secara terukur dan terkoordinasi. Upaya ini merupakan bagian dari pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) sebagai kondisi dinamis yang menjamin kepastian hukum, perlindungan masyarakat, serta terpeliharanya ketenteraman sosial. Melalui pengelolaan gangguan yang sistematis, potensi eskalasi permasalahan di masyarakat dapat dicegah sejak dini sehingga stabilitas keamanan dan ketertiban umum tetap terjaga.

2. Data Kasus Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Masyarakat

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan institusi negara yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Peran tersebut dilaksanakan melalui fungsi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), penegakan hukum, serta pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat sebagai satu kesatuan tugas yang saling berkaitan.

Informasi mengenai peristiwa gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum didokumentasikan oleh Polri melalui sistem aplikasi DORS SOPS Polri, yang digunakan sebagai sarana pencatatan dan pemantauan kejadian secara terpusat. Sistem ini mendukung pengendalian operasional serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, jumlah gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum yang tercatat mencapai 17.748 kasus. Berdasarkan **Grafik 97**, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 13,22 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



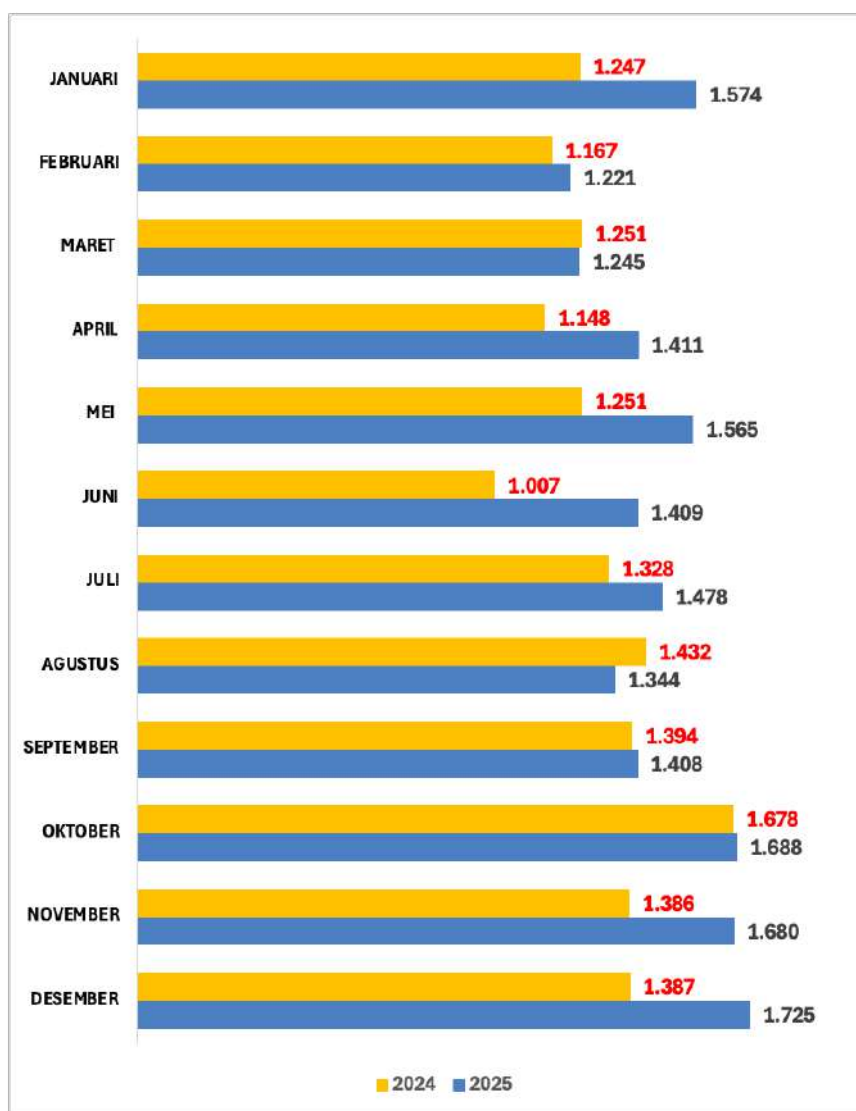
Grafik 97 Jumlah Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025

Secara bulanan, pada tahun 2025 jumlah kejadian gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan 1.725 kasus atau sebesar 9,72 persen dari total kejadian tahunan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 24,37 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sementara itu, pada tahun 2024 puncak kejadian tercatat terjadi pada bulan Oktober.

Adapun jumlah kejadian terendah pada tahun 2025 terjadi pada bulan Februari dengan 1.221 kasus, yang juga mengalami peningkatan sebesar 4,63 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Sebaliknya, pada tahun 2024 jumlah kejadian terendah tercatat pada bulan Juni.

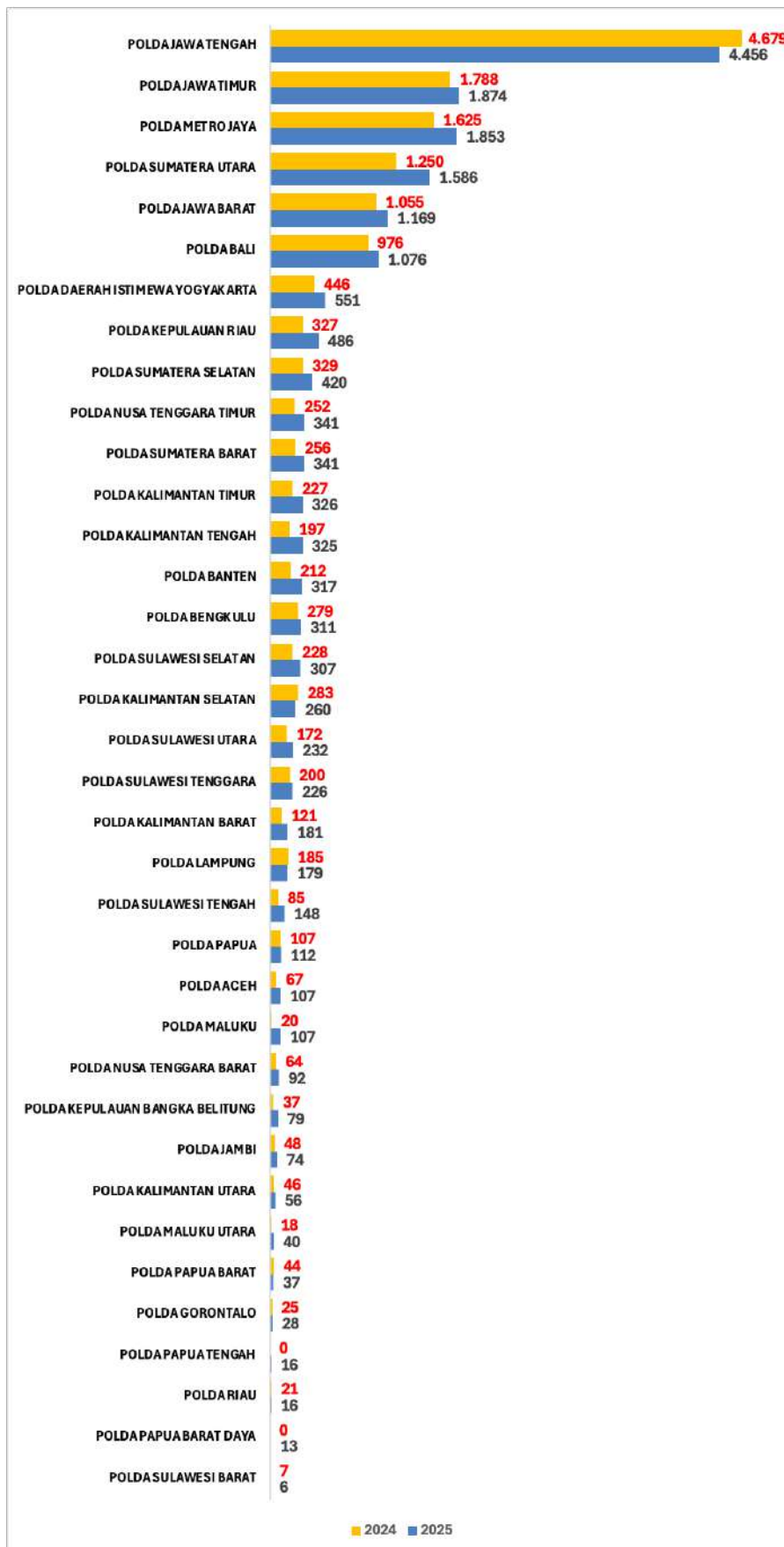
Berdasarkan tren bulanan, kenaikan jumlah kejadian paling signifikan sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan Oktober, yaitu meningkat sebesar 19,89 persen dibandingkan dengan bulan September. Sementara itu,

penurunan terbesar terjadi pada bulan Februari dengan penurunan sebesar 22,43 persen dibandingkan dengan bulan Januari. Pola yang relatif serupa juga terlihat pada tahun sebelumnya, di mana kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Juli 2024 sebesar 31,88 persen dibandingkan dengan bulan Juni, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada bulan Juni 2024 sebesar 19,50 persen dibandingkan dengan bulan Mei (**Grafik 98**).



Grafik 98 Jumlah Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

Berdasarkan wilayah hukum, distribusi penanganan perkara gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum menunjukkan variasi antar satuan kerja tingkat provinsi (**Grafik 99**). Polda Jawa Tengah mencatat jumlah penanganan tertinggi dengan 4.456 kasus atau sebesar 25,11 persen dari total nasional, meskipun mengalami penurunan sebesar 4,77 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

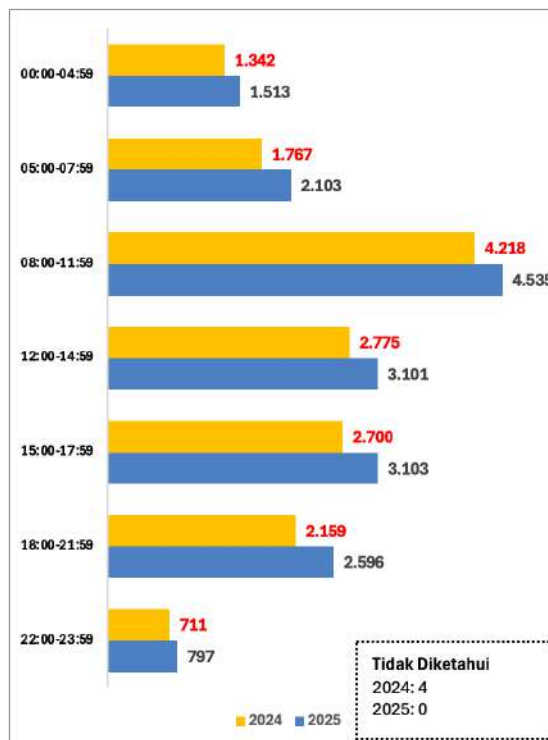


Grafik 99 Jumlah Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum Berdasarkan Polda 2024 – 2025

Posisi berikutnya ditempati oleh Polda Jawa Timur dan Polda Metro Jaya dengan jumlah masing-masing 1.874 kasus dan 1.853 kasus. Kedua wilayah tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penanganan dibandingkan dengan tahun 2024, masing-masing sebesar 4,81 persen pada Polda Jawa Timur dan 14,03 persen pada Polda Metro Jaya.

Sementara itu, jumlah penanganan terendah tercatat pada Polda Papua Barat Daya dan Polda Sulawesi Barat. Polda Papua Barat Daya menangani sebanyak 13 kasus, namun belum memiliki data pembandingan karena satuan kerja tersebut baru terbentuk. Adapun Polda Sulawesi Barat mencatat sebanyak 6 kasus dengan penurunan sebesar 14,29 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Polri mengelompokkan waktu kejadian gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum ke dalam tujuh rentang waktu yang diketahui berdasarkan laporan, serta satu kategori waktu kejadian yang tidak diketahui (**Grafik 100**). Berdasarkan klasifikasi tersebut, gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum paling sering terjadi pada rentang waktu pukul 08.00–11.59, dengan jumlah mencapai 4.218 kasus atau 26,91 persen dari total kejadian. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 25,99 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

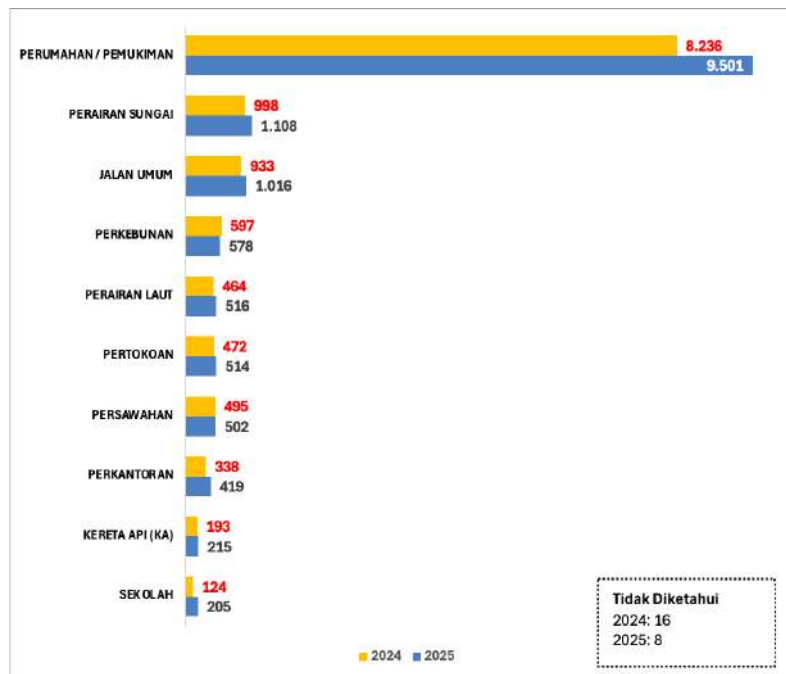


Grafik 100 Waktu Kejadian Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025

Polri mengklasifikasikan lokasi kejadian gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum ke dalam 78 kategori lokasi yang diketahui serta satu kategori lokasi yang tidak diketahui sepanjang tahun 2025. Klasifikasi ini digunakan sebagai dasar analisis spasial untuk mengidentifikasi tingkat kerawanan suatu wilayah (**Grafik 101**).

Berdasarkan sepuluh kategori lokasi dengan frekuensi kejadian tertinggi, gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum paling banyak terjadi di lingkungan perumahan atau pemukiman. Sepanjang tahun 2025, jumlah kejadian di lokasi tersebut mencapai 9.501 kasus atau 53,53 persen dari total kejadian secara nasional, yang mengalami peningkatan sebesar 15,36 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Temuan ini menunjukkan bahwa kawasan hunian masyarakat masih menjadi area dengan tingkat kerentanan yang relatif tinggi terhadap berbagai bentuk gangguan sosial. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam strategi pencegahan, penguatan sistem keamanan lingkungan, serta peningkatan kehadiran kepolisian berbasis wilayah guna menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat.



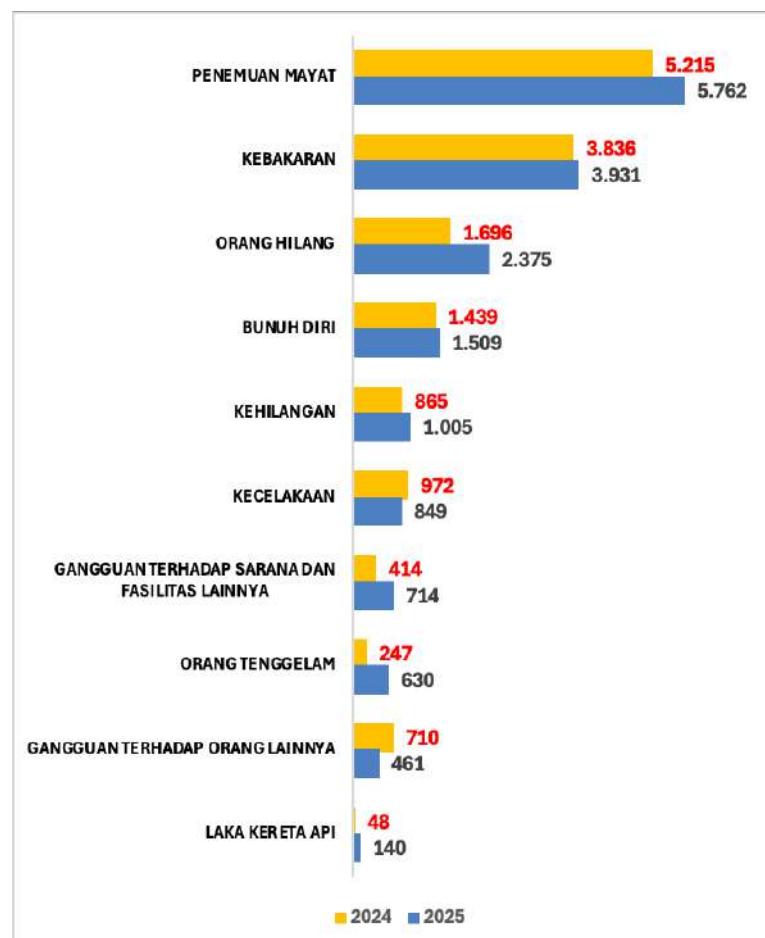
Grafik 101 Lokasi Kejadian Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025

Grafik 102 menunjukkan jenis gangguan terhadap ketenteraman dan ketertiban umum yang ditangani oleh Polri sepanjang tahun 2025. Polri mengklasifikasikan jenis gangguan tersebut ke dalam 26 kategori. Berdasarkan

klasifikasi tersebut, kategori gangguan yang paling banyak tercatat adalah penemuan mayat dengan jumlah 5.762 kasus atau sebesar 32,47 persen dari total kejadian sepanjang tahun 2025. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 10,49 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, kategori gangguan dengan jumlah kejadian tertinggi berikutnya adalah kebakaran sebanyak 3.931 kasus yang mengalami kenaikan sebesar 2,48 persen, serta kasus orang hilang sebanyak 2.375 kasus yang meningkat cukup signifikan sebesar 40,04 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (**Grafik 102**).

Secara temporal dan wilayah penanganan, kasus penemuan mayat paling banyak terjadi pada bulan Desember dan paling dominan ditangani oleh Polda Jawa Tengah. Sementara itu, kejadian kebakaran paling sering terjadi pada bulan Oktober dan juga didominasi penanganannya oleh Polda Jawa Tengah. Adapun kasus orang hilang tertinggi tercatat pada bulan Mei dan paling banyak ditangani oleh Polda Sumatera Utara.



Grafik 102 Sepuluh Jenis Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum Tertinggi 2024 – 2025

BENCANA



BENCANA

DI INDONESIA 2025

Sebanyak **3.683** kejadian terjadi di sepanjang **2025**

Dimana mengalami **Kenaikan 19,59%** dari tahun **2024**

5 POLDA DENGAN BENCANA TERTINGGI



JAWA TENGAH

Jumlah Bencana
595
kejadian

Naik
8,97%
↑ dari 2024

Jenis Bencana
Tertinggi

Tanah Longsor



1



JAWA BARAT

Jumlah Bencana
454
kejadian

Naik
1,34%
↑ dari 2024

Jenis Bencana
Tertinggi

Tanah Longsor



2



JAWA TIMUR

Jumlah Bencana
401
kejadian

Naik
34,56%
↑ dari 2024

Jenis Bencana
Tertinggi

Tanah Longsor



3



BALI

Jumlah Bencana
342
kejadian

Naik
242%
↑ dari 2024

Jenis Bencana
Tertinggi

Angin Puting Beliung



4



SUMATERA BARAT

Jumlah Bencana
241
kejadian

Naik
22,34%
↑ dari 2024

Jenis Bencana
Tertinggi

Angin Puting Beliung



5

5

JENIS BENCANA PALING SERING TERJADI 2025



1.140 kejadian bencana atau sekitar **30,95%** dari total bencana 2025

KEBAKARAN YANG MELUAS
Mengalami penurunan  **2,15%** dari tahun 2024

TANAH LONGSOR

Mengalami kenaikan  **40,72%** dari tahun 2024

895 kejadian bencana atau sekitar **24,30%** dari total bencana 2025



860 kejadian bencana atau sekitar **23,35%** dari total bencana 2025

ANGIN PUTING BELIUNG
Mengalami kenaikan  **45,27%** dari tahun 2024

BANJIR

Mengalami kenaikan  **17,63%** dari tahun 2024

447 kejadian bencana atau sekitar **12,14%** dari total bencana 2025



162 kejadian bencana atau sekitar **4,40%** dari total bencana 2025

KEBAKARAN HUTAN & LAHAN
Mengalami penurunan  **13,37%** dari tahun 2024



WAKTU KEJADIAN BENCANA **2025**

Sepanjang **2025** bencana paling sering terjadi pada rentang waktu **15:00 - 17:59** sebanyak **846** kejadian

Naik 20%



dari
2024

PERUMAHAN

2.308 kasus terjadi di wilayah perumahan

Jika dibandingkan dengan tahun 2024 (**1.964 kasus**) bencana yang terjadi di wilayah perumahan mengalami kenaikan sebesar **17,52%**



JALAN UMUM

525 kasus terjadi di wilayah jalan umum

Jika dibandingkan dengan tahun 2024 (**341 kasus**) bencana yang terjadi di wilayah jalan umum mengalami kenaikan sebesar **53,96%**



PERTOKOAN

90 kasus terjadi di wilayah pertokoan

Jika dibandingkan dengan tahun 2024 (**87 kasus**) bencana yang terjadi di wilayah pertokoan mengalami kenaikan sebesar **3,45%**



JALAN PEDESAAN

85 kasus terjadi di wilayah jalan pedesaan

Jika dibandingkan dengan tahun 2024 (**52 kasus**) bencana yang terjadi di wilayah jalan pedesaan mengalami kenaikan sebesar **63,46%**



PERKANTORAN

65 kasus terjadi di wilayah perkantoran

Jika dibandingkan dengan tahun 2024 (**56 kasus**) bencana yang terjadi di wilayah perkantoran mengalami kenaikan sebesar **16,07%**



5 LOKASI KEJADIAN BENCANA TERTINGGI

D. Bencana

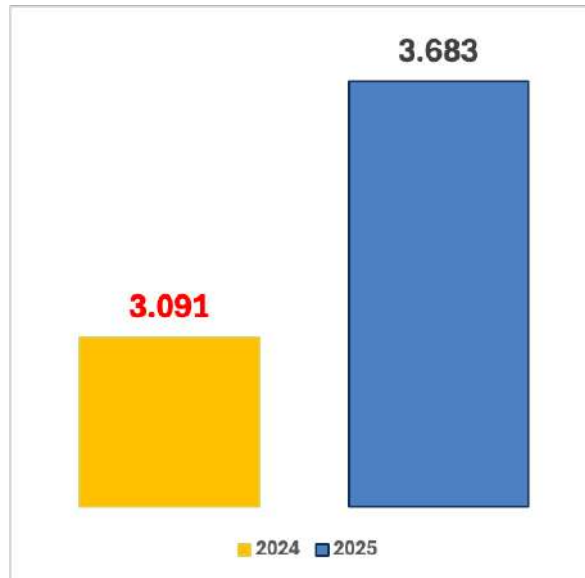
1. Definisi

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian, penderitaan, korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, nonalam, maupun ulah manusia. Dalam konteks hukum di Indonesia, penanggulangan bencana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menekankan pendekatan terpadu meliputi upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi.

Dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, berbagai unsur pemerintah terlibat sesuai dengan kewenangan masing-masing, termasuk Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Polri memiliki peran penting dalam melindungi keselamatan jiwa dan harta benda masyarakat, menjaga keamanan wilayah yang terdampak bencana, serta memberikan bantuan kemanusiaan. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan evakuasi, pencarian dan penyelamatan korban, pengamanan lokasi bencana, serta dukungan terhadap distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak. Seluruh pelaksanaan tugas tersebut dilakukan secara profesional dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

2. Data Kejadian Bencana

Data mengenai kejadian bencana juga dicatat oleh Polri melalui aplikasi DORS SOPS Polri sebagai bagian dari sistem pemantauan situasi keamanan dan keselamatan masyarakat. Sepanjang tahun 2025, jumlah kejadian bencana yang tercatat oleh Polri mencapai 3.683 kejadian. Berdasarkan **Grafik 103**, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,15 persen dibandingkan dengan tahun 2024, dengan selisih peningkatan sebanyak 592 kejadian.

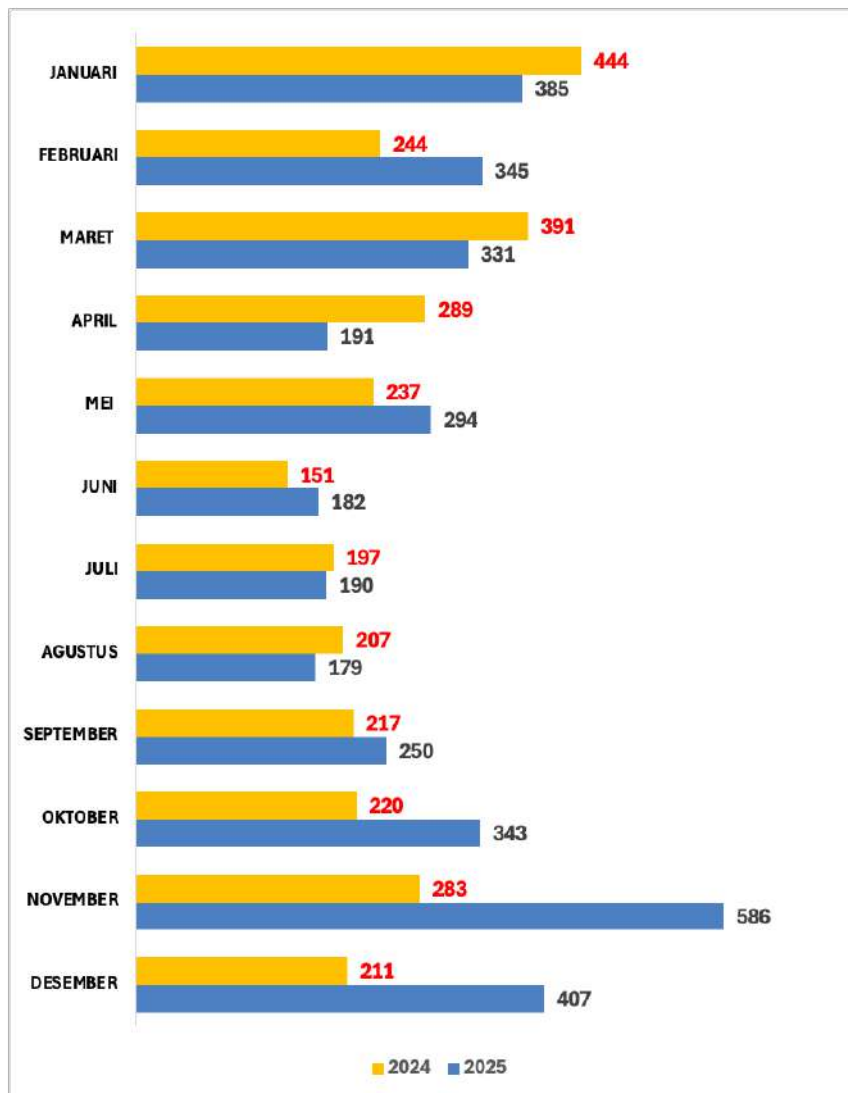


Grafik 103 Jumlah Bencana 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 104**, jumlah kejadian bencana yang ditangani oleh Polri sepanjang tahun 2025 menunjukkan variasi secara bulanan. Pada tahun 2025, penanganan bencana paling banyak terjadi pada bulan November dengan jumlah 586 kejadian, yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 107,07 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2024. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah penanganan bencana tertinggi tercatat pada bulan Januari.

Di sisi lain, jumlah kejadian bencana paling sedikit pada tahun 2025 terjadi pada bulan Agustus dengan 179 kejadian, yang mengalami penurunan sebesar 13,53 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah kejadian bencana paling sedikit tercatat pada bulan Juni.

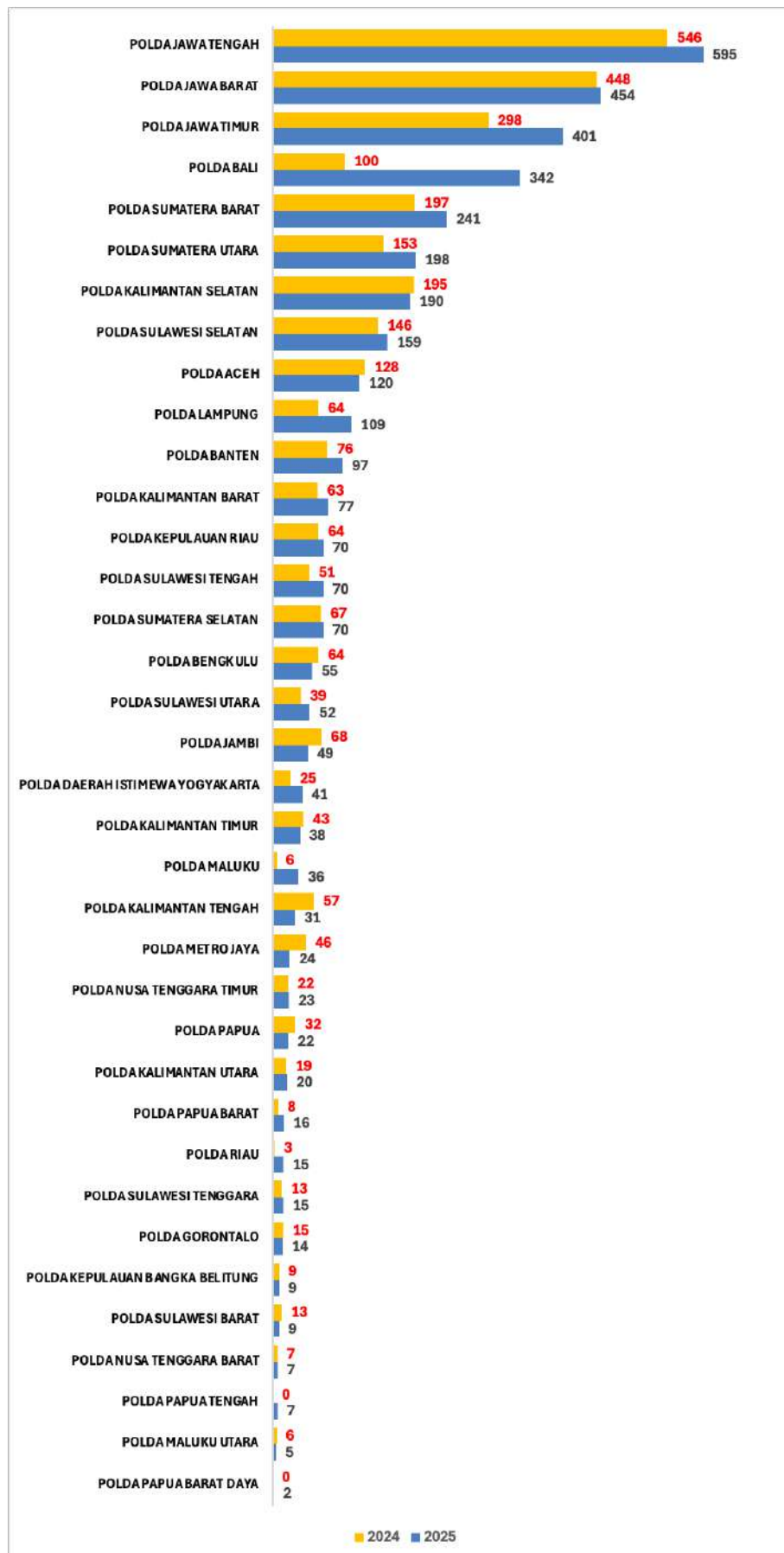
Berdasarkan tren bulanan, kenaikan persentase paling signifikan pada penanganan bencana sepanjang tahun 2025 terjadi pada November dibandingkan dengan Oktober, yaitu sebesar 70,85 persen. Sementara itu, pada tahun 2024 kenaikan tertinggi tercatat pada Maret dibandingkan dengan Februari. Adapun penurunan persentase paling signifikan pada tahun 2025 terjadi pada April dibandingkan dengan Maret, yaitu sebesar 42,30 persen, sedangkan pada tahun 2024 penurunan terbesar terjadi pada Februari dibandingkan dengan Januari.



Grafik 104 Jumlah Bencana Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 105**, Polda Jawa Tengah tercatat sebagai satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah penanggulangan bencana terbanyak selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah kejadian bencana yang ditangani mencapai 595 kejadian, meningkat sebesar 8,97 persen dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatat 546 kejadian.

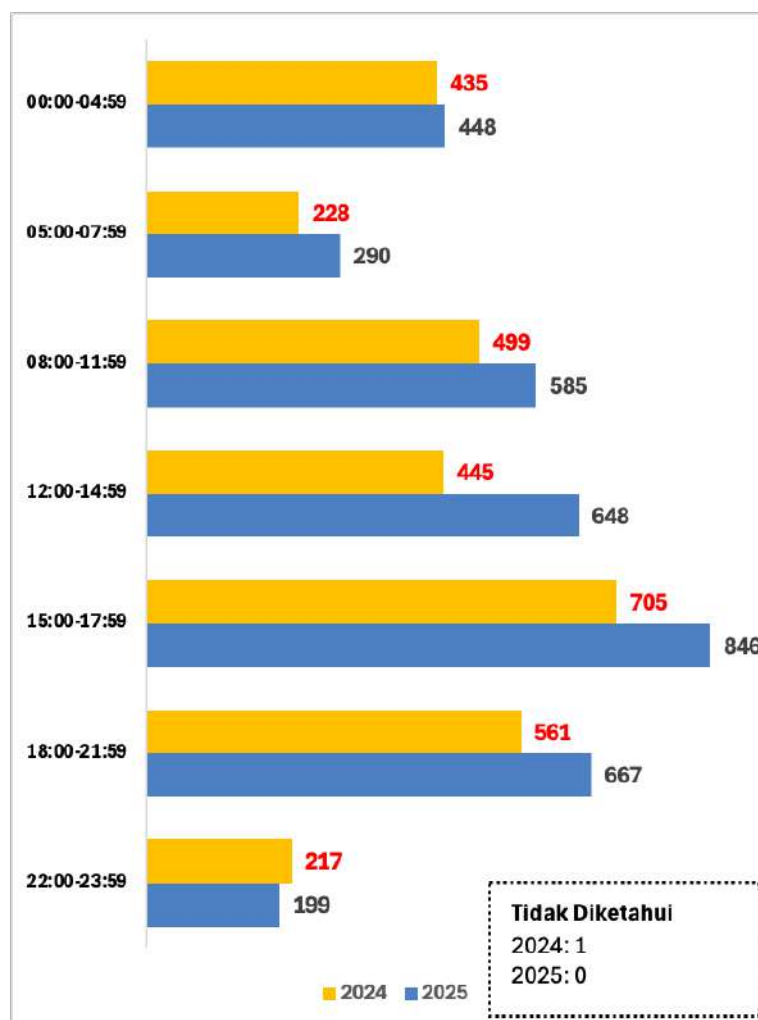
Posisi kedua dan ketiga selama dua tahun berturut-turut ditempati oleh Polda Jawa Barat dan Polda Jawa Timur. Sepanjang tahun 2025, Polda Jawa Barat menangani 454 kejadian bencana, sedangkan Polda Jawa Timur menangani 401 kejadian. Kedua wilayah tersebut mengalami peningkatan jumlah penanganan dibandingkan dengan tahun 2024, masing-masing sebesar 1,34 persen pada Polda Jawa Barat dan 34,56 persen pada Polda Jawa Timur.



Grafik 105 Jumlah Bencana Berdasarkan Polda 2024 – 2025

Sementara itu, dua polda dengan jumlah penanggulangan bencana paling sedikit sepanjang tahun 2025 adalah Polda Papua Barat Daya dan Polda Maluku Utara, dengan masing-masing 2 kejadian dan 5 kejadian. Polda Papua Barat Daya tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena satuan kerja tersebut baru diresmikan, sedangkan Polda Maluku Utara mengalami penurunan sebesar 16,67 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

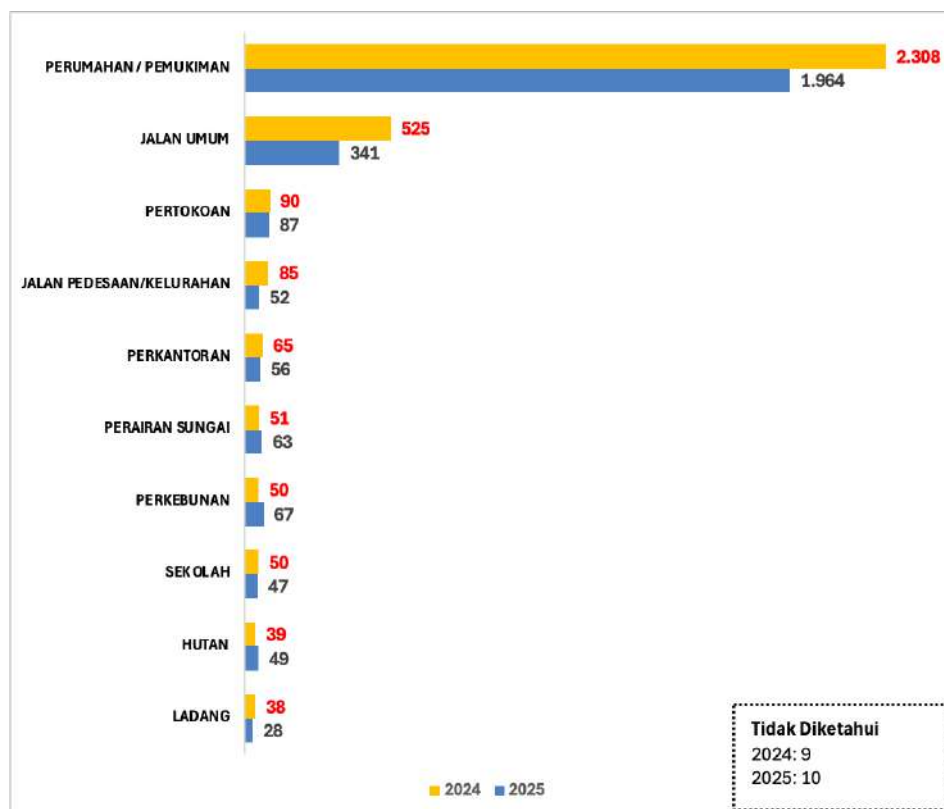
Polri mengklasifikasikan waktu kejadian bencana ke dalam tujuh rentang waktu berdasarkan laporan kejadian. Berdasarkan **Grafik 106**, bencana paling sering terjadi pada rentang waktu pukul 15.00 sampai 17.59 selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2025, jumlah bencana yang terjadi dalam rentang waktu tersebut mencapai 846 kejadian. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 20 persen dibandingkan dengan tahun 2024, dengan selisih peningkatan sebanyak 141 kejadian.



Grafik 106 Waktu Kejadian Bencana 2024 – 2025

Polri mengklasifikasikan lokasi kejadian bencana ke dalam 69 kategori lokasi sepanjang tahun 2025. Berdasarkan **Grafik 107**, dari sepuluh kategori lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi, perumahan atau pemukiman merupakan lokasi yang paling banyak mengalami bencana sepanjang tahun 2025, dengan jumlah 2.308 kejadian. Jumlah tersebut mencapai 62,67 persen dari total penanggulangan bencana pada tahun 2025 dan mengalami peningkatan sebesar 17,52 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

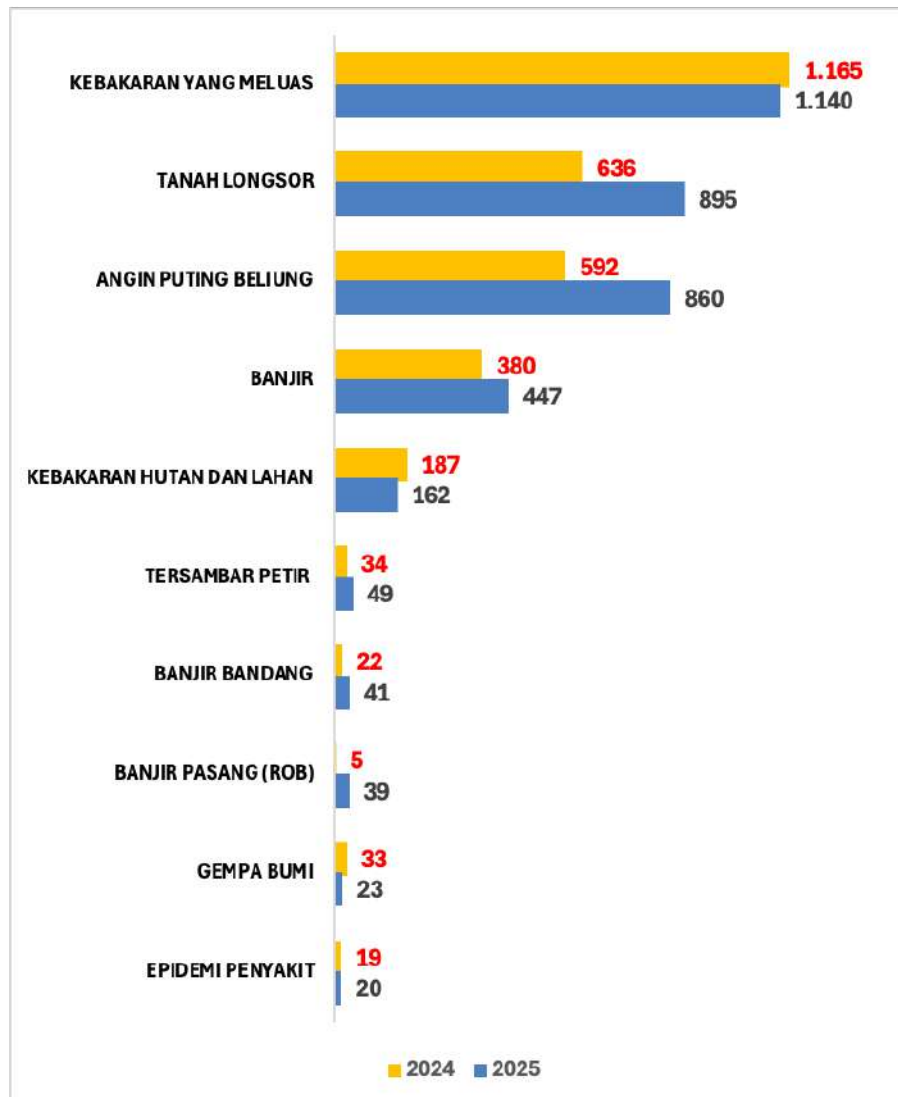
Selanjutnya, posisi kedua dan ketiga ditempati oleh lokasi kejadian di jalan umum dan pertokoan, dengan jumlah masing-masing 525 kejadian dan 90 kejadian. Kedua lokasi tersebut juga mengalami peningkatan jumlah kejadian dibandingkan dengan tahun 2024, yaitu masing-masing sebesar 53,96 persen pada lokasi jalan umum dan 3,45 persen pada lokasi pertokoan.



Grafik 107 Sepuluh Lokasi Kejadian Bencana Tertinggi 2024 – 2025

Polri mengklasifikasikan jenis bencana ke dalam 18 kategori sepanjang tahun 2025. Berdasarkan **Grafik 108**, kebakaran yang meluas merupakan jenis bencana dengan jumlah kejadian paling banyak sepanjang tahun 2025, yaitu sebanyak 1.140 kejadian. Jumlah tersebut mencapai 30,95 persen dari total bencana yang terjadi pada tahun 2025 dan mengalami penurunan sebesar 2,15 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Sementara itu, posisi kedua ditempati oleh tanah longsor dengan jumlah 895 kejadian, yang mengalami peningkatan sebesar 40,72 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Adapun posisi ketiga ditempati oleh angin puting beliung dengan jumlah 860 kejadian, yang juga mengalami peningkatan sebesar 45,27 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



Grafik 108 Jenis Bencana 2024 – 2025

PELANGGARAN



PELANGGARAN DI INDONESIA 2025

“ Pelanggaran yang terjadi sepanjang 2025 sebanyak **24.694** kasus
Dimana mengalami **Kenaikan 7,01%** dari tahun 2024 ”



Sepanjang 2025 pelanggaran paling banyak terjadi pada rentang waktu **08.00-11.59**

Sebanyak **10.228** kasus terjadi jumlah tersebut mengalami **Kenaikan sebesar 12,95%** jika dibandingkan dengan tahun 2024 (9.055 kasus)



PERUMAHAN

Pelanggaran paling banyak terjadi di wilayah perumahan sepanjang 2025 sebanyak **7.365** kasus

Dimana mengalami **penurunan 16,66%** dari **tahun 2024** (8.837 kasus)



JENIS PELANGGARAN TERTINGGI

2025

PENJUAL MINUMAN KERAS

Sepanjang 2025 penjual minuman keras merupakan jenis pelanggaran tertinggi sebanyak **9.553** kasus

2024

10.947

2025

9.553

Turun

12,73%

↓ dari 2024



Naik

112,53%

↑ dari 2024

2024

1.772

2025

3.766

KETERTIBAN UMUM

Ketertiban umum merupakan jenis pelanggaran **kedua** yang sering terjadi sebanyak **3.766** kasus

MABUK DITEMPAT UMUM

Mabuk di tempat umum menduduki peringkat ketiga di tahun 2025 sebanyak **2,849** kasus

2024

3.357

2025

2.849

Turun

15,13%

↓ dari 2024



Naik

196,38%

↑ dari 2024

2024

885

2025

2.623

MELANGGGAR ATURAN GERAKAN LALU LINTAS

Sebanyak **2.623** kasus melanggar aturan gerakan lalu lintas terjadi pada tahun 2025

MEMINTA DI JALAN UMUM

Sedangkan untuk peringkat ke-5 diduduki oleh jenis pelanggaran meminta di jalan umum sebanyak **9.553** kasus

2024

1.529

2025

1.466

Turun

4,12%

↓ dari 2024





TOP
5

POLDA TERTINGGI PELANGGARAN

JAWA TENGAH

Jumlah Pelanggaran **13.306** kasus

Naik **7,87%**  dari 2024

Pelanggaran Tertinggi
Penjual Minuman Keras



1



JAWA TIMUR

Jumlah Pelanggaran **8.348** kasus

Turun **3,39%**  dari 2024

Pelanggaran Tertinggi
Penjual Minuman Keras



2

SUMATERA UTARA

Jumlah Pelanggaran **635** kasus

Turun **19,92%**  dari 2024

Pelanggaran Tertinggi
Pencurian Ringan



3

SULAWESI SELATAN

Jumlah Pelanggaran **414** kasus

Naik **231,2%**  dari 2024

Pelanggaran Tertinggi
Penjual Minuman Keras



4

JAWA BARAT

Jumlah Pelanggaran **367** kasus

Naik **278,3%**  dari 2024

Pelanggaran Tertinggi
Ketertiban Umum



5

E. Pelanggaran

1. Definisi

Dalam konsepsi hukum pidana klasik, pelanggaran dipahami sebagai perbuatan yang melanggar ketentuan hukum dengan tingkat keseriusan yang lebih rendah dibandingkan dengan kejahatan. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) lama, materi mengenai pelanggaran diatur dalam Buku III, yang memuat berbagai bentuk perbuatan melanggar, antara lain pelanggaran terhadap ketertiban umum, penguasa umum, asal-usul dan perkawinan, orang yang memerlukan pertolongan, kesusilaan, tanah dan pekarangan, jabatan, serta pelayaran. Pelanggaran pada dasarnya dipandang sebagai perbuatan melawan hukum yang dapat menimbulkan bahaya, kerugian, atau kesusahan, namun dengan dampak yang relatif lebih terbatas dibandingkan dengan kejahatan.

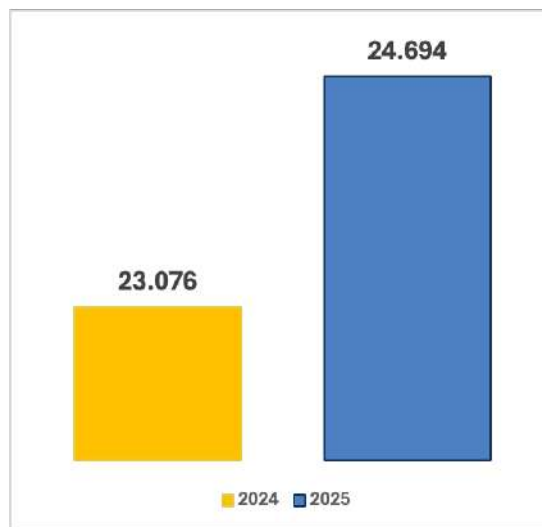
Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, terjadi perubahan konseptual dalam sistem hukum pidana nasional. Dalam KUHP Nasional, tidak lagi terdapat pembedaan secara yuridis antara kejahatan dan pelanggaran. Seluruh perbuatan yang melanggar hukum pidana dikategorikan sebagai tindak pidana dalam satu kerangka pemidanaan yang terpadu. Dengan demikian, pengaturan mengenai pelanggaran dalam Buku III KUHP lama tidak lagi dipertahankan sebagai klasifikasi tersendiri setelah KUHP baru berlaku efektif pada tahun 2026.

Meskipun demikian, dalam konteks administratif kepolisian, istilah pelanggaran masih dapat digunakan sebagai terminologi operasional untuk kepentingan pengelompokan kejadian dalam sistem pelaporan atau pendataan. Penggunaan istilah tersebut bersifat administratif dan teknis, serta tidak dimaknai sebagai kategori hukum pidana yang berdiri sendiri dalam sistem hukum pidana nasional.

2. Data Kasus Pelanggaran

Data mengenai pelanggaran juga dicatat oleh Polri melalui aplikasi DORS SOPS Polri sebagai bagian dari sistem pemantauan dan pelaporan kejadian. Sepanjang tahun 2025, jumlah kasus pelanggaran yang tercatat mencapai 24.694 kasus. Berdasarkan **Grafik 109**, jumlah tersebut mengalami peningkatan

dibandingkan dengan tahun 2024, dengan selisih 1.618 kasus atau mengalami kenaikan sebesar 7,01 persen dibandingkan dengan jumlah pelanggaran pada tahun sebelumnya.



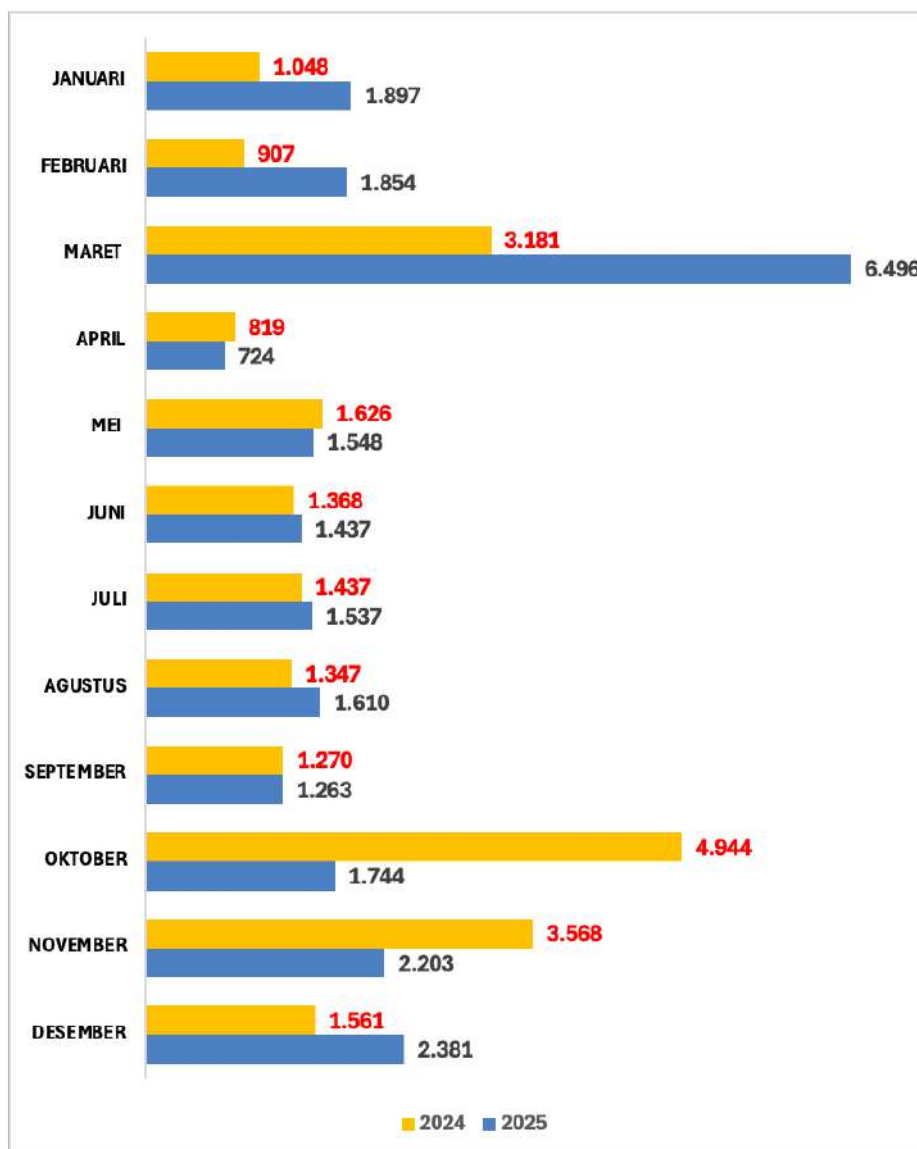
Grafik 109 Jumlah Pelanggaran 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 110**, jumlah pelanggaran pada tahun 2025 paling banyak terjadi pada bulan Maret dengan 6.496 kasus, atau sebesar 26,31 persen dari total pelanggaran sepanjang tahun 2025. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 104,21 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah pelanggaran tertinggi tercatat terjadi pada bulan Oktober.

Sementara itu, jumlah pelanggaran paling sedikit pada tahun 2025 terjadi pada bulan April dengan 724 kasus, yang mengalami penurunan sebesar 11,60 persen dibandingkan dengan tahun 2024. Pada tahun 2023, jumlah pelanggaran paling sedikit juga tercatat pada bulan April.

Berdasarkan tren bulanan, sepanjang tahun 2025 peningkatan jumlah pelanggaran paling signifikan terjadi pada bulan Maret dibandingkan dengan Februari, dengan kenaikan sebesar 250,38 persen. Sementara itu, pada tahun 2024 kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Oktober dibandingkan dengan September, yaitu sebesar 289,29 persen.

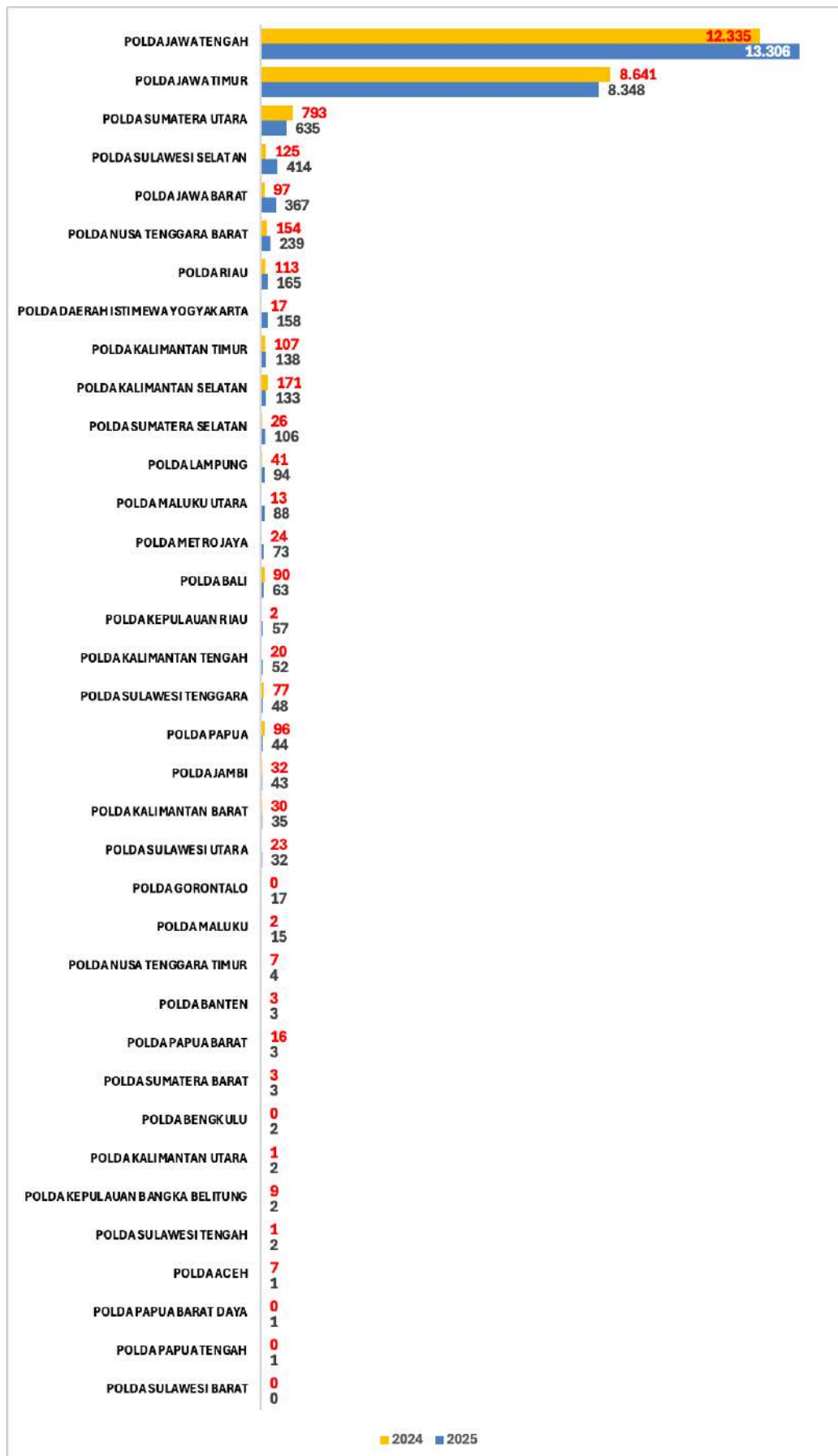
Adapun penurunan jumlah pelanggaran paling signifikan sepanjang tahun 2025 terjadi pada bulan April dibandingkan dengan Maret, dengan penurunan sebesar 88,85 persen. Pola serupa juga terjadi pada tahun 2024, di mana penurunan terbesar tercatat pada bulan April dibandingkan dengan Maret, yaitu sebesar 74,25 persen.



Grafik 110 Jumlah Pelanggaran Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

Berdasarkan **Grafik 111**, Polda Jawa Tengah merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang paling banyak melakukan penindakan terhadap kasus pelanggaran sepanjang tahun 2025, dengan jumlah 13.306 kasus. Angka tersebut mencapai 53,88 persen dari total pelanggaran yang terjadi di Indonesia dan mengalami kenaikan sebesar 7,87 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Polda Jawa Timur dan Polda Sumatera Utara, dengan jumlah penindakan terhadap pelanggaran masing-masing 8.348 kasus dan 635 kasus. Kedua wilayah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024, masing-masing sebesar 3,39 persen pada Polda Jawa Timur dan 19,92 persen pada Polda Sumatera Utara.

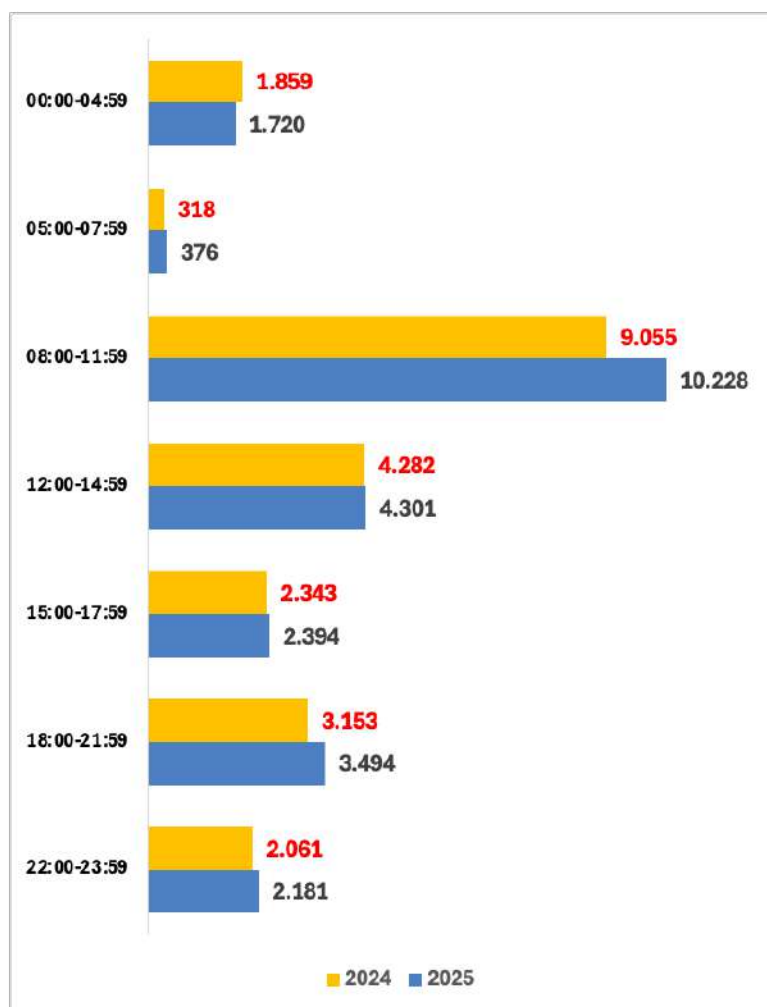


Grafik 111 Jumlah Pelanggaran Berdasarkan Polda 2024 – 2025

Sementara itu, terdapat tiga polda yang mencatat jumlah penanganan pelanggaran paling sedikit sepanjang tahun 2025, yaitu Polda Aceh, Polda Papua Barat Daya, dan Polda Papua Tengah. Pada tahun 2024, Polda Aceh tercatat menangani 7 kasus pelanggaran, sedangkan Polda Papua Barat Daya dan Polda Papua Tengah belum memiliki data pembanding karena kedua satuan kerja tersebut baru diresmikan.

Polri mengklasifikasikan waktu kejadian pelanggaran ke dalam tujuh kategori rentang waktu. Berdasarkan **Grafik 112**, pelanggaran selama dua tahun berturut-turut paling sering terjadi pada rentang waktu pukul 08.00 sampai 11.59, yaitu pada saat aktivitas masyarakat sedang berlangsung.

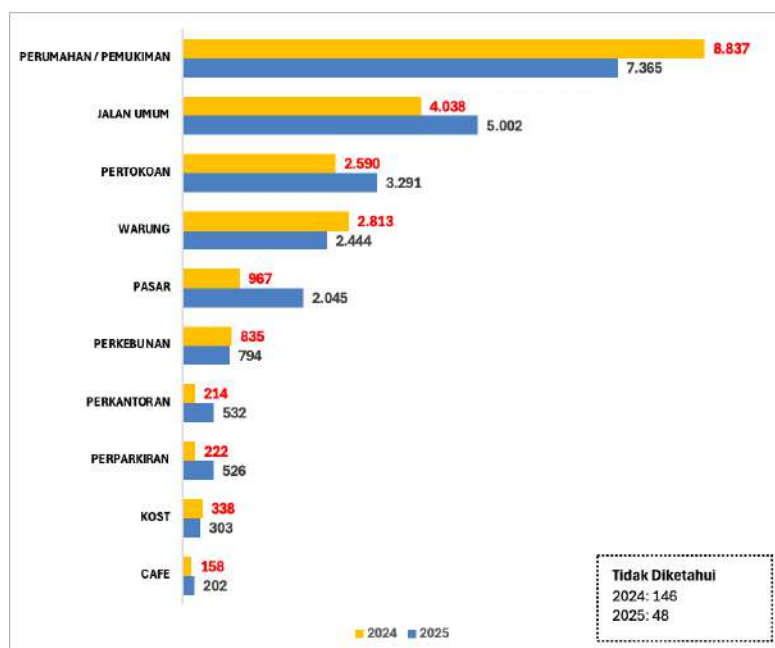
Sepanjang tahun 2025, tercatat 10.228 kasus pelanggaran terjadi dalam rentang waktu tersebut. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 18,24 persen dibandingkan dengan tahun 2024, di mana pada tahun tersebut tercatat 9.055 kasus pelanggaran pada rentang waktu yang sama.



Grafik 112 Waktu Kejadian Pelanggaran 2024 – 2025

Lokasi kejadian pelanggaran diklasifikasikan ke dalam 72 kategori lokasi. Berdasarkan **Grafik 113**, dari sepuluh kategori lokasi dengan jumlah kejadian terbanyak pada tahun 2025, kawasan perumahan atau pemukiman menjadi lokasi yang paling sering terjadi pelanggaran. Sepanjang tahun 2025, Polri menindak 7.365 kasus pelanggaran di lokasi tersebut, yang mengalami penurunan sebesar 16,66 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selanjutnya, jalan umum menempati posisi kedua sebagai lokasi yang paling sering terjadi pelanggaran dengan 5.002 kasus, yang mengalami kenaikan sebesar 23,87 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun posisi ketiga ditempati oleh kawasan pertokoan, dengan jumlah 3.291 kasus pelanggaran, yang juga mengalami kenaikan sebesar 27,07 persen dibandingkan dengan tahun 2024.



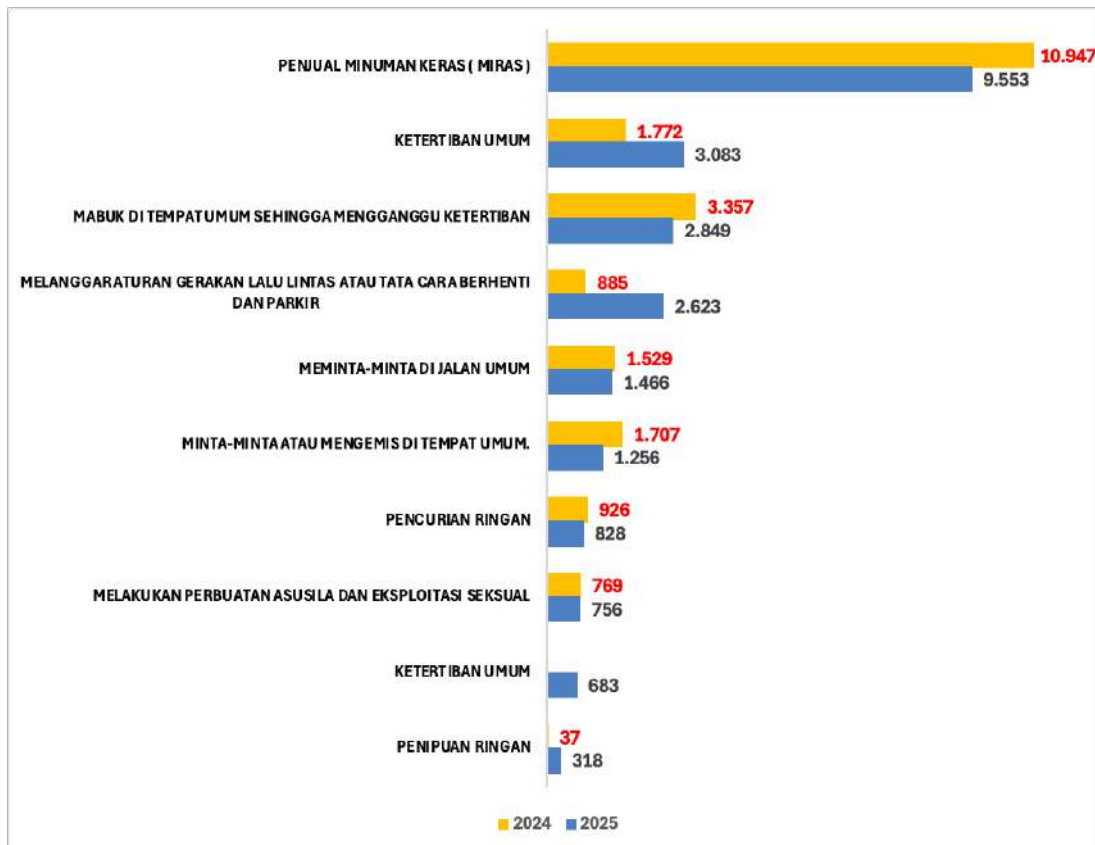
Grafik 113 Sepuluh Lokasi Kejadian Pelanggaran Tertinggi 2024 – 2025

Polri mengklasifikasikan 64 jenis pelanggaran sepanjang tahun 2025. Berdasarkan **Grafik 114**, jenis pelanggaran yang paling banyak ditindak selama dua tahun berturut-turut adalah penjualan minuman keras. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 9.553 kasus, atau 38,69 persen dari total pelanggaran yang terjadi sepanjang tahun tersebut. Meskipun demikian, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 12,73 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Selanjutnya, pelanggaran terhadap ketertiban umum menempati posisi kedua sebagai jenis pelanggaran yang paling banyak ditindak sepanjang tahun

2025. Polri mencatat sebanyak 3.083 kasus pelanggaran ketertiban umum yang mengganggu ketenteraman masyarakat. Jumlah tersebut mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 112,53 persen dibandingkan dengan tahun 2024.

Adapun posisi ketiga ditempati oleh perilaku mabuk di tempat umum, dengan jumlah 2.849 kasus pada tahun 2025. Angka ini mengalami penurunan sebesar 15,13 persen dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 3.357 kasus.



Grafik 114 Sepuluh Jenis Pelanggaran Tertinggi 2024 – 2025

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Tabel 1 Jumlah Perkara, Jumlah Penyelesaian Perkara dan Tingkat Penyelesaian Perkara Tahun 2024-2025 Berdasarkan Kepolisian Daerah dan Bareskrim Polri

No	KEPOLISIAN DAERAH & BARESKRIM POLRI	JUMLAH TINDAK PIDANA					
		2024			2025		
		CRIME TOTAL	CIRME CLEARANCE	CLEARANCE RATE	CRIME TOTAL	CIRME CLEARANCE	CLEARANCE RATE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BARESKRIM POLRI	721	580	80,44%	872	36	4,13%
2	POLDA ACEH	8.409	4.353	51,77%	8.709	6.618	75,99%
3	POLDA BALI	5.556	3.098	55,76%	5.740	3.395	59,15%
4	POLDA BANTEN	4.881	1.780	36,47%	5.044	2.686	53,25%
5	POLDA BENGKULU	4.279	2.172	50,76%	4.489	2.566	57,16%
6	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	4.505	2.919	64,79%	4.645	2.368	50,98%
7	POLDA GORONTALO	2.897	1.540	53,16%	3.065	2.248	73,34%
8	POLDA JAMBI	5.891	3.793	64,39%	6.103	3.699	60,61%
9	POLDA JAWA BARAT	28.616	13.549	47,35%	29.561	16.716	56,55%
10	POLDA JAWA TENGAH	10.052	6.164	61,32%	9.989	7.150	71,58%
11	POLDA JAWA TIMUR	31.976	44.446	139,00%	32.762	24.078	73,49%
12	POLDA KALIMANTAN BARAT	5.114	3.781	73,93%	5.338	3.181	59,59%
13	POLDA KALIMANTAN SELATAN	5.025	4.266	84,90%	4.754	4.401	92,57%
14	POLDA KALIMANTAN TENGAH	3.785	3.691	97,52%	3.410	2.284	66,98%
15	POLDA KALIMANTAN TIMUR	5.994	3.719	62,05%	6.336	4.304	67,93%
16	POLDA KALIMANTAN UTARA	1.320	481	36,44%	1.379	1.081	78,39%
17	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	2.282	1.318	57,76%	2.476	1.258	50,81%
18	POLDA KEPULAUAN RIAU	3.839	829	21,59%	3.835	2.584	67,38%
19	POLDA LAMPUNG	14.465	7.415	51,26%	15.619	7.393	47,33%
20	POLDA MALUKU	4.127	1.436	34,80%	4.170	1.025	24,58%
21	POLDA MALUKU UTARA	1.889	256	13,55%	2.419	1.646	68,04%
22	POLDA METRO JAYA	63.420	33.330	52,55%	63.961	16.892	26,41%
23	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	5.299	3.566	67,30%	5.686	4.434	77,98%
24	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	11.367	3.609	31,75%	11.568	6.732	58,20%
25	POLDA PAPUA	10.811	8.774	81,16%	8.663	816	9,42%
26	POLDA PAPUA BARAT	5.295	1.167	22,04%	2.919	584	20,01%
27	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	0	0,00%	3.305	649	19,64%
28	POLDA PAPUA TENGAH	0	0	0,00%	2.326	114	4,90%
29	POLDA RIAU	15.691	7.825	49,87%	15.429	8.612	55,82%
30	POLDA SULAWESI BARAT	1.541	1.021	66,26%	1.764	626	35,49%
31	POLDA SULAWESI SELATAN	30.731	19.083	62,10%	29.754	17.836	59,94%
32	POLDA SULAWESI TENGAH	8.549	4.503	52,67%	9.698	5.659	58,35%
33	POLDA SULAWESI TENGGARA	4.324	1.749	40,45%	4.726	2.438	51,59%
34	POLDA SULAWESI UTARA	10.362	4.497	43,40%	11.121	5.564	50,03%
35	POLDA SUMATERA BARAT	9.668	6.173	63,85%	9.993	8.372	83,78%
36	POLDA SUMATERA SELATAN	22.577	8.285	36,70%	24.574	3.682	14,98%
37	POLDA SUMATERA UTARA	53.879	24.254	45,02%	54.982	30.729	55,89%
TOTAL TINDAK PIDANA		409.137	239.422	58,52%	421.184	214.456	50,92%

Tabel 2 Jumlah Perkara Tindak Pidana 2024 – 2025 Berdasarkan Bulan

No	BULAN	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	36.672	35.876	-2,17%
2	FEBRUARI	30.730	35.377	15,12%
3	MARET	35.959	33.962	-5,55%
4	APRIL	30.299	33.501	10,57%
5	MEI	37.682	38.980	3,44%
6	JUNI	33.084	34.835	5,29%
7	JULI	36.038	36.593	1,54%
8	AGUSTUS	34.786	34.844	0,17%
9	SEPTEMBER	34.342	34.488	0,43%
10	OKTOBER	35.676	37.481	5,06%
11	NOVEMBER	32.655	33.659	3,07%
12	DESEMBER	31.214	31.588	1,20%
TOTAL TINDAK PIDANA		409.137	421.184	

Tabel 3 Jumlah Perkara Golongan Kejahatan Tindak Pidana 2024 – 2025

No	GOLONGAN KEJAHATAN	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KEJAHATAN BERIMPLIKASI KONTIJENSI	37	63	70,27%
2	KEJAHATAN KONVENSIONAL	340.740	348.112	2,16%
3	KEJAHATAN TERHADAP KEKAYAAN NEGARA	6.279	5.833	-7,10%
4	KEJAHATAN TRANS NASIONAL	62.081	67.162	8,18%
5	PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)	0	14	100,00%
TOTAL TINDAK PIDANA		409.137	421.184	

Tabel 4 Jumlah Perkara Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Berimplikasi Kontijensi Tindak Pidana 2024 – 2025

No	KEJAHATAN BERIMPLIKASI KONTIJENSI	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS, DAN ANTAR GOLONGAN (SAR)	8	9	12,50%
2	PERKELAHIAN PELAJAR / MAHASISWA	24	22	-8,33%
3	SEPARATISME	1	0	-100,00%
4	TERHADAP KEAMANAN NEGARA / MAKAR	2	1	-50,00%
5	UNJUK RASA ANARKIS	2	11	450,00%
6	PENISTAAN AGAMA	0	20	100,00%
TOTAL TINDAK PIDANA		37	63	

Tabel 5 Jumlah Perkara Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Konvensional Tindak Pidana 2024 – 2025

No	KEJAHATAN KONVENSIONAL	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PENCURIAN DENGAN PEMBERATAN (CURAT)	52.048	49.444	-5,00%
2	PENGANIAYAAN	44.981	46.171	2,65%
3	PENIPUAN / PERBUATAN CURANG	41.375	41.383	0,02%
4	PENCURIAN BIASA	44.728	38.122	-14,77%
5	PENGHELAPAN	27.896	28.980	3,89%
6	CURANMOR R-2	0	18.890	100,00%
7	PENGEROYOKAN	17.106	17.908	4,69%
8	TINDAK PIDANA DALAM PERLINDUNGAN ANAK	17.363	17.818	2,62%
9	KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	11.516	12.696	10,25%
10	PENCURIAN RINGAN	0	6.288	100,00%
11	PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK / CABUL TERHADAP ANAK	4.528	5.595	23,56%
12	PENGERUSAKAN	4.965	5.418	9,12%
13	PENCURIAN DENGAN KEKERASAN (CURAS)	5.791	5.360	-7,44%
14	PENGANCAMAN	4.655	5.342	14,76%
15	PENGANIAYAAN BERAT (ANIRAT)	3.638	4.619	26,97%
16	KEJAHATAN TERKAIT SENJATA TAJAM (SAJAM) (PREMANISME)	4.204	3.828	-8,94%
17	PEMALSUAN SURAT OTENTIK	3.197	3.714	16,17%
18	KEKERASAN SEKSUAL (KDRT)	1.860	2.805	50,81%
19	KEJAHATAN TENTANG JAMINAN FIDUSIA	2.672	2.688	0,60%
20	MENJUAL ATAU MENGEDARKAN OBAT KERAS / BEBAS TERBATAS TANPA IJIN	0	2.661	100,00%
21	JUDI	4.405	2.483	-43,63%
22	PENCEMARAN NAMA BAIK	2.127	2.481	16,64%
23	PENYEROBOTAN TANAH	1.971	2.438	23,69%
24	PERZINAHAN	1.703	1.807	6,11%
25	CABUL	0	1.787	100,00%
26	PEMERASAN DAN PENGANCAMAN	1.309	1.610	22,99%
27	TERHADAP KETERTIBAN UMUM	1.368	1.211	-11,48%
28	PERBUATAN YANG TIDAK MENYENANGKAN	1.120	1.202	7,32%
29	KEJAHATAN TERKAIT TENAGA KESEHATAN	1.080	1.107	2,50%
30	KEJAHATAN TERHADAP JIWA ORANG / PEMBUNUHAN	1.121	1.091	-2,68%
31	PENGHINAAN	1.032	1.073	3,97%
32	PERAMPASAN (PREMANISME)	949	878	-7,48%
33	PERKOSAAN	1.025	845	-17,56%
34	PERCOBAAN PENCURIAN	781	776	-0,64%
35	MEMASUKI PEKARANGAN TANPA IJIN	708	766	8,19%
36	SENGAJA MENIMBULKAN KEBAKARAN/BANJIR (PEMBAKARAN)	665	701	5,41%
37	KEJAHATAN TENTANG PORNOGRAFI	546	658	20,51%
38	MENGAKIBATKAN ORANG MATI	564	509	-9,75%
39	PENCURIAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA	386	438	13,47%
40	PERDAGANGAN MANUSIA / TRAFFICKING IN PERSON / TPPO (DALAM NEGERI)	0	425	100,00%
41	SUMPAH PALSU DAN KETERANGAN PALSU	303	386	27,39%
42	PERLINDUNGAN KONSUMEN	325	374	15,08%
43	KARENA ALPA MENIMBULKAN KEBAKARAN/ MELETUS/BANJIR	373	347	-6,97%
44	MEMBAHAYAKAN KEAMANAN UMUM BAGI ORANG / BARANG	325	325	0,00%
45	KAWIN HALANGAN/KAWIN TANPA IJIN	212	307	44,81%
46	KEJAHATAN TERKAIT PERLINDUNGAN DATA PRIBADI	156	263	68,59%
47	PENADAHAN	287	255	-11,15%
48	PENGADUAN PALSU	138	207	50,00%
49	MENGAKIBATKAN ORANG LUKA	194	197	1,55%
50	PENCULIKAN	165	194	17,58%

Tabel 6 Lanjutan Jumlah Perkara Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Konvensional Tindak Pidana 2024 – 2025

No	KEJAHATAN KONVENSIONAL	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
51	KEJAHATAN TENTANG PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA	194	164	-15,46%
52	KEJAHATAN TENTANG TENAGA KERJA	141	134	-4,96%
53	PENYEKAPAN	106	125	17,92%
54	MUCIKARI (PELACURAN)	156	116	-25,64%
55	MENEMPATKAN ANAKNYA UNTUK DITEMUKAN ATAU MENINGGALKANNYA DENGAN MAKSUD UNTUK MELEPASKAN DIRI DARI PADANYA	104	83	-20,19%
56	MEMBUAT DAN ATAU MENJUAL MINUMAN KERAS (MIRAS) OPLOSAN	81	68	-16,05%
57	ABORSI	51	66	29,41%
58	KEJAHATAN TERKAIT METROLOGI LEGAL	58	49	-15,52%
59	KEJAHATAN TENTANG PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	46	45	-2,17%
60	KEJAHATAN TENTANG PERS	16	43	168,75%
61	MENGANGGU FUNGSI JALAN	30	40	33,33%
62	SISTEM BUDI DAYA PERTANIAN BERKELANJUTAN	0	40	100,00%
63	MENGHAMBAT PENYIDIKAN	27	32	18,52%
64	KEJAHATAN TENTANG PERADILAN ANAK	28	30	7,14%
65	PERKELAHIAN TANDING	22	28	27,27%
66	KEJAHATAN TENTANG KEIMIGRASIAN	32	22	-31,25%
67	MELAWAN PUTUSAN PENGADILAN	20	18	-10,00%
68	KEJAHATAN TERKAIT PEMILIHAN UMUM	455	16	-96,48%
69	PENYEBARAN BERITA BOHONG (HOAX)	35	16	-54,29%
70	KEJAHATAN TERKAIT SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL	8	15	87,50%
71	KEJAHATAN TERKAIT ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	11	14	27,27%
72	KEJAHATAN TERHADAP PENGUASA UMUM	6	8	33,33%
73	TERKAIT BANGUNAN GEDUNG	5	8	60,00%
74	KEJAHATAN TENTANG SERIKAT PEKERJA	3	7	133,33%
75	KEJAHATAN TERKAIT PENGAIRAN	12	7	-41,67%
76	SUAP	8	7	-12,50%
77	KEJAHATAN TENTANG KETERBATASAN INFORMASI PUBLIK	14	5	-64,29%
78	KEJAHATAN TENTANG PENATAAN RUANG	4	5	25,00%
79	KEJAHATAN TERKAIT PENGELOLAAN SAMPAH	1	5	400,00%
80	MELAWAN KEKUASAAN UMUM	2	5	150,00%
81	KEJAHATAN TENTANG OTORITAS JASA KEUANGAN	1	4	300,00%
82	KEJAHATAN TERKAIT KEARSIPAN	1	4	300,00%
83	KEJAHATAN TENTANG PENEMPATAN DAN PERLINDUNGAN TKI DI LUAR NEGERI	15	3	-80,00%
84	KEJAHATAN TENTANG PENERBANGAN	3	2	-33,33%
85	KEJAHATAN TERHADAP KEAMANAN NEGARA	3	2	-33,33%
86	PEMBOCORAN DOKUMEN RAHASIA NEGARA	0	2	100,00%
87	KEJAHATAN TENTANG PRAKTEK MONOPOLI DAN PERSAINGAN USAHA TIDAK SEHAT	1	1	0,00%
88	KEJAHATAN TERKAIT PENYIARAN	11	1	-90,91%
89	PEROMPAKAN/PEMBAJAKAN (DALAM NEGERI/LOKAL)	6	1	-83,33%
90	HAKI	2.008	0	-100,00%
91	INSUBORDINASI (MELAWAN PERINTAH PIMPINAN YANG SAH MENURUT UNDANG-UNDANG	18.904	0	-100,00%

Tabel 7 Lanjutan Jumlah Perkara Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Konvensional Tindak Pidana 2024 – 2025

No	KEJAHATAN KONVENSIONAL	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
92	JUDI TOGEL	1	0	-100,00%
93	KEJAHATAN NARKOTIKA / NARKOBA (DALAM NEGERI/ LOKAL)	1	0	-100,00%
94	KEJAHATAN TENTANG PARIWISATA	2	0	-100,00%
95	KEJAHATAN TENTANG PERKERETAAPIAN	2	0	-100,00%
96	KEJAHATAN TENTANG TENAGA NUKLIR	1	0	-100,00%
97	KEJAHATAN TERKAIT SENJATA TAJAM (SAJAM)	2	0	-100,00%
98	MEMAKAI SUATU HAK YANG TELAH DIKETAHUI BAHWA HAKNYA TELAH DICABUT OLEH HAKIM	3	0	-100,00%
99	MEMBAWA SENJATA TAJAM	1	0	-100,00%
100	MENYEBABKAN ORANG MATI KARENA KELALAIAN	1	0	-100,00%
101	PERNIKAHAN DI BAWAH UMUR	3	0	-100,00%
102	TINDAKAN ASUSILA	102	0	-100,00%
103	PENISTAAN AGAMA	27	0	-100,00%
104	PENYALAHGUNAAN WEWENANG	63	0	-100,00%
105	SISTEM BUDI DAYA PERTANIAN BERKELANJUTAN	26	0	-100,00%
106	KEJAHATAN TERKAIT PRAKTEK KEDOKTERAN	7	0	-100,00%
107	PELANGGARAN DALAM HAL PENYAMPAIAN PENDAPAT DI MUKA UMUM	4	0	-100,00%
108	KEJAHATAN TENTANG PENGHAPUSAN DISKRIMINASI RAS DAN ETNIS	4	0	-100,00%
TOTAL TINDAK PIDANA		340.740	348.112	

Tabel 8 Jumlah Perkara Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara Tindak Pidana 2024 – 2025

No	KEJAHATAN TERHADAP KEKAYAAN NEGARA	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KEJAHATAN TENTANG PERKEBUNAN	1.458	1.743	19,55%
2	KEJAHATAN TENTANG MINYAK DAN GAS (MIGAS)	1.252	895	-28,51%
3	KEJAHATAN TENTANG PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATUBARA (ILLEGAL MINING)	798	762	-4,51%
4	KORUPSI (TIPIKOR)	512	554	8,20%
5	KEJAHATAN TERKAIT MEREK	366	503	37,43%
6	KEJAHATAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PERUSAKAN HUTAN	447	430	100,00%
7	PEMALSUAN MATA UANG DAN UANG KERTAS	191	190	-0,52%
8	KEJAHATAN LINGKUNGAN HIDUP	90	143	58,89%
9	KEJAHATAN TENTANG KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEM	143	125	-12,59%
10	KEJAHATAN TERKAIT PANGAN	128	99	100,00%
11	PENYALAHGUNAAN WEWENANG	0	89	100,00%
12	CUKAI	66	79	19,70%
13	HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL (HAKI)	143	64	-55,24%
14	KEJAHATAN TERKAIT PERUMAHAN DAN KAWASAN PEMUKIMAN	30	45	50,00%
15	KEJAHATAN TENTANG PERINDUSTRIAN	30	30	0,00%
16	ILLEGAL FISHING	311	23	-92,60%
17	TELEKOMUNIKASI	18	18	0,00%
18	PELAYARAN	179	15	-91,62%
19	PENYELUNDUPAN	23	7	-69,57%
20	KEJAHATAN TENTANG BENDA CAGAR BUDAYA	0	4	100,00%
21	KEJAHATAN TERKAIT KETENAGA LISTRIKAN	4	4	0,00%
22	KEJAHATAN TERKAIT PERAIRAN INDONESIA	21	4	-80,95%
23	KEJAHATAN TERKAIT PRAKTEK KEDOKTERAN	0	4	100,00%
24	KEJAHATAN TERKAIT PERLINDUNGAN VARIETAS TANAMAN	1	2	100,00%
25	PATEN	4	1	100,00%
26	KARANTINA	64	0	-100,00%
TOTAL TINDAK PIDANA		6.279	5.833	

Tabel 9 Jumlah Perkara Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Transnasional Tindak Pidana 2024 – 2025

No	KEJAHATAN TRANS NASIONAL	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	NARKOTIKA (NARKOBA)	43.809	47.383	8,16%
2	MANIPULASI DATA AUTENTIK SECARA ELEKTRONIK (ITE)	13.920	18.513	33,00%
3	PSIKOTROPIKA (NARKOBA)	513	485	-5,46%
4	PERBANKAN	196	201	2,55%
5	KEJAHATAN TENTANG PERDAGANGAN	190	136	-28,42%
6	TINDAK PIDANA PENCUCIAN UANG (TPPU / MONEY LAUNDERING)	92	104	100,00%
7	KARANTINA	0	81	100,00%
8	PENYELUNDUPAN SENJATA API (SENPI)	67	78	16,42%
9	TINDAK PIDANA TRANSFER DANA	80	67	-16,25%
10	KEJAHATAN TENTANG PENGUSUTAN, PENUNTUTAN DAN PERADILAN TINDAK PIDANA EKONOMI	49	57	100,00%
11	KEJAHATAN TERKAIT PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH	6	19	100,00%
12	KEJAHATAN PASAR MODAL	6	14	133,33%
13	KEJAHATAN TENTANG DESAIN INDUSTRI	8	9	12,50%
14	KEJAHATAN TERKAIT RAHASIA DAGANG	7	7	0,00%
15	TERORISME	2	3	50,00%
16	KEJAHATAN TERKAIT KEUANGAN NEGARA	2	2	0,00%
17	KEJAHATAN INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK	0	1	100,00%
18	KEJAHATAN TENTANG EKSTRADISI	2	1	-50,00%
19	KEJAHATAN TENTANG PERDAGANGAN BERJANGKA	1	1	0,00%
20	PERDAGANGAN MANUSIA / TRAFFICKING IN PERSON / TPPO (DALAM NEGERI)	693	0	100,00%
21	MENJUAL ATAU MENGEDARKAN OBAT KERAS / BEBAS TERBATAS TANPA IJIN	2.438	0	-100,00%
TOTAL TINDAK PIDANA		62.081	67.162	

Tabel 10 Jumlah Perkara Jenis Kejahatan Golongan Kejahatan Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) 2024 – 2025

No	PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PELANGGARAN DALAM HAL PENYAMPAIAN PENDAPAT DI MUKA UMUM	0	8	100,00%
2	KEJAHATAN TENTANG PENGHAPUSAN DISKRIMINASI RAS DAN ETNIS	0	6	100,00%
TOTAL TINDAK PIDANA		0	14	

Tabel 10 Waktu Kejadian Tindak Pidana 2024 – 2025

No	WAKTU KEJADIAN	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	00:00-04:59	61.335	61.961	1,02%
2	05:00-07:59	27.331	27.334	0,01%
3	08:00-11:59	73.763	75.961	2,98%
4	12:00-14:59	64.170	66.410	3,49%
5	15:00-17:59	70.814	74.612	5,36%
6	18:00-21:59	77.826	80.910	3,96%
7	22:00-23:59	33.717	33.807	0,27%
8	TIDAK DIKETAHUI	181	189	4,42%
TOTAL TINDAK PIDANA		409.137	421.184	

Tabel 11 Sasaran Kejahatan Tindak Pidana 2024 – 2025

No	SASARAN KEJAHATAN	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KENDARAAN BERMOTOR	68.286	66.848	-2,11%
2	UANG	61.334	66.215	7,96%
3	JIWA / NYAWA	54.243	61.889	14,10%
4	BARANG BERHARGA	54.147	55.858	3,16%
5	FISIK / BADAN	53.685	55.764	3,87%
6	MATERIL / HARTA BENDA	20.798	19.536	-6,07%
7	PRIBADI	14.579	15.749	8,03%
8	SEKSUAL	13.855	14.257	2,90%
9	ORANG LAIN	12.661	11.936	-5,73%
10	PSIKOLOGIS	5.031	5.887	17,01%
11	MENTAL/MORAL	3.654	3.611	-1,18%
12	TERNAK	2.110	2.172	2,94%
13	TIDAK DIKETAHUI	44.754	41.462	-7,36%
TOTAL TINDAK PIDANA		409.137	421.184	

Tabel 12 Motif Kejahatan Tindak Pidana 2024 – 2025

No	MOTIF KEJAHATAN	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	EKONOMI	145.654	147.631	1,36%
2	KARENA SENGAJA/DOLUS	125.410	138.633	10,54%
3	SALAH PAHAM	31.472	34.143	8,49%
4	PERMASALAHAN SOSIAL	15.224	17.385	14,19%
5	GANGGUAN KEAMANAN	12.550	14.665	16,85%
6	DENDAM	13.532	13.068	-3,43%
7	KEAMANAN	9.656	8.519	-11,78%
8	KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	4.658	6.310	35,47%
9	KARENA LALAI/CULVA	5.680	5.548	-2,32%
10	PERKEBUNAN	3.927	4.010	2,11%
11	SENGKETA LAHAN	2.924	3.183	8,86%
12	PENCEMARAN NAMA BAIK	2.032	2.979	46,60%
13	PERTAMBANGAN	891	723	-18,86%
14	SARA	249	160	-35,74%
15	KEBIJAKAN	164	148	-9,76%
16	PUTUSAN PENGADILAN	121	131	8,26%
17	KEKERASAN TERHADAP HEWAN	120	89	-25,83%
18	PEMILUKADA	306	39	-87,25%
19	POLITIK	205	37	-81,95%
20	IDIOLOGI	37	23	-37,84%
21	TIDAK DIKETAHUI	34.325	23.760	-30,78%
TOTAL TINDAK PIDANA		409.137	421.184	

Tabel 13 Lokasi Kejadian Tindak Pidana 2024 – 2025

No	LOKASI KEJAHATAN	JUMLAH TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	RUMAH	217.213	222.520	2,44%
2	JALAN UMUM	52.355	51.166	-2,27%
3	PERKANTORAN	26.457	27.011	2,09%
4	PERTOKOAN/ MAL/ PUSAT PERBELANJAAN	21.562	19.995	-7,27%
5	PASAR	4.709	4.660	-1,04%
6	PERSAWAHAN	3.701	3.895	5,24%
7	TEMPAT PARKIR	4.178	3.860	-7,61%
8	PERGUDANGAN	2.797	3.049	9,01%
9	BANK	1.470	1.457	-0,88%
10	SPBU	1.545	1.441	-6,73%
11	PERTAMBANGAN	919	1.074	16,87%
12	PERAIRAN	1.692	1.004	-40,66%
13	HUTAN	656	633	-3,51%
14	KENDARAAN UMUM	216	220	1,85%
15	STASIUN KERETA API	121	98	-19,01%
16	HOTEL	1	0	-100,00%
17	JALAN RAYA	3	0	-100,00%
18	LAPANGAN	1	0	-100,00%
19	TOKO	3	0	-100,00%
20	TIDAK DIKETAHUI	69.538	79.101	13,75%
TOTAL TINDAK PIDANA		409.137	421.184	

Tabel 14 Jumlah Korban Tindak Pidana Berdasarkan Kepolisian Daerah dan Bareskrim Polri 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH & BARESKRIM POLRI	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BARESKRIM POLRI	773	905	17,08%
2	POLDA ACEH	6.092	7.349	20,63%
3	POLDA BALI	4.318	4.845	12,20%
4	POLDA BANTEN	3.761	4.135	9,94%
5	POLDA BENGKULU	3.702	4.062	9,72%
6	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3.606	3.886	7,76%
7	POLDA GORONTALO	2.393	2.792	16,67%
8	POLDA JAMBI	4.877	5.300	8,67%
9	POLDA JAWA BARAT	20.527	24.177	17,78%
10	POLDA JAWA TENGAH	6.567	7.192	9,52%
11	POLDA JAWA TIMUR	20.845	24.130	15,76%
12	POLDA KALIMANTAN BARAT	1.927	3.540	83,71%
13	POLDA KALIMANTAN SELATAN	2.538	2.707	6,66%
14	POLDA KALIMANTAN TENGAH	3.272	2.941	-10,12%
15	POLDA KALIMANTAN TIMUR	3.725	4.610	23,76%
16	POLDA KALIMANTAN UTARA	982	1.094	11,41%
17	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.597	1.876	17,47%
18	POLDA KEPULAUAN RIAU	2.829	3.107	9,83%
19	POLDA LAMPUNG	10.615	12.993	22,40%
20	POLDA MALUKU	4.084	4.357	6,68%
21	POLDA MALUKU UTARA	1.845	2.427	31,54%
22	POLDA METRO JAYA	44.860	53.046	18,25%
23	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	3.480	4.439	27,56%
24	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	11.893	12.235	2,88%
25	POLDA PAPUA	9.506	8.201	-13,73%
26	POLDA PAPUA BARAT	5.239	3.014	-42,47%
27	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	3.307	100,00%
28	POLDA PAPUA TENGAH	0	2.354	100,00%
29	POLDA RIAU	12.977	13.902	7,13%
30	POLDA SULAWESI BARAT	1.179	1.469	24,60%
31	POLDA SULAWESI SELATAN	25.286	25.983	2,76%
32	POLDA SULAWESI TENGAH	6.595	8.325	26,23%
33	POLDA SULAWESI TENGGARA	4.020	4.573	13,76%
34	POLDA SULAWESI UTARA	8.778	10.231	16,55%
35	POLDA SUMATERA BARAT	7.653	8.640	12,90%
36	POLDA SUMATERA SELATAN	20.006	22.313	11,53%
37	POLDA SUMATERA UTARA	47.465	50.388	6,16%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 15 Jumlah Korban Tindak Pidana Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	28.029	28.325	1,06%
2	FEBRUARI	24.064	27.724	15,21%
3	MARET	26.913	26.454	-1,71%
4	APRIL	24.468	27.120	10,84%
5	MEI	28.943	33.383	15,34%
6	JUNI	25.531	30.651	20,05%
7	JULI	27.913	32.298	15,71%
8	AGUSTUS	27.996	31.124	11,17%
9	SEPTEMBER	27.015	30.763	13,87%
10	OKTOBER	28.237	33.519	18,71%
11	NOVEMBER	25.210	29.993	18,97%
12	DESEMBER	25.493	29.491	15,68%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 16 Jenis Kelamin Korban Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS KELAMIN	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LAKI-LAKI	173.470	195.571	12,74%
2	PEREMPUAN	111.457	131.795	18,25%
3	TIDAK DIKETAHUI/KOSONG	34.885	33.479	-4,03%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 17 Jenis Pendidikan Korban Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	TIDAK SEKOLAH	3	7	133,33%
2	SD / SEDERAJAT	55	49	-10,91%
3	SMA / SEDERAJAT	39.865	55.970	40,40%
4	SMP / SEDERAJAT	13.745	16.899	22,95%
5	D1	232	286	23,28%
6	D2	0	0	0,00%
7	D3	2.122	2.577	21,44%
8	D4	11.129	14.467	29,99%
9	S1	11.309	15.919	40,76%
10	S2	1.440	2.084	44,72%
11	S3	2	1	-50,00%
12	TIDAK DIKETAHUI	239.910	252.586	5,28%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 18 Jenis Identitas Korban Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS IDENTITAS	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KTP	152.919	208.402	36,28%
2	PASSPORT	458	873	90,61%
3	KARTU PELAJAR	659	604	-8,35%
4	KITAS	237	260	9,70%
5	SIM	121	108	-10,74%
6	KK	32	47	0,00%
7	KTA	0	1	100,00%
8	TIDAK MEMILIKI	31	11	-64,52%
9	TIDAK DIKETAHUI	165.355	150.539	-8,96%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 19 Kewarganegaraan Korban Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS KEWARGANEGARAAN	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	WNA	3	1	-66,67%
2	WNI	306.310	351.145	14,64%
3	TIDAK DIKETAHUI/KOSONG	13.499	9.699	-28,15%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 20 Rentang Usia Korban Tindak Pidana 2024 – 2025

No	RENTANG USIA	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<20	45.834	46.770	2,04%
2	>51	97.569	109.801	12,54%
3	21-30	64.280	74.449	15,82%
4	31-40	54.429	63.825	17,26%
5	41-50	45.979	54.926	19,46%
6	TIDAK DIKETAHUI	11.721	11.074	0,00%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 21 Jenis Pekerjaan Korban Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH KORBAN TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KARYAWAN SWASTA	89.411	117.905	31,87%
2	MAHASISWA	43.696	68.254	56,20%
3	MENGURUS RUMAH TANGGA	38.226	45.345	18,62%
4	TANI	16.371	16.404	0,20%
5	PNS	9.246	13.328	44,15%
6	BURUH	8.116	10.519	29,61%
7	POLRI	3.163	4.010	26,78%
8	PEDAGANG	3.265	3.693	13,11%
9	PENSIUNAN	1.828	3.374	84,57%
10	GURU	2.514	3.085	22,71%
11	NELAYAN	1.544	1.881	21,83%
12	TNI AD	1.370	1.443	5,33%
13	DOKTER	666	997	49,70%
14	DOSEN	614	796	29,64%
15	PENGACARA	379	659	73,88%
16	SUPIR	1.376	548	-60,17%
17	PERANGKAT DESA	207	493	138,16%
18	PELAJAR	11.871	82	-99,31%
19	WIRASWASTA	50	52	4,00%
20	TIDAK BEKERJA	17	34	100,00%
21	HONORER	311	7	-97,75%
22	DIREKTUR PERUSAHAAN	1	2	100,00%
23	KEPALA DESA	212	1	-99,53%
24	PEGAWAI BUMN	83	1	-98,80%
25	SATPAM / SECURITY PERUSAHAAN	2	1	-50,00%
26	WARTAWAN	1	1	0,00%
27	ANGGOTA DPRD KAB / KOTA	0	1	100,00%
28	PENSIUNAN PNS	0	1	100,00%
29	TUKANG OJEK	84	0	-100,00%
30	PENJAHIT	72	0	-100,00%
31	TUKANG BANGUNAN	2	0	-100,00%
32	TUKANG PARKIR	2	0	-100,00%
33	ADVOKAT	1	0	-100,00%
34	BIDAN	1	0	-100,00%
35	MEKANIK	1	0	-100,00%
36	NOTARIS	1	0	-100,00%
37	PURNAWIRAWAN TNI AD	1	0	-100,00%
38	TUKANG KAYU	1	0	-100,00%
39	LAIN-LAIN	2	0	-100,00%
40	TIDAK DIKETAHUI	85.104	67.928	-20,18%
TOTAL KORBAN TINDAK PIDANA		319.812	360.845	

Tabel 22 Jumlah Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Kepolisian Daerah dan Bareskrim Polri 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH & BARESKRIM POLRI	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BARESKRIM POLRI	341	383	12,32%
2	POLDA ACEH	3.639	2.658	-26,96%
3	POLDA BALI	3.416	3.284	-3,86%
4	POLDA BANTEN	1.808	1.913	5,81%
5	POLDA BENGKULU	1.938	1.591	-17,91%
6	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.300	2.375	3,26%
7	POLDA GORONTALO	415	349	-15,90%
8	POLDA JAMBI	2.883	2.548	-11,62%
9	POLDA JAWA BARAT	8.280	7.132	-13,86%
10	POLDA JAWA TENGAH	7.980	6.923	-13,25%
11	POLDA JAWA TIMUR	13.226	12.844	-2,89%
12	POLDA KALIMANTAN BARAT	3.455	3.018	-12,65%
13	POLDA KALIMANTAN SELATAN	3.633	3.011	-17,12%
14	POLDA KALIMANTAN TENGAH	2.904	2.736	-5,79%
15	POLDA KALIMANTAN TIMUR	4.369	3.800	-13,02%
16	POLDA KALIMANTAN UTARA	580	302	-47,93%
17	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.879	1.768	-5,91%
18	POLDA KEPULAUAN RIAU	1.760	1.699	-3,47%
19	POLDA LAMPUNG	4.303	3.946	-8,30%
20	POLDA MALUKU	501	377	-24,75%
21	POLDA MALUKU UTARA	314	325	3,50%
22	POLDA METRO JAYA	9.811	9.235	-5,87%
23	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	2.796	2.980	6,58%
24	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	1.564	1.350	-13,68%
25	POLDA PAPUA	1.124	516	-54,09%
26	POLDA PAPUA BARAT	763	465	-39,06%
27	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	255	100,00%
28	POLDA PAPUA TENGAH	0	272	100,00%
29	POLDA RIAU	8.288	7.245	-12,58%
30	POLDA SULAWESI BARAT	922	868	-5,86%
31	POLDA SULAWESI SELATAN	5.918	5.388	-8,96%
32	POLDA SULAWESI TENGAH	2.307	1.686	-26,92%
33	POLDA SULAWESI TENGGARA	1.252	1.163	-7,11%
34	POLDA SULAWESI UTARA	1.853	1.316	-28,98%
35	POLDA SUMATERA BARAT	3.113	2.551	-18,05%
36	POLDA SUMATERA SELATAN	5.073	5.188	2,27%
37	POLDA SUMATERA UTARA	16.418	14.337	-12,68%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 23 Jumlah Tersangka Tindak Pidana Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	14.058	12.440	-11,51%
2	FEBRUARI	10.506	12.104	15,21%
3	MARET	13.678	10.503	-23,21%
4	APRIL	9.990	9.613	-3,77%
5	MEI	14.000	11.971	-14,49%
6	JUNI	11.571	10.413	-10,01%
7	JULI	12.174	10.690	-12,19%
8	AGUSTUS	10.451	9.829	-5,95%
9	SEPTEMBER	10.451	9.302	-10,99%
10	OKTOBER	9.140	8.898	-2,65%
11	NOVEMBER	8.719	6.989	-19,84%
12	DESEMBER	6.388	5.045	-21,02%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 24 Jenis Kelamin Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS KELAMIN	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LAKI-LAKI	123.226	110.655	-10,20%
2	PEREMPUAN	7.393	6.680	-9,64%
3	TIDAK DIKETAHUI/KOSONG	507	462	-8,88%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 25 Jenis Identitas Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS IDENTITAS	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KTP	95.035	91.264	-3,97%
2	KK	5.804	4.218	-27,33%
3	SURAT KETERANGAN LAIN	691	401	-41,97%
4	PASSPORT	210	240	14,29%
5	KTA	225	193	-14,22%
6	SIM	197	131	-33,50%
7	KARTU PELAJAR	82	37	-54,88%
8	NRP	19	21	10,53%
9	BPJS	49	13	-73,47%
10	KARTU MAHASISWA	2	0	-100,00%
11	TIDAK MEMILIKI	5.120	3.627	-29,16%
12	TIDAK DIKETAHUI	23.692	17.652	-25,49%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 26 Jenis Pendidikan Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	TIDAK SEKOLAH	852	711	-16,55%
2	SD / SEDERAJAT	18.967	15.929	-16,02%
3	SMA / SEDERAJAT	46.895	41.616	-11,26%
4	SMP / SEDERAJAT	23.081	19.303	-16,37%
5	D1	156	149	-4,49%
6	D2	42	37	0,00%
7	D3	617	501	-18,80%
8	D4	962	895	-6,96%
9	S1	2.809	2.388	-14,99%
10	S2	199	132	-33,67%
11	S3	15	5	-66,67%
12	TIDAK DIKETAHUI	36.531	36.131	-1,09%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 27 Kewarganegaraan Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS KEWARGANEGARAAN	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	WNA	238	255	7,14%
2	WNI	126.084	113.729	-9,80%
3	TIDAK DIKETAHUI/KOSONG	4.804	3.813	-20,63%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 28 Rentang Usia Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

No	RENTANG USIA	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<20	12.389	10.128	-18,25%
2	>51	7.232	6.272	-13,27%
3	21-30	45.618	41.602	-8,80%
4	31-40	34.142	31.450	-7,88%
5	41-50	20.089	18.128	-9,76%
6	TIDAK DIKETAHUI	11.656	10.217	0,00%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 29 Jenis Pekerjaan Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KARYAWAN SWASTA	26.167	23.837	-8,90%
2	WIRASWASTA	23.200	20.926	-9,80%
3	TIDAK BEKERJA	15.614	14.455	-7,42%
4	BURUH	12.138	11.350	-6,49%
5	TANI	10.847	9.410	-13,25%
6	MAHASISWA	7.813	8.410	7,64%
7	PELAJAR	8.761	7.549	-13,83%
8	MENGURUS RUMAH TANGGA	3.421	3.147	-8,01%
9	NELAYAN	1.846	1.470	-20,37%
10	SUPIR	2.018	1.455	-27,90%
11	PEDAGANG	1.673	1.427	-14,70%
12	PNS	669	532	-20,48%
13	TUNA KARYA	694	480	-30,84%
14	TUKANG BANGUNAN	543	341	-37,20%
15	TUKANG PARKIR	442	325	-26,47%
16	HONORER	358	299	-16,48%
17	POLRI	297	289	-2,69%
18	SATPAM / SECURITY PERUSAHAAN	250	199	-20,40%
19	GURU	209	180	-13,88%
20	TUKANG OJEK	282	148	-47,52%
21	MEKANIK	165	123	-25,45%
22	TUKANG KEBUN	80	116	45,00%
23	PENSIUNAN	87	103	18,39%
24	PERANGKAT DESA	74	90	21,62%
25	PEGAWAI BUMN	83	82	-1,20%
26	BURUH PABRIK	66	69	4,55%
27	TUKANG KAYU	68	54	-20,59%
28	KEPALA DESA	82	41	-50,00%
29	PELAUT	64	41	-35,94%
30	WARTAWAN	33	40	21,21%
31	PENSIUNAN PNS	64	39	-39,06%
32	ASISTEN RUMAH TANGGA	49	32	-34,69%
33	PEMULUNG	45	30	-33,33%
34	MONTIR KENDARAAN	35	29	-17,14%
35	PENGACARA	19	23	21,05%
36	PENAMBANG	10	21	110,00%
37	SENIMAN	34	21	-38,24%
38	PEGAWAI BUMD	15	20	33,33%
39	KERNET KENDARAAN UMUM	35	19	-45,71%
40	DOKTER	25	18	-28,00%
41	TUKANG PANGKAS RAMBUT	14	18	28,57%
42	DOSEN	27	15	-44,44%
43	BIDAN	12	12	0,00%
44	DEBT COLLECTOR / PENAGIH UTANG	16	12	-25,00%
45	TEKNISI	20	12	-40,00%

Tabel 30 Lanjutan Jenis Pekerjaan Tersangka Tindak Pidana 2024 – 2025

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH TERSANGKA TINDAK PIDANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
46	DIREKTUR PERUSAHAAN	9	10	11,11%
47	PENJAHIT	21	10	-52,38%
48	PURNAWIRAWAN TNI AD	16	10	-37,50%
49	CLEANING SERVICE	27	9	-66,67%
50	PARAMEDIS	5	8	60,00%
51	TEKNISI ELEKTRONIK	9	8	-11,11%
52	KARYAWAN BANK	7	7	0,00%
53	KONSULTAN HUKUM	3	7	133,33%
54	ULAMA / USTAD	13	6	-53,85%
55	ABK	10	5	-50,00%
56	ANGGOTA DPRD KAB / KOTA	11	5	-54,55%
57	KONTRAKTOR	10	5	-50,00%
58	TNI AD	10	5	-50,00%
59	PENDETA	11	4	-63,64%
60	ADVOKAT	5	3	-40,00%
61	AKUNTAN	2	3	50,00%
62	APOTEKER	2	3	50,00%
63	ATLET / OLAHRAGAWAN	4	3	-25,00%
64	NAHKODA	2	3	50,00%
65	PURNAWIRAWAN POLRI	2	3	50,00%
66	ANGGOTA DPRD PROVINSI	1	2	100,00%
67	ARTIS	0	2	100,00%
68	LEGAL MANAGER	6	2	-66,67%
69	NOTARIS	5	2	-60,00%
70	PILOT	0	2	100,00%
71	PORTER PELABUHAN	0	2	100,00%
72	TUKANG PIJIT	1	2	100,00%
73	KOMISARIS PERUSAHAAN	1	1	0,00%
74	MUCIKARI	2	1	-50,00%
75	PASTOR	0	1	100,00%
76	PEGAWAI LAPAS / RUTAN	0	1	100,00%
77	PURNAWIRAWAN TNI AU	1	1	0,00%
78	TNI AL	0	1	100,00%
79	ANGGOTA DPR	1	0	-100,00%
80	JURU BAHASA	1	0	-100,00%
81	KOMISIONER KPU	2	0	-100,00%
82	PARANORMAL	2	0	-100,00%
83	PENJAGA SEKOLAH	2	0	-100,00%
84	PNS POLRI	1	0	-100,00%
85	PORTER BANDARA	5	0	-100,00%
86	TUKANG LEDENG / PIPA	1	0	-100,00%
87	LAIN-LAIN	440	300	-31,82%
88	TIDAK DIKETAHUI	12.011	10.051	-16,32%
TOTAL TERSANGKA TINDAK PIDANA		131.126	117.797	

Tabel 31 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	3.529	3.248	-7,96%
2	POLDA BALI	8.318	8.293	-0,30%
3	POLDA BANTEN	1.998	2.301	15,17%
4	POLDA BENGKULU	1.040	1.245	19,71%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	7.178	7.244	0,92%
6	POLDA GORONTALO	406	342	-15,76%
7	POLDA JAMBI	1.717	1.978	15,20%
8	POLDA JAWA BARAT	9.035	9.454	4,64%
9	POLDA JAWA TENGAH	31.404	34.502	9,86%
10	POLDA JAWA TIMUR	28.308	28.739	1,52%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	1.153	1.328	15,18%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	947	871	-8,03%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	1.122	1.143	1,87%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	394	965	144,92%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	264	294	11,36%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	368	487	32,34%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	1.465	1.655	12,97%
18	POLDA LAMPUNG	1.803	1.616	-10,37%
19	POLDA MALUKU	81	381	370,37%
20	POLDA MALUKU UTARA	153	173	13,07%
21	POLDA METRO JAYA	12.420	13.144	5,83%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	2.171	2.459	13,27%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	1.591	1.885	18,48%
24	POLDA PAPUA	2.719	2.275	-16,33%
25	POLDA PAPUA BARAT	257	95	-63,04%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	48	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	94	100,00%
28	POLDA RIAU	1.020	1.857	82,06%
29	POLDA SULAWESI BARAT	761	1.251	64,39%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	8.679	8.681	0,02%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	1.052	1.085	3,14%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	1.620	1.765	8,95%
33	POLDA SULAWESI UTARA	2.683	2.590	-3,47%
34	POLDA SUMATERA BARAT	1.989	3.433	72,60%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	2.574	3.054	18,65%
36	POLDA SUMATERA UTARA	4.359	5.353	22,80%
37	TIDAK DIKETAHUI	0	1	100,00%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 32 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	11.927	11.975	0,40%
2	FEBRUARI	11.202	11.066	-1,21%
3	MARET	11.170	12.309	10,20%
4	APRIL	12.222	12.439	1,78%
5	MEI	11.516	12.487	8,43%
6	JUNI	11.792	12.341	4,66%
7	JULI	11.806	12.838	8,74%
8	AGUSTUS	13.635	14.292	4,82%
9	SEPTEMBER	12.781	13.950	9,15%
10	OKTOBER	12.651	14.077	11,27%
11	NOVEMBER	12.169	13.313	9,40%
12	DESEMBER	11.707	14.242	21,65%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 33 Tipe Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	TIPE KECELAKAAN LALU LINTAS	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	TABRAKAN DEPAN - BELAKANG	19.996	21.935	9,70%
2	TABRAKAN DEPAN - DEPAN	16.683	17.960	7,65%
3	KENDARAAN OUT OF CONTROL KELUAR KE KIRI JALAN	17.281	17.286	0,03%
4	DI RUAS JALAN, PEJALAN KAKI MENYEBERANG DARI KIRI KE KANAN	8.282	9.298	12,27%
5	TABRAKAN SAAT MENYALIP	8.610	8.816	2,39%
6	TABRAKAN SAMPING	5.160	6.154	19,26%
7	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KANAN DENGAN KENDARAAN YANG DATANG DARI ARAH BERLAWANAN	5.475	5.899	7,74%
8	TABRAKAN SAAT MENYALIP DARI KANAN	5.329	5.505	3,30%
9	TABRAK KENDARAAN BELOK KANAN DENGAN KENDARAAN YANG JALAN LURUS	4.955	5.411	9,20%
10	DI SIMPANG, TABRAKAN DENGAN KENDARAAN B YANG DATANG DARI ARAH KIRI	4.579	5.132	12,08%
11	KENDARAAN OUT OF CONTROL KELUAR KE KANAN JALAN	5.004	5.005	0,02%
12	DI RUAS JALAN, PEJALAN KAKI MENYEBERANG DARI KANAN KE KIRI	4.052	4.509	11,28%
13	TABRAKAN DENGAN KENDARAAN MENYEBRANG DARI SISI KIRI JALAN	3.407	4.112	20,69%
14	DI SIMPANG, TABRAKAN DENGAN KENDARAAN B YANG DATANG DARI ARAH KANAN	3.554	3.764	5,91%
15	TABRAKAN SAAT BELOK KE SISI KANAN JALAN	2.885	3.337	15,67%
16	TABRAKAN DENGAN KENDARAAN PARKIR DI KIRI	2.662	3.031	13,86%
17	TABRAK BELAKANG KENDARAAN DEPAN YANG BELOK KANAN	2.727	2.937	7,70%
18	TABRAKAN SAAT GERAKAN PUTAR BALIK	2.434	2.714	11,50%
19	TABRAKAN SAAT PINDAH LAJUR KE KANAN	2.129	2.465	15,78%
20	SEPEDA ANGIN/ SEPEDA MOTOR JATUH	2.369	2.449	3,38%
21	DI RUAS JALAN, PEJALAN KAKI SEJAJAR JALAN DI KIRI ATAU DI KANAN	2.187	2.219	1,46%
22	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KANAN DENGAN KENDARAAN DARI ARAH KANAN	1.618	1.846	14,09%
23	TABRAKAN DENGAN KENDARAAN MENYEBRANG DARI SISI KANAN JALAN	1.575	1.640	4,13%
24	TABRAKAN SAAT PINDAH LAJUR KE KIRI	1.404	1.454	3,56%

Tabel 34 Lanjutan Tipe Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	TIPE KECELAKAAN LALU LINTAS	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
25	TABRAKAN SAAT MENYALIP DARI KIRI	1.296	1.226	-5,40%
26	TABRAKAN DENGAN ATAU KECELAKAAN AKIBAT BINATANG MELINTAS JALAN	1.141	1.127	-1,23%
27	DI RUAS JALAN, PEJALAN KAKI DI BAHU JALAN ATAU DI TROTOAR	986	1.066	8,11%
28	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KIRI DENGAN KENDARAAN DARI ARAH KANAN	833	858	3,00%
29	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KANAN DENGAN KENDARAAN DARI ARAH KIRI	808	854	5,69%
30	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KIRI DENGAN KENDARAAN YANG JALAN LURUS	600	724	20,67%
31	TABRAKAN DENGAN BENDA DI JALAN ATAU DI ATAS JALAN	526	554	5,32%
32	DI RUAS JALAN, PEJALAN KAKI BERDIRI RAGU-RAGU DI TENGAH JALAN	475	505	6,32%
33	DI SIMPANG, PEJALAN KAKI MENYEBERANG DARI KIRI KE KANAN	406	457	12,56%
34	PENUMPANG JATUH DARI KENDARAAN (INPUT 1 PENUMPANG)	401	376	-6,23%
35	DI SIMPANG, PEJALAN KAKI MENYEBERANG DARI KANAN KE KIRI	289	370	28,03%
36	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KIRI DENGAN KENDARAAN DARI ARAH KIRI	345	329	-4,64%
37	TABRAK BELAKANG KENDARAAN DEPAN YANG BELOK KIRI	311	303	-2,57%
38	DI RUAS, KENDARAAN LURUS DENGAN PEJALAN KAKI DARI KIRI DI ZEBRA CROSS	261	236	-9,58%
39	TABRAKAN SAAT KENDARAAN A MELAKUKAN GERAKAN MUNDUR / LAWAN ARAH	192	221	15,10%
40	TABRAKAN DENGAN KENDARAAN PARKIR DI KANAN	167	184	10,18%
41	DI RUAS, KENDARAAN LURUS DENGAN PEJALAN KAKI DARI KANAN DI ZEBRA CROSS	147	142	-3,40%
42	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KIRI DENGAN KENDARAAN YANG DATANG DARI ARAH YANG BERLAWANAN	179	142	-20,67%
43	TABRAK SESAMA KENDARAAN BELOK KANAN	97	107	10,31%
44	KENDARAAN TIDAK TERKENDALI DI SIMPANG	177	103	-41,81%
45	TABRAKAN ANTARA DUA KENDARAAN BELOK	119	87	-26,89%
46	TABRAKAN KENDARAAN BELOK KANAN DENGAN KENDARAAN BELOK KIRI	72	82	13,89%
47	TABRAKAN SESAMA KENDARAAN SAAT BELOK KIRI	59	78	32,20%
48	DI SIMPANG, KENDARAAN LURUS DENGAN PEJALAN KAKI DARI KANAN DI ZEBRA CROSS	75	58	-22,67%
49	TABRAKAN DENGAN KERETA API	57	58	1,75%
50	TABRAKAN DENGAN MATERIAL / RAMBU PEKERJAAN JALAN	49	51	4,08%
51	KENDARAAN SEDANG MELINTAS TERTIMPA TIANG ATAU POHON	43	40	-6,98%
52	TABRAK ANTARA DUA KENDARAAN BELOK KANAN	29	39	34,48%
53	DI SIMPANG, KENDARAAN LURUS DENGAN PEJALAN KAKI DARI KIRI DI ZEBRA CROSS	41	25	-39,02%
54	TABRAKAN DENGAN KENDARAAN PARKIR SAAT MANUEVER PARKIR	9	17	88,89%
55	DI RUAS, KENDARAAN LURUS DENGAN PEJALAN KAKI BERDIRI RAGU-RAGU DI ZEBRA CROSS	19	16	-15,79%
56	KENDARAAN BELOK KANAN DENGAN PEJALAN KAKI MENYEBERANG DI ZEBRA CROSS	7	8	14,29%
57	KENDARAAN BELOK KIRI DENGAN PEJALAN KAKI MENYEBERANG DI ZEBRA CROSS	5	6	20,00%
58	TIDAK DIKETAHUI (TABRAK LARI DAN TIDAK ADA SAKSI)	0	2	100,00%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 35 Permukaan Jalan saat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PERMUKAAN JALAN	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BAIK	140.459	150.949	7,47%
2	BERLUBANG	1.603	1.838	14,66%
3	BASAH	708	764	7,91%
4	BEROMBAK	702	650	-7,41%
5	LICIN	478	512	7,11%
6	KERITING	455	432	-5,05%
7	BERDEBU	136	146	7,35%
8	BANJIR/ TERGENANG AIR	25	30	20,00%
9	BERALUR	12	8	-33,33%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 36 Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PENYEBAB	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	MANUSIA	137.644	146.957	6,77%
2	KENDARAAN	5.907	7.066	19,62%
3	JALAN	868	1.158	33,41%
4	ALAM (KABUT, BANJIR, DLL)	159	148	-6,92%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 37 Kemiringan Jalan Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KEMIRINGAN JALAN	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	DATAR	139.064	149.581	7,56%
2	MENANJAK/ MENURUN	5.514	5.748	4,24%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 38 Kecepatan Kendaraan saat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KECEPATAN	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	20	29.175	32.798	12,42%
2	30	13.152	12.717	-3,31%
3	40	47.960	53.061	10,64%
4	50	26.484	28.029	5,83%
5	60	21.860	22.737	4,01%
6	80	4.761	4.563	-4,16%
7	100	1.151	1.403	21,89%
8	120	33	20	-39,39%
9	TIDAK DIKETAHUI	2	1	-50,00%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 39 Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS JALAN	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JALAN KOTA / KABUPATEN	62.173	68.102	9,54%
2	JALAN NASIONAL	39.322	42.385	7,79%
3	JALAN PROPINSI	30.261	30.504	0,80%
4	JALAN DESA	12.822	14.337	11,82%
5	TIDAK DIKETAHUI	0	1	100,00%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 40 Fungsi Jalan saat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS FUNGSI JALAN	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ARTERI	61.948	64.023	3,35%
2	KOLEKTOR	48.349	54.251	12,21%
3	LOKAL / LINGKUNGAN	32.733	35.524	8,53%
4	TOL	1.548	1.531	-1,10%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 41 Geometri Jalan saat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS GEOMTERI JALAN	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LURUS	125.266	135.152	7,89%
2	TIKUNGAN	6.308	6.394	1,36%
3	X ATAU + (SIMPANG EMPAT)	5.251	5.724	9,01%
4	T (SIMPANG TIGA)	5.113	5.126	0,25%
5	Y (SIMPANG TIGA)	1.311	1.526	16,40%
6	JEMBATAN	516	529	2,52%
7	O (BUNDARAN)	356	381	7,02%
8	MULTI SIMPANG (LEBIH DARI 4)	158	208	31,65%
9	Z (TIKUNGAN TAJAM)	203	207	1,97%
10	TEROWONGAN	47	45	-4,26%
11	TL (SIMPANG 4 TIDAK SEJAJAR)	49	37	-24,49%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 42 Cuaca saat Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS CUACA	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	CERAH	138.851	148.246	6,77%
2	HUJAN/ GRIMIS	3.324	3.734	12,33%
3	BERAWAN/ MENDUNG	2.055	2.894	40,83%
4	BERKABUT/ BERASAP	220	305	38,64%
5	HUJAN DISERTAI ANGIN KENCANG	77	87	12,99%
6	HUJAN ES	39	49	25,64%
7	ANGIN KENCANG	12	14	16,67%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 43 Tipe Cahaya Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS CAHAYA	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	TERANG / JELAS	122.616	132.029	7,68%
2	REDUP / SAMAR (TIDAK JELAS TERLIHAT)	14.082	14.482	2,84%
3	GELAP / SULIT TERLIHAT	7.880	8.818	11,90%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 44 Spot Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS SPOT LOKASI	JUMLAH KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	MONUMEN/ TUGU/ PATOK	56.455	57.454	1,77%
2	RUMAH / PERUMAHAN / PEMUKIMAN	47.756	51.376	7,58%
3	TOKO/ PERTOKOAN / PASAR	13.889	16.778	20,80%
4	KANTOR/ PERKANTORAN	6.328	7.204	13,84%
5	SIMPANG	5.162	6.545	26,79%
6	SEKOLAH/ KAMPUS	2.874	3.000	4,38%
7	GEDUNG BISNIS/ HOTEL/ APARTMENT	2.443	2.711	10,97%
8	TEMPAT IBADAH	2.325	2.436	4,77%
9	JEMBATAN	1.895	2.094	10,50%
10	SPBU	1.697	1.761	3,77%
11	RUMAH SAKIT	982	1.001	1,93%
12	STASIUN KA/TERMINAL BIS	678	696	2,65%
13	TEMPAT WISATA	589	573	-2,72%
14	AIR MANCUR/ BUNDARAN	193	170	-11,92%
15	TIDAK DIKETAHUI	1.312	1.530	16,62%
TOTAL KECELAKAAN LALU LINTAS		144.578	155.329	

Tabel 45 Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	6.454	5.737	-11,11%
2	POLDA BALI	11.278	11.642	3,23%
3	POLDA BANTEN	3.180	3.445	8,33%
4	POLDA BENGKULU	1.689	2.100	24,33%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	9.980	10.244	2,65%
6	POLDA GORONTALO	678	560	-17,40%
7	POLDA JAMBI	2.845	3.311	16,38%
8	POLDA JAWA BARAT	14.444	15.098	4,53%
9	POLDA JAWA TENGAH	40.750	45.391	11,39%
10	POLDA JAWA TIMUR	44.697	45.724	2,30%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	1.976	2.402	21,56%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	1.489	1.345	-9,67%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	1.755	1.783	1,60%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	590	1.435	143,22%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	408	515	26,23%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	554	808	45,85%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	2.135	2.499	17,05%
18	POLDA LAMPUNG	3.494	3.052	-12,65%
19	POLDA MALUKU	155	694	347,74%
20	POLDA MALUKU UTARA	315	337	6,98%
21	POLDA METRO JAYA	15.690	17.108	9,04%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	3.239	3.775	16,55%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	3.011	3.261	8,30%
24	POLDA PAPUA	4.552	3.665	-19,49%
25	POLDA PAPUA BARAT	452	227	-49,78%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	75	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	144	100,00%
28	POLDA RIAU	1.767	3.346	89,36%
29	POLDA SULAWESI BARAT	1.086	1.821	67,68%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	12.927	12.909	-0,14%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	2.056	2.049	-0,34%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	2.685	3.083	14,82%
33	POLDA SULAWESI UTARA	4.230	4.113	-2,77%
34	POLDA SUMATERA BARAT	3.498	6.274	79,36%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	4.551	5.206	14,39%
36	POLDA SUMATERA UTARA	7.799	9.267	18,82%
37	TIDAK DIKETAHUI	0	2	100,00%
TOTAL KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS		216.409	234.447	

Tabel 46 Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH TIPE KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS								% SELISIH
		2024				2025				
		MD	LR	LB	JUMLAH	MD	LR	LB	JUMLAH	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	JANUARI	1.404	14.564	1.491	17.459	1.235	15.726	1.796	18.757	7,43%
2	FEBRUARI	1.215	13.760	1.407	16.382	1.161	14.853	1.711	17.725	8,20%
3	MARET	1.190	13.790	1.511	16.491	1.263	15.581	1.772	18.616	12,89%
4	APRIL	1.390	15.784	1.610	18.784	1.082	16.307	1.717	19.106	1,71%
5	MEI	1.244	14.525	1.381	17.150	1.171	15.705	1.827	18.703	9,06%
6	JUNI	1.324	14.972	1.453	17.749	1.212	15.780	1.760	18.752	5,65%
7	JULI	1.191	14.833	1.560	17.584	1.073	16.280	1.880	19.233	9,38%
8	AGUSTUS	1.424	17.304	1.666	20.394	1.200	18.003	1.903	21.106	3,49%
9	SEPTEMBER	1.342	16.103	1.584	19.029	1.127	17.839	1.737	20.703	8,80%
10	OKTOBER	1.284	15.964	1.637	18.885	1.257	17.889	1.737	20.883	10,58%
11	NOVEMBER	1.239	15.572	1.485	18.296	1.103	16.931	1.564	19.598	7,12%
12	DESEMBER	1.247	15.278	1.681	18.206	1.131	18.362	1.772	21.265	16,80%
TOTAL TIPE KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS		15.494	182.449	18.466	216.409	14.015	199.256	21.176	234.447	

Tabel 47 Kerugian Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH KERUGIAN LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	Rp9.459.050.000	Rp7.649.826.001	-19,13%
2	POLDA BALI	Rp9.245.025.399	Rp9.930.357.180	7,41%
3	POLDA BANTEN	Rp4.370.170.150	Rp3.690.250.010	-15,56%
4	POLDA BENGKULU	Rp2.810.710.760	Rp2.549.010.917	-9,31%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Rp8.809.270.016	Rp4.984.113.942	-43,42%
6	POLDA GORONTALO	Rp2.137.750.000	Rp1.289.200.000	-39,69%
7	POLDA JAMBI	Rp7.442.350.000	Rp9.212.800.050	23,79%
8	POLDA JAWA BARAT	Rp22.704.770.138	Rp26.961.681.837	18,75%
9	POLDA JAWA TENGAH	Rp37.276.611.501	Rp39.239.053.333	5,26%
10	POLDA JAWA TIMUR	Rp36.726.063.333	Rp36.517.164.709	-0,57%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	Rp6.749.600.016	Rp7.129.550.001	5,63%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	Rp2.791.642.300	Rp2.788.560.100	-0,11%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	Rp4.901.400.599	Rp5.315.550.509	8,45%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	Rp2.280.300.004	Rp6.044.680.000	165,08%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	Rp430.152.501	Rp750.290.601	74,42%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	Rp1.854.750.009	Rp2.503.250.509	34,96%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	Rp2.655.500.008	Rp2.975.500.159	12,05%
18	POLDA LAMPUNG	Rp10.263.035.950	Rp8.675.559.076	-15,47%
19	POLDA MALUKU	Rp424.050.000	Rp2.265.450.002	434,24%
20	POLDA MALUKU UTARA	Rp1.053.701.510	Rp751.755.700	-28,66%
21	POLDA METRO JAYA	Rp17.422.060.015	Rp17.309.716.413	-0,64%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	Rp2.550.470.010	Rp3.275.160.800	28,41%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	Rp4.108.481.015	Rp3.985.131.490	-3,00%
24	POLDA PAPUA	Rp9.743.191.825	Rp7.708.061.365	-20,89%
25	POLDA PAPUA BARAT	Rp897.152.100	Rp920.850.000	2,64%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	Rp0	Rp81.200.000	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	Rp0	Rp424.500.000	100,00%
28	POLDA RIAU	Rp6.717.375.022	Rp9.280.410.100	38,16%
29	POLDA SULAWESI BARAT	Rp2.008.600.000	Rp6.354.260.301	216,35%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	Rp14.641.583.574	Rp13.310.300.415	-9,09%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	Rp3.864.600.500	Rp4.675.280.010	20,98%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	Rp5.083.505.001	Rp7.052.103.307	38,73%
33	POLDA SULAWESI UTARA	Rp6.962.301.099	Rp6.232.723.652	-10,48%
34	POLDA SUMATERA BARAT	Rp5.260.324.183	Rp9.918.943.514	88,56%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	Rp11.727.050.010	Rp14.715.640.349	25,48%
36	POLDA SUMATERA UTARA	Rp13.604.380.320	Rp17.668.807.439	29,88%
37	TIDAK DIKETAHUI	Rp0	Rp3.000.000	100,00%
TOTAL KERUGIAN LAKA LANTAS		Rp278.976.978.868	Rp304.139.693.791	

Tabel 48 Jumlah Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	48.525	34.891	-28,10%
2	POLDA BALI	63.770	58.750	-7,87%
3	POLDA BANTEN	20.371	23.991	17,77%
4	POLDA BENGKULU	13.104	11.889	-9,27%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	84.819	79.640	-6,11%
6	POLDA GORONTALO	4.615	3.558	-22,90%
7	POLDA JAMBI	20.257	20.646	1,92%
8	POLDA JAWA BARAT	113.699	105.987	-6,78%
9	POLDA JAWA TENGAH	354.146	367.012	3,63%
10	POLDA JAWA TIMUR	372.071	329.803	-11,36%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	13.828	15.759	13,96%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	9.714	8.519	-12,30%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	13.942	12.659	-9,20%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	3.798	8.192	115,69%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	2.936	2.965	0,99%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	5.652	4.947	-12,47%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	14.773	14.391	-2,59%
18	POLDA LAMPUNG	28.929	16.875	-41,67%
19	POLDA MALUKU	694	3.114	348,70%
20	POLDA MALUKU UTARA	1.881	1.689	-10,21%
21	POLDA METRO JAYA	123.584	110.888	-10,27%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	18.627	21.798	17,02%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	14.689	17.429	18,65%
24	POLDA PAPUA	17.667	11.176	-36,74%
25	POLDA PAPUA BARAT	1.555	567	-63,54%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	166	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	495	100,00%
28	POLDA RIAU	12.251	22.218	81,36%
29	POLDA SULAWESI BARAT	5.005	8.808	75,98%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	95.826	89.099	-7,02%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	10.709	11.439	6,82%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	25.307	20.147	-20,39%
33	POLDA SULAWESI UTARA	26.059	22.191	-14,84%
34	POLDA SUMATERA BARAT	19.016	35.657	87,51%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	36.913	32.823	-11,08%
36	POLDA SUMATERA UTARA	46.616	50.096	7,47%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 49 Jumlah Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan Daerah 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	138.058	187.956	36,14%
2	FEBRUARI	128.807	107.937	-16,20%
3	MARET	127.447	118.953	-6,66%
4	APRIL	157.746	173.354	9,89%
5	MEI	145.543	216.740	48,92%
6	JUNI	124.515	149.626	20,17%
7	JULI	142.437	150.211	5,46%
8	AGUSTUS	165.622	136.464	-17,61%
9	SEPTEMBER	136.887	109.470	-20,03%
10	OKTOBER	137.983	66.186	-52,03%
11	NOVEMBER	118.007	84.006	-28,81%
12	DESEMBER	122.296	79.371	-35,10%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 50 Rentang Usia Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS USIA	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<17	217.917	243.487	11,73%
2	17-25	401.664	391.753	-2,47%
3	26-45	536.391	527.946	-1,57%
4	46-65	357.292	350.454	-1,91%
5	TIDAK DIKETAHUI	132.084	66.634	-49,55%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 51 Kewarganegaraan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KEWARGANEGARAAN	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	WNI	1.636.249	1.571.980	-3,93%
2	WNA	216	327	51,39%
3	LAINNYA	296	25	-91,55%
5	TIDAK DIKETAHUI	8.587	7.942	-7,51%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 52 Status Tersangka Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS TERSANGKA	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	TIDAK	762.571	770.915	1,09%
2	YA	822.522	750.577	-8,75%
3	TIDAK DIKETAHUI	60.255	58.782	-2,44%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 53 Jenis Pendidikan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD / SEDERAJAT	70.879	65.343	-7,81%
2	SLTA / SEDERAJAT	1.246.423	1.213.927	-2,61%
3	SLTP / SEDERAJAT	160.677	147.163	-8,41%
4	D3	8.542	5.931	-30,57%
5	SARJANA (S1)	51.097	46.419	-9,16%
6	MASTER (S2)	3.096	2.883	-6,88%
7	TIDAK BERSEKOLAH	104.634	98.608	-5,76%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 54 Jenis Pekerjaan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PEGAWAI SWASTA	441.606	425.926	-3,55%
2	WIRASWASTA/WIRAUSAHA	378.719	347.124	-8,34%
3	PELAJAR MAHASISWA	321.421	317.070	-1,35%
4	BELUM/TIDAK BEKERJA	217.961	211.156	-3,12%
5	PETANI/ PETERNAK/ PERIKANAN/ BURUH	121.712	121.994	0,23%
6	IBU RUMAH TANGGA/NON FORMAL	52.535	53.212	1,29%
7	SUPIR	44.921	41.702	-7,17%
8	PNS	33.876	31.777	-6,20%
9	PENSIUNAN	16.447	16.549	0,62%
10	POLRI/POLISI	11.163	9.822	-12,01%
11	TNI/MILITER	4.728	3.941	-16,65%
12	TIDAK DIKETAHUI	259	1	-99,61%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 55 Jenis Kelamin Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KELAMIN	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LAKI - LAKI	1.228.760	1.179.083	-4,04%
2	PEREMPUAN	315.760	310.809	-1,57%
3	TIDAK DIKETAHUI	100.828	90.382	-10,36%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 56 Jenis Identitas Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS IDENTITAS	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KTP	1.316.962	1.389.549	5,51%
2	SIM	85.126	47.691	-43,98%
3	SIM RUSAK	1.736	1.237	-28,74%
4	PASPOR (UNTUK WNA)	812	681	-16,13%
5	TIDAK DIKETAHUI	240.712	141.116	-41,38%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 57 Pengaruh Alkohol Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	PENGARUH ALKOHOL	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	TIDAK	1.642.413	1.577.575	-3,95%
2	YA	2.935	2.699	-8,04%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 58 Jenis Luka Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS LUKA	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LUKA RINGAN	815.505	799.052	-2,02%
2	TIDAK ADA LUKA	665.405	631.927	-5,03%
3	MENINGGAL DUNIA	92.276	75.251	-18,45%
4	LUKA BERAT	72.162	74.044	2,61%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 59 Jenis Kendaraan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KENDARAAN	JUMLAH PENGEMUDI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	R2 (SEPEDA MOTOR)	1.258.252	1.211.427	-3,72%
2	MINI BUS	117.068	108.663	-7,18%
3	MEDIUM TRUK	67.958	65.497	-3,62%
4	PICK UP	47.243	44.865	-5,03%
5	TRUK BERAT / TRONTON	24.987	23.531	-5,83%
6	VAN PENUMPANG	24.245	23.349	-3,70%
7	SEPEDA ANGIN	22.611	21.681	-4,11%
8	MINI TRUK	14.539	15.552	6,97%
9	SEDAN PENUMPANG	11.856	11.374	-4,07%
10	R3 (BENTOR / BAJAJ / BEMO)	5.868	5.688	-3,07%
11	MEDIUM BUS	6.093	5.288	-13,21%
12	VAN / BOX HANTARAN	6.304	5.151	-18,29%
13	STANDAR BUS	4.897	4.628	-5,49%
14	JEEP (SUV)	4.334	4.528	4,48%
15	MOBIL TANGKI	4.315	4.327	0,28%
16	SEPEDA LISTRIK	2.099	3.313	57,84%
17	TRAILER 20 FEET	2.073	2.119	2,22%
18	BECAK ANGIN	1.823	1.776	-2,58%
19	TRAILER 40 FEET	1.676	1.637	-2,33%
20	TRUK GANDENG	1.700	1.458	-14,24%
21	BUS GANDENG	436	427	-2,06%
22	KERETA API	383	299	-21,93%
23	TANGKI GANDENG	302	234	-22,52%
24	KENDARAAN ALAT BERAT	373	186	-50,13%
25	CIKAR/ DOKAR/ DELMAN	55	162	194,55%
26	TIDAK DIKETAHUI	13.858	13.114	-5,37%
TOTAL PENGEMUDI LAKA LANTAS		1.645.348	1.580.274	

Tabel 60 Jumlah Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	1.855	1.388	-25,18%
2	POLDA BALI	1.877	1.825	-2,77%
3	POLDA BANTEN	713	733	2,81%
4	POLDA BENGKULU	393	487	23,92%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.529	2.606	3,04%
6	POLDA GORONTALO	161	131	-18,63%
7	POLDA JAMBI	750	845	12,67%
8	POLDA JAWA BARAT	3.026	2.954	-2,38%
9	POLDA JAWA TENGAH	7.539	8.142	8,00%
10	POLDA JAWA TIMUR	8.778	8.549	-2,61%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	412	525	27,43%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	320	297	-7,19%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	411	399	-2,92%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	120	267	122,50%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	100	126	26,00%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	178	234	31,46%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	467	527	12,85%
18	POLDA LAMPUNG	840	727	-13,45%
19	POLDA MALUKU	46	165	258,70%
20	POLDA MALUKU UTARA	82	85	3,66%
21	POLDA METRO JAYA	2.862	2.914	1,82%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	716	774	8,10%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	752	836	11,17%
24	POLDA PAPUA	1.032	838	-18,80%
25	POLDA PAPUA BARAT	104	45	-56,73%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	17	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	35	100,00%
28	POLDA RIAU	447	803	79,64%
29	POLDA SULAWESI BARAT	229	345	50,66%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	2.800	2.802	0,07%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	510	471	-7,65%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	581	694	19,45%
33	POLDA SULAWESI UTARA	962	881	-8,42%
34	POLDA SUMATERA BARAT	766	1.366	78,33%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	1.155	1.299	12,47%
36	POLDA SUMATERA UTARA	1.919	2.146	11,83%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 61 Jumlah Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	3.604	3.733	3,58%
2	FEBRUARI	3.325	3.389	1,92%
3	MARET	3.432	3.890	13,34%
4	APRIL	4.451	4.222	-5,14%
5	MEI	3.650	3.853	5,56%
6	JUNI	3.736	3.992	6,85%
7	JULI	3.705	3.801	2,59%
8	AGUSTUS	4.163	4.114	-1,18%
9	SEPTEMBER	3.937	4.103	4,22%
10	OKTOBER	3.895	3.974	2,03%
11	NOVEMBER	3.786	3.944	4,17%
12	DESEMBER	3.748	4.263	13,74%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 62 Rentang Usia Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS USIA	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<17	10.522	10.937	3,94%
2	17-25	10.492	10.806	2,99%
3	26-45	10.708	11.199	4,59%
4	46-65	10.475	10.873	3,80%
5	TIDAK DIKETAHUI	3.235	3.463	7,05%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 63 Perilaku Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PERILAKU	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ANAK DIPOSISI DEPAN SEPEDA MOTOR	196	197	0,51%
2	ANAK DI KURSI DEPAN	84	101	20,24%
3	PENUMPANG BERTIRI	98	72	-26,53%
4	BERADA DI PINTU ANGKUTAN UMUM	42	34	-19,05%
5	TIDAK DIKETAHUI / TIDAK MELAKUKAN	45.012	46.874	4,14%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 64 Jenis Pendidikan Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD / SEDERAJAT	6.091	6.318	3,73%
2	SLTA / SEDERAJAT	28.318	29.585	4,47%
3	SLTP / SEDERAJAT	6.589	6.684	1,44%
4	D3	242	173	-28,51%
5	SARJANA (S1)	1.028	1.078	4,86%
6	MASTER (S2)	50	49	-2,00%
7	TIDAK BERSEKOLAH	2.614	2.789	6,69%
8	TIDAK DIKETAHUI	500	602	20,40%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 65 Kewarganegaraan Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KEWARGANEGARAAN	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	WNI	45.378	47.199	4,01%
2	WNA	33	28	-15,15%
3	TIDAK DIKETAHUI	21	51	142,86%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 66 Jenis Pekerjaan Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS	
		2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PELAJAR / MAHASISWA	15.432	16.437
2	PEGAWAI SWASTA	7.560	7.626
3	IBU RUMAH TANGGA/ NON FORMAL	6.029	6.692
4	BELUM/TIDAK BEKERJA	5.721	6.332
5	WIRASWASTA/WIRAUSAHA	6.602	6.131
6	PETANI/ PETERNAK/ PERIKANAN/ BURUH	2.652	2.608
7	PNS	776	750
8	PENSIUNAN	263	322
9	SUPIR	187	179
10	POLRI / POLISI	132	145
11	TNI / MILITER	75	56
12	TIDAK DIKETAHUI	3	0
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278

Tabel 67 Jenis Identitas Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS IDENTITAS	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KTP	39.299	44.276	12,66%
2	SIM	112	60	-46,43%
3	PASPOR (UNTUK WNA)	58	36	-37,93%
4	SIM RUSAK	32	24	-25,00%
5	TIDAK DIKETAHUI	5.931	2.882	-51,41%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 68 Jenis Kelamin Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KELAMIN	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PEREMPUAN	24.800	25.864	4,29%
2	LAKI - LAKI	20.531	21.383	4,15%
3	TIDAK DIKETAHUI	101	31	-69,31%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 69 Jenis Luka Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS LUKA	JUMLAH PENUMPANG LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LUKA RINGAN	34.821	36.040	3,50%
2	TIDAK ADA LUKA	5.243	5.873	12,02%
3	LUKA BERAT	2.996	3.258	8,74%
4	MENINGGAL DUNIA	2.372	2.107	-11,17%
TOTAL PENUMPANG LAKA LANTAS		45.432	47.278	

Tabel 70 Jumlah Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	366	383	4,64%
2	POLDA BALI	471	480	1,91%
3	POLDA BANTEN	262	312	19,08%
4	POLDA BENGKULU	115	146	26,96%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	676	757	11,98%
6	POLDA GORONTALO	105	62	-40,95%
7	POLDA JAMBI	156	139	-10,90%
8	POLDA JAWA BARAT	1.813	2.002	10,42%
9	POLDA JAWA TENGAH	3.522	3.927	11,50%
10	POLDA JAWA TIMUR	3.180	3.402	6,98%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	146	130	-10,96%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	102	59	-42,16%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	96	79	-17,71%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	43	91	111,63%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	34	35	2,94%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	31	50	61,29%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	93	117	25,81%
18	POLDA LAMPUNG	259	206	-20,46%
19	POLDA MALUKU	8	82	925,00%
20	POLDA MALUKU UTARA	26	32	23,08%
21	POLDA METRO JAYA	1.573	1.608	2,23%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	291	327	12,37%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	281	276	-1,78%
24	POLDA PAPUA	313	251	-19,81%
25	POLDA PAPUA BARAT	32	17	-46,88%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	10	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	8	100,00%
28	POLDA RIAU	122	206	68,85%
29	POLDA SULAWESI BARAT	98	178	81,63%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	1.146	1.161	1,31%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	209	208	-0,48%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	283	326	15,19%
33	POLDA SULAWESI UTARA	345	286	-17,10%
34	POLDA SUMATERA BARAT	404	654	61,88%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	322	347	7,76%
36	POLDA SUMATERA UTARA	656	897	36,74%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 71 Jumlah Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	1.441	1.494	3,68%
2	FEBRUARI	1.367	1.402	2,56%
3	MARET	1.384	1.656	19,65%
4	APRIL	1.483	1.550	4,52%
5	MEI	1.376	1.579	14,75%
6	JUNI	1.465	1.544	5,39%
7	JULI	1.465	1.589	8,46%
8	AGUSTUS	1.701	1.872	10,05%
9	SEPTEMBER	1.506	1.728	14,74%
10	OKTOBER	1.441	1.605	11,38%
11	NOVEMBER	1.403	1.532	9,19%
12	DESEMBER	1.547	1.700	9,89%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 72 Rentang Usia Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS USIA	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<17	1.703	1.748	2,64%
2	17-25	1.017	1.034	1,67%
3	26-45	2.800	3.123	11,54%
4	46-65	6.561	7.000	6,69%
5	TIDAK DIKETAHUI	5.498	6.346	15,42%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 73 Jenis Pendidikan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD / SEDERAJAT	4.822	5.072	5,18%
2	SLTA / SEDERAJAT	8.494	9.492	11,75%
3	SLTP / SEDERAJAT	1.924	2.013	4,63%
4	D3	47	39	-17,02%
5	SARJANA (S1)	293	285	-2,73%
6	MASTER (S2)	31	43	38,71%
7	TIDAK BERSEKOLAH	1.802	2.028	12,54%
8	TIDAK DIKETAHUI	166	279	68,07%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 74 Kewarganegaraan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KEWARGANEGERAAN	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	WNI	17.531	19.216	9,61%
2	WNA	22	8	-63,64%
3	TIDAK DIKETAHUI	26	27	3,85%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 75 Jenis Pekerjaan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	3.871	4.139	6,92%
2	PELAJAR / MAHASISWA	3.081	3.473	12,72%
3	PEGAWAI SWASTA	2.629	2.918	10,99%
4	WIRASWASTA/WIRAUSAHA	2.711	2.868	5,79%
5	PETANI/ PETERNAK/ PERIKANAN/ BURUH	2.302	2.589	12,47%
6	IBU RUMAH TANGGA/ NON FORMAL	2.209	2.470	11,82%
7	PENSIUNAN	434	484	11,52%
8	PNS	178	194	8,99%
9	SUPIR	76	54	-28,95%
10	POLRI / POLISI	66	45	-31,82%
11	TNI / MILITER	18	17	-5,56%
12	TIDAK DIKETAHUI	4	0	-100,00%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 76 Jenis Kelamin Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KELAMIN	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LAKI - LAKI	10.079	11.179	10,91%
2	PEREMPUAN	7.450	8.039	7,91%
3	TIDAK DIKETAHUI	50	33	-34,00%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 77 Jenis Identitas Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS IDENTITAS	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KTP	15.799	18.287	15,75%
2	PASPOR (UNTUK WNA)	24	15	-37,50%
3	SIM	10	7	-30,00%
4	SIM RUSAK	5	0	-100,00%
5	TIDAK DIKETAHUI	1.741	942	-45,89%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 78 Perilaku Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PERILAKU	JUMLAH PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	MENYEBERANG DI SEMBARANG TEMPAT	9.186	10.246	11,54%
2	BERJALAN DI SEPANJANG PERKERASAN JALAN	2.074	2.033	-1,98%
3	DI BAHU JALAN	1.226	1.316	7,34%
4	MENYEBERANG DI ZEBRA CROSS	691	605	-12,45%
5	BERDIRI DI PERKERASAN JALAN	583	572	-1,89%
6	BERDIRI / BERJALAN DI TROTOAR	256	272	6,25%
7	BERMAIN DI JALAN	187	218	16,58%
8	JAUH DARI JALAN (DI AREA ATAU BANGUNAN)	44	66	50,00%
9	TIDAK DIKETAHUI	3.332	3.923	17,74%
TOTAL PEJALAN KAKI LAKA LANTAS		17.579	19.251	

Tabel 79 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah dan Korlantas 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH & KORLANTAS	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KORLANTAS	44.803	49.800	11,15%
2	POLDA ACEH	32.882	19.775	-39,86%
3	POLDA BALI	27.983	33.619	20,14%
4	POLDA BANTEN	69.697	77.403	11,06%
5	POLDA BENGKULU	16.532	7.625	-53,88%
6	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	86.271	39.562	-54,14%
7	POLDA GORONTALO	6.190	8.588	38,74%
8	POLDA JAMBI	23.161	17.600	-24,01%
9	POLDA JAWA BARAT	253.039	106.093	-58,07%
10	POLDA JAWA TENGAH	271.283	174.872	-35,54%
11	POLDA JAWA TIMUR	338.733	320.967	-5,24%
12	POLDA KALIMANTAN BARAT	8.970	12.313	37,27%
13	POLDA KALIMANTAN SELATAN	23.655	23.129	-2,22%
14	POLDA KALIMANTAN TENGAH	12.097	11.317	-6,45%
15	POLDA KALIMANTAN TIMUR	24.296	25.076	3,21%
16	POLDA KALIMANTAN UTARA	3.516	3.691	4,98%
17	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	26.625	25.074	-5,83%
18	POLDA KEPULAUAN RIAU	9.533	8.645	-9,32%
19	POLDA LAMPUNG	33.560	30.036	-10,50%
20	POLDA MALUKU	6.728	5.938	-11,74%
21	POLDA MALUKU UTARA	18.144	12.361	-31,87%
22	POLDA METRO JAYA	364.562	564.080	54,73%
23	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	48.241	25.192	-47,78%
24	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	4.691	4.717	0,55%
25	POLDA PAPUA	11.876	6.298	-46,97%
26	POLDA PAPUA BARAT	3.074	3.182	3,51%
27	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	0	0,00%
28	POLDA PAPUA TENGAH	0	0	0,00%
29	POLDA RIAU	49.100	45.527	-7,28%
30	POLDA SULAWESI BARAT	7.540	3.478	-53,87%
31	POLDA SULAWESI SELATAN	36.729	24.955	-32,06%
32	POLDA SULAWESI TENGAH	22.991	13.467	-41,42%
33	POLDA SULAWESI TENGGARA	13.788	13.525	-1,91%
34	POLDA SULAWESI UTARA	33.066	34.143	3,26%
35	POLDA SUMATERA BARAT	46.790	37.084	-20,74%
36	POLDA SUMATERA SELATAN	95.882	69.963	-27,03%
37	POLDA SUMATERA UTARA	114.058	61.115	-46,42%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 80 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	136.994	153.395	11,97%
2	FEBRUARI	85.412	192.418	125,28%
3	MARET	170.579	134.728	-21,02%
4	APRIL	102.119	139.189	36,30%
5	MEI	201.848	227.215	12,57%
6	JUNI	190.779	125.560	-34,19%
7	JULI	287.116	350.806	22,18%
8	AGUSTUS	203.649	184.243	-9,53%
9	SEPTEMBER	169.115	105.407	-37,67%
10	OKTOBER	287.541	88.689	-69,16%
11	NOVEMBER	204.572	114.578	-43,99%
12	DESEMBER	150.362	103.982	-30,85%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 81 Kawasan Pelanggaran Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KAWASAN	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	NON-KTL	2.131.584	1.885.542	-11,54%
2	BUSWAY	39.124	17.864	-54,34%
3	GAGE	18.508	15.352	-17,05%
4	TOL	870	1.452	66,90%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 82 Denda Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Bulan 2024 – 2025

No	BULAN	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	136.994	153.395	11,97%
2	FEBRUARI	85.412	192.418	125,28%
3	MARET	170.579	134.728	-21,02%
4	APRIL	102.119	139.189	36,30%
5	MEI	201.848	227.215	12,57%
6	JUNI	190.779	125.560	-34,19%
7	JULI	287.116	350.806	22,18%
8	AGUSTUS	203.649	184.243	-9,53%
9	SEPTEMBER	169.115	105.407	-37,67%
10	OKTOBER	287.541	88.689	-69,16%
11	NOVEMBER	204.572	114.578	-43,99%
12	DESEMBER	150.362	103.982	-30,85%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 83 Denda Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah dan Korlantas 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH & KORLANTAS	JUMLAH DENDA PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KORLANTAS	Rp16.330.533.000	Rp3.464.200.000	-78,79%
2	POLDA ACEH	Rp9.037.795.000	Rp6.797.550.000	-24,79%
3	POLDA BALI	Rp10.241.064.000	Rp5.665.750.000	-44,68%
4	POLDA BANTEN	Rp25.087.036.000	Rp7.959.750.000	-68,27%
5	POLDA BENGKULU	Rp5.092.178.000	Rp1.923.150.000	-62,23%
6	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Rp11.938.141.000	Rp13.773.150.000	15,37%
7	POLDA GORONTALO	Rp2.716.677.000	Rp1.506.050.000	-44,56%
8	POLDA JAMBI	Rp3.540.154.000	Rp2.956.500.000	-16,49%
9	POLDA JAWA BARAT	Rp78.081.538.000	Rp28.020.900.000	-64,11%
10	POLDA JAWA TENGAH	Rp43.022.046.500	Rp36.607.100.000	-14,91%
11	POLDA JAWA TIMUR	Rp144.087.783.900	Rp109.526.200.000	-23,99%
12	POLDA KALIMANTAN BARAT	Rp2.675.668.000	Rp4.890.800.000	82,79%
13	POLDA KALIMANTAN SELATAN	Rp7.615.388.000	Rp8.327.400.000	9,35%
14	POLDA KALIMANTAN TENGAH	Rp6.014.435.900	Rp5.228.900.000	-13,06%
15	POLDA KALIMANTAN TIMUR	Rp3.731.737.000	Rp6.760.100.000	81,15%
16	POLDA KALIMANTAN UTARA	Rp1.289.312.000	Rp713.700.000	-44,64%
17	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	Rp7.069.479.000	Rp3.439.800.000	-51,34%
18	POLDA KEPULAUAN RIAU	Rp5.131.428.000	Rp1.607.050.000	-68,68%
19	POLDA LAMPUNG	Rp7.107.134.000	Rp11.784.100.000	65,81%
20	POLDA MALUKU	Rp1.396.475.000	Rp2.073.150.000	48,46%
21	POLDA MALUKU UTARA	Rp6.869.892.000	Rp9.104.600.000	32,53%
22	POLDA METRO JAYA	Rp152.897.838.000	Rp23.062.300.000	-84,92%
23	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	Rp6.510.260.000	Rp12.130.250.000	86,33%
24	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	Rp2.257.643.000	Rp2.711.600.000	20,11%
25	POLDA PAPUA	Rp1.709.234.000	Rp1.899.600.000	11,14%
26	POLDA PAPUA BARAT	Rp768.764.000	Rp653.900.000	-14,94%
27	POLDA PAPUA BARAT DAYA	Rp0	Rp0	0,00%
28	POLDA PAPUA TENGAH	Rp0	Rp0	0,00%
29	POLDA RIAU	Rp8.284.363.000	Rp10.782.600.000	30,16%
30	POLDA SULAWESI BARAT	Rp4.834.700.000	Rp600.000	-99,99%
31	POLDA SULAWESI SELATAN	Rp15.624.278.000	Rp3.381.150.000	-78,36%
32	POLDA SULAWESI TENGAH	Rp6.104.683.500	Rp2.526.250.000	-58,62%
33	POLDA SULAWESI TENGGARA	Rp4.054.187.000	Rp4.689.650.000	15,67%
34	POLDA SULAWESI UTARA	Rp16.745.946.000	Rp1.825.300.000	-89,10%
35	POLDA SUMATERA BARAT	Rp25.462.174.000	Rp9.617.800.000	-62,23%
36	POLDA SUMATERA SELATAN	Rp33.594.533.500	Rp27.065.800.000	-19,43%
37	POLDA SUMATERA UTARA	Rp19.427.482.500	Rp23.072.400.000	18,76%
TOTAL DENDA PELANGGARAN LALU LINTAS		Rp696.351.981.800	Rp395.549.100.000	

Tabel 84 Jumlah Pasal Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kepolisian Daerah dan Korlantas 2024 – 2025

No	KEPOLISIAN DAERAH & KORLANTAS	JUMLAH PASAL PELANGGARAN LALU LINTAS								% SELISIH
		2024				2025				
		BERAT	RINGAN	SEDANG	JUMLAH	BERAT	RINGAN	SEDANG	JUMLAH	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	KORLANTAS	223.963	164.722	72.536	461.221	6.363	3.840	40.930	51.133	-88,91%
2	POLDA ACEH	108.856	215.660	73.181	397.697	11.583	4.116	5.412	21.111	-94,69%
3	POLDA BALI	58.889	292.637	17.435	368.961	19.098	2.785	15.914	37.797	-89,76%
4	POLDA BANTEN	177.252	576.135	19.819	773.206	33.242	3.585	45.639	82.466	-89,33%
5	POLDA BENGKULU	35.393	131.030	11.658	178.081	5.011	964	2.717	8.692	-95,12%
6	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	880.275	808.402	203.923	1.892.600	14.399	3.635	29.658	47.692	-97,48%
7	POLDA GORONTALO	37.912	55.898	29.065	122.875	3.507	3.764	2.311	9.582	-92,20%
8	POLDA JAMBI	64.327	186.548	52.140	303.015	12.718	3.488	5.796	22.002	-92,74%
9	POLDA JAWA BARAT	1.429.756	1.631.238	340.610	3.401.604	72.237	16.051	45.506	133.794	-96,07%
10	POLDA JAWA TENGAH	2.933.686	3.606.007	693.728	7.233.421	94.024	26.759	96.415	217.198	-97,00%
11	POLDA JAWA TIMUR	1.773.140	2.252.774	441.646	4.467.560	144.330	35.755	195.733	375.818	-91,59%
12	POLDA KALIMANTAN BARAT	21.035	69.850	6.141	97.026	7.445	1.775	4.236	13.456	-86,13%
13	POLDA KALIMANTAN SELATAN	142.522	296.402	98.591	537.515	13.577	5.086	12.906	31.569	-94,13%
14	POLDA KALIMANTAN TENGAH	23.647	57.588	15.148	96.383	5.574	3.018	4.794	13.386	-86,11%
15	POLDA KALIMANTAN TIMUR	106.139	237.718	44.819	388.676	12.854	4.740	10.334	27.928	-92,81%
16	POLDA KALIMANTAN UTARA	19.302	38.470	3.024	60.796	2.148	419	1.524	4.091	-93,27%
17	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	28.864	286.301	6.951	322.116	9.674	1.746	15.195	26.615	-91,74%
18	POLDA KEPULAUAN RIAU	18.291	101.177	3.956	123.424	5.103	886	4.568	10.557	-91,45%
19	POLDA LAMPUNG	107.235	206.234	78.172	391.641	14.552	7.570	13.597	35.719	-90,88%
20	POLDA MALUKU	8.489	101.437	8.479	118.405	4.617	486	1.810	6.913	-94,16%
21	POLDA MALUKU UTARA	76.237	227.909	22.177	326.323	13.891	1.517	5.496	20.904	-93,59%
22	POLDA METRO JAYA	2.541.310	1.594.475	247.919	4.383.704	96.405	8.464	467.751	572.620	-86,94%
23	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	229.873	429.821	130.015	789.709	18.678	5.993	10.944	35.615	-95,49%
24	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	12.540	27.870	8.022	48.432	3.498	1.453	1.263	6.214	-87,17%
25	POLDA PAPUA	10.020	201.016	21.818	232.854	5.476	756	427	6.659	-97,14%
26	POLDA PAPUA BARAT	1.609	18.573	5.775	25.957	2.105	990	154	3.249	-87,48%
27	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%
28	POLDA PAPUA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%
29	POLDA RIAU	157.502	483.991	55.006	696.499	35.573	4.731	14.514	54.818	-92,13%
30	POLDA SULAWESI BARAT	36.348	80.425	40.873	157.646	1.512	1.383	1.616	4.511	-97,14%
31	POLDA SULAWESI SELATAN	142.312	313.787	82.358	538.457	13.893	5.470	8.170	27.533	-94,89%
32	POLDA SULAWESI TENGAH	56.680	324.757	44.013	425.450	5.019	1.229	8.372	14.620	-96,56%
33	POLDA SULAWESI TENGGARA	23.790	141.300	15.183	180.273	11.481	1.147	2.780	15.408	-91,45%
34	POLDA SULAWESI UTARA	218.395	520.036	50.358	788.789	20.530	4.809	17.386	42.725	-94,58%
35	POLDA SUMATERA BARAT	214.271	426.322	116.306	756.899	22.355	5.338	15.793	43.486	-94,25%
36	POLDA SUMATERA SELATAN	638.094	954.264	213.200	1.805.558	44.280	12.411	34.756	91.447	-94,94%
37	POLDA SUMATERA UTARA	425.763	896.306	251.326	1.573.395	42.993	14.205	23.761	80.959	-94,85%
TOTAL PASAL PELANGGARAN LALU LINTAS		12.983.717	17.957.080	3.525.371	34.466.168	829.745	200.364	1.168.178	2.198.287	

Tabel 85 Jenis Identitas Pelanggar Pelanggaran Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS IDENTITAS	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KTP	845.066	705.396	-16,53%
2	SIM	319.998	523.206	63,50%
3	KARTU PELAJAR	18.567	12.358	-33,44%
4	PASPOR	7.094	4.473	-36,95%
5	KARTU KELUARGA	13.531	4.163	-69,23%
6	KARTU BPJS	9.244	3.982	-56,92%
7	TIDAK PUNYA	922.689	632.042	-31,50%
8	TIDAK DIKETAHUI	53.897	34.590	-35,82%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 86 Jenis Pendidikan Pelanggar Pelanggaran Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD	44.989	29.825	-33,71%
2	SLTP	349.928	225.259	-35,63%
3	SLTA	190.669	221.130	15,98%
4	PERGURUAN TINGGI	6.716	35.959	435,42%
5	TIDAK ADA	372.404	731.763	96,50%
6	TIDAK DIKETAHUI	1.225.380	676.274	-44,81%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 87 Jenis Pekerjaan Pelanggar Pelanggaran Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SWASTA	190.241	206.487	8,54%
2	BUMN	194.994	123.427	-36,70%
3	MHS/PELAJAR	33.934	33.883	-0,15%
4	PENGEMUDI UMUM	12.817	13.437	4,84%
5	PNS	3.074	8.756	184,84%
6	BURUH/TANI	2.647	6.056	128,79%
7	TNI/POLRI	5.417	5.391	-0,48%
8	GO-JEK DRIVER	61	855	1301,64%
9	GRAB DRIVER	13	834	6315,38%
10	LAINNYA	376.520	762.237	102,44%
11	TIDAK DIKETAHUI	1.370.368	758.847	-44,62%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 88 Rentang Usia Pelanggar Pelanggaran Lalu Lintas 2024 – 2025

No	RENTANG USIA	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<17	180.535	96.481	-46,56%
2	17-25	386.998	245.466	-36,57%
3	26-45	571.851	449.041	-21,48%
4	46-65	81.678	78.640	-3,72%
5	>65	0	29.491	100,00%
6	TIDAK DIKETAHUI	969.024	1.021.091	5,37%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.190.086	1.920.210	

Tabel 89 Jenis Kendaraan Pelanggar Pelanggaran Lalu Lintas 2024 – 2025

No	JENIS KENDARAAN	JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SEPEDA MOTOR	1.576.069	1.264.248	-19,78%
2	MINI BUS	228.510	346.268	51,53%
3	MOBIL BARANG/PICK UP	101.018	83.133	-17,70%
4	MKL/MOBIL PENUMPANG	125.972	60.789	-51,74%
5	TRUCK BESAR	41.670	52.194	25,26%
6	TRUCK KECIL	53.502	41.545	-22,35%
7	BUS	7.512	34.216	355,48%
8	LAIN-LAIN	33.778	17.895	-47,02%
9	SEDAN	7.643	6.667	-12,77%
10	JEEP	4.796	5.881	22,62%
11	KONTAINER	2.787	3.182	14,17%
12	TRUCK TANGKI	1.932	1.907	-1,29%
13	TRUCK GANDENG	905	570	-37,02%
14	TAKSI	2.271	545	-76,00%
15	RODA 3	383	520	35,77%
16	RANSUS	645	370	-42,64%
17	METRO MINI	687	280	-59,24%
18	TIDAK DIKETAHUI	6	0	-100,00%
TOTAL PELANGGARAN LALU LINTAS		2.183.257	1.916.018	

Tabel 90 Jumlah Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025 Berdasarkan Bulan

No	BULAN	JUMLAH GANGGUAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	1.247	1.574	26,22%
2	FEBRUARI	1.167	1.221	4,63%
3	MARET	1.251	1.245	-0,48%
4	APRIL	1.148	1.411	22,91%
5	MEI	1.251	1.565	25,10%
6	JUNI	1.007	1.409	39,92%
7	JULI	1.328	1.478	11,30%
8	AGUSTUS	1.432	1.344	-6,15%
9	SEPTEMBER	1.394	1.408	1,00%
10	OKTOBER	1.678	1.688	0,60%
11	NOVEMBER	1.386	1.680	21,21%
12	DESEMBER	1.387	1.725	24,37%
TOTAL GANGGUAN		15.676	17.748	

Tabel 91 Jumlah Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025 Berdasarkan Kepolisian Daerah

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH GANGGUAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	67	107	59,70%
2	POLDA BALI	976	1.076	10,25%
3	POLDA BANTEN	212	317	49,53%
4	POLDA BENGKULU	279	311	11,47%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	446	551	23,54%
6	POLDA GORONTALO	25	28	12,00%
7	POLDA JAMBI	48	74	54,17%
8	POLDA JAWA BARAT	1.055	1.169	10,81%
9	POLDA JAWA TENGAH	4.679	4.456	-4,77%
10	POLDA JAWA TIMUR	1.788	1.874	4,81%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	121	181	49,59%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	283	260	-8,13%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	197	325	64,97%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	227	326	43,61%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	46	56	21,74%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	37	79	113,51%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	327	486	48,62%
18	POLDA LAMPUNG	185	179	-3,24%
19	POLDA MALUKU	20	107	435,00%
20	POLDA MALUKU UTARA	18	40	122,22%
21	POLDA METRO JAYA	1.625	1.853	14,03%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	64	92	43,75%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	252	341	35,32%
24	POLDA PAPUA	107	112	4,67%
25	POLDA PAPUA BARAT	44	37	-15,91%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	13	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	16	100,00%
28	POLDA RIAU	21	16	-23,81%
29	POLDA SULAWESI BARAT	7	6	-14,29%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	228	307	34,65%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	85	148	74,12%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	200	226	13,00%
33	POLDA SULAWESI UTARA	172	232	34,88%
34	POLDA SUMATERA BARAT	256	341	33,20%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	329	420	27,66%
36	POLDA SUMATERA UTARA	1.250	1.586	26,88%
TOTAL GANGGUAN		15.676	17.748	

Tabel 92 Jumlah Waktu Kejadian Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025

No	WAKTU KEJADIAN	JUMLAH GANGGUAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	00:00-04:59	1.342	1.513	12,74%
2	05:00-07:59	1.767	2.103	19,02%
3	08:00-11:59	4.218	4.535	7,52%
4	12:00-14:59	2.775	3.101	11,75%
5	15:00-17:59	2.700	3.103	14,93%
6	18:00-21:59	2.159	2.596	20,24%
7	22:00-23:59	711	797	12,10%
8	TIDAK DIKETAHUI	4	0	-100,00%
TOTAL GANGGUAN		15.676	17.748	

Tabel 93 Jumlah Lokasi Kejadian Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025

No	LOKASI KEJADIAN	JUMLAH GANGGUAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PERUMAHAN / PEMUKIMAN	8.236	9.501	15,36%
2	PERAIRAN SUNGAI	998	1.108	11,02%
3	JALAN UMUM	933	1.016	8,90%
4	PERKEBUNAN	597	578	-3,18%
5	PERAIRAN LAUT	464	516	11,21%
6	PERTOKOAN	472	514	8,90%
7	PERSAWAHAN	495	502	1,41%
8	PERKANTORAN	338	419	23,96%
9	KERETA API (KA)	193	215	11,40%
10	SEKOLAH	124	205	65,32%
11	PERGUDANGAN	193	185	-4,15%
12	LADANG	216	180	-16,67%
13	PASAR	178	169	-5,06%
14	PESISIR PANTAI	100	154	54,00%
15	INDUSTRI / PABRIK	135	149	10,37%
16	KOST	119	148	24,37%
17	WARUNG	110	132	20,00%
18	HOTEL	133	131	-1,50%
19	HUTAN	122	123	0,82%
20	PETERNAKAN	72	106	47,22%
21	TEMPAT IBADAH	81	106	30,86%
22	JALAN PEDESAAN/KELURAHAN	80	105	31,25%
23	PELABUHAN	56	75	33,93%
24	PERKAMPUNGAN	94	75	-20,21%
25	LAHAN KOSONG	0	72	100,00%
26	RUMAH MAKAN	54	67	24,07%
27	PERAIRAN DANAU	67	65	-2,99%
28	KONTRAKAN	51	61	19,61%
29	RUMAH SAKIT DAERAH	48	61	27,08%
30	PERPARKIRAN	47	50	6,38%
31	KOLAM IKAN	45	49	8,89%
32	KOLAM RENANG	39	47	20,51%
33	PONDOK PESANTREN / YAYASAN	25	46	84,00%
34	SPBU	62	45	-27,42%
35	VILLA	43	43	0,00%
36	WISATA	37	40	8,11%
37	KAPAL	43	38	-11,63%
38	PERUMAHAN UMUM	15	37	146,67%

Tabel 94 Lanjutan Jumlah Lokasi Kejadian Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum
2024 – 2025

No	LOKASI KEJADIAN	JUMLAH GANGGUAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
39	MAKAM / KUBURAN	29	34	17,24%
40	LAPANGAN	51	33	-35,29%
41	PENGINAPAN	32	33	3,13%
42	PEGUNUNGAN	39	32	-17,95%
43	GEDUNG	10	29	190,00%
44	BENGKEL	0	25	100,00%
45	TERMINAL	35	25	-28,57%
46	RUMAH SAKIT	0	24	100,00%
47	ASRAMA	20	23	15,00%
48	KOMPLEK PERUMAHAN	18	22	22,22%
49	RUMAH KOSONG	33	22	-33,33%
50	STASIUN KERETA	12	22	83,33%
51	PERTAMBANGAN	41	20	-51,22%
52	ALUN-ALUN	6	19	216,67%
53	KAMPUS	9	19	111,11%
54	MALL / SWALAYAN	6	18	200,00%
55	APARTEMEN	0	17	100,00%
56	RAWA	18	17	-5,56%
57	BUKIT	20	16	-20,00%
58	CAFE	23	14	-39,13%
59	MUARA	9	14	55,56%
60	KLINIK KESEHATAN	9	13	44,44%
61	GUNUNG	7	12	71,43%
62	DERMAGA	13	10	-23,08%
63	KENDARAAN UMUM	14	10	-28,57%
64	LAPAS	10	10	0,00%
65	TEMPAT HIBURAN	7	9	28,57%
66	BANDARA	7	8	14,29%
67	HUTAN BAKAU	2	8	300,00%
68	MINIMARKET	28	8	-71,43%
69	PERBANKAN	10	8	-20,00%
70	TEMPAT OLAHRAGA	8	8	0,00%
71	PUSKESMAS	9	6	-33,33%
72	AIR TERJUN	2	5	150,00%
73	JALUR KERETA API	0	5	100,00%
74	PERKOTAAN	5	4	-20,00%
75	MEDIA SOSIAL (MEDSOS)	2	2	0,00%
76	SHOWROOM MOBIL	0	2	100,00%
77	SARANG WALET	1	1	0,00%
78	TIDAK DIKETAHUI	16	8	-50,00%
TOTAL GANGGUAN		15.676	17.748	

Tabel 95 Jumlah Jenis Gangguan Terhadap Ketenteraman/Ketertiban Umum 2024 – 2025

No	JENIS KEJADIAN	JUMLAH GANGGUAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PENEMUAN MAYAT	5.215	5.762	10,49%
2	KEBAKARAN	3.836	3.931	2,48%
3	ORANG HILANG	1.696	2.375	40,04%
4	BUNUH DIRI	1.439	1.509	4,86%
5	KEHILANGAN	865	1.005	16,18%
6	KECELAKAAN	972	849	-12,65%
7	GANGGUAN TERHADAP SARANA DAN FASILITAS LAINNYA	414	714	72,46%
8	ORANG TENGGELAM	247	630	155,06%
9	GANGGUAN TERHADAP ORANG LAINNYA	710	461	-35,07%
10	LAKA KERETA API	48	140	191,67%
11	LAKA AIR (ASDP)	37	102	175,68%
12	KERACUNAN	56	77	37,50%
13	PENEMUAN BAYI	46	74	60,87%
14	PERCOBAAN BUNUH DIRI	20	53	165,00%
15	MEMBLOKIR JALAN UMUM	23	37	60,87%
16	TAWURAN	15	12	-20,00%
17	MEMBAKAR SAMPAH BERLEBIHAN	23	9	-60,87%
18	MEMBUNYIKAN AUDIO BERLEBIHAN/KERAS/BISING	7	5	-28,57%
19	MERACUNI HEWAN PELIHARAAN/DILINDUNGI	2	1	-50,00%
20	BUANG AIR BESAR/KECIL TIDAK PADA TEMPATNYA	0	1	100,00%
21	MEMBUKA IRIGASI TANPA HAK	0	1	100,00%
22	MEMINDAHKAN/MENGUBAH RAMBU LALU LINTAS TANPA HAK	2	0	-100,00%
23	MENGADU/MENYABUNG HEWAN	1	0	-100,00%
24	MENYIKSA HEWAN PELIHARAAN/DILINDUNGI	1	0	-100,00%
25	MEROKOK DI TEMPAT UMUM	1	0	-100,00%
TOTAL GANGGUAN		15.676	17.748	

Tabel 96 Jumlah Bencana 2024 – 2025 Berdasarkan Kepolisian Daerah

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH BENCANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	128	120	-6,25%
2	POLDA BALI	100	342	242,00%
3	POLDA BANTEN	76	97	27,63%
4	POLDA BENGKULU	64	55	-14,06%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	25	41	64,00%
6	POLDA GORONTALO	15	14	-6,67%
7	POLDA JAMBI	68	49	-27,94%
8	POLDA JAWA BARAT	448	454	1,34%
9	POLDA JAWA TENGAH	546	595	8,97%
10	POLDA JAWA TIMUR	298	401	34,56%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	63	77	22,22%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	195	190	-2,56%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	57	31	-45,61%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	43	38	-11,63%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	19	20	5,26%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	9	9	0,00%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	64	70	9,38%
18	POLDA LAMPUNG	64	109	70,31%
19	POLDA MALUKU	6	36	500,00%
20	POLDA MALUKU UTARA	6	5	-16,67%
21	POLDA METRO JAYA	46	24	-47,83%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	7	7	0,00%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	22	23	4,55%
24	POLDA PAPUA	32	22	-31,25%
25	POLDA PAPUA BARAT	8	16	100,00%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	2	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	7	100,00%
28	POLDA RIAU	3	15	400,00%
29	POLDA SULAWESI BARAT	13	9	-30,77%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	146	159	8,90%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	51	70	37,25%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	13	15	15,38%
33	POLDA SULAWESI UTARA	39	52	33,33%
34	POLDA SUMATERA BARAT	197	241	22,34%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	67	70	4,48%
36	POLDA SUMATERA UTARA	153	198	29,41%
TOTAL BENCANA		3.091	3.683	

Tabel 97 Jumlah Bencana 2024 – 2025 Berdasarkan Bulan

No	BULAN	JUMLAH BENCANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	444	385	-13,29%
2	FEBRUARI	244	345	41,39%
3	MARET	391	331	-15,35%
4	APRIL	289	191	-33,91%
5	MEI	237	294	24,05%
6	JUNI	151	182	20,53%
7	JULI	197	190	-3,55%
8	AGUSTUS	207	179	-13,53%
9	SEPTEMBER	217	250	15,21%
10	OKTOBER	220	343	55,91%
11	NOVEMBER	283	586	107,07%
12	DESEMBER	211	407	92,89%
TOTAL BENCANA		3.091	3.683	

Tabel 98 Jumlah Waktu Kejadian Bencana 2024 – 2025

No	WAKTU KEJADIAN	JUMLAH BENCANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	00:00-04:59	435	448	2,99%
2	05:00-07:59	228	290	27,19%
3	08:00-11:59	499	585	17,23%
4	12:00-14:59	445	648	45,62%
5	15:00-17:59	705	846	20,00%
6	18:00-21:59	561	667	18,89%
7	22:00-23:59	217	199	-8,29%
8	TIDAK DIKETAHUI	1	0	-100,00%
TOTAL BENCANA		3.091	3.683	

Tabel 99 Jumlah Lokasi Kejadian Bencana 2024 – 2025

No	LOKASI KEJADIAN	JUMLAH BENCANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PERUMAHAN / PEMUKIMAN	1.964	2.308	17,52%
2	JALAN UMUM	341	525	53,96%
3	PERTOKOAN	87	90	3,45%
4	JALAN PEDESAAN/KELURAHAN	52	85	63,46%
5	PERKANTORAN	56	65	16,07%
6	PERAIRAN SUNGAI	63	51	-19,05%
7	PERKEBUNAN	67	50	-25,37%
8	SEKOLAH	47	50	6,38%
9	HUTAN	49	39	-20,41%
10	LADANG	28	38	35,71%
11	TEMPAT IBADAH	16	33	106,25%
12	PERSAWAHAN	28	32	14,29%
13	PEGUNUNGAN	12	29	141,67%
14	PERGUDANGAN	31	27	-12,90%
15	PERKAMPUNGAN	28	27	-3,57%
16	BUKIT	10	24	140,00%
17	PASAR	20	22	10,00%
18	PETERNAKAN	16	18	12,50%
19	INDUSTRI / PABRIK	18	17	-5,56%
20	WARUNG	12	17	41,67%
21	LAHAN KOSONG	0	13	100,00%
22	PERAIRAN LAUT	24	10	-58,33%
23	WISATA	5	9	80,00%
24	PERUMAHAN UMUM	14	8	-42,86%
25	SPBU	3	7	133,33%
26	GEDUNG	1	6	500,00%
27	RUMAH KOSONG	9	5	-44,44%
28	PERTAMBANGAN	3	5	66,67%
29	PERPARKIRAN	1	5	400,00%
30	PONDOK PESANTREN / YAYASAN	9	4	-55,56%
31	PESISIR PANTAI	5	4	-20,00%
32	KOST	4	4	0,00%
33	HOTEL	1	4	300,00%
34	RUMAH MAKAN	10	3	-70,00%
35	LAPANGAN	9	3	-66,67%
36	GUNUNG	6	3	-50,00%
37	MAKAM / KUBURAN	3	3	0,00%
38	KAMPUS	1	3	200,00%
39	KERETA API (KA)	1	3	200,00%
40	PELABUHAN	0	3	100,00%
41	BENGKEL	0	3	100,00%
42	ALUN-ALUN	3	2	-33,33%
43	ASRAMA	3	2	-33,33%
44	PERAIRAN DANAU	1	2	100,00%
45	BANDARA	0	2	100,00%
46	KAPAL	0	2	100,00%
47	VILLA	4	1	-75,00%
48	KENDARAAN UMUM	1	1	0,00%
49	KONTRAKAN	1	1	0,00%
50	TERMINAL	1	1	0,00%

Tabel 100 Lanjutan Jumlah Lokasi Kejadian Bencana 2024 – 2025

No	LOKASI KEJADIAN	JUMLAH BENCANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
51	HUTAN BAKAU	0	1	100,00%
52	KOLAM IKAN	0	1	100,00%
53	PERBANKAN	0	1	100,00%
54	SHOWROOM MOBIL	0	1	100,00%
55	PERKOTAAN	0	1	100,00%
56	CAFE	2	0	-100,00%
57	KOMPLEK PERUMAHAN	2	0	-100,00%
58	RAWA	2	0	-100,00%
59	RUMAH SAKIT DAERAH	2	0	-100,00%
60	LAIN-LAIN	1	0	-100,00%
61	MALL / SWALAYAN	1	0	-100,00%
62	MINIMARKET	1	0	-100,00%
63	PENGINAPAN	1	0	-100,00%
64	SARANG WALET	1	0	-100,00%
65	TIDAK DIKETAHUI	10	9	-10,00%
TOTAL BENCANA		3.091	3.683	

Tabel 101 Jumlah Jenis Bencana 2024 – 2025

No	JENIS KEJADIAN	JUMLAH BENCANA		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KEBAKARAN YANG MELUAS	1.165	1.140	-2,15%
2	TANAH LONGSOR	636	895	40,72%
3	ANGIN PUTING BELIUNG	592	860	45,27%
4	BANJIR	380	447	17,63%
5	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	187	162	-13,37%
6	TERSAMBAR PETIR	34	49	44,12%
7	BANJIR BANDANG	22	41	86,36%
8	BANJIR PASANG (ROB)	5	39	680,00%
9	GEMPA BUMI	33	23	-30,30%
10	EPIDEMI PENYAKIT	19	20	5,26%
11	HO/BUSUNG LAPAR	2	2	0,00%
12	KELANGKAAN KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT	4	2	-50,00%
13	GUNUNG MELETUS	3	1	-66,67%
14	KEBOCORAN REAKTOR NUKLIR	2	1	-50,00%
15	KELANGKAAN BBM	2	1	-50,00%
16	GAGAL PANEN	3	0	-100,00%
17	TSUNAMI	2	0	-100,00%
TOTAL BENCANA		3.091	3.683	

Tabel 102 Jumlah Pelanggaran 2024 – 2025 Berdasarkan Kepolisian Daerah

No	KEPOLISIAN DAERAH	JUMLAH PELANGGARAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	POLDA ACEH	7	1	-85,71%
2	POLDA BALI	90	63	-30,00%
3	POLDA BANTEN	3	3	0,00%
4	POLDA BENGKULU	0	2	100,00%
5	POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	17	158	829,41%
6	POLDA GORONTALO	0	17	100,00%
7	POLDA JAMBI	32	43	34,38%
8	POLDA JAWA BARAT	97	367	278,35%
9	POLDA JAWA TENGAH	12.335	13.306	7,87%
10	POLDA JAWA TIMUR	8.641	8.348	-3,39%
11	POLDA KALIMANTAN BARAT	30	35	16,67%
12	POLDA KALIMANTAN SELATAN	171	133	-22,22%
13	POLDA KALIMANTAN TENGAH	20	52	160,00%
14	POLDA KALIMANTAN TIMUR	107	138	28,97%
15	POLDA KALIMANTAN UTARA	1	2	100,00%
16	POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	9	2	-77,78%
17	POLDA KEPULAUAN RIAU	2	57	2750,00%
18	POLDA LAMPUNG	41	94	129,27%
19	POLDA MALUKU	2	15	650,00%
20	POLDA MALUKU UTARA	13	88	576,92%
21	POLDA METRO JAYA	24	73	204,17%
22	POLDA NUSA TENGGARA BARAT	154	239	55,19%
23	POLDA NUSA TENGGARA TIMUR	7	4	-42,86%
24	POLDA PAPUA	96	44	-54,17%
25	POLDA PAPUA BARAT	16	3	-81,25%
26	POLDA PAPUA BARAT DAYA	0	1	100,00%
27	POLDA PAPUA TENGAH	0	1	100,00%
28	POLDA RIAU	113	165	46,02%
29	POLDA SULAWESI BARAT	0	0	0,00%
30	POLDA SULAWESI SELATAN	125	414	231,20%
31	POLDA SULAWESI TENGAH	1	2	100,00%
32	POLDA SULAWESI TENGGARA	77	48	-37,66%
33	POLDA SULAWESI UTARA	23	32	39,13%
34	POLDA SUMATERA BARAT	3	3	0,00%
35	POLDA SUMATERA SELATAN	26	106	307,69%
36	POLDA SUMATERA UTARA	793	635	-19,92%
TOTAL PELANGGARAN		23.076	24.694	

Tabel 103 Jumlah Pelanggaran 2024 – 2025 Berdasarkan Bulan

No	BULAN	JUMLAH PELANGGARAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JANUARI	1.048	1.897	81,01%
2	FEBRUARI	907	1.854	104,41%
3	MARET	3.181	6.496	104,21%
4	APRIL	819	724	-11,60%
5	MEI	1.626	1.548	-4,80%
6	JUNI	1.368	1.437	5,04%
7	JULI	1.437	1.537	6,96%
8	AGUSTUS	1.347	1.610	19,52%
9	SEPTEMBER	1.270	1.263	-0,55%
10	OKTOBER	4.944	1.744	-64,72%
11	NOVEMBER	3.568	2.203	-38,26%
12	DESEMBER	1.561	2.381	52,53%
TOTAL PELANGGARAN		23.076	24.694	

Tabel 104 Jumlah Waktu Kejadian Pelanggaran 2024 – 2025

No	WAKTU KEJADIAN	JUMLAH PELANGGARAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	00:00-04:59	1.859	1.720	-7,48%
2	05:00-07:59	318	376	18,24%
3	08:00-11:59	9.055	10.228	12,95%
4	12:00-14:59	4.282	4.301	0,44%
5	15:00-17:59	2.343	2.394	2,18%
6	18:00-21:59	3.153	3.494	10,82%
7	22:00-23:59	2.061	2.181	5,82%
8	TIDAK DIKETAHUI	5	0	-100,00%
TOTAL PELANGGARAN		23.076	24.694	

Tabel 105 Jumlah Lokasi Kejadian Pelanggaran 2024 – 2025

No	LOKASI KEJADIAN	JUMLAH PELANGGARAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PERUMAHAN / PEMUKIMAN	8.837	7.365	-16,66%
2	JALAN UMUM	4.038	5.002	23,87%
3	PERTOKOAN	2.590	3.291	27,07%
4	WARUNG	2.813	2.444	-13,12%
5	PASAR	967	2.045	111,48%
6	PERKEBUNAN	835	794	-4,91%
7	PERKANTORAN	214	532	148,60%
8	PERPARKIRAN	222	526	136,94%
9	KOST	338	303	-10,36%
10	CAFE	158	202	27,85%
11	JALAN PEDESAAN/KELURAHAN	190	183	-3,68%
12	HOTEL	113	180	59,29%
13	RUMAH MAKAN	72	174	141,67%
14	MINIMARKET	89	143	60,67%
15	PERBANKAN	46	138	200,00%
16	TERMINAL	181	138	-23,76%
17	WISATA	49	137	179,59%
18	LAPANGAN	172	130	-24,42%
19	TEMPAT HIBURAN	63	110	74,60%
20	PUSKESMAS	11	104	845,45%

Tabel 106 Lanjutan Jumlah Lokasi Kejadian Pelanggaran 2024 – 2025

No	LOKASI KEJADIAN	JUMLAH PELANGGARAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	SPBU	66	75	13,64%
22	PERSAWAHAN	54	65	20,37%
23	ALUN-ALUN	161	56	-65,22%
24	LADANG	55	40	-27,27%
25	PERAIRAN SUNGAI	22	39	77,27%
26	TEMPAT OLAHRAGA	83	38	-54,22%
27	KLINIK KESEHATAN	7	33	371,43%
28	PENGINAPAN	21	30	42,86%
29	PELABUHAN	24	25	4,17%
30	KOLAM RENANG	3	24	700,00%
31	PERKAMPUNGAN	56	24	-57,14%
32	KOMPLEK PERUMAHAN	6	22	266,67%
33	SEKOLAH	13	21	61,54%
34	STASIUN KERETA	21	20	-4,76%
35	PERGUDANGAN	23	19	-17,39%
36	PESISIR PANTAI	101	19	-81,19%
37	MALL / SWALAYAN	1	14	1300,00%
38	TEMPAT IBADAH	24	13	-45,83%
39	BENGKEL	0	11	100,00%
40	INDUSTRI / PABRIK	10	10	0,00%
41	MAKAM / KUBURAN	15	10	-33,33%
42	RUMAH KOSONG	67	10	-85,07%
43	PERUMAHAN UMUM	9	9	0,00%
44	LAHAN KOSONG	0	9	100,00%
45	PERAIRAN DANAU	3	7	133,33%
46	PERKOTAAN	9	7	-22,22%
47	KOLAM IKAN	3	6	100,00%
48	KONTRAKAN	13	6	-53,85%
49	HUTAN	4	5	25,00%
50	KERETA API (KA)	2	5	150,00%
51	PERAIRAN LAUT	7	5	-28,57%
52	RUMAH SAKIT DAERAH	7	5	-28,57%
53	VILLA	5	4	-20,00%
54	RUMAH SAKIT	0	4	100,00%
55	KAPAL	0	3	100,00%
56	DERMAGA	12	2	-83,33%
57	GEDUNG	2	2	0,00%
58	RAWA	2	2	0,00%
59	ASRAMA	1	1	0,00%
60	KAMPUS	3	1	-66,67%
61	MEDIA SOSIAL (MEDSOS)	3	1	-66,67%
62	PERBATASAN	0	1	100,00%
63	PONDOK PESANTREN / YAYASAN	1	1	0,00%
64	APARTEMEN	0	1	100,00%
65	AIR TERJUN	5	0	-100,00%
66	BANDARA	1	0	-100,00%
67	HUTAN BAKAU	2	0	-100,00%
68	KENDARAAN UMUM	1	0	-100,00%
69	PERTAMBANGAN	4	0	-100,00%
70	TIDAK DIKETAHUI	146	48	-67,12%
TOTAL PELANGGARAN		23.076	24.694	

Tabel 107 Jumlah Jenis Pelanggaran 2024 – 2025

No	JENIS KEJADIAN	JUMLAH PELANGGARAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PENJUAL MINUMAN KERAS (MIRAS)	10.947	9.553	-12,73%
2	KETERTIBAN UMUM	1.772	3.766	112,53%
3	MABUK DI TEMPAT UMUM SEHINGGA MENGGANGGU KETERTIBAN	3.357	2.849	-15,13%
4	MELANGGAR ATURAN GERAKAN LALU LINTAS ATAU TATA CARA BERHENTI DAN PARKIR	885	2.623	196,38%
5	MEMINTA-MINTA DI JALAN UMUM	1.529	1.466	-4,12%
6	MINTA-MINTA ATAU MENGEMIS DI TEMPAT UMUM.	1.707	1.256	-26,42%
7	PENCURIAN RINGAN	926	828	-10,58%
8	MELAKUKAN PERBUATAN ASUSILA DAN EKSPLOITASI SEKSUAL	769	756	-1,69%
9	PENIPUAN RINGAN	37	318	759,46%
10	PELANGGARAN MENGUASAI TANAH TANPA IJIN YANG BERHAK ATAU KUASANYA	122	160	31,15%
11	TENTANG MERINTANGI JALAN	31	146	370,97%
12	PERBUATAN-PERBUATAN YANG DAPAT MERUGIKAN, MENYUSAHKAN DAN MENDATANGKAN BAHAYA LALU LINTAS DI JALAN UMUM	85	142	67,06%
13	PELANGGARAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	34	111	226,47%
14	TANPA IZIN POLRI (PEGAWAI NEGERI YANG BERHAK), MENGADAKAN PESTA UMUM DAN PAWAI DI JALAN UMUM.	41	107	160,98%
15	KENAKALAN TERHADAP ORANG ATAU BARANG	80	86	7,50%
16	PENGANIAYAAN RINGAN	74	81	9,46%
17	MEMPRODUKSI, MENDISTRIBUSIKAN, MENYIMPAN DAN MENJUAL BELIKAN PETASAN	7	78	1014,29%
18	GELANDANGAN / TIDAK MEMPUNYAI MATA PENCAHARIAN MENGEMBARA KEMANA-MANA.	141	69	-51,06%
19	MENGGANGGU KETENTRAMAN DENGAN MEMBERIKAN TERIAKAN ISYARAT PALSU	42	56	33,33%
20	MEMBUAT RIUH ATAU INGAR PADA WAKTU MALAM MEMBUAT ORANG TIDUR TERGANGGU. MEMBUAT RIUH WAKTU ADA IBADAH ATAU SIDANG PENGADILAN	38	50	31,58%
21	WAJIB RETRIBUSI YANG TIDAK MELAKSANAKAN KEWAJIBANNYA SEHINGGA MERUGIKAN KEUANGAN DAERAH	61	45	-26,23%
22	MENJUAL, MENAWARKAN MAKANAN/MINUMAN YANG SUDAH RUSAK SEHINGGA DAPAT MERUSAK KESEHATAN.	24	25	4,17%
23	LOSMEN, HOTEL PENGINAPAN YANG PEMILIKNYA : (A) TIDAK MENGADAKAN BUKU TAMU. (B) LALAI TIDAK MELAPORKAN/MEMPERLIHATKAN BUKU TAMU KEPADA POLRI.	85	21	-75,29%
24	LALAI TIDAK MEMBERITAHUKAN TERLEBIH DAHULU KEPADA KEPALA DESA ATAS KEPINDAHANNYA. LALAI TIDAK MEMBERI TAHU KEPADA KEPALA DESA SETELAH 14 HARI TINGGAL DI DAERAH TERSEBUT	23	20	-13,04%
25	PERUSAKAN RINGAN	19	15	-21,05%
26	PENGGELOPAN RINGAN	7	14	100,00%
27	BARANG SIAPA DI JALAN UMUM ATAU DI PINGGIRNYA, ATAUPUN DI TEMPAT YANG SEDEMIKIAN DEKATNYA DENGAN BANGUNAN ATAU BARANG, HINGGA DAPAT TIMBUL BAHAYA KEBAKARAN, MENYALAKAN API TANPA PERLU MENEMBAKKAN SENJATA API;	5	13	160,00%
28	MENGHANCURKAN ATAU MERUSAK BARANG	8	11	37,50%
29	DIMUKA UMUM: MENYANYIKAN LAGU-LAGU, PIDATO, MENGADAKAN GAMBAR/TULISAN YANG MELANGGAR KESOPANAN	50	6	-88,00%
30	BARANG SIAPA DI MUKA UMUM MENYANYIKAN LAGU-LAGU YANG MELANGGAR KESUSILAAN, DI MUKA UMUM MENGADAKAN PIDATO YANG MELANGGAR KESUSILAAN, DI TEMPAT YANG TERLIHAT DARI JALAN UMUM MENGADAKAN TULISAN ATAU GAMBARAN YANG MELANGGAR KESUSILAAN.	39	3	-92,31%
31	MENGGANGGU RAPAT UMUM	2	3	50,00%
32	BERJUALAN DI ATAS JALAN UMUM ATAU TROTOAR	10	2	-80,00%
33	MENGEMUDIKAN KENDARAAN BERMOTOR DI JALAN SECARA TIDAK WAJAR	54	2	-96,30%

Tabel 108 Lanjutan Jumlah Jenis Pelanggaran 2024 – 2025

No	JENIS KEJADIAN	JUMLAH PELANGGARAN		% SELISIH
		2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
34	PENGHINAAN DENGAN TULISAN	3	2	-33,33%
35	TIDAK MEMATUHI PERINTAH PETUGAS POLRI	4	2	-50,00%
36	BARANG SIAPA TANPA IZIN KEPALA POLISI ATAU PEJABAT YANG DITUNJUK UNTUK ITU, DI TEMPAT YANG DILALUI ORANG MEMASANG RANJAU PERANGKAP, JERAT, ATAU PERKAKAS LAIN UNTUK MENANGKAP ATAU MEMBUNUH BINATANG BUAS	1	1	0,00%
37	BARANG SIAPA TANPA WENANG MEMBIARKAN TERNAKNYA BERJALAN DI KEBUN, DI PADANG RUMPUT ATAU DI LADANG RUMPUT ATAU DI PADANG RUMPUT KERING, BAIK DI TANAH YANG TELAH DITABURI, DITUGALI ATAU DITANAMI ATAU YANG HASILNYA BELUM DIAMBIL, ATAUPUN DI TANAH KEPUNYAAN ORANG LAIN OLEH YANG BERHAK DILARANG DIMASUKI DAN SUDAH DIBERI TANDA LARANGAN YANG NYATA BAGI PELANGGAR	0	1	100,00%
38	BARANG SIAPA KETIKA MENYAKSIKAN BAHWA ADA ORANG YANG SEDANG MENGHADAPI MAUT TIDAK MEMBERI PERTOLONGAN YANG DAPAT DIBERIKAN PADANYA TANPA SELAYAKNYA MENIMBULKAN BAHAYA BAGI DIRINYA ATAU ORANG LAIN	0	1	100,00%
39	KARENA SALAHNYA MERUSAK PEKERJAAN	0	1	100,00%
40	MEMBUAT GADUH PERTEMUAN AGAMA	0	1	100,00%
41	MENINGGALKAN KEWAJIBANNYA UNTUK MENJAGA ORANG GILA ATAU ANAK-ANAK SEHINGGA MEMBAHAYAKAN ORANG HILA DAN ANAK-ANAK TERSEBUT	4	1	-75,00%
42	PENGANIAYAAN TERHADAP BINATANG SENGAJA MEMBUAT SAKIT, CACAT, MERUSAK KESEHATAN	6	1	-83,33%
43	PENIPUAN TERHADAP PEMBELI	2	1	-50,00%
44	PERDA KABUPATEN TEGAL NOMOR 7 TAHUN 2011 TENTANG KETERTIBAN UMUM	0	1	100,00%
45	TEMPAT HIBURAN TANPA IZIN	17	0	-100,00%
46	PELANGGARAN MENGENAI TANAH, TANAMAN, DAN PERKARANGAN	16	0	-100,00%
47	PELANGGARAN HUKUM NON PIDANA LAINNYA	3	0	-100,00%
48	KARENA SALAHNYA ORANG MENJADI TERTAHAN	2	0	-100,00%
49	BARANG SIAPA MENJUAL, MENAWARKAN, MENYERAHKAN, MEMBAGIKAN ATAU MEMPUNYAI PERSEDIAAN UNTUK DIJUAL ATAU DIBAGIKAN JIMAT-JIMAT ATAU BENDA-BENDA YANG DIKATAKAN OLEHNYA MEMPUNYAI KEKUATAN GAIB, MENGAJAR ILMU-ILMU ATAU KESAKTIAN-KESAKTIAN YANG BERTUJUAN MENIMBULKAN KEPERCAYAAN BAHWA MELAKUKAN PERBUATAN PIDANA TANPA KEMUNGKINAN BAHAYA BAGI DIRI SENDIRI.	1	0	-100,00%
50	BARANG SIAPA TANPA IZIN KEPALA POLISI ATAU PEJABAT YANG DITUNJUK UNTUK ITU, MEMBAKAR BARANG TAK BERGERAK KEPUNYAAN SENDIRI	1	0	-100,00%
51	DENGAN MELAWAN HAK MERINTANGI KEMERDEKAAN BERGERAK DI JALAN UMUM (MERINTANGI KAWANNYA UNTUK DIAJAK MOGOK)	1	0	-100,00%
52	KEALPAAN YANG MENIMBULKAN RUSAKNYA MATERAI (SEGEL)	1	0	-100,00%
53	PELANGGARAN TENTANG PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	1	0	-100,00%
54	RUMAH MAKAN/RESTORAN TANPA IZIN	1	0	-100,00%
55	SEBAGAI MATA PENCAHARIAN MENJALANKAN PEKERJAAN DOKTER GIGI DENGAN TIDAK MEMPUNYAI SURAT IZIN DAN DALAM KEADAAN YANG TIDAK MEMAKSA	1	0	-100,00%
TOTAL PELANGGARAN		23.076	24.694	



JURNAL

PUSIKNAS BARESKRIM POLRI

TAHUN 2025

EDISI 2026



PUSIKNAS

Pusat Informasi Kriminal Nasional